



Prosiding

SEMINAR REGIONAL
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

*"Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni:
Bangkit dan Tumbuh Bersama"*

7 November 2022, Bali - Indonesia

Volume 1, Nomor 2, Tahun 2022

PENINGKATAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA SISWA TK DI DESA BATUAJI, KERAMBITAN, TABANAN

**I Wayan Juniartha¹⁾, Kadek Ayu Kartika Putri²⁾, Ni Kadek Sintya Pratiwi³⁾,
Komang Dian Puspita Candra⁴⁾**

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: jjuniartha@unmas.ac.id

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan suatu tindakan atau upaya untuk mempengaruhi perilaku seseorang, kelompok maupun masyarakat agar dapat lebih mengutamakan kesehatan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih berkualitas. PHBS dapat dilakukan dengan cara yang sederhana yaitu mencuci tangan dan etika batuk yang baik dan benar. Pentingnya kesehatan dapat dimulai dari anak usia dini yang masih berada dalam masa perkembangan dan pertumbuhan, sehingga anak-anak lebih cepat dan tanggap terhadap sesuatu di sekitar lingkungannya. Tujuan dilakukan kegiatan ini untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat khususnya dari usia dini untuk menjaga kesehatan dengan cara yang sederhana. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan metode pendekatan dan metode penyuluhan yang dilakukan pada 2 TK di Desa Batuaji yaitu TK Tri Dharma Budaya dan TK Tri Dharma Karya. Kegiatan ini dilakukan selama 4 minggu dan diikuti oleh 25 siswa dan 4 guru TK. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, siswa dan guru TK di Desa Batuaji mampu memahami informasi yang telah diberikan dan mampu mempraktikkan secara mandiri cara cuci tangan dan etika batuk yang baik dan benar. Keberhasilan kegiatan ini di dukung oleh sarana dan prasarana seperti penyiapan tempat cuci tangan, sabun cuci tangan, poster, pemutaran lagu yang berisi pesan PHBS, dan pembagian *hand sanitizer*.

Kata kunci: PHBS, TK, mencuci tangan, etika batuk

ANALISIS SITUASI

Mencegah lebih baik daripada mengobati merupakan prinsip yang menjadi dasar dalam pelaksanaan PHBS. Tujuan utama dari gerakan PHBS adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui proses menyadarkan masyarakat dengan pengetahuan untuk menjalani perilaku yang bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat yang paling utama dari PHBS adalah terciptanya masyarakat yang sadar akan kesehatan, memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk menjaga kebersihan yang memenuhi standar kesehatan (Kemenkes RI, 2022). Dalam menjaga kesehatan dapat dilakukan melalui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau menggunakan cairan pembersih tangan (minimal alkohol 70%), menutup mulut dan hidung dengan siku terlipat saat batuk atau bersin atau gunakan tisu, hindari menyentuh wajah yaitu bagian mulut, hidung, dan mata karena dapat menjadi pintu masuk virus ke dalam tubuh (Kemenkes RI,

2016). Pentingnya kesehatan dalam pembangunan SDM dimulai dari anak usia dini yang berada pada masa perkembangan dan pertumbuhan, sehingga sangat potensial untuk membimbing dan menanamkan kebiasaan positif, termasuk kebiasaan hidup bersih dan sehat. Upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatan secara optimal, tercermin dari usaha dalam menerapkan pola hidup sehat setiap harinya sebagai gambaran perilakunya (Aulina and Astutik, 2018).

Taman kanak-kanak merupakan jenjang pendidikan anak usia dini yaitu pada usia 4-6 tahun. Terdapat 2 TK yang berada di Desa Batuaji, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan yaitu TK Tri Dharma Budaya tepatnya terletak di Jalan Batuaji Kesiut dengan jumlah peserta didik sebanyak 21 siswa dan 2 guru, sedangkan TK Tri Dharma Karya terletak di Banjar Dinas Penulisan dengan jumlah peserta didik sebanyak 4 siswa dan 2 guru.



Gambar 1. TK Tri Dharma Budaya dan TK Tri Dharma Karya

Kebiasaan anak-anak di sekolah sangat mempengaruhi kesehatan anak tersebut. Berbagai faktor di lingkungan memudahkan timbulnya penyakit, sehingga dapat mempengaruhi derajat kesehatan pada anak (Tabi'in, 2020). Hal ini dapat dilihat pada lingkungan TK Tri Dharma Budaya yang tidak memiliki tempat cuci tangan, sedangkan di lingkungan TK Tri Dharma Karya memiliki tempat cuci tangan, namun belum digunakan dengan baik untuk mencuci tangan yang benar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 27 Juli hingga 11 Agustus 2022, menurut Gusti Ayu Made Nuriawati, S.Pd selaku Kepala Sekolah TK Tri Dharma Budaya dan Ni Nyoman Sumiarti, S.Pd.AUD selaku Kepala Sekolah TK Tri Dharma Karya menyampaikan bahwa belum pernah dilakukannya penyuluhan mengenai PHBS khususnya cara mencuci tangan dan etika batuk yang baik, sehingga baik guru maupun siswa belum memiliki pengetahuan dasar dalam menjaga kesehatan diri sendiri dan sekitarnya.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil observasi dan pendekatan kepada mitra, didapatkan beberapa rumusan masalah yaitu (1) kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat khususnya anak usia dini dalam menjaga kesehatan dengan cara yang sederhana yaitu mencuci tangan serta etika batuk yang baik dan benar serta (2) belum adanya sosialisasi praktik Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) khususnya cara mencuci

tangan serta etika batuk yang baik dan benar di TK Tri Dharma Budaya dan TK Tri Dharma Karya.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Dari permasalahan yang sudah dijabarkan di atas, maka solusi yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah:

1. Memberikan penyuluhan tentang cara cuci tangan serta etika batuk baik kepada guru dan siswa TK Tri Dharma Budaya dan TK Tri Dharma Karya dengan harapan guru dan siswa mendapatkan pengetahuan mengenai PHBS, khususnya dalam mencuci tangan dan etika batuk yang baik dan benar.
2. Melakukan praktik dan *monitoring* tentang cara cuci tangan dan etika batuk yang baik, pembagian poster, dan pemberian *hand sanitizer* kepada guru dan siswa TK Tri Dharma Budaya dan TK Tri Dharma Karya. Hal ini dilakukan untuk mengubah perilaku guru dan siswa dalam menjaga kesehatan melalui gerakan PHBS yaitu mencuci tangan dan etika batuk yang baik dan benar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Batuaji, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Pendekatan

Metode ini merupakan metode yang dilakukan mahasiswa untuk saling mengenal antar mahasiswa dengan masyarakat setempat. Pendekatan tidak hanya dilakukan dengan masyarakat setempat, tetapi dengan situasi dan kondisi lingkungan sekitar pula (Yusa, Hadinegoro dan Fatkhurohman, 2018). Metode ini dilakukan dengan menemui Kepala TK Tri Dharma Budaya dan TK Tri Dharma Karya serta berdialog bersama para pengajar. Setelah melakukan tahap pendekatan diperoleh informasi bahwa kedua Pendidikan Anak Usia Dini tersebut belum pernah mengadakan kegiatan penyuluhan mengenai cara cuci tangan dan etika batuk yang baik dan benar.

2. Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan atau sosialisasi merupakan teknik yang dilakukan dengan tujuan untuk mempengaruhi kepribadian seseorang (Surani, *et al.*, 2021). Penyuluhan atau sosialisasi dilaksanakan menggunakan beberapa tahapan dengan rincian sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, diawali dengan melakukan *survey* tempat dan kondisi lingkungan di TK Tri Dharma Budaya dan TK Tri Dharma Karya. Setelah itu dilanjutkan dengan melakukan diskusi dan tanya jawab dengan dosen pembimbing lapangan dan pihak desa sebelum akhirnya dilakukan input data di portal universitas. Setelah program kerja yang diajukan diterima, maka dilanjutkan dengan mempersiapkan peralatan yang

diperlukan seperti sabun cuci tangan, *tissue*, lokasi tempat cuci tangan serta menyusun poster.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan setiap hari Jumat selama 1 bulan yang diawali pada tanggal 12, 19, 26 Agustus 2022 serta diakhiri pada tanggal 2 September 2022. Penyuluhan diawali dengan sesi tanya jawab (*pre-test*) dengan siswa kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi mengenai 6 langkah cuci tangan yang baik dan benar serta etika batuk menggunakan bantuan media audio berupa lagu. Selanjutnya siswa diajarkan untuk melakukan praktik cuci tangan secara langsung dan diakhiri dengan pembagian poster untuk masing-masing TK dan *hand sanitizer* kepada setiap siswa. Pada pelaksanaan kegiatan terakhir, tepatnya tanggal 2 September 2022 diakhiri dengan evaluasi terhadap ketercapaian dari program yang sudah dilaksanakan dengan cara pemberian *post-test* dan pembagian *snack* serta hadiah kepada siswa TK.

c. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan dilaksanakan dengan melakukan dokumentasi pada saat kegiatan berlangsung serta penyusunan laporan akhir PKM, artikel pengabdian dan video reportase.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dan pendampingan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yaitu cara cuci tangan serta etika batuk yang baik dan benar telah dilaksanakan di TK Tri Dharma Budaya dan TK Tri Dharma Karya Desa Batuaji. Berdasarkan *post-test* yang telah dilakukan melalui sesi tanya jawab diakhir kegiatan, dapat dilihat peningkatan yang dialami yaitu siswa dan guru mampu memahami informasi yang telah diberikan berkaitan dengan PHBS dalam mencuci tangan dan etika batuk yang baik dan benar. Selain itu, siswa mampu mempraktikkan secara mandiri cara cuci tangan dan etika batuk yang baik dan benar.



Gambar 2. Siswa mempraktikkan cara cuci tangan yang baik dan benar, pemberian hadiah kepada siswa sebagai evaluasi penyuluhan PHBS

Keberhasilan dari pelaksanaan program yang telah dilaksanakan didukung oleh adanya beberapa faktor diantaranya partisipasi dari siswa yang turut membantu

berjalannya program kegiatan serta dukungan kepala sekolah, guru dan *stakeholders* dalam pelaksanaan program PHBS. Sesuai dengan pendapat Rozi, *et al.*, (2021) yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan PHBS diperlukan kerjasama dari berbagai elemen terkait.

Sarana yang memadai dapat mendukung keberhasilan penerapan PHBS di semua tempat, terutama di lingkungan sekolah. Selain itu, untuk meningkatkan pengetahuan siswa, dilakukan pembinaan kepada siswa secara terus menerus melalui penyuluhan, baik oleh tim PKM Unmas Denpasar maupun guru di sekolah. Penyuluhan yang dilakukan dengan cara penjelasan melalui poster, pemutaran lagu yang berisi pesan PHBS, sehingga siswa tertarik dan cepat mengerti serta dapat mengembangkan intelegensi dan bertambahnya pengalaman (Suryani, 2018).



Gambar 3. Sarana poster dan audio lagu PHBS cara mencuci tangan dan etika batuk yang baik dan benar

Faktor penghambat dari pelaksanaan PHBS di TK Tri Dharma Budaya dan TK Tri Dharma Karya dapat dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana yang belum lengkap seperti ketersediaan sabun cuci tangan dan *hand sanitizer* yang masih minim. Apabila dilihat dari prasarana yaitu tempat cuci tangan, di TK Tri Dharma Karya tidak terdapat tempat cuci tangan sedangkan di TK Tri Dharma Budaya sudah terdapat tempat cuci tangan, namun tidak dipergunakan dengan baik. Jika sekolah dengan fasilitas yang kurang dan tidak memenuhi syarat, maka akan berpengaruh dengan penerapan PHBS, sehingga siswa akan merasa malas menerapkan program PHBS (Suryani, 2018). Selain itu menurut Hendrawati, *et al.*, (2020), pengetahuan siswa yang masih rendah tentang PHBS, indikator, dan manfaat PHBS juga menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan program ini.

Adapun realisasi target yang ingin dicapai dalam kegiatan PKM ini dituangkan dalam tabel di bawah ini:

Tema	Spesifikasi kegiatan	Realisasi
Peningkatan Perilaku Sehat pada Siswa TK melalui PHBS di TK Tri Dharma Budaya dan TK Tri Dharma Karya	1. Penyuluhan mengenai PHBS di TK Desa Batuaji.	100%
	2. Demonstrasi mengenai cara cuci tangan serta etika batuk yang baik dan benar di TK Desa Batuaji.	100%
	3. Pemberian <i>games</i> yang berkaitan dengan topik PHBS.	100%

	4. Pemberian <i>hand sanitizer</i> kepada siswa TK serta poster mengenai PHBS dan etika batuk kepada TK di Desa Batuaji.	100%
--	--	------

Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan pihak sekolah yaitu Kepala TK dan *staff* pengajar serta siswa dari TK Tri Dharma Budaya dan TK Tri Dharma Karya. Pihak sekolah ikut membantu dalam penetapan jadwal pelaksanaan program kerja sedangkan siswa berpartisipasi sebagai sasaran dari program kerja yang telah dijalankan. Sebanyak 25 siswa menerima materi yang berkaitan dengan PHBS yang telah dirancang oleh tim. Setelah itu, dilakukan praktik langsung oleh siswa yang dibantu oleh tim untuk melakukan cara cuci tangan yang baik pada tempat cuci tangan yang sudah disediakan. Poster, lagu PHBS cara cuci tangan dan *hand sanitizer* diberikan sebagai penunjang pemberian penyuluhan kepada siswa dan guru TK.



Gambar 4. Partisipan mitra dalam menjalankan kegiatan PHBS

Pemantauan kegiatan yang dilakukan dengan *monitoring* selama 4 minggu yaitu memantau cara cuci tangan dan etika batuk yang baik dan benar pada siswa TK. Pada akhir pertemuan, dilakukan evaluasi dengan pemberian kuis, pemantauan cara cuci tangan dan etika batuk yang baik dan benar, serta wawancara siswa dan guru TK mengenai kegiatan PHBS yang telah dilaksanakan. Respon yang diberikan oleh siswa sangat baik yang mana siswa mampu menerima edukasi dan arahan yang diberikan serta mampu mempraktikannya secara mandiri.



Gambar 5. Pemantauan cara mencuci tangan dan pemberian hadiah kepada siswa TK

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan tentang cara cuci tangan serta etika batuk yang benar kepada guru dan siswa TK Tri Dharma Budaya dan TK Tri Dharma Karya sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan antusias siswa dan guru pada saat pelaksanaan program serta dapat dicermati dari sesi tanya jawab pada akhir kegiatan yang

menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memahami dan mengerti mengenai materi yang telah diberikan. Pelaksanaan demonstrasi, pemantauan serta evaluasi cara cuci tangan dan etika batuk yang benar kepada siswa TK Tri Dharma Budaya dan TK Tri Dharma Karya sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat diamati dari kemampuan siswa yang dapat mempraktikkan secara mandiri cara mencuci tangan dan etika batuk yang benar. Pelaksanaan program penyuluhan dan demonstrasi cara cuci tangan dan etika batuk yang benar kepada siswa dan guru TK Tri Dharma Budaya dan TK Tri Dharma Karya telah terlaksana dengan baik. Keberhasilan dari terlaksananya program kerja ini ditunjukkan dengan terciptanya suatu kebiasaan cara cuci tangan dan etika batuk yang baik maka disarankan agar pihak sekolah tetap mengingatkan serta melakukan *monitoring* secara *continue* agar siswa terbiasa hidup bersih dan sehat. Selain itu, perlu dilakukan pemantauan ketersediaan tempat cuci tangan dan sarana prasarana lainnya seperti sabun cuci tangan dan *hand sanitizer*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulina, C. N. and Astutik, Y. (2018) ‘Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Kecamatan Candi Sidoarjo’, *AKSIOLOGIYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), pp. 50–58. doi: 10.30651/aks.v3i1.1480.
- Hendrawati, S., Rosidin, U. and Astiani, S. (2020) ‘Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa/siswi di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN)’, *Jurnal Perawat Indonesia*, 4(1), p. 295. doi: 10.32584/jpi.v4i1.454.
- Ihsani, I. and Santoso, M. B. (2020) ‘Edukasi Sanitasi Lingkungan Dengan Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Kelompok Usia Prasekolah Di Taman Asuh Anak Muslim Ar-Ridho Tasikmalaya’, *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3), pp. 289–296. doi: 10.24198/jppm.v6i3.22987.
- Kemendes RI (2016) *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. URL: <https://promkes.kemdes.go.id/phbs>. Diakses pada tanggal 6 September 2022.
- Kemendes RI (2022) *Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI: QnA: Pertanyaan dan Jawaban Terkait Covid-19*. URL: <https://infeksiemerging.kemdes.go.id/uncategorized/qna-pertanyaan-dan-jawaban-terkait-covid-19>. diakses pada tanggal 6 September 2022.
- Rozi, F., Ahmad, Z. and Masykuroh (2021) ‘Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia Dini’, *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), pp. 59–68.
- Surani, D., Imelda, Y. and Saputra, D. A. (2021) ‘Penyuluhan dan sosialisasi bijak dalam menggunakan media sosial’, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) – Aphelion*, 2(1), pp. 54–59.
- Suryani, L. (2018) ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih Dan

Sehat (PHBS) Siswa/I Sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru’, *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 1(2), pp. 17–28.

Tabi’in, A. (2020) ‘Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Covid-19’, *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), pp. 58–73. doi: 10.18592/jea.v6i1.3620.

Yusa, M., Hadinegoro, A. and Fatkhurohman, A. (2018) ‘Implementasi Teknologi Tepat Guna kepada Masyarakat’, *Implementasi Teknologi Tepat Guna kepada Masyarakat*, ISSN 2615-(April), pp. 25–30

EDUKASI MENABUNG SEJAK DINI DAN PELATIHAN KREATIVITAS MEMBUAT CELENGAN DI TK KUMARA JAYA DESA BELUMBANG

Made Ika Prastyadewi*, Kadek Gangga Shanti Dewi, Made Dwirahayu Wulandari,
Putu Yusi Pramandari
Universitas Mahasaraswati Denpasar, Jalan Kamboja 11A Denpasar
Email : ika.prastyadewi@unmas.ac.id

Abstrak

Menabung merupakan menyimpan sejumlah uang agar dapat digunakan di kemudian hari jika diperlukan, semakin banyak uang yang ditabung maka semakin baik. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, dan pemahaman tentang menabung, serta melatih kreativitas anak-anak dengan membuat celengan dari bahan bekas menjadi sesuatu yang memiliki manfaat dan nilai lebih. Celengan dikreasikan dengan berbagai hiasan dan warna sehingga dapat menambah motivasi untuk lebih giat menabung serta melatih kreativitas anak-anak dengan memberikan kebebasan bagi para anak-anak TK Kumara Jaya untuk menghias dan membentuk celengan sesuai yang mereka inginkan. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu observasi, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh pihak sekolah serta mampu menumbuhkan kembali kebiasaan menabung sejak dini.

Kata kunci : menabung, kreativitas, celengan.

ANALISIS SITUASI

Menabung adalah menyimpan sejumlah uang agar dapat digunakan di kemudian hari jika diperlukan, semakin banyak uang yang ditabung maka semakin baik. Menabung saat ini merupakan hal yang penting jika mulai ditanamkan sejak dini oleh beberapa orang tua kepada anaknya. Kebiasaan menabung merupakan hal positif yang harus diajarkan kepada anak sedini mungkin, karena menabung merupakan salah satu cara untuk mengelola uang. Dengan ditanamkan menabung kepada anak sejak dini, diharapkan mampu menumbuhkan kembali kebiasaan menabung pada generasi muda. Memiliki kebiasaan menabung sudah jelas sangat berguna untuk masa depan. Menanamkan kesadaran tentang pentingnya menabung harus dilakukan sejak dini agar dapat melatih anak-anak untuk mengelola uang saku yang diterima, sehingga dimasa depan anak-anak sudah terbiasa dalam menyisihkan uang mereka untuk ditabung serta menerapkan pola hidup hemat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, dan pemahaman tentang menabung, serta melatih kreativitas anak-anak dengan membuat celengan dari bahan bekas.

Program kerja ini dilatarbelakangi oleh permasalahan banyaknya siswa yang sulit untuk menabung padahal uang jajan yang mereka terima cukup banyak tetapi manajemen keuangan mereka masih sangat kurang baik. Permasalahan ini juga banyak dialami oleh siswa/siswi yang sudah duduk di bangku SMA, karena itu yang menjadi sasaran dari edukasi menabung ini adalah anak-anak TK Kumara Jaya agar mereka mengerti pentingnya menabung sejak kecil. Kebiasaan menabung memang

harus ditanamkan sejak kecil. Hal ini bertujuan agar di masa dewasanya kelak, mereka menjadi sosok yang mandiri dan sudah bisa mengatur keuangan. Oleh karena itu, sudah saatnya untuk mengajarkan anak menabung sejak kecil. Namun, tidak semua orang tua dan para guru mengetahui betapa pentingnya untuk anak-anak terbiasa akan menabung, karena itulah mengajarkan dan memastikan anak-anak sudah mulai belajar menabung sejak kecil sangat perlu diadakan. Edukasi ini diadakan agar anak-anak bisa belajar menabung dan menghemat uang memahami manfaat yang akan diperoleh.

Dalam menjalankan program kerja edukasi menabung ini kami menggunakan poster sebagai media pembantu dalam menjelaskan tentang pentingnya menabung. Untuk menanamkan kebiasaan menabung bagi anak-anak TK Kumara Jaya, cara menabung yang paling mudah dilakukan adalah di rumah karena dapat dilakukan setiap waktu. Dalam program kerja ini tidak hanya dilakukan dengan tujuan untuk menanamkan pemahaman mengenai edukasi menabung namun juga memberikan pengetahuan mengenai pengolahan daur ulang barang bekas menjadi sesuatu yang memiliki manfaat dan nilai lebih. Celengan dikreasikan dengan berbagai hiasan dan warna sehingga dapat menambah motivasi untuk lebih giat menabung serta melatih kreativitas anak-anak dengan memberikan kebebasan bagi para anak-anak TK Kumara Jaya untuk menghias dan membentuk celengan sesuai yang mereka inginkan. Celengan tersebut juga bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk menabung dari rumah.



Dalam era globalisasi dan perekonomian sekarang ini tabungan merupakan suatu sarana yang sangat penting untuk menata masa depan, akan tetapi tingkat kesadaran menabung sangat kurang, dikarenakan sejak dini siswa-siswi tidak diajarkan menabung, Oleh karena itu, kegiatan edukasi menabung sejak dini adalah kegiatan yang cukup penting agar dapat tercapainya pemahaman kepada siswa TK Kumara Jaya bahwa menabung sangat bermanfaat bagi masa depan sehingga dapat memotivasi siswa dalam menabung dan timbulnya kesadaran siswa TK Kumara Jaya untuk dapat menyisihkan sebagian uang jajan mereka agar dapat ditabung. Kegiatan ini merupakan pengabdian ilmu yang dapat kami lakukan di dalam rangkaian proses pengabdian kepada masyarakat. Melakukan kegiatan yang dapat bermanfaat bagi siswa TK Kumara Jaya yang ada di Desa Belumbang.

PERUMUSAN MASALAH

Setelah dilakukan observasi permasalahan di sekitar yaitu kurangnya pengetahuan manfaat menabung sejak dini pada anak-anak menyebabkan rendahnya tingkat kesadaran untuk menabung sejak dini. Kurangnya pengetahuan ini, pihak sekolah menginginkan untuk secara bersama-sama mengajak anak-anak membiasakan menabung meskipun dengan jumlah yang relatif kecil. Melalui kegiatan ini anak-anak akan dibiasakan menabung sehingga hemat menggunakan uang saku atau uang yang diberikan oleh orang tua.

Oleh karena itulah kami berminat untuk mengadakan edukasi menabung sejak dini dan pelatihan kreativitas pembuatan celengan dari bahan bekas. Diharapkan juga menabung pada anak usia dini, dengan ini diharapkan dapat perilaku positif dan kreativitas pada anak.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan permasalahan diatas, maka solusi yang dapat diberikan bagi anak-anak TK Kumara Jaya Belumbang untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan:

1. Memberikan edukasi tentang pentingnya menabung, tujuan menabung serta kegunaan menabung.
2. Memberikan pelatihan kreativitas dengan membuat celengan dari bahan bekas kepada anak-anak TK Kumara Jaya Belumbang.

Waktu Pelaksanaan

Kegiatan mengedukasi pentingnya menabung sejak dini dan pelatihan kreatifitas membuat celengan dari bahan bekas di TK Kumara Jaya Desa Belumbang, dilaksanakan selama 2 hari yaitu 30 Agustus 2022 dan 31 Agustus 2022.

Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan mengedukasi pentingnya menabung sejak dini dan pelatihan kreatifitas membuat celengan dari bahan bekas pada TK Kumara Jaya, berlokasi di Jl. Pantai Pasut, Desa Belumbang, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Bali.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan mengedukasi pentingnya menabung sejak dini dan pelatihan kreatifitas membuat celengan dari bahan bekas di TK Kumara Jaya Desa Belumbang, yaitu antara lain :

1. Tahap Observasi

Pada tahap ini, mencari informasi dan permasalahan yang sedang terjadi pada TK Kumara Jaya Desa Belumbang dan berkoordinasi kepada kepala sekolah TK Kumara Jaya Desa Belumbang untuk membicarakan program kerja yang

akan kami laksanakan di TK Kumara Jaya Desa Belumbang.



2. Tahap Persiapan

Pada tahap ini melakukan persiapan, dimana persiapan tersebut nantinya akan diperlukan pada saat tahap pelaksanaan seperti jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan, lokasi pelaksanaan kegiatan, alat dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini memberikan edukasi kepada siswa TK Kumara Jaya Desa Belumbang mengenai pentingnya menabung sejak dini dan melakukan pelatihan kreativitas membuat celengan dari bahan bekas.



4. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini melakukan evaluasi terhadap program kerja yang telah dijalankan oleh guru dan kepala sekolah TK Kumara Jaya Desa Belumbang. Hal ini dilakukan agar mengetahui apakah program kerja ini memberikan manfaat bagi siswa TK Kumara Jaya Desa Belumbang.

Ketercapaian Kegiatan

Pengabdian kegiatan masyarakat ini dalam bentuk kegiatan edukasi pentingnya menabung serta pembuatan celengan dari bahan bekas di TK Kumara Jaya

Belumbang. Berbagai persiapan yang dilakukan dengan maksud agar dalam proses pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Ada berbagai bentuk persiapan yang dilakukan yaitu tahap pertama menyusun materi terkait tema pengabdian yaitu pentingnya menabung sejak dini dan pembuatan celengan dari bahan bekas. Setelah materi yang dicari sudah lengkap, kemudian mempersiapkan peralatan dan kelengkapan yang akan di gunakan untuk mendukung kegiatan tersebut, berupa botol bekas, gunting, lem perekat, kertas kado, dan lain-lain. Tidak lupa tim pengabdian memberikan hadiah berupa bingkisan kepada anak-anak yang mengikuti kegiatan ini.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian kegiatan masyarakat di Desa Belumbang yaitu :

1. Edukasi menabung sejak dini

Kegiatan ini dilakukan kepada anak-anak TK Kumara Jaya Belumbang untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman melalui penjelasan materi tentang pengertian menabung, pentingnya menabung, tujuan menabung dan kegunaan menabung dengan bahasa yang gampang dicerna oleh anak-anak. Dalam menyampaikan materi, kami menggunakan poster sebagai media pembantu dalam menjalankan program kerja. Tujuan dari kegiatan edukasi ini adalah agar anak-anak memiliki pemahaman mengenai arti, manfaat dan pentingnya menabung sejak dini yang berguna untuk mengasah mental anak-anak agar lebih hemat dan dapat membelanjakan uang saku yang didapat dari orang tua mereka dengan bijak dan juga mengajak orang tua agar memberikan dukungan kepada anak sehingga anak-anak termotivasi untuk menyisihkan sebagian uang untuk disimpan dan ditabung.

2. Melakukan pelatihan kreativitas membuat celengan dari bahan bekas.

Kegiatan ini melatih anak-anak TK Kumara Jaya Belumbang untuk membuat celengan dari bahan bekas dengan ide-ide kreatif anak-anak dengan peralatan yang mudah dicari dan dihias dalam menciptakan suatu produk yang menarik dari bahan bekas. Dan hasil membuat celengan dari bahan bekas yang telah dihias dibawa pulang setiap anak masing-masing untuk menabung dirumah. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membagikan celengan dengan hasil karya anak-anak supaya digunakan sebagai sarana menabung. Pemahaman tentang pembuatan celengan dari bahan bekas ini dapat di terapkan agar lebih bermanfaat dan dapat melatih kreativitas anak-anak TK Kumara Jaya Belumbang. Pemberian celengan ini dilakukan untuk memberikan motivasi yang lebih bagi anak-anak untuk menabung.

Ketercapaian program ini didukung oleh antusiasme dan semangat oleh para guru dan anak-anak untuk mengikuti kegiatan edukasi menabung dan pembuatan celengan dari bahan bekas. Harapan kami sebagai tim pengabdian di Desa Belumbang, melalui proses edukasi yang di lakukan tentang pentingnya menabung

sejak dini serta pembuatan celengan dari bahan bekas, tentunya pengarahan yang diberikan bertujuan agar anak-anak dapat memahami materi tentang apa yang di sampaikan dan mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari. Pengarahan yang diberikan sangat penting untuk ditanamkan pada seorang anak karena kreativitas seseorang itu perlu diasah dalam melihat potensi disekitarnya. Ketika dilakukannya pembuatan celengan dari bahan bekas ini, hampir semua anak-anak terlihat antusias mengikuti arahan dari tim pengabdian.

Partisipasi Masyarakat

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang di laksanakan di Desa Belumbang, partisipasi masyarakat dalam hal ini yaitu anak-anak TK Kumara Jaya Belumbang serta guru-guru pengajar tentunya sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Para guru merasa terbantu dengan adanya kegiatan edukasi menabung serta pelatihan kreativitas. Kegiatan edukasi dan pelatihan kreativitas membuat celengan ini dianggap sebagai hal positif yang sangat mengedukasi anak didik mereka. Adapun anak-anak TK Kumara Jaya Belumbang berpartisipasi langsung pada saat kegiatan edukasi dan pelatihan membuat celengan ini. Anak-anak pun sangat antusias dan semangat melalui berbagai kegiatan yang dilakukan di dalam acara tersebut dari edukasi terkait menabung sejak dini hingga pembuatan celengan dari bahan bekas. Serta anak-anak TK Kumara Jaya Belumbang mampu memahami materi yang disampaikan serta mampu membuat kerajinan celengan dari bahan bekas.

Kepala sekolah TK Kumara Jaya Belumbang juga menunjukkan partisipasi yang baik dengan mendukung dan mengajak anak-anak TK Kumara Jaya Belumbang untuk memulai membiasakan diri dengan menyisihkan uang jajan harian untuk ditabung. Untuk menumbuhkan kesadaran menabung ini maka diperlukan disiplin dan supporting orang tua dalam mengenalkan uang dan nilainya bagi kehidupan dan cara mengkalkulasikan uang jajan yang diberikan untuk disimpan dan ditabung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi ini telah meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya menabung sejak dini, sehingga para peserta minat akan menabung untuk masa depan. Pelatihan pembuatan celengan dari bahan bekas dapat menambah kreativitas peserta. Menabung sejatinya ditanamkan kepada anak sejak dini, baik oleh orangtua (keluarga), guru (sekolah) maupun oleh lembaga keuangan seperti bank. Menanamkan minat menabung pada anak usia dini diharapkan mampu menumbuhkan kembali kebiasaan menabung pada generasi muda. Menanamkan minat menabung sejak dini diharapkan mampu menumbuhkan kebiasaan menabung pada generasi muda Indonesia selanjutnya.

Diharapkan kepada guru dan kepala sekolah untuk terus mengingatkan para siswa untuk selalu rajin menabung karena menabung itu sangat penting untuk melatih kedisiplinan siswa, membuat siswa belajar menghargai uang, membuat siswa bisa

mengelola uangnya sendiri dan dapat menjadi kebanggaan untuk diri sendiri apabila bisa membeli sesuatu atau barang yang diinginkan dengan uang tabungannya sendiri

DAFTAR PUSTAKA

- LPPM. 2018. *Buku Pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat*, Denpasar. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Lubis, H. Z., Syahputri, D., Adelia, N. D., & Maherza, W. (2019, October). Tingkat Kesadaran Siswa Melalui Budaya Menabung Sejak Dini di Desa Sidourip Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 194-199).
- Nuh, M., Sangaji, R., Agustin, E., Larasati, A. N., & Muzzaki, M. (2021). Sosialisasi pentingnya manfaat menabung sejak dini. *Prosiding Dedikasi: Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat*, 1(1), 119-125.
- Utami, C., Hayati, I., & Indrayani, I. (2019). Pemanfaatan Kaleng Bekas Menjadi Celengan Di Desa Kotasan. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 332-336).
- Syaiful, S., Suwarno, S., Perdana, A., & Aris, A. (2020). Gerakan Menabung Sejak Dini Dengan Media Bahan Bekas Sebagai Aplikasi Kreatif Celengan Anak Bersama Siswa Siswi Sdn Wotansari Balongpanggang–Gresik. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 2(1), 166-173.

**MENINGKATKAN PEMBINAAN DAN PENGAWASAN
DISIPLIN SISWA PADA ANAK SDN 2 DI DESA BONGAN**
**Intan KemalaDewi¹⁾, Ni Kadek Mukti Asih²⁾, Kezia Ratna Devi³⁾, Ni Nyoman
Gemini Sari⁴⁾**

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email : intankd@unmas.ac.id

ABSTRAK

Kampus Mengajar adalah bagian dari program Kampus Merdeka yang melibatkan Mahasiswa di setiap kampus dari berbagai latar belakang pendidikan untuk Membantu proses belajar mengajar di sekolah, khususnya pada jenjang SD Dan memberikan kesempatan kepada mereka belajar dan mengembangkan melalui aktivitas di luar kelas. Manfaat yang didapatkan dari mahasiswa Ketika mengikuti program kampus mengajar adalah 1) mahasiswa dapat mengembangkan diri, khususnya kreativitas, kepemimpinan dan kemampuan interpersonal; 2) mendapatkan pengalaman nyata di lapangan; 3) mampu mengasah kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah; 4) konversi sks untuk memenuhi syarat penyelesaian gelar sarjanamu sebesar 20 sks; 5) piagam penghargaan peserta program kampus mengajar. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa anak-anak SDN 2 Bongon sudah dapat menguasai materi dengan bagus. Sementara, untuk menulis, anak-anak sudah mampu menulis secara mandiri. Dengan demikian, pelaksanaan pengabdian ini telah memberikan nilai tambah pada pendidikan di Desa Bongon.

Kata Kunci: *Kampus Mengajar, Desa Bongon,*

ANALISIS SITUASI

Desa Bongon merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Desa ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa atau Perbekel yaitu I Ketut Sukarta, SE. Desa Bongon terdiri dari 11 banjar dinas dimana mayoritas penduduknya adalah Pegawai Swasta, Petani, Peternak Sapi.

Pada Desa Bongon terdapat Tiga Sekolah Dasar yaitu :

1. SDN 1 Bongon berlokasi pada Jl Wanasara Baleran Bongon , Kec. Tabanan, Kabupaten Tabanan.
2. SDN 2 Bongon berlokasi pada Jl Mawar Bongon , Kec. Tabanan, Kabupaten Tabanan.
3. SDN 3 Bongon berlokasi pada Jl. Anyelir No 3 Bongon, Kabupaten Tabanan, Kec Tabanan.
4. SDN 5 berlokasi pada Jl Keboiwa , Kabupaten Tabanan, Kec Tabanan.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan proses dimana guru dan siswa berinteraksi timbal balik satu sama lain yang bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi. Tingkat efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh perilaku guru dan siswa. Perilaku guru yang efektif antara lain mengajar dengan jelas, memberdayakan peserta didik dan lain sebagainya. Manfaat yang didapatkan dari mahasiswa Ketika mengikuti program kampus mengajar adalah 1) mahasiswa dapat mengembangkan diri, khususnya

kreativitas, kepemimpinan dan kemampuan interpersonal; 2) mendapatkan pengalaman nyata di lapangan; 3) mampu mengasah kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah; 4) konversi sks untuk memenuhi syarat penyelesaian gelar sarjanamu sebesar 20 sks; 5) piagam penghargaan peserta program kampus mengajar.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa anak-anak SDN 2 Bongan sudah dapat menguasai materi dengan bagus. Sementara, untuk menulis, anak-anak sudah mampu menuliskan secara mandiri. Dengan demikian, pelaksanaan pengabdian ini telah memberikan nilai tambah pada pendidikan di Desa Bongan.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan langsung dengan salah satu kelompok maka dapat diuraikan permasalahan mitra yang dihadapi yaitu:

1. Siswa SDN 2 Bongan Kurang komperatif
2. Pemahaman untuk menerima pelajaran atau materi di desa bongan masih kurang dalam penerapan media bermain (meniru, menjelajah, menguji atau eksperimen) pada siswi SDN 2 Bongan.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Solusi dalam bentuk program kerja yang ditawarkan tim pengabdian untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra sesuai dengan prioritas permasalahan adalah sebagai berikut:

- 1) Solusi yang diberikan yaitu, memberikan pengawasan dalam memberikan materi atau tugas kepada siswa – siswi agar mereka mengetahui bagaimana cara membuat atau meniru dengan baik dan benar. Bertujuan untuk memberikan peningkatan dalam belajar kepada siswa SD Negeri 2 Bongan seni dalam
- 2) Dengan adanya pengawasan agar mereka lebih mudah untuk memahami dan dimengerti.
Program ini bersifat rintisan karena belum pernah diterapkan. Revelansi dari program ini sangat relevan untuk dilakukan di masa saat ini, karena dapat membantu siswi- siswi belajar dengan adanya tersebut.
- 3) Serta memberikan salah satu contoh tentang bagaimana cara membuang sampah yang benar

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan waktu pelaksanaan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 28 Juli – 19 September 2022 dan jangka waktu 53 hari.

Tabel 1. Rincian Waktu Pelaksanaan Kegiatan di SDN 2 Bongan

No.	Kegiatan	Waktu
1	Melakukan Pengajaran pada siswa kelas 1 SDN 2 Bongan	• Rabu 10 Agustus 2022
2	Melaksanakan pembelajaran secara offline	• Sabtu 12 Agustus 2022
3	Melaksanakan pendampingan dalam kegiatan belajar	• Selasa 16 Agustus 2022
4	Melakukan Pengajaran pada siswa kelas 1 SDN 2 Bongan	• Sabtu 20 Agustus 2022
5	Melaksanakan pendampingan dalam kegiatan belajar	• Rabu 24 Agustus 2022
6	Melaksanakan pendampingan dalam kegiatan belajar	• Sabtu 27 Agustus 2022
7	Melakukan kegiatan bersih-bersih bersama anak-anak SDN 2 Bongan	• Rabu 31 Agustus 2022
8	Melakukan kegiatan bersih-bersih bersama anak-anak SDN 2	• Rabu 7 September 2022
9	Melaksanakan pendampingan dalam kegiatan belajar	• Sabtu 10 September 2022
10	Melaksanakan pendampingan dalam kegiatan belajar	• Rabu 14 September 2022

Tempat pelaksanaan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat bertempat di Desa Bongan, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan.

Tabel 2. Rincian Pelaksanaan Kegiatan di SDN 2 Bongan

NO	KEGIATAN	METODE PELAKSANAAN	METODE PENDEKATAN
1.	Mempertajam kegiatan Tim gerakan 7K untuk membantu pribadi siswa yang disiplin mandiri dan berkarakter.	Pengenalan Materi dan Pendampingan	Untuk proses pengenalan materi gerakan 7K dan Pendampingan akan dilakukan secara offline dengan tetap menggunakan protokol kesehatan
2.	Mengajarkan membuang sampah yang benar, mencuci tangan yang benar, kepada siswi kelas 1 di SDN 2 Bongan agar mereka bisa melakukan/ meniru gerakan yang kami berikan.	Membantu Mengajarkan hidup bersih dan memberikan contoh yang baik dan benar	Untuk proses menjaga kebersihan di lingkungan sekolah Pendampingan akan dilakukan secara offline dengan tetap

	Membantu mengajarkan materi sekolah dan menyelesaikan tugas bersama	Mengerjakan atau membantu tugas tugas yang belum di pahami secara bersama	Untuk proses membantu menyelesaikan tugas tugas yang kurang di mengerti oleh siswa siswi SDN2 Bongan. Pendampingan akan dilakukan secara offline dengan tetap menggunakan protokol kesehatan
--	---	---	--



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan di SD N 2 Bongan

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Ketercapaian Kegiatan

Sesuai dengan kegiatan yang sudah dilakukan selama kurang lebih 53 hari, maka dipaparkan reliasi capaian dari program kerja yang dilaksanakan di Desa Bongan sebagai berikut:

Tabel 3. Realisasi Ketercapain Program Kerja

No	Jenis Program Kerja	Spesifikasi Kegiatan	Realisasi Ketercapaian
1.	Memberikan edukasi tentang apa itu kegiatan 7K	Mempertajam kegiatan Tim gerakan 7K untuk membantu pribadi siswa yang disiplin mandiri dan berkarakter.	100 %
2.	Memberikan edukasi tentang bagaimana cara mengerjakan tugas	Membantu mengajarkan materi sekolah dan Menyelesaikan tugas tugas bersama.	100 %
3.	Memberikan salah satu contoh cara membuang sampah yang benar	Mengajarkan membuang sampah yang benar.	100 %

Adapun faktor pendukung keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Bongan sebagai berikut :

- 1) Banyaknya siswa yang mudah mengerti waktu kita mengajarkan maka dari itu kami semangat untuk mengajarkannya dan program kerja kami berjalan dengan lancar.
- 2) Adanya Handphone yang mempermudah untuk membuat video program kerja kami.

Faktor Penghambat:

Dalam pelaksanaannya Kami menemukan hambatan yang membuat kami kesulitan untuk menjalankan program kerja ini. Contohnya siswa kurang fokus dalam mengikuti pelajaran di kelas.

Partisipasi Masyarakat:

Partisipasi masyarakat yaitu siswa dan Kepala Sekolah SDN 2 Bongan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sangat tinggi dan antusias untuk mendukung program kampus mengajar ini. Dalam menyelesaikan program kerja ini, Kepala Sekolah memberikan ijin untuk menggunakan lingkungan sekolah sebagai tempat untuk melaksanakan program kerja.

KESIMPULAN

Pengabdian Masyarakat kami melakukan adalah program kerja Kampus Mengajar Di SDN 2 Bongan , karena permasalahan yang sedang dihadapi Kampus Mengajar sasaran yaitu kurangnya pemahaman mengenai materi dan minimnya pengetahuan siswa dalam menerima pelajaran tersebut.

Program ini dilaksanakan selama 53 hari, yang mendapat hasil serta respon yang baik. terselesaikannya program ini tidak lepas dari faktor-faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung pelaksanaan program ini adalah adanya dukungan dari pihak Kepala Sekolah SDN 2 Bongan, Dosen Pembimbing dan karyawan yang ikut serta dan terus memberikan motivasi untuk menyelesaikan program tersebut sehingga terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Saran kami yaitu sebaiknya Kepala Sekolah SDN 2 Bongan harus memberi les tambahan yang lebih untuk mengajari anak – anak supaya lebih cepat memahami atau mengerti apa yang di berikan saat kelas berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdayama, J. (2016). *Metodelogi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail, Hasan, dan Musdalifah. (2018). Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Melalui Efektivitas Program Pengajaran Kependidikan, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Massenrempulu*, Volume 2 No 1

KEGIATAN PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SCREENING TEKANAN DARAH TERHADAP LANSIA HIPERTENSI DESA BUAHAN, KECAMATAN TABANAN, KABUPATEN TABANAN

**Kadek Ayu Wirayuni¹⁾, I Putu Heri Prasetya²⁾, Ketut Indah Prama Santhi³⁾, Kadek
Dwi Dessy Sapitri⁴⁾**

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: wirayuni.dentist@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat, tim pengabdian masyarakat kemudian menentukan masyarakat yang sekiranya dapat dijadikan sasaran dilihat dari aspek prioritas yakni lansia Desa Buahhan, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Bali. Pelaksanaan penyuluhan dan *screening* diberikan pada masyarakat lansia dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat lansia dalam melakukan cek kesehatan salah satunya cek tekanan darah. Metode pelaksanaan dilakukan melalui 4 tahapan yaitu observasi, persiapan dan perancangan, penyuluhan, dan *screening*. Pendekatan pada kegiatan ini menggunakan metode tanya jawab didukung dengan media brosur dan *screening*. Selain itu, dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini juga disiapkan lembar kertas tabel yang nantinya berisikan identitas dan hasil pengukuran masyarakat lansia saat kegiatan berlangsung untuk mengetahui tekanan darah mereka. Hasil dari pengukuran yang telah dicatat mendapatkan hasil bahwa pengetahuan masyarakat dalam menjaga kesehatan jantung masih kurang, didapatkan angka 49% masyarakat lansia memiliki hipertensi yang artinya hampir setengah dari lansia masih memiliki pengetahuan dan kesadaran yang rendah. Faktor pendukung pada proses pengabdian masyarakat ini meliputi antusiasme masyarakat lansia yang cukup tinggi untuk mengikuti penyuluhan dan *screening* hipertensi serta dukungan para kepala wilayah Desa Buahhan. Selain itu faktor penghambat dalam kegiatan ini adalah terdapat 2 lansia yang tidak bersedia untuk dilakukan *screening* hipertensi dikarenakan ketakutan yang berlebihan. Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini disarankan adanya partisipasi keluarga dan kader untuk memberikan pemahaman mengenai hipertensi kepada masyarakat agar dapat memahami betapa pentingnya kesehatan jantung yang berpengaruh pada aktivitas sehari-hari serta menghindari komplikasi yang ada.

Kata kunci: pengabdian masyarakat, *hipertensi*, lansia, *screening*

ANALISIS SITUASI

Lansia atau lanjut usia adalah seseorang yang berusia 60 tahun keatas (Kemenkes RI, 2019). Lansia lebih memiliki risiko atau memungkinkan untuk mengalami berbagai penyakit khususnya penyakit degeneratif jika dibandingkan dengan usia muda. Penyakit degeneratif merupakan penyakit kronik menahun yang banyak mempengaruhi kualitas hidup serta produktivitas seseorang (Nisak; Maimunah; Admadi, 2018). Salah satu penyakit degeneratif pada lansia yang sering timbul tanpa gejala adalah hipertensi (Kholifah, 2016).

Hipertensi merupakan penyebab kematian dini di seluruh dunia yang sebenarnya dapat dicegah (Katherina; Joshua; Tanika, et al, 2016). Di Indonesia, Hipertensi merupakan salah satu penyebab utama mortalitas dan morbiditas, sehingga tatalaksana penyakit ini merupakan intervensi yang sangat umum dilakukan di berbagai tingkat fasilitas kesehatan (Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia, 2015). Penyakit hipertensi sering disebut sebagai “silent killer” karena bisa muncul tanpa gejala atau tanda-tanda peringatan, sehingga banyak yang tidak menyadarinya (Ariyanti, R., 2020). Kondisi demikian menjadi salah satu penyebab terlambatnya penanganan pada pasien dengan hipertensi, karena mayoritas pasien datang ke fasilitas kesehatan apabila telah terjadi komplikasi akibat penyakit hipertensi. Selain itu, kurangnya akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan juga menyebabkan kurangnya kontrol terhadap keadaan penyakitnya khususnya pada lansia.

Pada kelompok masyarakat desa buahan dengan penduduk sebanyak 2250 jiwa terdapat 85 lansia. Usia 45 tahun atau lebih, sangat direkomendasikan melakukan skrining test terutama untuk mendeteksi dini adanya gejala-gejala prediabetes, diabetes, dan hipertensi. Menurut Suparti dan Handayani, 2019 program skrining hipertensi dapat dilakukan berdasarkan pedoman JNC (2007) ataupun Depkes. Lanjut usia perlu mendapatkan perhatian dari orang lain dan tenaga kesehatan khususnya, terkait dengan terpaparnya faktor risiko atau kondisi tubuhnya pada suatu penyakit. Tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan skrining dan pencegahan terjadinya penyakit hipertensi pada lansia yang mempunyai faktor risiko tinggi. Tindakan skrining merupakan salah satu aktifitas dalam pencegahan primer. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *screening* hipertensi pada lansia di wilayah Desa buahan, kecamatan tabanan, kabupaten tabanan.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan langsung pada masyarakat desa buahan, maka dapat diuraikan permasalahan mitra yang dihadapi yaitu:

1. Kurangnya edukasi mengenai penyakit mengenai hipertensi, resiko, pencegahan dan bagaimana cara mengontrol hipertensi pada masyarakat lansia di desa buahan.
2. Kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya skrining tekanan darah pada masyarakat lansia di desa buahan.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka solusi dan target dari pelaksanaan program kemanusiaan pada lansia di desa buahan yaitu:

1. Melakukan penyuluhan mengenai hipertensi dengan media brosur
2. Melakukan skrining tekanan darah dengan melakukan pengecekan tekanan darah keliling pada lansia di desa buahan.

METODE DAN PELAKSANAAN

Dalam mengatasi permasalahan yang ada pada lansia di Desa Buah Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan maka pelaksanaan program Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam bidang kemanusiaan memberikan solusi dengan menggunakan metode penyuluhan dan *screening* tekanan darah keliling yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat terutama lansia dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemauan dalam menjaga kesehatan jantung ataupun mencegah resiko penyakit hipertensi.

1. Tahap Observasi

Melakukan observasi langsung dengan menemui masyarakat sasaran dalam hal ini adalah masyarakat usia diatas 45 tahun Desa Buah Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan dengan melaksanakan sebuah observasi secara *offline* di gedung serba guna saat dilakukan senam lansia untuk mencari tahu permasalahan yang ada. Tahapan ini dilakukan dengan cara luring atau melakukan dengan tatap muka guna melakukan pendekatan kepada masyarakat lansia di Desa Buah agar lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

2. Persiapan dan Perancangan

Pada tahap ini penulis melakukan persiapan dalam merancang program kerja yang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan masyarakat lansia di Desa Buah Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan mengenai peningkatan pengetahuan mengenai hipertensi.

3. Penyuluhan

Tahap ini ditunjukan untuk meningkatkan pengetahuan dengan media brosur mengenai pentingnya bagaimana cara menjaga kesehatan jantung dengan mengetahui apa saja resiko dari hipertensi, cara mencegah dan mengontrol hipertensi pada lansia di Desa Buah Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan.

4. *Screening*

Pada tahap ini melaksanakan kegiatan *screening* tekanan darah keliling dengan alat tensi *digital* dan *sphygmomanometer* serta stetoskop.

5. Pelatihan dan Pendampingan

Mengimplementasikan program kerja melalui pelatihan dan pendampingan dalam melakukan kegiatan penyuluhan dan *screening* mengenai hipertensi pada lansia di Desa Buah.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN



Gambar 3.5

Diagram lingkaran hasil *screening* tekanan darah lansia di desa buahan utara

Pada hasil diagram lingkaran diatas, dari 36 lansia yang ada di buahan utara terdapat 19 lansia atau 53% yang memiliki hipertensi dan 17 lansia atau 47% memiliki tensi dibawah 140/90 mmHg.

FORM SCREENING TEKANAN DARAH DESA BUAHAN UTARA

NO	NAMA	ALAMAT	NO.NIK	UMUR	TEKANAN DARAH
1	Pratikto Plesih	Buahan Utara	-	65	119 / 92
2	Uti Nelaun Rado	Buahan Utara	7108051122100	92	113 / 83
3	M. Adh Karamasih	Buahan Utara	-	70	143 / 91
4	Uti Nelaun	Buahan Utara	-	100	166 / 85
5	Made Rado Sumbra	Buahan Utara	-	62	130 / 88
6	Uti Nelaun Kulas	Buahan Utara	-	80	125 / 80
7	Meli Sereche	Buahan Utara	-	53	119 / 80
8	Katul Suardita	Buahan Utara	-	66	98 / 84
9	Katul Karamasih	Buahan Utara	-	67	121 / 89
10	Sutela	Buahan Utara	-	61	122 / 82
11	Made Rengsi	Buahan Utara	-	97	166 / 88
12	Purpita	Buahan Utara	-	-	152 / 94
13	Katul Suardita	Buahan Utara	-	65	139 / 96
14	Katul Kulas	Buahan Utara	-	60	151 / 88
15	Made Uti Nelaun	Buahan Utara	-	39	140 / 100
16	Maryam Sutrisna	Buahan Utara	-	71	148 / 96
17	Made Rengsi	Buahan Utara	-	46	120 / 86
18	Nyoman Suda	Buahan Utara	-	20	149 / 102
19	Nyoman Suda	Buahan Utara	-	80	136 / 69
20	Nyoman Suda	Buahan Utara	-	50	112 / 84
21	Katul Suardita	Buahan Utara	-	58	113 / 80
22	Uti Nelaun	Buahan Utara	-	70	129 / 80
23	Uti Nelaun	Buahan Utara	-	90	149 / 81
24	Katul Suardita	Buahan Utara	-	90	151 / 82
25	Katul Suardita	Buahan Utara	-	57	100 / 88
26	Made Uti Nelaun	Buahan Utara	-	52	128 / 85
27	Uti Nelaun	Buahan Utara	-	55	118 / 91
28	Made Uti Nelaun	Buahan Utara	-	60	136 / 80
29	Made Uti Nelaun	Buahan Utara	-	40	159 / 88
30	Maryam Sutrisna	Buahan Utara	-	38	122 / 77
31	Made Uti Nelaun	Buahan Utara	-	28	118 / 84
32	Maryam Sutrisna	Buahan Utara	-	40	109 / 127
33	Katul Suardita	Buahan Utara	-	50	118 / 80
34	Nyoman Suda	Buahan Utara	-	61	128 / 88
35	Uti Nelaun	Buahan Utara	-	50	156 / 92
36	Uti Nelaun	Buahan Utara	-	47	142 / 82

Hasil *screening* tensi lansia di buahan utara



Gambar 3.6

Diagram lingkaran hasil *screening* tekanan darah lansia di desa buahan tengah

Pada hasil diagram lingkaran diatas, dari 23 lansia yang ada di buahan tengah terdapat 11 lansia atau 48% yang memiliki hipertensi dan 12 lansia atau 52% memiliki tensi dibawah 140/90 mmHg.

FORM SCREENING TEKANAN DARAH DESA BUAHAN TENGAH

NO	NAMA	ALAMAT	NO.NIK	UMUR	TEKANAN DARAH
1	Ketut Jeneh	Bt. Tengah		80	140/90
2	Sayur Ketut Sulandhi	Bt. Tengah		75	150/100
3	Ni Luh Gerti	Bt. Tengah		51	130/100
4	Ulyan Geyu	Bt. Tengah		77	150/100
5	Ketut Hulsawan	Bt. Tengah		57	110/90
6	Gusti Gede Tjaja	Bt. Tengah		69	110/80
7	Wajah Mucana	Bt. Tengah		57	120/110
8	Ketut Sunari	Bt. Tengah		57	130/90
9	Ketut Ajat Torsaria	Bt. Tengah		56	130/90
10	Gusti Ayu Made Rana Wani	Bt. Tengah		52	140/90
11	I Ketut Kauri	Bt. Tengah		77	130/90
12	Ni Wayan Reta	Bt. Tengah		63	150/100
13	I Gede Regawa	Bt. Tengah		62	150/100
14	I Dewah Nanasih	Bt. Tengah		68	150/90
15	Suarani	Bt. Tengah		60	110/80
16	Ketut Nanti	Bt. Tengah		78	150/90
17	Ni Wayan Karna	Bt. Tengah		55	150/100
18	I Dewah Iridya	Bt. Tengah		80	170/80
19	Ni Wayan Reta	Bt. Tengah		70	150/90
20	Ni Made Wiharti	Bt. Tengah		68	120/70
21	Ni Wayan Sembur	Bt. Tengah		72	130/110
22	I Ketut Subada	Bt. Tengah		70	150/100
23	Ni Wayan Kicah	Bt. Tengah		72	160/100

Hasil *screening* tensi lansia di buahan tengah



Gambar 3.7

Diagram lingkaran hasil *screening* tekanan darah lansia di desa buahan selatan

Pada hasil diagram lingkaran diatas, dari 24 lansia yang ada di buahan selatan terdapat 11 lansia atau 46% yang memiliki hipertensi dan 13 lansia atau 54% memiliki tensi dibawah 140/90 mmHg.

FORM SCREENING TEKANAN DARAH DESA BUAHAN SELATAN					
NO	NAMA	ALAMAT	NO NIK	UMUR	TEKANAN DARAH
1	T Feat Iauu				120/61
2	Nengah Jendri			64	148/100
3	Wawan Iano			64	114/82
4	Ni Wawan Sujanatih			59	140/80
5	T Wawan Ceer			70	148/85
6	Mengah Suarni			65	117/80
7	Nuoman Suarni			60	153/81
8	T Nuoman Jagan			65	143/82
9	T Made Darmah			57	117/79
10	Ni Wawan Paruati			37	110/77
11	Ketur Gadang				105/93
12	T Cece Beko			65	143/85
13	Ketur Santiah			45	185/100
14	Ketur Budiatih			77	176/90
15	Ketur Astunatih			45	137/89
16	Wawan Supatri			62	138/85
17	Nuoman Tingai			75	115/70
18	Nepeth Ianti			78	138/85
19	Ketur Sudirman			67	130/85
20	Ketur Subawa			66	130/81
21	T Nuoman Suarnawa			71	152/87
22	Nuoman Nintrog			68	142/82
23	Wawan Jgbez			76	137/82
24	Desak Kade Pari			60	120/70
25					
26					
27					
28					
29					
30					
31					
32					

Hasil screening tensi lansia di buahan selatan



Gambar 3.8

Pelaksanaan screening dan penyuluhan hipertensi pada masyarakat lansia di desa buahan

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan yang telah dilakukan di Desa Buahan, Kecamatan Tabanan dapat disimpulkan bahwa masyarakat lansia di desa buahan memiliki antusias yang tinggi untuk mengikuti kegiatan tentang pentingnya untuk menyimak penyuluhan hipertensi dan screening tekanan darah karena dapat dilihat saat kegiatan mendatangi dari rumah kerumah, mereka dengan senang hati menyambut serta bersedia untuk melakukan *screening* tekanan darah. Dari hasil *screening* tekanan darah pada 3 banjar baik buahan

utara, tengah dan selatan ternyata 41 dari 83 lansia memiliki hipertensi atau tekanan darah tinggi yaitu $\geq 140/90$ mmHg

Diharapkan masyarakat lansia benar – benar memahami pengetahuan mengenai bahaya hipertensi sehingga mereka dapat mencegah pola hidup tidak sehat, menjaga pola hidup sehat ataupun memperbaiki pola hidup agar sehat sehingga dapat beraktivitas seperti yang diinginkan. Diharapkan juga masyarakat konsisten dalam melakukan pengecekan tekanan darah rutin baik itu saat senam lansia, mendatangi puskesmas ataupun klinik terdekat tiap bulan guna mengetahui kesehatan jantung sehingga dapat menghindari resiko komplikasi dari hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Kholifah, S (2016). Keperawatan Gerontik. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Bidang Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Situasi Lanjut Usia (LANSIA) di Indonesia. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Nisak R, Maimunah S, Admadi T. (2018). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Deteksi Dini Pengendalian Penyakit Degeneratif pada Lansia di Dusun Karang Pucang, Desa Ngancar, Kecamatan Pitu, Wilayah Kerja Puskesmas Pitu, Kabupaten Ngawi. Ngawi: Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi.
- Katherine, TM., Joshua, DB., Tanika, NK., et al. (2016). Global Disparities of Hypertension Prevalence and Control. *Circulation American Heart Association (AHA)*.
- Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (2015). Pedoman Tatalaksana Hipertensi pada Penyakit Kardiovaskular. Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia
- Ariyanti, R., Preharsini, I.A. dan Sipolio, B.W., 2020. Edukasi Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Hipertensi Pada Lansia. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), h.75
- Suparti, S. dan Handayani, D.Y., 2019. Screening hipertensi pada lansia di wilayah Puskesmas Banyumas. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(2), h.87
- LPPM, 2022, *Buku Pedoman Pengabdian Masyarakat Peduli Bencana Covid-19 Tahun 2022*, Denpasar: Universitas Mahasaraswati Denpasar.

EDUKASI DAN SIKAT GIGI BERSAMA MURID KELAS III DI SDN 2 DAJAN PEKEN TABANAN

**Putu Sulistiawati Dewi, Ni Ketut Sri Punia Asih, Ni Kade Meidy Xanaya Putri,
I Made Merta Suparka**
Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: drg.sulistiadewi74@unmas.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut adalah suatu hal yang sangat penting untuk dijaga bagi setiap individu. Beredar stigma masyarakat yang menganggap bahwa gigi susu anak-anak tidak perlu terlalu diperhatikan karena akan diganti oleh gigi permanen. Pada kenyataannya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini akan berpengaruh terhadap pertumbuhan kesehatan gigi individu seterusnya. Anak-anak yang memiliki kesehatan gigi dan mulut yang baik akan tidak terganggu dengan aktifitas tumbuh kembangnya. Disamping itu pada usia inilah dimana anak-anak masih dalam fase yang sangat aktif dan membutuhkan asupan nutrisi yang tercukupi. Dengan kesehatan gigi dan mulut yang baik maka tumbuh kembang anak tidak akan terganggu seperti, dapat mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada anak-anak kelas III di SD N 2 Dajan Peken, ditemukan masih banyak anak-anak yang kurang merawat kebersihan gigi dan mulut yang ditandai tingginya nilai dmf di desa dajan peken. Hal ini membuat kita sebagai mahasiswa fakultas kedokteran gigi terdorong untuk menyalurkan ilmu terhadap anak-anak tentang cara merawat kebersihan gigi dan mulut sejak dini. Dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini melibatkan 62 orang siswa di SDN 2 Dajan Peken kecamatan tabanan, kabupaten tabanan. Adapun metode yang digunakan adalah penyuluhan yang disertai dengan *mini games*, dan demonstrasi. Hasil yang dicapai setelah dilaksanakan kegiatan penyuluhan yaitu menambah pengetahuan siswa kelas 3 di SDN 2 Dajan peken mengenai bagaimana proses terjadinya gigi berlubang, cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dan cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Kata kunci : kesehatan gigi dan mulut, penyuluhan, demonstrasi.

ANALISIS SITUASI

Kesehatan gigi dan mulut adalah suatu hal yang sangat penting untuk di jaga di setiap individu. Beredar stigma masyarakat yang menganggap bahwa gigi susu anak-anak tidak perlu terlalu diperhatikan karena akan diganti oleh gigi permanen. Pada kenyataannya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini akan berpengaruh terhadap pertumbuhan kesehatan gigi individu seterusnya.

Struktur gigi yang tidak rapi juga akan memengaruhi psikis anak saat dewasa seperti kurangnya kepercayaan diri anak. Kasus ini terjadi dikarenakan orang tua yang menyepelekan perawatan gigi susu pada anak-anak karena alasan biaya ke dokter gigi mahal. Padahal hanya dengan mengedukasi anak untuk menyikat gigi dengan baik dan benar sejak dini akan jauh lebih mudah dan tidak memungut biaya banyak. Memberi penyuluhan tentang menjaga kebersihan gigi dan mulut kepada orang tua saja tidak

cukup maka dari itu pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, mahasiswa akan terjun langsung ke Sekolah Dasar untuk memberi penyuluhan tentang merawat kesehatan gigi dan mulut sekaligus melaksanakan sikat gigi bersama.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada anak-anak kelas III di SD N 2 Dajan Peken, ditemukan masih banyak anak-anak yang kurang merawat kebersihan gigi dan mulut yang ditandai tingginya nilai dmf di desa dajan peken. Hal ini membuat kita sebagai mahasiswa fakultas kedokteran gigi terdorong untuk menyalurkan ilmu terhadap anak-anak tentang cara merawat kebersihan gigi dan mulut sejak dini.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2022 di SD N 2 Desa Dajan Peken, Kecamatan Tabanan. Maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Kurangnya edukasi anak-anak mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini.
- (2) Perilaku anak-anak yang salah dalam cara menyikat yang baik dan benar.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Dari permasalahan-permasalahan yang telah diobservasi terhadap sasaran adapun solusi yang akan diberikan yaitu :

- 1) Meningkatkan kesadaran anak-anak dengan memberi edukasi tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini, bagaimana proses terjadinya karies gigi, apa yang perlu diperhatikan untuk menghindari karies gigi dan memberikan demonstrasi tentang bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar.
- 2) Melakukan kegiatan sikat gigi bersama untuk meningkatkan keterampilan dalam menyikat gigi pada siswa kelas III di SD N 2 Dajan Peken sesuai dengan edukasi yang sudah diberikan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksana melakukan observasi ke SD N 2 Dajan peken dengan bertemu dengan kepala sekolah SD N 2 Dajan Peken pada tanggal 28 Juli 2022 dan 15 Agustus 2022 melakukan observasi lanjutan. Kemudian dilakukan tahapan persiapan hal yang dilakukan adalah menyiapkan sikat gigi dan pasta gigi sebanyak 65 buah, poster tentang proses terjadinya gigi berlubang, poster cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, poster bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar, menyiapkan pantum untuk demonstrasi cara menyikat gigi, menyiapkan hadiah, air dan gelas kertas untuk sikat gigi bersama. Pada tahapan pelaksanaan yaitu tanggal 23 Agustus 2022, pelaksana mulai melakukan kegiatan edukasi yang dibagi menjadi 2 kelas di kelas 3 A dan kelas 3 B. Dimana kegiatan edukasi diawali dengan penyuluhan mengenai:

1. Bagaimana proses terjadinya gigi berlubang.
2. Bagaimana cara menjaga kebersihan gigi dan mulut.
3. Bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Setelah penyuluhan selesai dilanjutkan dengan kegiatan sikat gigi bersama di lapangan SDN 2 Dajan Peken.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai setelah dilaksanakan kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut dan mengadakan kegiatan sikat gigi bersama pada murid kelas 3 di SDN 2 dajan peken yaitu menambah pengetahuan siswa kelas 3 di SDN 2 Dajan Peken mengenai bagaimana proses terjadinya gigi berlubang, bagaimana cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, bagaimana caramenyikat gigi yang baik dan benar yang ditandai dengan siswa kelas III di SDN 2 Dajan Peken mampu menjawab pertanyaan dengan benar setelah sesi pedukasi selesai. Selain itu siswa mampu menyikat gigi dengan cara dan teknik yang benar baik dan benar saat dilakukan kegiatan sikat gigi bersama dilapangan SDN 2 Dajan peken.



Gambar 1. Edukasi kesehatan gigi dan mulut



Gambar 2. Demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar



Gambar 3. Kegiatan *mini games* untuk menilai pemahaman siswa



Gambar 4. Sikat gigi bersama untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyikat gigi

KESIMPULAN

Dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2022 dan telah terlaksana dengan lancar dengan mengadakan dua program kerja yang dapat meningkatkan pengetahuan akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Melalui penyuluhan tentang proses terjadinya karies atau gigi berlubang, bagaimana cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar, dan memberikan pemahaman tentang cara dan teknik menyikat gigi tepat untuk anak. Hasil yang dicapai setelah dilaksanakan kegiatan penyuluhan yaitu menambah pengetahuan siswa kelas 3 di SD N 2 Dajan peken mengenai bagaimana proses terjadinya gigi berlubang, bagaimana cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar yang ditandai dengan siswa kelas III di SD N 2 Dajan Peken mampu menjawab pertanyaan dengan benar setelah sesi penyuluhan selesai dan mampu menyikat gigi dengan baik dan benar.

SARAN

Besar harapan kami kepada anak di SD N 2 Dajan Peken, agar selalu menerapkan pengetahuan yang didapatkan mengenai menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menularkan kepada teman yang lain dan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliani, D. R. (2022). *Pengaruh Penyuluhan dengan Menggunakan Media Question Card terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Tunagrahita Usia Sekolah Dasar di SLB Yayasan Bahagia Kota Tasikmalaya* (Doctoral dissertation, Politeknik Kesehatan Tasikmalaya).

- Azizah, A. (2022). *Hubungan tingkat pengetahuan dan motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status karies gigi anak tunarungu di SLB yayasan bahagia kota tasikmalaya* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya).
- Refli, S. L. R. (2022). *Pengaruh Edukasi Dengan Media Video Call Whatsapp Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia 10-12 Tahun Di Kabupaten Karimun* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta).
- Resta, S. H., Oktaviyana, C., & Iqbal, M. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah di MIN 26 Aceh Besar Tahun 2022. *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, 8(2), 904-916.
- Salsabila, A. N. (2022). Efektivitas Penyuluhan Dengan Kartu Bergambar Dan Buku Cerita Terhadap Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Prasekolah Di Tkit Bina Insani, Semarang.

PENINGKATAN KESADARAN MENGENAI KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI LINGKUNGAN SEKOLAH SEKOLAH DASAR NEGERI 2 DAUH PEKEN DAN SEKOLAH DASAR ISLAM DAUH PEKEN MELALUI PROGRAM UKGS

Ni Kadek Sugianitri¹⁾, Made Dhito Dhanika²⁾, Mayra Shanti³⁾, Kadek Dwi Dessy
Sapitri⁴⁾

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: Sugianitri@unmas.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian Masyarakat telah dilaksanakan di Desa Dauh Peken, Kabupaten Tabanan. Sekolah Dasar Negeri 2 Dauh Peken dan Sekolah Dasar Islam Dauh Peken merupakan sekolah dasar yang dipilih menjadi tujuan kegiatan ini. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan kesadaran mengenai kesehatan gigi dan mulut di lingkungan sekolah melalui program UKGS yang mana merupakan suatu hal yang penting yang harus disadari oleh masyarakat khususnya anak-anak sekolah dasar. Kegiatan ini diawali dengan proses observasi keliling sekolah dasar guna mengetahui terkait kesehatan gigi dan mulut. Program-program dirancang berurutan mulai dengan observasi, lalu melakukan persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan, memberikan penyuluhan secara langsung, pendampingan terkait kesehatan gigi dan mulut, dan pengecekan serta evaluasi kegiatan penyuluhan menggunakan *disclosing agent* di Sekolah Dasar Negeri 2 Dauh Peken dan Sekolah Dasar Islam Dauh Peken. Pelaksanaan program ini dilakukan secara seimbang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi di akhir setiap program. Hasil yang dapat dicapai dari keseluruhan program yang sudah dirancang diantaranya dapat meningkatkan kesadaran kesehatan gigi dan mulut di lingkungan sekolah melalui program UKGS, dapat meningkatkan pemahaman anak-anak sekolah dasar terkait pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, dan dapat meningkatkan pemahaman terkait teknik menyikat gigi yang benar. Adapun program *disclosing agent* yaitu pelaksanaan kontrol plak gigi pada anak-anak sekolah dasar seminggu setelah penyuluhan untuk mengetahui bagaimana tingkat kebersihan atau plak setelah dilaksanakannya penyuluhan. Mendapatkan respon dan partisipasi aktif dari anak Sekolah Dasar Negeri 2 Dauh Peken dan Sekolah Dasar Islam Dauh Peken.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, UKGS, *Disclosing Agent*, Sekolah Dasar, Desa Dauh Peken

ANALISIS SITUASI

Pengabdian masyarakat merupakan kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan bekerja bersama-sama dengan masyarakat. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa berupa pemberdayaan sebagai sebuah proses pencarian (*research*) yang dilakukan bersama-sama untuk mencari jalan terbaik dalam menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi. Pengabdian masyarakat dilakukan secara konvensional, di mana mahasiswa bersentuhan langsung dengan masyarakat yang menjadi sasaran.

Dalam hal ini analisis situasi yang dianalisis adalah tentang kesehatan gigi dan mulut anak-anak usia pergantian gigi permanen disekolah dasar. Hasil Riset Kesehatan

Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut dan hanya sekitar 10,2% yang telah mendapatkan pelayanan medis. Prevalensi gigi berlubang pada anak usia dini sangat tinggi (93%) dan hanya 7% anak yang bebas dari masalah gigi berlubang. Oleh karena itu, sangat perlu untuk memulai melakukan tindakan pencegahan gigi berlubang sejak dini.

Dalam analisis situasi, kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak usia pergantian gigi sudah paham akan manfaat menyikat gigi namun belum dilakukan dengan benar dan maksimal. Tenaga kesehatan yang ada disekolah juga bukanlah mereka yang paham akan kesehatan gigi dan mulut, contohnya di SDN 2 Dauh Peken di mana yang menjadi tenaga kesehatan (UKS) adalah guru yang mengajar agama. Sehingga informasi yang diberikan ke anak-anak belum maksimal. Berdasarkan analisis situasi tersebut, kami kembangkan dan laksanakan dalam program kerja yang berjudul “Peningkatan kesadaran mengenai kesehatan gigi dan mulut di lingkungan sekolah melalui program UKGS”.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan dengan menyasar seluruh sekolah dasar yang ada di Desa Dauh Peken. Maka didapatkan rumusan masalah yaitu:

1. Kurangnya pemahaman terkait pentingnya menjaga Kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak sekolah dasar.
2. Kurangnya pemahaman terkait teknik menyikat gigi yang benar pada anak-anak sekolah dasar.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat merupakan hasil dari observasi. Maka solusi yang dirancang oleh penulis dalam satu program kerja dengan dua spesifikasi kegiatan yaitu:

1. Memberikan penyuluhan dan pendampingan terkait pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak sekolah dasar.
2. Memberikan penyuluhan dan pendampingan mengenai teknik menyikat gigi yang baik dan benar serta pelaksanaan *disclosing agent* untuk kontrol plak pada anak-anak sekolah dasar.

METODE PELAKSANAAN

Dalam mengatasi permasalahan mengenai kesadaran kesehatan gigi dan mulut di lingkungan sekolah di Desa Dauh Peken maka pelaksanaan program ini dalam memberikan solusi dari permasalahan yang terjadi dengan menggunakan metode observasi, pelatihan dan pendampingan yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mengenai Kesehatan gigi dan mulut di lingkungan sekolah melalui program UKGS. Tahap atau langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam melaksanakan program kerja atas permasalahan yang dihadapi oleh yaitu:

1) Tahap Observasi

Melakukan observasi langsung untuk mencari informasi dan permasalahan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan masyarakat.



Gambar 1. Tahapan Observasi ke SD.

2) Tahap Edukasi

Mendaftakan pada tahap edukasi dilakukan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga Kesehatan gigi dan mulut yaitu:

- a. Penyuluhan dilaksanakan menggunakan metode *two way method* yaitu dengan komunikasi dua arah antara pendidik dan sasaran dengan bantuan poster sebagai alat penunjang.
- b. Demonstrasi cara menyikat gigi dengan cara simulasi yang selanjutnya anak-anak akan diminta untuk mengulang kembali.
- c. Pelaksanaan kontrol plak untuk mengetahui apakah anak-anak anak sekolah dasar telah menerapkan cara menyikat gigi yang baik dan benar dirumah menggunakan *disclosing agent*.

3) Tahap pendampingan dan sosialisasi

- a. Memandu dan membina Memandu dan membina anak-anak sekolah dasar terkait kesehatan gigi dan mulut serta pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada usia pergantian gigi permanen.
- b. Memberikan informasi tambahan kepada petugas kesehatan yang bertugas (UKS) tentang kesehatan gigi dan mulut serta cara pencegahannya.



Gambar 2. Tahap Edukasi dan Pendampingan serta sosialisasi.

4) Tahap Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi dilakukan dengan menggunakan *disclosing agent* untuk mengetahui apakah dalam jangka seminggu setelah diberikannya pelatihan dan pembinaan anak-anak telah dapat melakukan ataupun mendemonstrasikannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Tahap Evaluasi.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

1. Ketercapaian Kegiatan

a. Faktor Keberhasilan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah tercapai 100% dan memberi manfaat bagi anak-anak sekolah dasar. Pada awal kegiatan telah dilaksanakan berbagai persiapan seperti melakukan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan anak-anak sekolah dasar. Pelatihan dan pembinaan mengenai kesehatan gigi dan mulut telah dilaksanakan dan berhasil menyebarkan informasi terkait kesehatan gigi dan mulut kepada anak-anak sekolah dan juga guru dibantu oleh pihak Puskesmas Tabanan I. Dalam proses pelaksanaan kegiatan penyuluhan orang tua siswa yang pada saat kegiatan kebetulan akan menjemput anaknya pun dapat menerima informasi terkait kesehatan gigi dan mulut.

No.	Tema	Spesifikasi kegiatan	Realisasi
1	PENINGKATAN KESADARAN MENGENAI KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI LINGKUNGAN SEKOLAH MELALUI PROGRAM UKGS	Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Usia Dini untuk Cegah Karies Gigi Di Sekolah Islam Dauh Peken dan SDN 2 Dauh Peken pada Kelas X	100 %
2		Melakukan Kontrol Plak Menggunakan <i>Disclosing Agent</i> dan Menyikat Gigi Bersama di Sekolah Islam Dauh Peken dan SDN 2 Dauh Peken pada Kelas X	100 %

b. Faktor Pendukung

- 1) Bimbingan yang telah diberikan baik dari intern maupun ekstern.
- 2) Dukungan dan perhatian moril yang diberikan oleh seluruh pihak yang telah mendukung saya untuk melaksanakan program kerja ini.
- 3) Mitra sasaran dan masyarakat yang senantiasa bersedia turut berpartisipasi dalam program kerja ini.

c. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan siswa sasaran yang belum sepenuhnya dapat mendengar dan menerima instruksi dengan baik menjadi hambatan dalam pelaksanaan, ditambah waktu pelaksanaan yang sebentar karna harus mencocokkan waktu agar siswa tetap bisa melanjutkan kegiatan belajar sesuai dengan jadwal.

2. Partisipasi Masyarakat

Kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui program kerja yang telah dilaksanakan melalui observasi, penyuluhan dan pendampingan. Mitra telah sepakat untuk turut berpartisipasi dalam pelaksanaan program pengabdian ini melalui :

- 1) Mitra sasaran mengizinkan saya untuk melakukan observasi.
- 2) Mitra sasaran bersedia memberikan informasi mengenai kondisi serta menyampaikan permasalahan yang dihadapinya.
- 3) Mitra sasaran bersedia berkerjasama dalam pelaksanaan program kerja yang telah kami rancang.
- 4) Mitra sasaran bersedia untuk mengikuti pembinaan dan pelatihan program kerja yang diberikan.
- 5) Mitra sasaran bersedia ikut serta dalam pembuatan video reportase sebagai salah satu luaran kegiatan ini
- 6) Mitra sasaran bersedia ikut serta dalam melakukan evaluasi kegiatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Dauh Peken, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan yaitu penyuluhan peningkatan kesadaran mengenai kesehatan gigi dan mulut melalui program UKGS telah berjalan lancar serta mitra mengikuti kegiatan ini dengan baik. Program yang sudah dirancang dan disosialisasikan serta disebarluaskan sehingga dapat membantu mitra untuk mendapatkan informasi dengan baik dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut untuk anak-anak sekolah dasar mampu memberikan pengalaman serta edukasi tambahan sehingga besar harapannya dapat dilaksanakan dikehidupan dan juga disebarluaskan kepada teman sepermainannya ataupun keluarga.

2. Saran

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, penulis mengharapkan masyarakat dapat menyebarkan informasi terkait kesehatan gigi dan mulut pada seluruh kalangan masyarakat sehingga angka penderita penyakit gigi dan mulut di Desa Dauh Peken dapat mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astoeti, TE. Total Quality Management dalam Pendidikan Kesehatan Gigi di sekolah. PT.Raja Grafindo Persada. 20-30. Jakarta: 2006
- Departemen Kesehatan RI. Pedoman Pelaksanaan Kesehatan Gigi Sekolah. Direktorat Jenderal Pelayanan Medik. Jakarta: 1996
- Departemen Kesehatan RI. Pedoman Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Indonesia Sehat. Jakarta: 2000.
- Departemen Kesehatan RI. Survei Kesehatan Nasional Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 2004. Vol.3. Badan Litbangkes. 18-20. Jakarta: 2005.
- Hamada, Taizo., & Pintauli, Sondang. (2008). Menuju Gigi dan Mulut Sehat Pencegahan dan Pemeliharaan. Medan: USU Pres

STIMULASI KEPEDULIAN ANAK PADA TANAMAN OBAT MELALUI BUDIDAYA BIOFARMAKA

I Ketut Wardana¹⁾, Kadek Tamani Sari Dewi²⁾, I Nyoman Richen Trisnayoga³⁾,
Putu Sri Astuti⁴⁾

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: ketutwardana71@unmas.ac.id

ABSTRAK

Pengetahuan tentang tanaman obat sangat penting bagi generasi masa kini. Sehingga mereka dapat memahami bahwa tanaman obat adalah tanaman yang bagiannya dapat dimanfaatkan sebagai obat, baik itu berupa daun, umbi, akar, buah, maupun bagian lainnya. Banyak tanaman di sekitar kita yang dapat digunakan untuk mengobati penyakit, seperti seledri untuk mengobati penyakit darah tinggi, kunyit untuk melancarkan darah, dan tapak dara untuk mengobati kencing manis. Tujuan dilakukannya program pengabdian ini adalah agar siswa mendapatkan ilmu tambahan mengenai tanaman biofarmaka dan khasiat dari masing-masing tanaman biofarmaka di lingkungan sekitar dan siswa dapat mengenal lebih dini mengenai tanaman biofarmaka serta dapat membagi ilmu mereka kepada orang disekitar atau orang terdekat mereka. Sehingga lebih banyak masyarakat yang paham dan mengetahui bahwa tanaman biofarmaka memiliki manfaat sebagai pengobatan atau pencegahan suatu penyakit. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini melibatkan 28 siswa di SD Negeri 2 Denbantas, kecamatan Tabanan. Metode yang digunakan adalah metode pengajaran yang dilanjutkan dengan pemberian pre-test dan post-test pada siswa kelas 6. Masing-masing lembar *pre-test* dan *post-test* terdiri dari 5 soal *multiple choice*. Selain itu, siswa kelas 6 diberikan beberapa *game* untuk mengukur kephahaman. Dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai pada siswa mengalami peningkatan. Dimana sebelumnya sekitar 50% siswa mendapatkan nilai *pre-test* 60 dengan kategori cukup dan setelah diberikan materi sebanyak 42,9% siswa mendapatkan nilai *post-test* 100 dengan kategori sangat baik.

Kata kunci: pengetahuan, tanaman biofarmaka, siswa

ANALISIS SITUASI

Sebelum terciptanya manusia di permukaan bumi, telah diciptakan alam sekitarnya dan isinya sehingga mulai dari sejak manusia mulai ada dan mulai mencoba memanfaatkan alam sekitarnya untuk memenuhi keperluan sosial dan pribadi maka alam menyediakan kebutuhan bagi kehidupannya adalah kehidupan dan sumber kehidupannya, termasuk keperluan obat-obatan untuk mengatasi masalah-masalah kesehatan. Kenyataan menunjukkan bahwa dengan bantuan obat-obatan asal bahan alam tersebut, masyarakat dapat mengatasi masalah-masalah kesehatan yang dihadapinya. Hal ini menunjukkan bahwa obat yang berasal dari sumber bahan alam khususnya tanaman telah memperlihatkan peranannya dalam penyelenggaraan upaya-

upaya kesehatan masyarakat dan makin diteliti tanaman obat yang merupakan segala jenis tumbuh-tumbuhan yang mempunyai khasiat atau kegunaan sebagai obat. Beberapa prinsip pembelajaran tentang tanaman obat yang diberikan sebagai pengenalan sangat perlu diperhatikan untuk dapat meningkatkan mutu pemanfaatan lingkungan hidup salah satunya yaitu dengan pembelajaran dari berbagai sumber untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat (Mujiburrahman et al., 2020).

Dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun sumber daya manusia, semakin banyak mengetahui berbagai hal maka ilmu yang didapat juga semakin luas. pengetahuan mengenai tanaman obat herbal juga sangat diperlukan untuk menambah wawasan (Laratmase, 2021). Bangsa Indonesia telah mengenal dan memanfaatkan tumbuhan yang memiliki khasiat sebagai obat sejak lama untuk mengatasi suatu masalah kesehatan. Pengetahuan ini diwarisi secara turun-temurun hingga saat ini (Emilda dkk., 2017). Tanaman obat adalah tumbuhan atau tanaman alami yang tidak tercampur ataupun diolah bersama dengan bahan kimia. Tradisi dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai pengobatan telah dibuktikan kebenarannya secara ilmiah, namun beberapa masih belum tercatat secara ilmiah dan diperlukan penelitian lebih lanjut lagi (Raodah, 2019). Misalnya, Bawang Putih (Garlic/*Allium sativum*) tumbuhan ini termasuk dalam Famili Liliaceae. Tumbuhan ini berbentuk rumput dan mempunyai sium tunas yang timbul pada pangkal batang bentuknya lebih menyerupai umbi-umbi kecil yang telah berubah bentuk dan memiliki fungsi sebagai rempah dan obat. Umbi-umbi kecil tersebut disebut sium. Zat yang terkandung pada bawang putih adalah alisin. Manfaat bawang putih untuk terapi antara lain sebagai obat batuk, sakit gigi, sakit telinga, atherosclerosis, diare, disentri, difteri dan vaginitas., menurunkan tekanan darah tinggi, dan menurunkan kolesterol.

Salah satu sekolah dasar yang diobservasi, yaitu SD Negeri 2 Denbantas disana kami membicarakan rencana program kerja yang akan kami laksanakan, yaitu memberikan pengajaran mengenai pengenalan tanaman biofarmaka, karena setelah kami melakukan observasi dan tanya jawab bersama Kepala Sekolah di SD Negeri 2 Denbantas, di sekolah tersebut belum pernah melakukan pengenalan tanaman biofarmaka dan tidak memiliki tanaman obat yang dapat digunakan suatu saat sesuai dengan manfaatnya untuk mengobati atau mencegah suatu penyakit. Sehingga dengan permasalahan tersebut, kami memutuskan untuk merealisasikan rencana program kerja kampus mengajar yang akan kami laksanakan, dengan mengenalkan tanaman biofarmaka kepada siswa kelas 6 di SD Negeri 2 Denbantas. Dengan merealisasikan program kerja ini, kami berharap siswa SD mengenal lebih dini mengenai tanaman biofarmaka dan dapat membagi ilmu mereka kepada orang disekitar atau orang terdekat mereka. Sehingga lebih banyak masyarakat yang paham dan mengetahui bahwa tanaman biofarmaka memiliki manfaat sebagai pengobatan atau pencegahan suatu penyakit.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan survey pendahuluan yang telah dilakukan, terdapat beberapa permasalahan di berbagai sektor, meliputi: (1) kurangnya pengetahuan siswa tentang identifikasi tanaman obat biofarmaka, (2) Minimnya informasi tentang manfaat dari tanaman obat dan olahan tanaman ini, dan (3) kurangnya strategi instansi kesehatan dan lingkungan dalam mensosialisasikan tentang biofarmaka. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 2 Denbantas, terdapat beberapa persoalan yang dihadapi atau suatu tantangan yang harus diselesaikan, yaitu:

1. Apa itu tanaman biofarmaka?
2. Apa saja jenis, manfaat dan bagian yang dapat digunakan sebagai pengobatan pada tanaman biofarmaka?
3. Bagaimana strategi pengenalan tanaman biofarmaka dilingkungan sekolah kepada siswa?

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka solusi dari pelaksanaan program kerja kampus mengajar yang dapat kami lakukan untuk mengatasinya, yaitu:

1. Membuat materi pembelajaran berupa PPT dan Poster, dimana materi mencakup pengenalan tanaman biofarmaka, manfaat tanaman biofarmaka, dan bagian apa saja yang dapat digunakan untuk mengobati atau mencegah suatu penyakit.
2. Melakukan penanaman tanaman biofarmaka di area sekitar sekolah SD Negeri 2 Denbantas.

Solusi-solusi di atas ditetapkan agar siswa dapat mengingat dan berbagi ilmu yang mereka dapatkan mengenai tanaman biofarmaka yang dapat dijumpai di sekitar sekolah maupun sekitar tempat tinggal.

Tabel 1. Rentang Nilai dan Kategori Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

No	Pelaksanaan Program	Target capaian	Luaran
1	Pendampingan tentang tanaman obat	100% Siswa mampu mendefinisikan dan menyebut jenis-jenis tanaman obat	Vidio reportase kegiatan
2	Pelatihan membuat produk jamu dari tanaman obat	100% Siswa mampu memperagakan cara membuat jamu tradisional dari tanaman obat	Modul pembuatan jamu dari tanaman obat
3	Simulasi membudidayakan tanaman obat	100% Siswa mampu membudidayakan tanaman obat	Vidio reportase kegiatan

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini melibatkan 28 siswa di SD Negeri 2 Denbantas, kecamatan Tabanan. Metode pelaksanaan yang kami lakukan dalam menuntaskan kendala dan memenuhi ketercapaian target, yaitu dengan melakukan metode pengajaran mengenai pengenalan tanaman biofarmaka ini, dimulai dengan melakukan observasi dengan terjun langsung menemui Kepala Sekolah SD Negeri 2 Denbantas dan berdiskusi mengenai permasalahan di sekolah. Selanjutnya kami memilih program kerja yang akan dilaksanakan di SD Negeri 2 Denbantas. Setelah program kerja disetujui oleh Kepala Sekolah, kami lanjut membuat materi pengajaran mengenai tanaman biofarmaka. Lalu kami memberikan *pre-test* kepada siswa kelas 6 di SD Negeri 2 Denbantas. Masing-masing lembar *pre-test* dan *post-test* terdiri dari 5 soal *multiple choice*.

Setelah diberikan *pre-test*, kami memberikan materi pengenalan tanaman biofarmaka dengan mempresntasikan di depan kelas dimana dalam materi kami juga memberikan *game* tebak gambar untuk mengetahui tingkat kephahaman siswa kelas 6 setelah diberikan penjelasan materi. Selanjutnya kami juga memberikan *post-test* setelah pemaparan materi dan *game* diberikan, pemberian postest ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kephahaman siswa dengan nilai sebelum dan sesudah diberikan materi. Setelah dilakukannya pemaparan materi dan *game*, kami lanjut melakukan pendampingan menanam tanaman biofarmaka (tanaman obat) di area sekitar sekolah bersama siswa-siswi kelas 6 SD Negeri 2 Denbantas.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pendampingan tentang tanaman obat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan kepada siswa-siswi SD Negeri 2 Denbantas, Kecamatan Tabanan telah berhasil dijalankan dan sudah terealisasi 100%. Adapun indikator keberhasilan yang digunakan sebagai pengukur keberhasilan kegiatan ini, yaitu dengan menggunakan nilai *pre-test* dan *post-test* yang telah diisi oleh siswa kelas 6. Adapun tahapan pelaksanaan program adalah, identifikasi tanaman biofarmaka, menjelaskan fungsi tanaman biofarmaka, mendemonstrasikan pemanfaatan tanaman biofarmaka, dan melatih tekshnik penanaman. Pelaksanaan evaluasi pengetahuan dan ketrampilan siswa dilaksanakan dengan memberikan *pre-test* dan *post test*. Di bawah ini merupakan hasil nilai yang diperoleh siswa kelas 6.

Tabel 1. Rentang Nilai dan Kategori Nilai Pre-test dan Post-test

Rentang Nilai	Kategori	Nilai Responden			
		Pre-test (Jumlah Siswa)	Persentase (%)	Post-test (Jumlah Siswa)	Persentase (%)
20	Sangat Buruk	4	14,3	-	-
40	Buruk	5	17,9	-	-
60	Cukup	14	50	5	17,9
80	Baik	5	17,9	11	39,3
100	Sangat Baik	-	-	12	42,9
Total		28	100	28	100

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa semua siswa mengalami peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan materi mengenai pengenalan tanaman biofarmaka yang dapat dilihat dari hasil nilai *post-test* siswa yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *pre-test* sebelum mendapatkan materi. Dimana siswa yang mendapatkan nilai *post-test* 80 sebanyak 11 orang dengan presentase sebanyak 39,3% dan siswa yang mendapatkan nilai 100 sebanyak 12 orang dengan presentase 42,9%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat menerima materi yang diberikan dengan baik.

2. Pelatihan membuat produk jamu dari tanaman obat

Keberhasilan dalam pengajaran yang dilakukan untuk membuat jamu dari tanaman obat dapat dilihat melalui nilai *pre-test* dan nilai *post-test*. Pada nilai *pre-test* ada 4 siswa yang mendapatkan nilai 20 dengan kategori sangat buruk, 5 siswa mendapatkan nilai 40 dengan ketegori buruk, 14 siswa mendapatkan nilai 60 dengan ketegori cukup, dan 5 siswa yang mendapatkan nilai 80 dengan kategori baik. Hal ini dapat terjadi karena siswa belum pernah mengenal ataupun mendengar mengenai materi tanaman biofarmaka (tanaman obat). Sedangkan nilai pada *post-test* ada 5 siswa mendapatkan nilai 60 dengan ketegori cukup, 11 orang siswa yang mendapatkan nilai 80 dengan kategori baik, dan 12 siswa yang mendapatkan nilai 100 dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan siswa dapat memahami dan mendengarkan materi yang diberikan dengan baik. Setelah dilakukan *post-test* kami juga memberikan kuesioner mengenai materi yang telah diberikan. Di bawah ini merupakan tabel penilaian kuesioner yang diberikan.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Siswa Kelas 6

Aspek yang dinilai	Hasil Kuesioner							
	STS	%	TS	%	S	%	SS	%
Materi yang diberikan mudah untuk dipahami	-	-	-	-	13	46,4	15	53,6
Materi yang dibawakan menarik	-	-	-	-	6	21,4	22	78,6
Materi yang dibawakan sudah cukup jelas	-	-	-	-	7	25	21	75
Bahasa yang digunakan mudah untuk diahami	-	-	-	-	8	28,6	20	71,4

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa sebanyak 28 siswa dalam satu kelas memilih sangat setuju mengenai materi yang diberikan mudah untuk dipahami sekitar 53,6% atau sebanyak 15 siswa, sebanyak 22 siswa atau sekitar 78,6% mengatakan sangat setuju bahwa materi yang dibawakan menarik, sebanyak 21 siswa atau sekitar 75% menyetujui bahwa materi yang dibawakan sudah jelas, dan sebanyak 20 siswa atau sekitar 71,4% mengatakan bahwa bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa dapat menerima dan dapat memahami materi yang diberikan dengan sangat baik. Adapun beberapa faktor pendukung ketercapaian program kerja ini dikarenakan Kepala Sekolah dan Guru di SD Negeri 2 Denbantas sangat membantu kami dalam menjalankan program kerja. Selain itu, para siswa juga sangat antusias pada saat diberikannya materi dan mendengarkan pemaparan materi yang diberikan dengan baik. Sedangkan untuk faktor pemnghambat, kami tidak menemukannya karena mitra dapat diajak bekerjasama dengan baik.

3. Simulasi membudidayakan tanaman obat

Untuk menerapkan hasil dari penyuluhan tanaman obat, siswa diberikan pelatihan langsung melalui simulasi teknik tanam, serta pemeliharaan serta pemanfaatan tanaman obat. Memanfaatkan jenis tanaman biofarmaka merupakan upaya pencegahan terhadap penyakit. Selain itu, jenis tanaman biofarmaka juga dapat dijadikan usaha promotif atau meningkatkan kesehatan, hingga upaya kuratif sebagai penyembuh penyakit. Berikut adalah kegiatan pelaksanaan pengabdian tentang biomaka.



Gambar 1.
Pemaparan materi mengenai pengenalan, manfaat, dan bagian yang dapat digunakan pada tanaman biofarmaka



Gambar 2.
Melakukan diskusi tanya jawab kepada siswa kelas 6 setelah diberikan materi pengenalan



Gambar 3. Menjelaskan kepada siswa bagaimana cara mengolah tanaman obat



Gambar 4. Melakukan penanaman tanaman biofarmaka di halaman sekolah SD Negeri 2 Denbantas



Gambar 5. Pemberian nama dan khasiat pada masing-masing tanaman biofarmaka yang telah di tanam

Dari hasil pengajaran yang telah kami laksanakan, dapat dikatakan bahwa siswa kelas 6 sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran karena sebelumnya mereka belum mendengar mengenai tanaman biofarmaka. Setelah dilaksanakan pemaparan materi, kami juga melakukan penanaman tanaman biofarmaka bersama siswa di halaman sekolah SD Negeri 2 Denbantas. Para siswa juga sangat aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan setelah pemaparan materi pengenalan tanaman biofarmaka. Jika dilihat dari hasil pre-test dan post-test siswa, mereka mengalami peningkatan nilai. Hal ini dikarenakan siswa mendengarkan dan menerima materi dengan sangat baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan yang kami laksanakan telah berjalan dengan lancar dan sudah terealisasi 100%. Semua siswa mengalami peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan materi mengenai pengenalan tanaman biofarmaka. Selain itu, materi pengenalan tanaman biofarmaka sangat diterima dengan baik oleh siswa-siswi kelas 6 di SD Negeri 2 Denbantas, karena siswa-siswi kelas 6 mendapatkan nilai *post-test* yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan nilai *pre-test*. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai 60 pada *pre-test* sekitar 50% siswa dengan kategori cukup dan setelah diberikan materi sebanyak 42,9% siswa mendapatkan nilai

post-test 100 dengan kategori sangat baik. Selain memberikan *pre-test* dan *post-test* kami juga memberikan kuesioner, dimana nilai yang diberikan siswa juga sangat baik karena didalam kuesioner siswa-siswi mengatakan bahwa materi yang diberikan menarik dan mudah untuk dipahami. Saran yang dapat kami berikan agar memaksimalkan hasil dari pengabdian masyarakat ini, yaitu materi mengenai tanaman obat bisa diberikan dari kelas 1 hingga kelas 6, dikarenakan sebagian besar belum mengenal apa saja tanaman obat dan apa saja khasiat dari tanaman obat.

DAFTAR PUSTAKA

- LPPM. 2022. Buku Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat Peduli Bencana Covid-19 Tahun 2022. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Emilda, Hidayah Muslihatul, H. (2017). *Analisis Pengetahuan Masyarakat Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Studi Kasus Kelurahan Situgede, Kecamatan Bogor Barat*. 14(1), 11–21.
- Dwisatyadini, M. (2017). Pemanfaatan tanaman obat untuk pencegahan dan pengobatan penyakit degeneratif. *Optimalisasi Peran Sains dan Teknologi untuk Mewujudkan Smart City*, 2, 237-270.
- Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 2(2), 28-36.
- Karo-Karo, U. (2010). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Kelurahan Tanah 600, Medan. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 4(5), 195-202.
- Laratmase, A. J. (2021). *Pengembangan Pengetahuan Tanaman Obat Herbal Dengan Perilaku Bertanggung Jawab Mahasiswa Terhadap Lingkungan*. 10(2), 59–64.
- Mujiburrahman, Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Pengetahuan Berhubungan Dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan Covid-19 Di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu*, 2(2), 130–140. <http://Dx.Doi.Org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Mulyani, Y., Hasimun, P., & Sumarna, R. (2020). Kajian Etnofarmakologi Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Masyarakat Di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy)(e-Journal)*, 6(1), 37-54.
- Pertiwi, R., Notriawan, D., & Wibowo, R. H. (2020). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (toga) meningkatkan imunitas tubuh sebagai pencegahan covid-19. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), 110-118.
- Raodah, H. (2019). Pengetahuan Lokal Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Pada Masyarakat Tolaki Di Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara (Local Knowledge Regarding The Use Of Traditional Medicinal Plants Among The Tolaki Of The Konawe Regency In Southeast Sulawesi). *Pangadereng : Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 5, 46–63.
- Sari, S. M., & Rasyid, T. A. (2019). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) pada masyarakat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3.

PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG KESEHATAN LANSIA DENGAN MELAKUKAN PENGECEKAN KESEHATAN LANSIA DAN MENGAJAK SENAM LANSIA

Ni Putu Eka Pratiwi¹⁾, I Made Dwiky Priyatna²⁾, Ni Kadek Anggi Dwi
Karisma³⁾, Putu Fajar Kartika Lestari⁴⁾

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email : ekkapratiwi@unmas.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang menyebar sejak bulan Maret tahun 2020 menyebabkan munculnya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kondisi tersebut menimbulkan berbagai perubahan terkait upaya penanggulangan permasalahan kesehatan. Penduduk lansia mengalami penurunan kesehatan karena fungsi tubuh mengalami penurunan yang disebabkan oleh bertambahnya usia, salah satunya adalah mengalami kenaikan tekanan darah. Selain itu, usia bertambah akan mengakibatkan kurangnya daya tahan tubuh sehingga meningkatkan faktor resiko berbagai masalah kesehatan. Salah satu cara untuk memperbaiki kesehatan lansia adalah dengan melakukan senam lansia. Senam lansia membuat tubuh agar tetap bugar dan tetap segar sehingga dapat menghambat proses *degenerative* atau penuaan. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengedukasi masyarakat di Desa Subamia tentang pentingnya menjaga kesehatan serta kebugaran jasmani. Metode yang dilakukan dengan cara pemberian informasi dilakukan secara langsung kepada individu.

Kata Kunci: Covid-19, Kesehatan Lansia, Senam Lansia

ANALISIS SITUASI

Coronavirus Disease 2019 (COVID -19) merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh *strain coronavirus* baru (SARS-CoV-2) yang muncul di Wuhan, Hubei, Cina pada Desember 2019. Penggunaan istilah COVID-19 diresmikan oleh WHO pada tanggal 11 Februari 2020 (WHO,2020). Gorbalenya dkk., (2020) menyatakan COVID-19 mirip dengan influenza dan umumnya dikaitkan dengan infeksi saluran pernapasan bagian atas, yang tanda dan gejalanya biasanya meliputi demam, sakit kepala, dan batuk. Penularan terjadi melalui percikan air akibat batuk atau bersin (*droplet*) dari penderita COVID-19. Menurut Susilo dkk., (2020), virus ini menginfeksi manusia ketika *droplet* tersebut dihirup atau disentuh sehingga akan menempel pada selaput lendir mata, mulut, hidung, dan saluran napas termasuk paru-paru Susilo dkk., (2020).

Selama masa pandemi COVID-19, para lansia menjadi perhatian khusus, mengingat rentannya kondisi dan kesehatan imun tubuh lansia yang menurun sehingga rentan terinfeksi virus COVID-19. Peran posyandu lansia sangatlah penting dalam menjaga kesehatan lansia, meskipun selama masa pandemic COVID-19, posyandu lansia masih melakukan kegiatan yang semestinya dengan menerapkan protocol kesehatan untuk mencegah penyebaran virus corona. Dalam masa pandemic COVID-19 banyak kegiatan yang tidak dapat berjalan dan harus menyesuaikan protocol

kesehatan dalam pelaksanaannya. Salah satunya kegiatan tersebut adalah penyuluhan kesehatan lansia di masyarakat. Begitu pula dengan keadaan lansia di Desa Subamia yang terletak di Kabupaten Tabanan. Berdasarkan observasi yang kami lakukan di 4 banjar di Desa Subamia yaitu Banjar Ambal-Ambal, Banjar Dencarik, Banjar Bale Agung, Banjar Kelong. Bahwa sebagian besar lansia di desa ini menderita penyakit seperti, diabetes mellitus, hipertensi kolesterol, dan asam urat. Pada masa pandemi COVID-19 posyandu lansia kurang berjalan dengan lancar sehingga tidak adanya pemeriksaan dini mengenai penyakit yang diderita para lansia. Pandemi COVID-19 membuat para lansia tidak dapat melakukan aktivitas seperti biasanya. Kurangnya aktivitas membuat daya tahan tubuh lansia menjadi berkurang.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi diatas, dapat dirumuskan permasalahan bagaimana upaya meningkatkan kesehatan lansia serta meningkatkan kebugaran lansia di Desa Subamia.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan perumusan masalah yang diangkat dan hasil dari observasi. Adapun beberapa solusi yang dapat pelaksana berikan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pelayanan berupa pengecekan tekanan darah kepada lansia. Dimana pengecekan ini berfungsi untuk mengetahui dan mendeteksi adanya kemungkinan atau resiko terjadinya hipertensi pada lansia.
2. Melakukan pengecekan gula darah pada lansia. Hal ini dilakukan untuk menilai kadar gula darah sehingga dapat mendeteksi resiko terjadinya penyakit diabetes mellitus, serta untuk memantau pengobatan bagi lansia yang mengalami diabetes mellitus.
3. Pelaksanaan senam lansia yang bertujuan untuk mencegah atau melambatkan kehilangan daya gerak dan mengaktifkan sendi pada lansia.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini secara umum dilakukan oleh tim pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut masyarakat di Desa Subamia.

1. Persiapan, pada tahap ini tim pelaksana pengabdian masyarakat melakukan observasi di Desa Subamia untuk mengetahui tingkat kesehatan lansia, serta menghubungi kader di masing-masing banjar.
2. Kegiatan, tim pelaksana memberikan edukasi tentang pentingnya kesehatan lansia kepada masyarakat khususnya lansia di setiap banjar di Desa Subamia serta mengajak senam lansia.
3. Evaluasi, melakukan pendampingan kepada kader kesehatan di setiap banjar mengenai pentingnya kesehatan pada lansia serta membantu kader mengecek

kesehatan lansia seperti mengecek tekanan darah, kolesterol, dan pengecekan gula darah serta melakukan senam lansia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan lansia dan senam lansia di Desa Subamia telah terlaksana dengan baik dengan persentase pelaksanaan sebesar 100% serta berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini pun telah dapat dirasakan oleh balita dan lansia di Desa Subamia. Berikut ini disajikan data terkait tingkat ketercapaian program yang telah dilaksanakan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat.

Memberikan Informasi Terkait Kesehatan Lansia Serta Melaksanakan Pemeriksaan Kesehatan Kepada Lansia.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 4 hari di 4 banjar berbeda yang terletak di Desa Subamia. Pelaksanaan pada Banjar Dencarik dilaksanakan pada Selasa, 9 Agustus 2022, Banjar Bale Agung dilaksanakan pada Rabu, 10 Agustus 2022, Banjar Kelong dilaksanakan pada Jumat, 12 Agustus 2022 dan Banjar Ambal-Ambal pada Sabtu, 13 Agustus 2022. Waktu pelaksanaan berkisar dari pukul 09.00-09.30 WITA. Dalam kegiatan ini kami memberikan edukasi tentang penyuluhan mengenai kesehatan lansia seperti, pengecekan gula darah, kolesterol serta tekanan darah. Pemberian informasi dilakukan secara langsung kepada individu. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman akan pentingnya menjaga kesehatan serta mengedukasi masyarakat di Desa Subamia mengenai pentingnya menjaga kesehatan sedini mungkin sehingga masyarakat dapat lebih peduli mengenai kesehatan mereka.



Gambar 1. Kegiatan memberikan edukasi kepada lansia tentang kesehatan lansia serta membantu kader melakukan pengecekan kesehatan kepada lansia.

Melaksanakan Kegiatan Senam Lansia.

Pelaksanaan kegiatan ini juga dilakukan selama 4 hari di 4 banjar berbeda yang terletak di Desa Subamia. Pelaksanaan pada Banjar Dencarik dilaksanakan pada Selasa, 9 Agustus 2022, Banjar Bale Agung dilaksanakan pada Rabu, 10 Agustus 2022, Banjar Kelong dilaksanakan pada Jumat, 12 Agustus 2022 dan Banjar Ambal-Ambal pada Sabtu, 13 Agustus 2022. Waktu pelaksanaan berkisar dari pukul 09.30-10.00 WITA. Setelah pemberian informasi mengenai kesehatan lansia selanjutnya kami melakukan senam lansia. Diadakannya senam lansia ini agar memperkuat otot dan

sendi, melancarkan peredaran darah. Mengurangi resiko terjadinya penyakit tertentu, seperti penyakit jantung, stroke dan diabetes. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di Desa Subamia mengenai pentingnya menjaga kesehatan serta kebugaran jasmani. Dengan melakukan olahraga seperti senam lansia dapat mencegah atau melambatkan kehilangan fungsional tersebut.



Gambar 2. Mengajak para lansia untuk melaksanakan kegiatan senam lansia di Desa Subamia

KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat berupa penyuluhan terkait lansia serta melaksanakan pemeriksaan kesehatan kepada lansia dan melakukan senam lansia di Desa Subamia pada 4 banjar di Desa Subamia yaitu Banjar Dencarik, Banjar Bale Agung, Banjar Kelong dan Banjar Ambal-Ambal secara umum telah berjalan dengan baik dan lancar. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari adanya program kerja pengabdian masyarakat ini adalah bertambahnya pengetahuan masyarakat di Desa Subamia mengenai pentingnya menjaga kesehatan sedini mungkin agar terhindar dari segala jenis penyakit sehingga masyarakat lebih peduli terhadap kesehatan mereka sehingga dapat mencegah berbagai jenis penyakit yang ada.

SARAN

Program pengabdian masyarakat ini telah terealisasi 100% sesuai dengan rencana. Adapun saran dari hasil pelaksanaan kegiatan masyarakat ini yaitu diharapkan agar masyarakat khususnya (lansia) olahraga serta menjaga kesehatan perlu dilakukan secara rutin dan teratur untuk memelihara dan meningkatkan kemandirian dalam kehidupannya sehari-hari demi meningkatkan kualitas hidup. sehingga masyarakat di Desa Subamia dapat mendeteksi lebih dini dan mencegah penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. Choirel, and Marichatul Jannah. 2019. “Upaya Peningkatan Aktivitas Fisik dan Cek Kesehatan Sebagai Aplikasi Germas.” *Link 15(2)* : 58-61
- Astari, Putu et al. 2015. “Pengaruh Senam Lansia Terhadap Tekanan Darah Lansia Dengan Hipertensi Pada Kelompok Senam Lansia Di Banjar Kaja Ssetan Denpasar Selatan.” Program Studi Ilmu Keperawatan.
- Denpasar, LPPM Unmas (2020) Buku Panduan Pengabdian Pada Masyarakat Peduli Bencana COVID-19, Denpasar. LPPM Unmas Denpasar.

PENYULUHAN TENTANG PENERAPAN PHBS (PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT) DI SDN 1 GUBUG

Ida Ayu Made Wedasuwari¹, Putri Diah Gita Mayuni², Ni Nyoman Tari Okta
Adriani³, I Made Agus Sunadi Putra⁴

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: dayuweda@unmas.ac.id

ABSTRAK

Penyuluhan tentang penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilaksanakan di SDN 1 Gubug yang terletak di Dusun Gubug Baleran, Desa Gubug, Kecamatan Tabanan. Adapun metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dari tahap perencanaan dan persiapan, penyelenggaraan kegiatan, monitoring dan evaluasi, serta pendampingan. Peningkatan nilai *post-test* terhadap nilai *pre-test* digunakan sebagai parameter keberhasilan penyuluhan dan diketahui bahwa semua partisipan mengalami peningkatan pengetahuan. Nilai *post-test* tentang materi sarapan pagi dan jajanan sehat dari semua responden berada pada kategori buruk (3,45%), cukup (3,45%), baik (38%) dan sangat baik (55,1%). Nilai *post-test* mengenai pentingnya olahraga dari semua responden berada pada kategori baik (22,7%) dan sangat baik (77,3%). Diperlukan proses monitoring dan evaluasi serta pendampingan secara rutin dan berkala untuk memastikan bahwa siswa-siswi SDN 1 Gubug sudah dapat menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: penyuluhan, hidup bersih, sehat

ANALISIS SITUASI

Anak usia sekolah merupakan investasi bangsa yang kelak akan menjadi kader penerus bangsa. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas dari para generasi mudanya untuk mencapai cita-cita nasional bangsa tersebut (Mawarni, 2018). Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia baik dari segi kesehatan maupun kecerdasan harus dilakukan sejak dini secara sistematis dan berkesinambungan. Indikator kualitas sumber daya manusia yang baik adalah adanya angka kecukupan gizi anak baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya (Myrnawati, 2016). Pada anak usia sekolah terjadi peningkatan kebutuhan zat gizi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Aktivitas anak-anak cukup padat di sekolah seperti proses belajar yang rutin dilakukan setiap hari, yang diikuti dengan kegiatan seperti bermain dan berinteraksi dengan individu maupun kelompok yang semuanya membutuhkan energi atau tenaga. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga stamina anak di sekolah yaitu dengan menyediakan pangan yang bergizi dan berkualitas salah satunya yaitu dengan kebiasaan sarapan pagi (Suraya, 2019). Sarapan pagi merupakan makanan yang

dikonsumsi setiap pagi hari untuk mengisi lambung yang telah kosong selama 8-10 jam.

Sarapan pagi menjadi modal atau sumber energi awal bagi setiap orang untuk memulai aktivitas (Rafika, 2018). Sarapan sebagai bagian dari pemenuhan gizi seimbang memiliki banyak manfaat bagi tubuh seperti meningkatkan kemampuan konsentrasi belajar dan kemampuan fisik akibat terpenuhinya pasokan oksigen ke otak yang berakibat pada peningkatan konsentrasi anak saat menerima pelajaran di sekolah, mencegah hipoglikemia, menstabilkan kadar glukosa darah, dan mencegah dehidrasi setelah berpuasa sepanjang malam (Anggoro, 2021).

Kebiasaan sarapan yang menjadi salah satu penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) masih menjadi satu permasalahan pada anak-anak di Indonesia tidak terkecuali siswa-siswi di SDN 1 Gubug. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa terdapat beberapa siswa yang tidak sarapan pagi sebelum beraktivitas. Alasannya pun beragam, mulai dari tidak terbiasa makan pagi, terlambat bangun pagi, orang tua tidak cukup waktu untuk mempersiapkan sarapan di pagi hari, atau takut terlambat ke sekolah sehingga tergesa-gesa hingga akhirnya melewatkan sarapan. Hal ini dapat membawa dampak yang cukup merugikan bagi anak seperti tubuh merasa lemas, sering mengantuk bahkan terjadi penurunan konsentrasi dan fokus saat belajar di kelas karena tubuh tidak memperoleh masukan gizi yang cukup. Sebagai gantinya, banyak siswa yang memilih untuk jajan di sekolah untuk sekedar mengganjal perut yang berdampak pada ketidakseimbangan gizi yang diperlukan oleh tubuh.

Selain masalah kebiasaan sarapan pagi, masalah terkait olahraga nampaknya masih menjadi kendala di SDN 1 Gubug. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa masih banyak siswa yang belum memahami manfaat dan pentingnya olahraga bagi tubuh. Bahkan, beberapa diantaranya menyebutkan bahwa olahraga bukanlah suatu hal yang menarik dan belum menjadi kebiasaan bagi siswa. Padahal, memiliki tubuh dan jiwa yang kuat dan sehat bisa didapatkan melalui kebiasaan berolahraga secara teratur. Olahraga merupakan suatu proses sistematis dan terprogram yang dilakukan guna mencapai kesejahteraan jasmani, rohani dan sosial yang dapat diaplikasikan dalam berbagai aktivitas permainan, perlombaan maupun pertandingan (Rubiyatno, 2017). Kebiasaan olahraga secara rutin merupakan sebuah barometer bagi kemajuan suatu bangsa, dengan prestasi olahraga yang baik tentunya akan menjadi sebuah kebanggaan bagi suatu bangsa. Aktivitas fisik yang sempurna akan memacu tumbuh kembang anak secara optimal, namun bukan berarti anak harus melakukan senam jasmani tiap hari seperti halnya orang dewasa (Pratama, 2021). Aktivitas jasmani sederhana seperti bersepeda, lompat tali, serta berlari- larian merupakan beberapa contoh aktivitas fisik yang dapat dilakukan anak untuk menjaga kebugaran jasmani. Olahraga bagi anak harus pula diberikan dalam bentuk permainan karena dengan kondisi bermain anak dapat mengikuti kegiatan dengan senang dan gembira (Wicaksono, 2017).

Adapun tujuan aktivitas olahraga untuk anak adalah meningkatkan keterampilan fisik dan perkembangan motorik, membangun kepercayaan diri, meningkatkan kebugaran tubuh, meningkatkan kekebalan tubuh serta memaksimalkan perkembangan dan pertumbuhan anak baik dari segi raga, mental, serta emosional (Nugraha, 2015). Berdasarkan latar belakang tersebut, tim pengabdian akan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan tentang penerapan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) di SDN 1 Gubug.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan, dapat dijabarkan beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut: (1) Kurangnya pemahaman siswa-siswi SDN 1 Gubug tentang pentingnya sarapan pagi dan jajanan sehat, (2) Masih banyaknya siswa-siswi SDN 1 Gubug yang belum menerapkan kebiasaan sarapan pagi dan memilih jajanan sehat, (3) Kurangnya pemahaman siswa-siswi SDN 1 Gubug tentang pentingnya olahraga bagi kesehatan tubuh serta (4) Kurangnya minat siswa-siswi SDN 1 Gubug untuk melakukan olahraga secara rutin.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Target keberhasilan dari dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah diharapkan terjadi peningkatan pemahaman dan wawasan kelompok sasaran akan pentingnya penerapan PHBS dalam kehidupan khususnya dalam hal sarapan pagi dan olahraga bagi tubuh, target sasaran dapat menanamkan dan menumbuhkan kebiasaan hidup bersih dan sehat sedari dini dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mengimplementasikan PHBS dalam kehidupan sehari-hari, dan terjadi peningkatan derajat dan kualitas kesehatan kelompok sasaran. Berdasarkan target yang ingin dicapai tersebut, maka solusi yang diajukan sebagai upaya penyelesaian masalah yang dialami kelompok sasaran sebagai berikut: (1) Pemberian edukasi mengenai pentingnya sarapan pagi dan jajanan sehat di SDN 1 Gubug dan (2) Melakukan pelatihan dan pendampingan tentang pentingnya olahraga bagi siswa SDN 1 Gubug.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahap sebagai berikut :

- a. Perencanaan dan Persiapan: Dilakukan proses observasi secara menyeluruh pada lokasi target untuk mengetahui permasalahan yang ada dan pencarian solusi, pengajuan permohonan izin pelaksanaan kegiatan yang berupa surat kepada kepala sekolah SDN 1 Gubug, penyusunan materi penyuluhan, penyusunan bahan evaluasi keberhasilan penyuluhan berupa pre-test dan post-test, serta penyiapan bingkisan yang akan diberikan kepada siswa.
- b. Penyelenggaraan Kegiatan: Dilakukan penyuluhan mengenai penerapan PHBS dengan metode ceramah dan memanfaatkan media audio visual yakni video

- edukasi pada jam Mata Pelajaran Olahraga, dengan materi yakni pentingnya sarapan pagi dan jajanan sehat yang ditujukan untuk siswa kelas 1-3 dan edukasi pentingnya olahraga untuk siswa kelas 4-6. Evaluasi keberhasilan penyuluhan dilakukan dalam bentuk pengisian lembar *pre-test* oleh partisipan sebelum pemberian penyuluhan untuk mengukur pengetahuan awal partisipan terkait materi yang akan diberikan, dan pengisian *post-test* sesudah penyuluhan guna menguji pemahaman partisipan setelah menyimak materi yang diberikan. Diadakan pula kuis berhadiah untuk menghidupkan suasana kelas. Setelah penyuluhan berakhir, dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan olahraga kepada siswa 4, 5 dan 6. Adapun kegiatan yang dijalankan yaitu melakukan olahraga senam sicita selama ± 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai
- c. Monitoring dan Evaluasi: Dilakukan sesi wawancara kepada kepala sekolah dan salah satu perwakilan siswa untuk memberikan testimoni berupa kesan, pesan, dan harapan setelah diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai bahan evaluasi tim pengabdian. Disamping itu, dilakukan pula monitoring dan evaluasi untuk mengetahui perilaku partisipan dalam menerapkan PHBS khususnya dalam hal sarapan pagi dan berolahraga dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Pendampingan: Dilakukan proses pendampingan olahraga kepada siswa-siswi SDN 1 Gubug khususnya kelas 4, 5, dan 6. Tahap pendampingan dilakukan setiap pagi hari sebelum mata pelajaran pertama dimulai. Adapun kegiatan olahraga yg dilakukan yaitu senam sicita bersama selama ± 15 menit di lapangan SDN 1 Gubug

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan siswa-siswi SDN 1 Gubug telah berhasil dijalankan dan direalisasikan 100%. Parameter keberhasilan kegiatan adalah peningkatan nilai *post-test* partisipan. Adapun nilai *pre-test* dan *post-test* partisipan dapat dilihat pada tabel 1-4.

Tabel 1. Hasil Pre-test Siswa Terkait Materi Pentingnya Sarapan Pagi dan Jajanan Sehat

Tingkat Pengetahuan (<i>Pre-test</i>)	N (Jumlah Responden)	Persentase (%)
Sangat Buruk (10 – 20)	1	3,45
Buruk (30 – 40)	7	24,1
Cukup (50 – 60)	10	34,5
Baik (70 – 80)	10	34,5
Sangat Baik (90 – 100)	1	3,45
Jumlah	29	100

Tabel 2. Hasil Post-test Siswa Terkait Materi Pentingnya Sarapan Pagi dan Jajanan Sehat

Tingkat Pengetahuan (<i>Post-test</i>)	N (Jumlah Responden)	Persentase (%)
Sangat Buruk (10 – 20)	-	-
Buruk (30 – 40)	1	3,45
Cukup (50 – 60)	1	3,45
Baik (70 – 80)	11	38
Sangat Baik (90 – 100)	16	55,1
Jumlah	29	100

Berdasarkan tabel 1 dan 2, diketahui bahwa semua responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah menerima materi penyuluhan pentingnya sarapan pagi dan jajanan sehat. Hal ini terlihat dari lebih banyaknya responden yang mendapatkan nilai *post-test* pada kategori cukup (3,45%), baik (38%) dan sangat baik (55,1%) dibandingkan dengan nilai *pre-test*. Sedangkan 3,45% lainnya berada pada kategori buruk yang bermakna hanya 1 dari 29 orang yang mendapatkan nilai pada rentang 10-20.

Tabel 3. Hasil Pre-test Siswa Terkait Materi Pentingnya Olahraga

Tingkat Pengetahuan (<i>Pre-test</i>)	N (Jumlah Responden)	Persentase (%)
Sangat Buruk (10 – 20)	-	-
Buruk (30 – 40)	-	-
Cukup (50 – 60)	3	13,6
Baik (70 – 80)	14	63,7
Sangat Baik (90 – 100)	5	22,7
Jumlah	22	100

Tabel 4. Hasil Post-test Siswa Terkait Materi Pentingnya Olahraga

Tingkat Pengetahuan (<i>Post-test</i>)	N (Jumlah Responden)	Persentase (%)
Sangat Buruk (10 – 20)	-	-
Buruk (30 – 40)	-	-
Cukup (50 – 60)	-	-
Baik (70 – 80)	5	22,7
Sangat Baik (90 – 100)	17	77,3
Jumlah	22	100

Berdasarkan tabel 3 dan 4, tingkat pengetahuan seluruh responden terkait materi pentingnya olahraga mengalami peningkatan, ditunjukkan dari hasil *post-test* yang lebih tinggi yakni berada pada kategori baik (22,7%) dan sangat baik (77,3%) dari nilai *pre-test*. Meskipun, pada nilai *pre-test* semua responden berada pada kategori cukup (13,6%), baik (63,7%) dan sangat baik (22,7%).

Keberhasilan dan kesuksesan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tentunya tidak terlepas dari adanya partisipasi kelompok sasaran. Pada

tahap perencanaan kegiatan, partisipasi Kepala Sekolah dan Staf Pengajar SDN 1 Gubug sebagai pihak ketiga memegang andil yang sangat penting dalam terealisasinya kegiatan. Kepala sekolah berpartisipasi dalam menyetujui pelaksanaan kegiatan, sedangkan staf pengajar berpartisipasi dalam menyarankan materi penyuluhan dan informan yang menjembatani antara tim pengabdian dengan kelompok sasaran yakni siswa-siswa SDN 1 Gubug dalam pelaksanaan kegiatan. Sedangkan, kelompok sasaran utama pada tahap pelaksanaan kegiatan, yakni siswa-siswa SDN 1 Gubug yang berpartisipasi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Siswa-siswa SDN 1 Gubug terlibat aktif sebagai partisipan yang mengikuti penyuluhan, mengisi *pre-test* dan *post-test* dan sangat antusias mengikuti kuis berhadiah yang diciptakan oleh tim pengabdian dengan tujuan untuk menghidupkan suasana kelas dan mempertajam daya ingat partisipan akan materi penyuluhan. Siswa-siswi SDN 1 Gubug juga berpartisipasi dalam memberikan testimoni berupa penyampaian pesan dan kesan terhadap pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Penyuluhan Kepada Siswa Kelas 1 dan 2



Gambar 2. Penyuluhan Kepada Siswa Kelas 3



Gambar 3. Penyuluhan Kepada Siswa Kelas 4



Gambar 4. Penyuluhan Kepada Siswa Kelas 5



Gambar 5. Penyuluhan Kepada Siswa Kelas 6

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, diketahui bahwa kegiatan sudah berjalan lancar dan direalisasikan 100%, diketahui bahwa pengetahuan responden mengalami peningkatan setelah mendapatkan materi dan menonton video edukasi terkait dengan pentingnya sarapan pagi dan jajanan sehat serta pentingnya olahraga. Peningkatan tersebut dapat terlihat dari nilai *post-test* yang lebih besar dari nilai *pre-test*. Nampak bahwa pada materi tentang sarapan pagi dan jajanan sehat, nilai *post-test* dari semua responden berada pada kategori buruk (3,45%), cukup (3,45%), baik (38%), dan sangat baik (55,1%). Sedangkan pada materi pentingnya olahraga, nilai *post-test* responden berada pada kategori baik (22,7%) dan sangat baik (77,3%).

Proses monitoring dan evaluasi mengenai penerapan PHBS di SDN 1 Gubug hendaknya dapat dilakukan secara rutin dan berkala sehingga dapat memastikan bahwa siswa-siswi SDN 1 Gubug sudah dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Diperlukan pula proses pendampingan secara berkala dan berkelanjutan khususnya dalam kegiatan olahraga berupa senam sita yang ditujukan kepada siswa kelas 4, 5 dan 6 yang dilakukan setiap pagi hari sebelum mata pelajaran pertama dimulai untuk menumbuhkan kebiasaan berolahraga secara rutin demi meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidup anak sedari dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, D. (2021). Edukasi Pentingnya Sarapan untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(3), 323–330. <https://doi.org/10.37287/jpm.v3i3.707>
- Mawarni, E. E. (2018). Edukasi Gizi ”Pentingnya Sarapan Sehat Bagi Anak Sekolah”. *Warta Pengabdian*, 11(4), 97–107. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v11i4.7238>
- Myrnawati, dkk. (2016). Pengaruh Pengetahuan Gizi, Status Sosial Ekonomi, Gaya Hidup Dan Pola Makan Terhadap Status Gizi Anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10, 213–232.
- Nugraha, B. (2015). Pendidikan Jasmani Olahraga Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 557–564. <https://doi.org/10.21831/jpa.v4i1.12344>
- Pratama, D. (2021). Olahraga Rekreasi Untuk Anak Usia Dini Guna Menjaga Kebugaran Jasmani Dan Mencegah Obesitas Pada Anak Di Masa Pandemi. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 9(3), 121–130.
- Rafika, D. (2018). Hubungan Kebiasaan Sarapan Pagi Dengan Konsentrasi Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Obstetri Gynekologi dan ilmu kesehatan*, 6(2), 26–35.
- Rubiyatno. (2017). Peranan Aktivitas Olahraga Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 3(88), 54–64.
- Suraya, D. (2019). “Sarapan Yuks” Pentingnya Sarapan Pagi Bagi Anak-Anak. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 201–207. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v2i1.4350>
- Wicaksono, L. (2017). Pelaksanaan Pendidikan Jasmani dan Olahraga Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2).

PEMBERDAYAAN UMKM JENIS USAHA KULINER "NASI BEJEK" WARUNG SARI MADU BIANG SANTI DI DESA KELATING

Gde Bayu Surya Parwita¹⁾, Dewa Ayu Widya Astiti²⁾, Gusti Ayu Yuni
Mahadewi³⁾, Putu Ayu Paramita Dharmayanti⁴⁾

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: gdebayusurya@unmas.ac.id, ayuwidya398@gmail.com,
yunimhdwi@gmail.com, ayuparamita@unmas.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pemberdayaan UMKM Nasi Bejek Biang Santi dilakukan di Banjar Daging Pangkung, desa Kelating, Tabanan, Bali. Mitra merupakan pemilik usaha dari Nasi Bejek Biang Santi. Sejak terjadinya pandemi, faktor ekonomi mengalami dampak yang paling parah. Biang Santi adalah seorang pedagang di Desa Kelating yang mengalami penurunan penjualan pasca munculnya pandemi. Maka dari itu, adapun permasalahan mitra dalam menghadapi penurunan pendapatan yaitu kurangnya pengetahuan pengelolaan keuangan. Maka dari itu, adapun permasalahan mitra yaitu, belum mengetahui tentang bagaimana cara mengelola laporan keuangan secara digital untuk mengatur keuangan. Tujuan dari pemberdayaan UMKM ini adalah untuk kebutuhan yang terpenuhi di warung sari madu memiliki pencatatan akuntansi yang mudah, praktis dan efisien. Biang santi juga dapat melakukan pelaporan penjualan yang sederhana sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hasil dari pemberdayaan UMKM ini adalah mampu mengelola laporan keuangan yang ada di warung Nasi Bejek Biang Santi.

Kata kunci: Pemberdayaan UMKM, Faktor Ekonomi, Pengelolaan Laporan Keuangan

ANALISIS SITUASI

UMKM merupakan suatu kegiatan usaha yang dijalankan oleh perseorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-undang No. 20 tahun 2008 (Sunardi, R.L 2020). Penggolongan UMKM berdasarkan pada besarnya omset per tahun, jumlah kekayaan atau aset, dan jumlah karyawan yang dipekerjakan. Tetapi setelah pandemi yang menyebar hampir di seluruh dunia justru membawa dampak terhadap aktivitas ekonomi dan membawa implikasi yang sangat besar bagi perekonomian yang sebagian besar negaranegara di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Dengan dampak yang paling parah terjadi pada sektor perekonomian. Akibat pandemi yang menyebar luas membuat perusahaan harus melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) karena menurunnya omzet penjualan secara drastis, dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar hutang dan biaya operasional lainnya (Suryana, A 2021). Salah satu yang menjadi dampak pandemi adalah penduduk yang berada di Desa Kelating, Kecamatan Kerambitan, Tabanan. Desa Kelating terletak 11 km dari kota Tabanan. Desa Kelating berada di dataran landai yang cenderung lembab karena letaknya di pesisir pantai sehingga banyak tumbuhan seperti jagung, padi dan lainnya tumbuh dengan subur. Sebagian besar

penduduk di Desa Kelating adalah pekebun dan petani, wirausaha atau berdagang. Di masa pandemi ini menurunnya hasil pendapatan panen cukup berdampak pada perekonomian penduduk dan UMKM desa.

Berdasarkan permasalahan tersebut saya mengambil pedagang makanan (usaha kuliner) sebagai mitra untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini. Biang Santi adalah seorang pedagang di Desa Kelating yang mengalami penurunan penjualan pasca munculnya pandemi. Dewasa ini, segala sesuatu terjadi secara cepat, segala informasi bisa dengan mudah tersebar luas di internet oleh karena itu, kami ingin membantu mitra dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam kegiatan berwirausaha melalui pemasaran media social. Setelah melakukan observasi dan wawancara terhadap mitra, fenomena yang dialami oleh pelaku UMKM sebagai pedagang makanan adalah ketidakseimbangan pendapatan dengan pengeluaran serta kurangnya pengetahuan dan pemanfaatan teknologi sebagai strategi pemasaran. Banyak UMKM yang mengalami kesulitan dalam mempelajari teknologi karena susahnya akses internet sehingga lebih nyaman dengan cara jual beli tradisional (tatap muka/datang langsung).

PERUMUSAN MASALAH

Dari hasil situasi yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan permasalahan yang di hadapi adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman UMKM Biang Santi mengenai penggunaan teknologi sebagai media pemasaran dan melakukan transaksi jual beli secara *online* masih kurang sehingga diperlukan pendampingan akan hal tersebut.
2. Pemahaman UMKM Biang Santi belum mengetahui tentang bagaimana cara mengelola laporan keuangan secara digital untuk mengatur keuangan pada UMKM “ Nasi Bejek”
3. Pemahaman UMKM biang Santi yang masih minim pemahamannya tentang pentingnya pengelolaan pembukuan digital dengan menggunakan aplikasi buku kas kepada UMKM “ Nasi Bejek”

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Dari permasalahan yang dihadapi tersebut maka ada beberapa solusi yang diberikan termuat di dalam program kerja. Adapun solusi yang diberikan yaitu :

1. Pemberian materi dengan cara mensosialisasikan mengenai bagaimana cara mengelola laporan keuangan secara digital kepada UMKM “ Nasi Bejek”
2. Membantu Umkm di dalam melakukan pendampingan bagaimana cara pembuatan pengelolaan pembukuan digital dengan menggunakan aplikasi buku kas kepada UMKM “ Nasi Bejek”

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan pada pengabdian

masyarakat ini yaitu :

1. Sosialisasi dalam pemanfaatan pentingnya aplikasi buku kas sebagai pelatihan yang akan dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan dengan mitra.
2. Kegiatan kedua adalah melakukan pendampingan dengan masuk ke akun aplikasi buku kas dengan registrasi akun dengan cara mendaftarkan nama usaha, nama pemilik usaha, nomor telepon yang digunakan, dan jenis usaha yang akan dilakukan.
3. Kegiatan selanjutnya merupakan pendampingan dalam proses pencatatan transaksi yang terjadi seperti modal awal, pengeluaran pembelian bahan baku, utang, piutang dan tingkat laba yang dihasilkan produksi produk dari awal sampai selesai dengan memberikan arahan sesuai dengan tujuan dan cara memasukkan transaksi yang telah di catat tersebut ke dalam aplikasi buku kas.

HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

Pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa kelating telah berhasil meningkatkan pemahaman pada UMKM sasaran Warung Biang Santi melalui sosialisasi mengenai pentingnya menggunakan laporan keuangan digital dan pemanfaatan media sosial di jaman sekarang ini.

Setelah penulis melakukan pengamatan di Br Daging Pangkung dan mendapatkan informasi terkait permasalahan yang ada di tempatnya yaitu berupa kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan media sosial dengan berjualan secara online dengan mendaftarkan usahanya ke dalam akun sosial media seperti instagram dan whatsapp bisnis dan penambahan lokasi usaha di dalam google maps guna memudahkan pencarian serta pentingnya pemanfaatan aplikasi buku kas untuk membantu pengelolaan laporan keuangan usaha nasi bejek biang santi. Penulis mulai melakukan diskusi atas permasalahan yang didapatkan. Dari hasil diskusi yang dilakukan oleh penulis dan masyarakat sasaran, penulis dan masyarakat sasaran sepakat untuk memberikan gagasan atau ide berupa membantu di dalam Pemberdayaan UMKM Jenis Usaha Kuliner " Nasi Bejek" Warung Sari Madu Biang Santi Di Desa Kelating sekaligus membantu dalam proses pembuatan laporan keuangan digital dengan menggunakan aplikasi buku kas serta pemasaran melalui media sosial (Nuraeni,R 2019).

Dalam melakukan kegiatan ini, penulis mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat sekitar ataupun mitra. Mitra usaha mengikuti semua kegiatan mulai dari kegiatan observasi sampai pada pelaksanaan program kerja yaitu melakukan proses pencatatan transaksi keuangan secara digital di dalam aplikasi buku kas guna mengetahui transaksi apa saja yang dilakukan setiap melakukan produksi hingga nasi bejek tersebut siap untuk dijual dan membantu di dalam pemasaran di media sosial sehingga realisasi dari kegiatan ini adalah 100 persen

Dalam pelaksanaan kegiatan ini tahapan atau langkah- langkah yang sudah ditempuh dalam pelaksanaan program ini, kami bisa melihat partisipasi dari UMKM sasaran dalam pelaksanaan kegiatan ini agar dapat mampu membantu dan mensupport program kerja yang telah kami buat dengan sangat maksimal. Dengan terlaksananya program kerja ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan berpikiran dengan pandangan kedepan bahwa di zaman sekarang ini segala sesuatu berbasis digital maka oleh karena itu pentingnya penggunaan akun media sosial untuk memasarkan sebuah produk yang akan dijual dan pemanfaatan aplikasi buku kas di dalam pencatatan laporan keuangan yang lebih efisien. Berikut dokumentasi terlaksananya program kerja dalam bidang UMKM



Gambar 1
Melakukan Observasi dan Wawancara Terhadap Masalah Yang
Terjadi di UMKM Warung Nasi Bejek Biang Santi

Kegiatan observasi ini dilakukan selama dua hari dengan mewawancarai UMKM Biang Santi dengan tujuan untuk mengetahui mengenai permasalahan apa yang sedang dihadapi UMKM Biang Santi Desa Kelating Selama menjalankan usahanya .



Gambar 2

Melakukan Sosialisasi Mengenai Pentingnya Pembukuan Digital
Menggunakan Aplikasi Buku Kas

Setelah kami melakukan observasi dan wawancara terhadap UMKM Nasi Bejek Biang Santi, hasil observasi menunjukkan bahwa UMKM Biang Santi masih sangat minim pengetahuannya mengenai pengelolaan hasil penjualan usahanya, dimana Biang Santi tidak mengetahui modal yang dipergunakan dan berapa total penjualannya. Oleh karena itu kami melakukan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan hasil usaha dengan menggunakan aplikasi buku kas



Gambar 3

Melakukan Pendampingan Dalam Pencatatan Transaksi Pembukuan Digital UMKM Nasi Bejek Biang Santi Dengan Menggunakan Aplikasi Buku Kas

Setelah melakukan sosialisasi mengenai pentingnya penggunaan laporan keuangan digital di zaman sekarang ini, selanjutnya kami melakukan pendampingan terhadap UMKM mengenai cara memasukkan transaksi hasil penjualan ke dalam aplikasi buku kas dan UMKM Biang Santi sangat antusias untuk mengikuti sosialisasi ini.



Gambar 4

Ketercapaian Hasil Pencatatan Transaksi Penjualan Dalam Buku Kas

Setelah kami melakukan pendampingan selama tiga hari di dalam mengarahkan bagaimana cara input transaksi ke dalam aplikasi buku kas untuk menghitung modal yang dipergunakan, bahan baku, total penjualan dan laba rugi usaha, dengan demikian proses input transaksi penjualan nasi bejek sudah terlaksana dan mengalami tingkat laba usaha yang meningkat selama melakukan 2 hari

penjualan



Gambar 5

Melakukan Sesi Foto Bersama UMKM Nasi Bejek Biang Santi Bahwa Program Kerja Pentingnya Pembuatan Laporan Keuangan Digital Sederhana Dengan Menggunakan Aplikasi Buku Kas Telah Terlaksana Dengan Baik

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan yaitu, dengan adanya upaya kegiatan pemberdayaan UMKM dengan pemanfaatan aplikasi buku kas di warung sari madu biang santi dapat memenuhi kebutuhan dalam kegiatan operasional, kemudian kebutuhan yang terpenuhi di warung sari madu memiliki pencatatan akuntansi yang mudah, praktis dan efisien. Biang santi juga dapat melakukan pelaporan penjualan yang sederhana sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, serta biang santi juga dapat mengetahui laba- rugi yang diperoleh dari toko. Pengarsipan bukti transaksi dapat tersimpan dengan baik di dalam *database* yang terdapat di aplikasi buku kas ini. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan aplikasi akuntansi buku kas dapat menunjang pencatatan laporan keuangan di Warung Sari Madu Biang Santi.

Saran penulis kepada UMKM Biang Santi sebaiknya tetap melaksanakan pencatatan akuntansi dengan aplikasi buku kas. Dengan menerapkan aplikasi buku kas ini pencatatan akan lebih mudah, praktis dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahtiar, R. A., & Saragih, J. P. (2020). Dampak Covid-19 terhadap perlambatan ekonomi sektor umkm. *Jurnal Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 7(6), 19-24.
- Bakhria, S., & Futiahb, V. (2020). Pendampingan dan Pengembangan Manajemen Pemasaran Produk UMKM Melalui Teknologi Digital Di Masa Pandemi

- Covid-19. *Jurnal Loyalitas Sosial*, 2(2).
- Fantini, E., Sofyan, M., & Suryana, A. (2021). Optimalisasi Sosial Media Sebagai Sarana Promosi Usaha Kecil Menengah Meningkatkan Penjualan di Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 1(2), 126- 131.
- Hanief, S., & Jepriana, I. W. (2019). Pemanfaatan media sosial sebagai media promosi kuliner sate lilit dan ikan Kusamba Bali. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 2(1), 44-48.
- KEBUDAYAAN, K. P. D. LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DARING MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA DAJAN PEKEN KECAMATAN TABANAN KABUPATEN TABANAN.
- Mochammad Hatta, M. O. (2019). Pelatihan Internet Untuk Usaha Kecil Menengah di Desa Ngaresrejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* , 01 (01), 9 - 17.
- Nardi Sunardi, R. L. (2020). Peran Manajemen Keuangan dan Digital Marketing dalam Upaya Peningkatan Omset Penjualan bagi Umkm Pasar Modern Intermoda Bsd City Kota Tangerang Selatan di Tengah Pandemi Covid-19. *Ejournal*, 2(01), 20-27.
- Prasetyo, R. E. B., & Purnomo, A. (2017). *IbM PENGEMBANGAN UMKM LAMPU HIAS ELEMEN INTERIOR DI SURAKARTA LAPORAN AKHIR IPTEKS BAGI MASYARAKAT (IbM)*.
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi. *Jurnal Common*, 3(1), 71-80.
- Tim Lembaga Pengelola Pengabdian Masyarakat 2022. *Buku Pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat Tematik*. Universitas Mahasaraswati Denpasar. Denpasar.
- Universitas Mahasaraswati Denpasar. 2021. *Buku Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat Peduli Bencana Covid-19 Tahun 2021*.
- Yuwanti, S., & Maryanto, M. *PADA UKM KRUPUK BAWANG DALAM UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN MELALUI INTRODUSIR ALAT PENERING TIPE KABINET DAN PERBAIKAN STRATEGI PEMASARAN*.

PENINGKATAN NILAI JUAL SUMBER DAYA ALAM BERUPA KELAPA DI DESA KESIUT, KEC.KERAMBITAN, TABANAN

Ni Putu Yuria Mendra¹⁾, Maria Yasinta Alfania Vika²⁾,
Alwin Khairunnas³⁾, Ni Nyoman Yudianti Mendra⁴⁾,

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: yuriamendra@gmail.com

ABSTRAK

Minyak Kelapa Murni (*Virgin Coconut Oil* atau VCO) merupakan produk olahan asli Indonesia yang terbuat dari daging kelapa segar yang diolah pada suhu rendah atau tanpa melalui pemanasan, sehingga kandungan yang penting dalam minyak tetap dapat dipertahankan. Minyak kelapa murni merupakan hasil olahan kelapa yang bebas dari *transfatty acid* (TFA) atau asam lemak-trans. Asam lemak trans ini dapat terjadi akibat proses hidrogenasi. Agar tidak mengalami proses hidrogenasi, maka ekstraksi minyak kelapa ini dilakukan dengan proses dingin. Desa Kesiut terdapat beberapa permasalahan yang tengah dihadapi oleh masyarakat Desa Kesiut yaitu minimnya pemahaman tentang pengolahan buah kelapa. Masyarakat masih belum mengetahui bagaimana cara mengolah daging kelapa untuk bisa meningkatkan penghasilan yang ada dan minimnya pengetahuan tentang manfaat dari mengkonsumsi minyak kelapa murni. Berdasarkan permasalahan tersebut, Pengabdian masyarakat saat ini akan melakukan sosialisasi, demonstrasi pembuatan VCO dan juga pendampingan pembuatan atau pengolahan dari bahan dasar kelapa menjadi *Virgin Coconut Oil* (VCO). Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode observasi, selanjutnya persiapan dan perancangan, lalu dilanjutkan dengan sosialisasi dan demonstrasi dan yang terakhir adalah pendampingan. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat menjadi lebih paham mengenai pengolahan dan juga pemanfaatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) untuk meningkatkan penghasilan dan juga berguna bagi kesehatan. Kesimpulan yang dapat diambil adalah kegiatan ini terlaksana sesuai dengan target yang ingin dicapai. Kegiatan ini sebaiknya terus dilakukan untuk meningkatkan pemberdayaan UMKM yang ada.

Kata Kunci: VCO, Sosialisasi, Demonstrasi, Pendampingan, UMKM

ANALISIS SITUASI

Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki banyak pulau dan merupakan negara produsen kelapa utama dunia, hampir semua provinsi di Indonesia di jumpai tanaman kelapa yang pengusahanya berupa perkebunan rakyat. Hal ini merupakan peluang untuk pengembangan kelapa menjadi aneka produk bermanfaat. Pohon kelapa sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia karena hampir dari semua bagian kelapa, dapat dimanfaatkan, yaitu buah kelapanya terdiri atas sabut, tempurung, koma daging buah dan dari semua itu tidak ada yang terbuang,

karena bisa menghasilkan produk industri, antara lain : 1) Sabut kelapa dibuat sebagai keset, sapu, dan matras; 2) Tempurung dapat dimanfaatkan untuk membuat karbon aktif dan kerajinan tangan; 3) Batang kelapa dapat dihasilkan bahan-bahan bangunan baik untuk kerangka maupun untuk dinding serta atap; 4) Daun kelapa dapat diambil lidinya yang digunakan sebagai bahan untuk membuat sapu, dan barang anyaman lainnya; 5) Daging buah dapat dipakai sebagai bahan baku menghasilkan kopyor, minyak kelapa, *coconut cream*, santan, dan parutan kelapa keringnya; dan 6) Air kelapa dapat dipakai untuk membuat cuka dan *nata de coco*.

Santan adalah cairan yang diperoleh dengan melakukan pemerasan terhadap daging buah kelapa parutan. Santan dapat dipergunakan untuk mengolah berbagai masakan yang mengandung daging, ikan, ayam, dan pembuatan berbagai kue, es krim, dan juga gula-gula. Selain itu, kelapa juga menghasilkan produk olahan yang populer belakangan ini yaitu, *Virgin Coconut Oil (VCO)* yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Berdasarkan hal tersebut, salah satu daerah yang perlu mendapatkan pemahaman tentang pengolahan buah kelapa yaitu Desa Kesiut, Kec. Kerambitan, Kab. Tabanan. Daerah ini terkenal memiliki masyarakat yang sangat produktif serta memiliki keterampilan yang perlu diberdayakan. Desa Kesiut memiliki potensi alam yang bisa dikembangkan dalam bidang kerajinan tangan karena Desa Kesiut adalah penghasil buah kelapa yang cukup banyak yang bisa dijadikan bahan baku pembuatan *Virgin Coconut Oil (VCO)*. Melalui kreatifitas yang ada maka daging buah kelapa yang sebelumnya hanya dapat diolah menjadi minyak goreng kelapa, sekarang dapat dijadikan bahan-bahan yang memiliki harga jual yang mahal.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan Observasi yang telah dilakukan langsung dengan salah satu kelompok kecil masyarakat berupa UMKM, maka dapat diuraikan permasalahan mitra yang dihadapi yaitu: 1) Pemahaman UMKM, Desa Kesiut masih kurang dalam pengolahan kelapa dan 2) Kurangnya pengembangan produk daging buah kelapa.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka solusi dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat UMKM Desa Kesiut yaitu: 1) Memberikan sosialisasi terhadap pengolahan buah kelapa kepada masyarakat Desa Kesiut dan 2) Memberikan demonstrasi mengenai cara membuat *Virgin Coconut Oil (VCO)*.

METODE PELAKSANAAN

Dalam mengatasi permasalahan yang ada di perekonomian mitra UMKM *Virgin Coconut Oil (VCO)* Dalam mengatasi permasalahan yang ada di perekonomian mitra UMKM *Virgin Coconut Oil* di Desa Kesiut maka pelaksanaan

program pengabdian masyarakat dalam memberikan solusi dari permasalahan yang terjadi dengan menggunakan metode sosialisasi, dan demonstrasi yang diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi mitra UMKM dalam meningkatkan penjualan. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan setiap program kerja yaitu: 1) Tahap Observasi yaitu melakukan observasi langsung dengan menemui masyarakat sasaran dalam hal ini adalah UMKM *Virgin Coconut Oil* dengan melaksanakan sebuah observasi secara offline untuk menggali permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Pada tahap ini akan dilakukan secara luring atau tatap muka langsung guna melakukan pendekatan agar mampu menyelesaikan persoalan atau permasalahan yang terjadi. 2) Persiapan dan Perancangan yaitu tahap ini mempersiapkan dan merancang program kerja yang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan UMKM. 3) Sosialisasi yaitu pada tahap ini meningkatkan kepedulian dan kesadaran kepada masyarakat sasaran yaitu pelaku UMKM mengenai pentingnya penerapan pola hidup bersih dan sehat serta memberikan penjelasan secara langsung terkait dengan persoalan dan permasalahan yang dihadapi untuk pengembangan UMKM tersebut. 4) Demonstrasi yaitu mengimplementasikan program kerja melalui demonstrasi pembuatan dan pengembangan untuk membantu atau memberi solusi terhadap permasalahan yang dialami pelaku UMKM. 5) Pendampingan yaitu merealisasikan program kerja melalui pendampingan pembuatan hingga menghasilkan satu produk yang berguna bagi kesehatan manusia serta meningkatkan pendapatan masyarakat sebagai solusi terhadap permasalahan yang dialami pelaku UMKM.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dalam meningkatkan nilai jual dari buah kelapa telah berhasil dilaksanakan, melaalui kegiatan sosialisasi, demonstrasi dan juga pendampingan terhadap masyarakat untuk menambahkan pengetahuan dasar masyarakat tentang pengolahan buah kelapa menjadi *Virgin Coconut Oil* (VCO) dalam meningkatkan nilai jual dari buah kelapa tersebut. Adapun kegiatan dalam memberikan solusi terhadap permasalahan ini yaitu:

- 1) Melakukan sosialisasi dan demonstrasi terkait pengolahan buah kelapa menjadi *Virgin Coconut Oil* (VCO) untuk meningkatkan pemahaman dari KWT Mertasari Werdhi 1. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2022. Kegiatan ini berjalan lancar tanpa ada kendala dan diterima baik oleh ibu-ibu serta didukung penuh oleh ibu-ibu KWT.





Gambar 1 : Sosialisasi dan demonstrasi KWT Mertasari Werdhi 1

- 2) Melakukan sosialisasi dan demonstrasi terkait pengolahan buah kelapa menjadi *Virgin Coconut Oil* (VCO) untuk meningkatkan pemahaman dari KWT Kesiut Kawan Kaja. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2022. Kegiatan ini berjalan lancar tanpa ada kendala dan diterima baik oleh ibu-ibu serta didukung penuh oleh ibu-ibu KWT.



Gambar 2 : Sosialisasi dan demonstrasi KWT Kesiut Kawan Kaja

- 3) Melakukan pendampingan pembuatan hingga penyaringan *Virgin Coconut Oil* (VCO) di KWT Mertasari Werdhi 1. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2022 sampai 01 September 2022 yang dilaksanakan di wilayah Kelompok Wanita Tani (KWT) Kesiut Tengah Kelod. Kegiatan ini berjalan lancar tanpa ada kendala serta disambut dengan baik oleh ibu-ibu KWT.



Gambar 3 : Pendampingan Pembuatan VCO KWT KWT Mertasari Werdhi

1

- 4) Melakukan pendampingan pembuatan hingga penyaringan *Virgin Coconut Oil* (VCO) di KWT Kesiut Kawan Kaja. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2022 sampai 02 September 2022 yang dilaksanakan di wilayah Kelompok Wanita Tani (KWT) Kesiut Kawan Kaja. Kegiatan ini berjalan lancar tanpa ada kendala serta disambut dengan baik oleh ibu-ibu KWT.



Gambar 3 : Pendampingan Pembuatan VCO KWT Kesiut Kawan Kaja

Adapun faktor yang mendukung jalannya kegiatan pengabdian terhadap masyarakat ini adalah dengan kerjasama antara tim pelaksana kegiatan dengan mitra yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pelaksana kegiatan. Mitra UMKM menyatakan kesediaannya untuk bekerjasama dalam setiap kegiatan program kerja yang akan dilakukan serta memberikan dukungan serta partisipasinya terhadap terlaksananya program pengabdian masyarakat ini. Berikut ini diuraikan beberapa contoh partisipasi mitra diantaranya, yaitu: 1) Pelaku UMKM sasaran memberikan informasi mengenai kondisi usahanya

serta menyampaikan permasalahan UMKM yang dijalaninya. 2) Pelaku UMKM bersedia mengikuti sosialisasi dan juga bersedia menyaksikan demonstrasi tentang pengolahan buah kelapa menjadi VCO. 3) Pelaku UMKM meminta untuk didampingi proses pembuatan hingga penyaringan untuk menghasilkan produk berupa VCO yang siap digunakan. 4) Peserta UMKM bersedia ikut dalam melakukan evaluasi kegiatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Program peningkatan nilai jual sumber daya alam berupa kelapa yang merupakan realisasi dari program kerja pengabdian masyarakat yang berlokasi di Desa Kesiut, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan berjalan dengan baik dan lancar. Program peningkatan nilai jual sumber daya alam berupa kelapa bosa berjalan lancar atas kerjasama antar tim pelaksana dan mitra dan juga masyarakat Desa Kesiut sebagai lokasi program pengabdian ini berlangsung. Program peningkatan nilai jual sumber daya alam berupa kelapa ini dikatakan berhasil dengan baik dilihat dari antusiasme dari ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) yang mengikuti program kerja ini. Minat serta produk yang dihasilkan dari pembuatan VCO sudah menunjukkan bahwa program kerja ini terlaksana dengan baik dan berjalan dengan lancar.

SARAN

Program pengabdian kepada masyarakat tersebut sudah terealisasi 100%. Dalam upaya membantu meningkatkan daya jual dari bahan dasar daging Kelapa sebagai pemberdayaan UMKM. Program pemberdayaan UMKM ini sebaiknya dilakukan secara terus menerus untuk bisa menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Retno, W., Darniati, D., dan Farid, R. A., 2007, Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) Secara Enzimatis, www.Liptan BPTP Kaltim.com, Departemen Pertanian Kalimantan Timur, Kalimantan Timur
- Rindengan, B. dan Novarianto, H., 2004, *Pembuatan dan Pemanfaatan Minyak Kelapa Murni*. Penebar Swadaya, Jakarta.

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK TERNAK DESA KUKUH
KERAMBITAN UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN DITENGAH
WABAH VIRUS *AFRICAN SWINE FEVER* (ASF)**

**Ni Putu Lisa Ernawatiningsih¹⁾ Gede Jody Pratama Adi saksena²⁾
Saturninus Hitti³⁾ Ni Luh Gde Novitasari⁴⁾**

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: ernawatiningsih.lisa@unmas.ac.id

ABSTRAK

African Swine Fever (ASF) adalah penyakit viral pada babi yang sangat menular, menimbulkan berbagai perdarahan pada organ internal dan disertai angka kematian yang sangat tinggi. Virus ASF (*African Swine Fever*) dapat ditransmisikan melalui kontak langsung dengan hewan terinfeksi dan atau produk hewan yang telah terkontaminasi. Kepala Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Provinsi Bali, pada awal tahun 2020 ini mencatat 808 ekor babi mati dikarenakan terpapar virus ASF atau flu Afrika yang menyebabkan penurunan kualitas daging babi. Vaksin ASF (*African Swine Fever*) sampai saat ini belum tersedia. Strategi pengendalian penyakit tergantung pada deteksi dini penyakit dan penerapan biosekuriti. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan sebuah permasalahan terkait kurangnya pengetahuan peternak babi di Desa Kukuh terhadap teknik cara pemeliharaan ternak babi dan tahapan-tahapan pencegahan penyebaran virus ASF. Sehingga adapun program kerja yang dapat ditawarkan sebagai solusi yakni edukasi mengenai cara pemeliharaan ternak babi serta pengetahuan akan penyebaran dan pencegahan virus ASF yang dilanjutkan dengan pemberian desinfektan kepada peternak babi di Desa Kukuh. Metode yang digunakan dalam pemberian edukasi berupa penyuluhan secara langsung yang bekerja sama dengan Dinas Pertanian Kabupaten Tabanan sebagai pemateri. Kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan lancar hal ini dapat dilihat dari antusias para peserta dalam menyimak materi yang disajikan, dan memberikan pertanyaan ataupun umpan balik.

Kata Kunci : *African Swine Fever* (ASF), Babi, Peternak, Virus

ANALISIS SITUASI

African Swine Fever (ASF) adalah penyakit viral pada babi yang sangat menular, menimbulkan berbagai perdarahan pada organ internal dan disertai angka kematian yang sangat tinggi. Virus ASF merupakan virus besar yang berisi DNA beruntai ganda yang membentuk genom dengan panjang sekitar 190 kbp. Virus ASF (*African Swine Fever*) berada dalam genus Asfivirus dari keluarga Asfaviridae (Palgunadi, 2020). Penularan virus ASF (*African Swine Fever*) pada babi liar atau babi domestic melalui kontak langsung maupun tidak langsung. Virus ASF (*African Swine Fever*) dapat ditransmisikan melalui kontak langsung dengan hewan terinfeksi dan atau produk hewan yang telah terkontaminasi.

ASF (*African Swine Fever*) pertama kali diidentifikasi pada tahun 1921 di Kenya, Afrika Timur. Pada tahun 1957 menyebar ke Portugal dan berbagai negara di Eropa. Di Asia, virus ASF ditemukan pada babi liar di Iran pada tahun 2010,

kemudian di tahun 2018 Tiongkok melaporkan wabah demam babi afrika di provinsi Liaoning (Dewi, 2017). Pada bulan Februari 2019, Vietnam mengonfirmasi kasus demam babi afrika. Hal ini menjadikannya negara Asia Tenggara pertama yang terinfeksi penyakit ini. Secara berturut-turut ASF (*African Swine Fever*) juga ditemukan di Kamboja, Laos, Filipina, Myanmar dan Timor Leste. Hingga bulan Desember 2019, tujuh negara di Asia Tenggara telah melaporkan kasus ASF termasuk Indonesia. Di Indonesia kejadian ASF (*African Swine Fever*) diumumkan secara resmi melalui Keputusan Menteri Pertanian Nomor 820/KPTS/PK.320/M/12/2019 tentang Pernyataan Wabah Penyakit Demam Babi Afrika (*African Swine Fever*) pada Beberapa Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara.

Menurut Sumardani dan Ardika (2016) di negara berkembang, peternak babi sebagian besar dipelihara secara tradisional, dengan skala kecil untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga. Fungsi pemeliharaan babi tidak hanya sebagai tambahan protein melainkan sumber pendapatan dengan penjualan sebagai biaya sekolah, berobat, dan investasi kecil oleh peternak (Suryani dan Oka, 2017). Kepala Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Provinsi Bali, pada awal tahun 2020 ini mencatat 808 ekor babi mati dikarenakan terpapar virus ASF atau flu Afrika yang menyebabkan penurunan kualitas daging babi (Giarda dan Nugrahini, 2020).

Vaksin ASF (*African Swine Fever*) sampai saat ini belum tersedia. Strategi pengendalian penyakit tergantung deteksi dini penyakit dan penerapan biosekuriti (Merdana, 2016). Selain sanitasi ternak, pengendalian wabah ASF (*African Swine Fever*) dilakukan dengan memberantas ternak yang terinfeksi dan mengkarantina daerah yang terkena dampak. Disamping penerapan biosekuriti yang baik, mengurangi kontak dengan pakan/alat yang tercemar seperti penggunaan *swill feeding* sebagai bahan pakan ternak babi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada peternak babi di Desa Kukuh dapat menyimpulkan 2 permasalahan yaitu, kurangnya informasi atau pengetahuan kepada pelaku peternak di Desa Kukuh dan kurangnya pemberian desinfektan kepada ternak-ternak yang ada di Desa Kukuh. Upaya peningkatan wawasan kepada peternak di Desa Kukuh dengan mengadakan penyuluhan ke peternak di Desa Kukuh serta dilakukan pemberian desinfektan yang diberikan kepada peternak di Desa Kukuh, Kerambitan. Dengan adanya program ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan tentang cara merawat atau berternak di Desa Kukuh serta cara pencegahan agar kedepannya peternakan di Desa Kukuh lebih maju dan mampu terhindar dari virus ASF (*African Swine Fever*).

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisa situasi yang telah disampaikan dapat diketahui bahwa peningkatan virus ASF di Indonesia meresahkan pelaku ternak babi, diketahui masalah yang diperoleh adalah :

1. Kurangnya edukasi kepada pelaku ternak terkait dengan cara bertenak babi yang benar serta pemberian pakan yang baik kepada hewan ternaknya.
2. Kurangnya kesadaran para peternak dalam merawat kandang hewan ternak yang higienis.
3. Kurangnya edukasi kepada peternak akan mencegah penyebaran virus ASF (*African Swine Fever*).

Sehingga perlu dilakukan penyuluhan terkait virus ASF (*African Swine Fever*) tersebut. Ditambah lagi permasalahan terkait virus ASF (*African Swine Fever*) menjadi salah satu masalah yang cukup berisiko bagi pelaku ternak khususnya peternak babi.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, sehingga solusi yang dapat diberikan dari permasalahan terkait virus ASF adalah perlu dilakukan sosialisasi terkait cara pemeliharaan ternak babi serta pencegahan virus ASF yang menyasar pelaku ternak di Desa Kukuh , Kerambitan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program kerja pemberdayaan masyarakat dalam bidang peternakan di Desa Kukuh dilakukan dengan metode pendampingan serta menggunakan metode penyuluhan (sosialisasi) pada topik program kerja mengenai pencegahan virus ASF(*African Swins Fever*) kepada masyarakat yang berprofesi sebagai peternak serta pemberian desinfektan kepada para peternak di Desa Kukuh , Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Bali.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil program kerja yang telah dilaksanakan mengenai program pemberdayaan masyarakat dalam bidang peternakan di Desa Kukuh , Kerambitan diketahui bahwa kegiatan telah terlaksana dengan baik yang dilihat dari antusias masyarakat yang datang mengikuti sosialisasi tersebut. Dalam kegiatan penyuluhan ini diketahui masyarakat dapat menerima dan merespon dengan baik akan kegiatan tersebut. Evaluasi yang dilakukan dengan metode pemahaman juga mendapat hasil yang positif dimana masyarakat dapat menyebutkan kembali materi yang disebutkan sebelumnya. Indikator keberhasilan dari program kerja yang telah terlaksanakan :

1. Kemampuan masyarakat dalam memahami materi penyuluhan.
2. Kemampuan masyarakat dalam menganalisis informasi-informasi mengenai cara pencegahan virus ASF (*African Swins Fever*) pada ternak di rumah masing-masing.

Faktor pendukung dari program kerja yakni:

1. Adanya persetujuan dan dukungan yang diberikan dari pihak desa, dinas peternakan, dosen pembimbing lapangan dan LPPM dalam melakukan kegiatan terkait program kerja yang dilaksanakan sehingga dapat terselesaikan.
2. Adanya kerjasama antara mahasiswa dengan Dinas Peternakan kabupaten Tabanan yang mewadahi kegiatan tersebut.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan dan pemberian desinfektan mengenai pencegahan virus ASF (*African Swins Fever*)



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan dan pemberian desinfektan mengenai pencegahan virus ASF (*African Swins Fever*)

Gambar diatas adalah bukti fisik dari tim pengabdian masyarakat yang sedang melaksanakan kegiatan penyuluhan mengenai cara beternak babi yang baik dan cara pencegahan virus ASF (*African swins fever*), serta pemberian desinfektan kepada peternak yang ada di Desa Kukuh, Kec. Kerambitan, Tabanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat terkait pemberdayaan masyarakat dalam bidang peternakan di Desa Kukuh , Kerambitan, Tabanan dilakukan di Kantor Desa Kukuh yang beralamat di Banjar dinas Kukuh Kawan, Desa Kukuh , Kecamatan Kerambitan, Bali. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencegah adanya virus ASF (*African Swins Fever*) pada ternak babi yang ada di Desa Kukuh serta memberikan pengetahuan mengenai cara ternak babi yang baik kepada peternak yang ada di Desa Kukuh.

Melalui kegiatan ini masyarakat diharapkan lebih memahami serta mengerti cara-cara berternak babi agar bisa terhindar dari virus-virus yang berbahaya sehingga nantinya peternak tidak mengalami kerugian. Serta melalui pemberian desinfektan ini diharapkan nantinya babi-babi yang ada di Desa Kukuh terhindar dari virus-virus yang mematikan.

Saran

Diharapkan masyarakat terutamanya peternak lebih sadar akan pentingnya pemahaman mengenai cara memelihara babi yang baik serta mempedulikan lingkungan sekitar ternak agar dapat terhindar dari virus yang dapat merugikan ternak itu sendiri. Selain itu, diharapkan masyarakat lebih memahami terkait hal-hal yang dapat membuat babi tumbuh sehat dan memberikan obat-obatan yang diperlukan sesuai dosis serta menyemprotkan desinfektan secara berkala pada lingkungan/kandang babi itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2019). Produksi Daging Babi Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota, 2000-2019.: Badan Pusat Statistik

Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Jawa Tengah. 2019. Mengenal Demam Babi Afrika Atau African Swine Fever (ASF). Diakses tanggal 29 Agustus 2022.

- Ditjen Perernakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian RI. 2020. “Cegah Penyebaran Kasus, Kementan Petakan Kasus Kematian Babi di NTT”. Diakses tanggal 1 September 2022.
- Dewi, G. A. M. K. (2017). Materi Ilmu Ternak Babi. Universitas Udayana
- Giarda, W. B., & Nugrahini, Y. L. R. E. 2020. Potensi daging babi Bali untuk membantu menyokong kembali perekonomian Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UNS* (Vol. 4, No. 1, pp. 388-394).
- Merdana, I. M. (2016). Mengenal Penyakit Ternak Babi Pencegahan & Pengobatan. Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana.
- Palgunadi, N. W. L. (2020). Afrikan Swine Fever (Demam Afrika Pada Babi). Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Bali.
- Sumardani, N. L., & Ardika, I. N. (2016). Populasi Dan Performa Reproduksi Babi Bali Betina Di Kabupaten Karangasem Sebagai Plasma Nutfah Asli Bali. *Majalah Ilmiah Peternakan*, 19(3), 164215.
- Suryani, N. L. P. & Oka, A. A. (2017). Studi Kualitas Organoleptik Kulit Babi Guling Dari Bahan Baku Babi Bali dan Babi Landrace. Denpasar: Universitas Udayana

PENGEMBANGAN EDUKASI KEBERSIHAN GIGI DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN SISWA SEKOLAH DASAR DI TABANAN

**Pande Ketut Ribek¹⁾, Guido William Sartoyo²⁾,
Gde Agas Narawasistha Putra³⁾, Yenny Verawati⁴⁾**
Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: pandeketutribek@unmas.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat merupakan kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan bekerja sama dengan masyarakat. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa berupa pemberdayaan sebagai sebuah proses pencarian (*research*) yang dilakukan bersama-sama untuk mencari jalan terbaik dalam menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi.

Pengabdian masyarakat dilakukan secara konvensional, dimana mahasiswa bersentuhan langsung dengan masyarakat yang menjadi sasaran. Analisis situasi tentang kesehatan gigi dan mulut anak-anak usia pergantian gigi permanen disekolah dasar. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut dan hanya sekitar 10,2% yang telah mendapatkan pelayanan medis. Prevalensi gigi berlubang pada anak usia dini sangat tinggi (93%) dan hanya 7% anak yang bebas dari masalah gigi berlubang. Oleh karena itu, sangat perlu untuk memulai melakukan tindakan pencegahan gigi berlubang sejak dini.

Hasil pengabdian masyarakat ini telah tercapai 100% dan memberi manfaat bagi anak-anak sekolah dasar. Pelatihan dan pembinaan mengenai kesehatan gigi dan mulut telah dilaksanakan dan berhasil menyebarkan informasi terkait kesehatan gigi dan mulut kepada anak-anak sekolah dan juga guru dibantu oleh pihak Puskesmas Kerambitan I.

Kata kunci : Pengabdian, Gigi, Anak, Kesehatan, Masyarakat, Edukasi

ANALISIS SITUASI

Pandemi Covid-19 yang menyebar di hampir seluruh dunia dan telah mengganggu aktivitas ekonomi dan membawa implikasi besar bagi perekonomian sebagian besar negara-negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Masuknya kasus covid-19, diumumkan pada 2 Maret 2020. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menekan angka penyebaran covid-19 ini, antara lain dengan melakukan physical distancing, menggunakan masker, meliburkan sekolah, melakukan work from home, dan sebagainya. Namun penyebaran covid-19 yang begitu cepat membawa dampak paling parah adalah sektor perekonomian dan kesehatan. Akibat pandemi covid-19 banyak masyarakat yang lupa akan kewajibannya yaitu menjaga kesehatan gigi dan mulutnya masing-masing. Hal tersebut mengakibatkan banyaknya masyarakat yang menderita penyakit-penyakit yang menyerang kesehatan gigi dan mulut (Andlaw, *et al* 1996).

Salah satu yang terdampak pandemic Covid-19 adalah penduduk yang berada di Desa Pangkung Karung, Kecamatan Kerambitan, Tabanan. Desa Pangkung Karung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan yang memiliki beberapa permasalahan terhadap kesehatan gigi dan mulut. Hal tersebut

yang mendasari dan menjadi pertimbangan masyarakat di Desa Pangkung Karung berinisiatif ingin mengembangkan potensi kesehatan gigi dan mulut di desanya sehingga mendukung terciptanya kesehatan yang makmur bagi masyarakatnya.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi diatas, dapat dirumuskan permasalahan bagaimana upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan mengenai pencegahan penyakit gigi dan mulut serta bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar agar terhindar dari penyakit gigi berlubang kepada murid sekolah dasar di Desa Pangkung Karung.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka solusi dan target dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat pada sekolah dasar yaitu ;melakukan pemberdayaan masyarakat di sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut kepada para siswa-siswi sekolah dasar, melakukan *screening* terhadap siswa-siswi penderita karies (gigi berlubang) dan memberikan solusi apa yang sebaiknya dilakukan.

METODE PELAKSANAAN

Menurut Febria & Arinawati (2020) dalam mengatasi permasalahan yang ada pada bidang kemanusiaan di Desa Pangkung Karung maka pelaksanaan program KKN dalam memberikan solusi dari permasalahan yang terjadi dengan menggunakan metode penyuluhan, pelatihan dan pendampingan yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa SD dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemauan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, yaitu; 1) melakukan observasi langsung dengan menemui masyarakat sasaran dalam hal ini adalah siswa-siswi SDN 1 Pangkung Karung dan SDN 2 Pangkung Karung dengan melaksanakan sebuah observasi secara offline untuk menggali permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh sekolah tersebut. Pada tahap ini akan dilakukan secara luring atau tatap muka langsung guna melakukan pendekatan agar mampu menyelesaikan persoalan atau permasalahan yang terjadi.2) mempersiapkan merancang program kerja yang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan siswa-siswi SDN 1 Pangkung Karung dan SDN 2 Pangkung Karung mengenai edukasi kedokteran gigi dasar. 3) penyuluhan dengan meningkatkan kepedulian dan kesadaran kepada masyarakat sasaran yaitu siswa-siswi SDN 1 Pangkung Karung dan SDN 2 Pangkung Karung terhadap edukasi mengenai kedokteran gigi dasar dan kegiatan *screening* terhadap gigi berlubang, serta memberikan penjelasan secara langsung terkait dengan persoalan dan permasalahan yang dihadapi untuk mewujudkan siswa sekolah dasar yang sehat. 4) pelatihan dan pendampingan dalam melakukan kegiatan penyuluhan dan *screening* gigi berlubang bersama siswa-siswi untuk membantu memberi solusi terhadap permasalahan yang dialami siswa-siswi SDN 1 Pangkung Karung dan SDN 2 Pangkung Karung.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah tercapai 100% dan memberi manfaat bagi anak-anak sekolah dasar. Hasil dari kegiatan ini adalah para siswa mulai untuk

membersihkan gigi dan mulut secara rutin yang dipandu oleh orang tua siswa. Setiap ke sekolah para siswa membersihkan gigi dan mulut dan rutin membersihkan gigi dua kali sehari, pagi dan sebelum tidur sehingga tetap menjadi bersih dan tidak berlubang. Pelatihan dan pembinaan mengenai kesehatan gigi dan mulut telah dilaksanakan dan berhasil menyebarkan informasi terkait kesehatan gigi dan mulut kepada anak-anak sekolah dan juga guru dibantu oleh pihak Puskesmas Kerambitan I. Dalam proses pelaksanaan kegiatan penyuluhan orang tua siswa yang pada saat kegiatan kebetulan akan menjemput anaknya pun dapat menerima informasi terkait kesehatan gigi dan mulut. Begitu pentingnya akan kebersihan gigi dan mulut sehingga generasi yang akan datang menjadi orang yang sehat. Berikut Program Kerja Kesehatan Edukasi Kebersihan gigi dan mulut di Sekolah Dasar 2 Pangkung Karung seperti Tabel 1 berikut

Tabel 1
Program Kerja Kesehatan Edukasi Kebersihan Gigi dan Mulut

No	Tema Kegiatan	Program Kerja	Spesifikasi	Realisasi
1.	Program Kemanusiaan	Pengembangan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut, serta dilaksanakannya <i>screening</i> gigi berlubang pada siswa siswi SDN 1 dan SDN 2 Pangkung Karung	Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada siswa siswi SDN 1 dan SDN 2 Pangkung Karung	100%
			Melakukan <i>screening</i> terhadap gigi berlubang kepada siswa siswi SDN 1 dan SDN 2 Pangkung Karung	100%

Adapun faktor pendukung keberhasilan kegiatan yang dimaksud adalah siswa-siswi merasa senang dan antusias mengikuti keseluruhan kegiatan. Semua siswa senang dalam melakukan kebersihan gigi dan mulut yang didukung oleh para guru dan orang tua, serta masyarakat di Desa Pangkung Karung. Terlihat Gambar 1,2,3,4 edukasi kebersihan gigi dan mulut di SD 2 Pangkung Karung sebagai berikut



Gambar 1. Melakukan penyuluhan berupa edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut pada siswa-siswi menggunakan media berupa poster dan



powerpoint.

Gambar 2. Melakukan post-test mengenai tingkat pengetahuan siswa-siswi sekolah dasar terhadap kesehatan gigi dan mulut serta cara mencegah gigi berlubang.



Gambar 3. Melakukan *screening* gigi berlubang kepada siswa-siswi SD.



Gambar 4. Melakukan pengisian rekam medis dari *screening* gigi berlubang pada siswa-siswi SD.

Berdasarkan hasil yang dicapai program pengabdian masyarakat berupa sosialisasi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada siswa-siswi SDN 1 Pangkung Karung dan SDN 2 Pangkung Karung secara umum telah terlaksana dengan baik dan lancar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari adanya program kerja pengabdian masyarakat ini adalah bertambahnya wawasan siswa-siswi sekolah dasar di Desa Pangkung Karung mengenai kesehatan gigi dan mulut sehingga siswa-siswi lebih peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut mereka sehingga dapat mencegah berbagai jenis penyakit yang terdapat pada rongga mulut.

Saran

Saran dari pengabdian ini adalah program pengabdian masyarakat ini telah terealisasi 100% sesuai dengan rencana. Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, penulis mengharapkan masyarakat dapat menyebarkan informasi terkait kesehatan gigi dan mulut pada seluruh kalangan masyarakat sehingga angka penderita penyakit gigi dan mulut di Desa Pangkung Karung dapat mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- LPPM. 2022. Buku Panduan Peduli Bencana Covid-19 Tahun 2022. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Susilawati, S., Fadilah, R. P. N., Monica, G., Rahardjo, A., Dewanto, I., Jovina, T., ... & Widyarman, A. S. (2020). Indonesian Oral Health Survey Implementation-National Basic Health Research (RISKESDAS) 2018. *Monograph Press*, 1(1).
- Andlaw, R. J., & Rock, W. P. (1996). *A manual of paediatric dentistry*. Elsevier Health Sciences.
- Budisuari, M. A., Oktarina, O., & Mikrajab, M. A. (2010). Hubungan pola makan dan kebiasaan menyikat gigi dengan kesehatan gigi dan mulut (karies) di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 13(1), 21306.
- Afiati, R., Adhani, R., Ramadhani, K., & Diana, S. (2017). Hubungan perilaku ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status karies gigi anak tinjauan berdasarkan pengetahuan, tingkat pendidikan, dan status sosial di TK ABA 1 Banjarmasin Kajian di Puskesmas Kota Banjarmasin Bulan September-Oktober 2014. *Dentino: Jurnal Kedokteran Gigi*, 2(1), 56-62.
- Febria, N. D., & Arinawati, D. Y. (2020). Penyuluhan dan Pelatihan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Rasiman, N. B. (2020). Penyuluhan Kesehatan Dan Pelaksanaan Sikat Gigi Bersama Anak SD Di Dusun RuvaBakubakulu Kecamatan Palolo. *Jurnal Abdidias*, 1(4), 248-253.
- Majid, Y. A., & Apriani, S. (2020). Upaya Pencegahan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Dengan Media Komik Edukasi Dan Video Animasi. *Khidmah*, 2(2), 109-118.
- Ndoen, E. M., & Ndun, H. J. (2021). Perbaikan Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Pemberian Cerita Audiovisual dan Simulasi pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Undana*, 15(1), 1-7.
- Sari, A., Avichiena, M. A., & Swarnawati, A. (2021, October). Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Anak Di Kampung Poncol Kecamatan Karang Tengah Tangerang. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).

OPTIMALISASI BUAH NAGA MENJADI SEBUAH PRODUK YANG BERNILAITINGGI DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN

Ni Putu Cempaka Dharmadewi Atmaja¹⁾, I Komang Artha Jaya²⁾, I Kadek
KrisnaPutra³⁾, Ni Made Dwi Puspitawati

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: cempakadewi@unmas.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Penarukan Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan, Bali. Mitra adalah Anggota PKK serta pelaku UMKM di Desa Penarukan. Adapun permasalahan mitra yaitu masyarakat sekitar belum ada yang memanfaatkan buah naga menjadi sebuah produk bernilai tinggi maka dari itu kami ingin meningkatkan kreatifitas masyarakat tentang menciptakan peluang bisnis dengan cara memberikan pelatihan tentang bagaimana cara membuat produk dari olahan buah naga. Oleh sebab itu dibuatlah program kerja Optimalisasi potensi produk tanaman buah naga agar menjadi produk yang bernilai tinggi dalam meningkatkan perekonomian di Desa Penarukan. Tujuan dibuatnya proposal ini untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola produk dari buah naga, adanya peningkatan penghasilan masyarakat di Desa Penarukan dari hasil memproduksi olahan dari buah naga. Adapun metode yang akan kami gunakan adalah luring, yaitu turun ke lapangan untuk melihat secara langsung permasalahan yang dialami mitra dan membantu memecahkan masalah mitra.

Kata Kunci: Peningkatan penghasilan, Pelatihan, Keterampilan

ANALISIS SITUASI

Pengembangan komoditas hortikultura, khususnya buah-buahan dapat dirancang sebagai salah satu sumber pertumbuhan baru dalam perekonomian nasional. Perkembangan agribisnis buah-buahan akan memberi nilai tambah bagi produsen (petani) dan industri pengguna serta dapat memperbaiki keseimbangan gizi bagi konsumen. Komoditas hortikultura, khususnya buah-buahan memiliki prospek dalam sektor pertanian. Pengembangan buah-buahan berpola agribisnis dan agroindustri sangat cerah karena permintaan terhadap komoditas tersebut cenderung naik, baik di pasar dalam maupun luar negeri. Potensi sumber daya alam didalam negeri masih memberikan peluang untuk meningkatkan produksi aneka jenis buah- buah.

Prospek buah naga di pasar domestik cukup baik karena penggemarnya berangsur- angsur meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dengan semakin membanjirnya buah naga di pasarswalayan maupun pasar tradisional di beberapa kota khususnya di Desa Penarukan, Tabanan. Dari hasil observasi yang kami lakukan di Desa Penarukan bahwasanya masalah yang dihadapi masyarakat sekitar

yaitu belum ada yang memanfaatkan buah naga menjadi sebuah produk bernilai tinggi, maka dari itu kami ingin meningkatkan kreatifitas masyarakat tentang menciptakan peluang bisnis dengan cara memberikan pelatihan tentang bagaimana cara membuat produk dari olahan buah naga. Oleh sebab itu dibuatlah program kerja optimalisasi potensi produk tanaman buah naga agar menjadi produk yang bernilai tinggi dalam meningkatkan perekonomian di Desa Penarukan.

Berdasarkan permasalahan tersebut kami mengambil organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita (PKK) untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan di Desa Penarukan, Tabanan sebagai mitra untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini. Salah satu sasaran dari PKK adalah peningkatan dan pengembangan kemampuan fisik material meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, kesempatan kerja yang layak serta lingkungan hidup yang sehat dan lestari melalui peningkatan pendidikan, pengetahuan dan keterampilan (Ariati dan Atmaja, 2018), sehingga sangatlah tepat memilih kelompok ini untuk sosialisasi dan pengembangan produk buah Naga.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan langsung dengan salah satu kelompok kecil masyarakat berupa PKK, maka dapat diuraikan permasalahan mitra yang dihadapi yaitu sedikit adanya UMKM di daerah Desa Penarukan yang mengelola buah-buahan sebagai peluang usaha, PKK di Desa Penarukan belum memahami cara pengelolaan buah naga yang benar agar menjadi olahan yang bernilai tinggi, kurangnya pemahaman PKK di Desa Penarukan terkait cara pengemasan olahan buah naga yang baik agar bisa menarik perhatian konsumen.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka solisi dan target dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat pada UMKM Makanan yaitu:

- 1) Menciptakan lebih banyak UMKM di Desa Penarukan dengan mengolah buah naga sebagai bahan utama agar menjadi olahan produk yang bernilai tinggi.
- 2) Menciptakan kreatifitas PKK di Desa Penarukan dengan menciptakan peluang usaha dengan mengelola buah naga agar menjadi sebuah produk dengan nilai tinggi.
- 3) Melakukan pelatihan dan penyuluhan bagaimana cara mengolah buah naga agar menjadi produk bernilai tinggi serta bagaimana cara pengemasan yang baik agar dapat menarik perhatian konsumen.

METODE PELAKSANAAN

Dalam mengatasi permasalahan yang ada di dalam perekonomian mitra UMKM di Desa Penarukan maka pelaksanaan program pengabdian dalam memberikan solusi dari permasalahan yang terjadi dengan menggunakan metode penyuluhan, pelatihan dan pendampingan yang diharapkan dapat memberikan

dampak yang positif bagi mitra UMKM dalam meningkatkan kreatifitas di Desa Penarukan. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan setiap program kerja yaitu dengan melakukan observasi langsung dengan menemui masyarakat Di Desa Penarukan. Sasaran dalam hal ini adalah PKK dengan melaksanakan sebuah observasi secara offline untuk menggali permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Pada tahap ini akan dilakukan secara luring atau tatap mukalangsung guna melakukan pendekatan agar mampu menyelesaikan persoalan atau permasalahan yang terjadi, yang kedua yaitu persiapan dan perancangan. Tahap ini mempersiapkan dan merancang program kerja yang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan UMKM. Yang ketiga ada penyuluhan, pada tahap ini meningkatkan kepedulian dan kesadaran kepada masyarakat sasaran yaitu PKK mengenai bagaimana cara mengelola buah naga agar dapat diolah menjadi produk yang dapat bernilai tinggi dan mampu menambah penghasilan PKK di Desa Penarukan. Dan yang terakhir pelatihan dan pendampingan yaitu dengan mengimplementasikan program kerja melalui pelatihan dan pendampingan untuk membantu atau memberi solusi terhadap permasalahan yang dialami PKK di Desa Penarukan.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat dalam pengoptimalisasi potensi produk tanaman buah naga agar menjadi produk yang bernilai tinggi di Desa Penarukan, Tabanan telah berhasil ditingkatkan melalui pendampingan, pelatihan, dan penyuluhan. Semua kegiatan berjalan dengan baik dan lancar, serta mendapatkan respon yang luar biasa dari anggota PKK serta pelaku UMKM di Desa Penarukan dengan sangat aktif berpartisipasi dan menerima program kerja tersebut. Anggota PKK serta pelaku UMKM di Desa Penarukan sangat antusias mengikuti strategi pengembangan UMKM yang diharapkan nantinya dapat diimplementasikan dan ditingkatkan di kemudian hari.



Gambar 1. sosialisasi bahanapa saja yang diperlukan dalam pembuatan olahan dari buah naga serta bagaimana tahap-tahap pembuatannya.



Gambar 2. Hasil olahan buah naga



Gambar 3. Testimoni rasa olahan buah naga oleh anggota PKK serta pelaku UMKM di Desa



Gambar 4. Pemberian penjelasan terkait program kerja kepada

anggota PKK serta pelakuUMKM di Desa Penarukan, Tabanan.



Gambar 5. Foto bersama anggota PKK serta pelaku UMKM di Desa Penarukan, Tabanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan semua hal yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwaprogram pengabdian masyarakat penting untuk diikuti oleh mahasiswa karena mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengamalkan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat melalui latihan dan penerapan ilmu-ilmu yang telah didapat di bangkukuliah kepada masyarakat desa, khususnya di Desa Penarukan.

Salah satu tema yang menjadi fokus dari pengabdian masyarakat ini adalah kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema optimalisasi potensi produk tanaman buah naga agar menjadi produk yang bernilai tinggi di Desa Penarukan, Tabanan. Adapun program kerja dalam pengabdian masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar pada PKK serta pelaku UMKM secara umum terlaksana dengan baik dan lancar. Adapun solusi yang telah dilaksanakan yaitumenciptakan lebih banyak UMKM di Desa Penarukan dengan mengolah buah naga sebagai bahan utama agar menjadi olahan produk yang bernilai tinggi serta menciptakan kreatifitas PKK di Desa Penarukan dengan menciptakan peluang usaha dengan mengelola buah naga agar menjadi sebuah produk dengan nilai tinggi dan juga melakukan pelatihan dan penyuluhan bagaimana cara mengolah buah naga agar menjadi produk bernilai tinggi serta bagaimana carapengemasan yang baik agar dapat menarik perhatian konsumen.

Kegiatan pengabdian ini merupakan tentangan bagi mahasiswa agar dapat mengetahui sejauh mana kemampuan dalam meningkatkan pendapatan UMKM, sehingga mahasiswa dapat terjun langsung menyikapi kondisi yang ada. Mahasiswa menjadi lebih dewasa dalam menyikapi permasalahan yang ada, serta dapat memahami

bagaimana hidup bermasyarakat selain itu dapat membentuk kepribadian yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas dan fungsinya serta membentuk jiwa kepemimpinan. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat ini dapat dikatakan berjalan sukses dan lancar.

Saran

Saran kami adalah agar anggota PKK serta pelaku UMKM konsisten dalam mengaplikasikan strategi pengembangan ini dengan cara terus mengembangkan pengolahan buah naga agar dapat menciptakan produk baru agar menjadi nilai yang tinggi. Perlunya kreatifitas dari anggota PKK serta pelaku UMKM dalam mengolah buah naga agar produk yang dihasilkan tidak monoton melaikan ada varian lain yang dapat menarik minat konsumen. Selain itu, pentingnya pengelolaan sampah organik untuk menjaga kelestarian lingkungan perlu dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariati, Putu Eka Pasmidi ; Atmaja, Ni Putu Cempaka Dharmadewi ; Utami, Ni Made Satya. 2018. Abdimas Hidroponik sebagai Basis Peningkatan Perekonomian Masyarakat pada Banjar Delod Pangkung Desa Sukawati, kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Jurnal Bakti Saraswati*, Vol. 7 No 1.
- Nuraeni. (2018). *Efisiensi dan Margin Pemasaran Buah Naga di Desa Bontoramba Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa*. Diakses pada 4 Agustus 2022.
- Harvey, Friska Indira Wardani; Januar, Jani; Kusmiati, Ati, 2009. *Trend produksi dan prospek pengembangan komoditas buah naga di kabupaten Jember*. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 3.2: 71-78.

PEMANFAATAN PEMBUKUAN DIGITAL KEPADA UMKM DI DESA SAMSAM KECAMATAN KERAMBITAN, KABUPATEN TABANAN

Herleeyana Meriyani¹⁾, I Made Wahyu Wijaya²⁾, Kadek Kartika Nurjayanti³⁾,
Ni Kadek Angel Cahyani Dewi Liza Zajelia⁴⁾

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email : herleeyana.m@unmas.ac.id

ABSTRAK

Memasuki era digital masih banyak para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang hanya mencatat pembukuan dan transaksi keuangan secara manual. Sehingga masih kesulitan dalam menghitung harga pokok penjualan, menentukan laba dan jumlah persediaan serta masih menggabungkan antara penghasilan dan pengeluaran dari usaha yang dijalankan dengan biaya kebutuhan sehari-hari sehingga pencatatan keuangan tidak terstruktur dan juga rendahnya tingkat pemahaman para pelaku UMKM mengenai pembukuan keuangan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya pembukuan digital serta membantu UMKM dalam pembuatan pembukuan digital menggunakan aplikasi BukuKas. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu simulasi dan pelatihan partisipatif. Kegiatan ini diikuti oleh 4 UMKM. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini pemahaman para pelaku UMKM meningkat mengenai pembukuan digital serta tidak lagi mengalami kesulitan dalam membuat laporan keuangan usahanya.

Kata kunci : Sosialisasi, Pendampingan, Pembukuan Digital, BukuKas

ANALISIS SITUASI

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat berada di seputaran lingkungan desa Samsam, Kec. Kerambitan, Kab. Tabanan. Desa Samsam merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Kerambitan, Tabanan. Desa/kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan yang berbatasan langsung dengan kota Denpasar dan kabupaten Gianyar. Desa Samsam memiliki 6 Banjar diantaranya Banjar Dinas Samsam I, Banjar Dinas Samsam II, Banjar Dinas Kutuh Kaja, Banjar Dinas Kutuh Kelod, Banjar Dinas Lumajang, dan Banjar Dinas Penyalin. Sebagian besar masyarakat di Desa Samsam bekerja sebagai petani, pegawai swasta, serta pemilik UMKM.

Sasaran kegiatan Pengabdian masyarakat ini adalah para pelaku usaha UMKM di Desa Samsam. Sehingga diperlukan program/kegiatan yang terkait dengan pelaku UMKM yang melaksanakan pengelolaan keuangannya secara digital. Sehingga kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan teknologi dan pengetahuan para pelaku usaha UMKM dalam mengelola keuangannya secara digital dan menggunakan

teknologi android/ios di *smartphone*. UMKM merupakan jaringan pengaman terutama bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah untuk menjalani kegiatan ekonomi produktif, disamping itu usaha kecil, mikro dan menengah (UMKM) merupakan jenis usaha yang memiliki peranan penting dalam peningkatan PDB (Pendapatan Domestik Bruto) suatu negara khususnya di Indonesia dengan menghadapi Era Industri 4.0 (Rosita, 2020; Utami, 2021).

UMKM atau kepanjangan dari usaha mikro kecil dan menengah saat ini merupakan usaha yang paling digemari masyarakat, terutama di Desa Samsam. Usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha ini, mudah untuk dikembangkan dan juga terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi. Perkembangan bisnis yang sangat cepat dan dinamis, menuntut para pelaku usaha khususnya pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) harus bergerak cepat mengikuti perkembangan zaman. Tujuannya agar dapat mempertahankan pasar dan konsumen serta memperluas jaringan bisnis. Tuntutan kemajuan teknologi pun dapat menjadi dua sisi mata uang yang berbeda, dapat sangat membantu perkembangan usaha atau justru memperburuk keadaan usaha para pelaku UMKM tersebut (Kusumawardhany, 2020).

Permasalahan yang kerap muncul terkait pengelolaan dana, salah satu faktor dalam keberhasilan usaha ataupun kegagalan usaha. Meskipun banyak faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan usaha, tetapi lazimnya kegagalan usaha akibat salah dalam pengelolaan dana. Kesalahan dalam pengelolaan dana berupa kas dapat menyebabkan UMKM secara mendadak mengalami kekurangan uang tunai untuk menjalankan operasional harian. Kekurang cermatan pengelolaan dana menyebabkan wirausahawan mencampur-adukkan dana perusahaan dengan dana pribadi. Selanjutnya, pengelolaan dana yang buruk berakibat perusahaan tidak dapat mencegah, mendeteksi maupun mengoreksi tindak kecurangan yang terjadi di perusahaan ataupun UMKM (Rinandiyana, Kusnandar, and Rosyadi 2020).

Sehubung dengan pernyataan yang telah diuraikan tentunya sangat berdampak pada kehidupan para pelaku UMKM yang masih menjalankan usahanya belum menggunakan teknologi informasi, pelaku UMKM masih menggunakan buku untuk mencatat laporan keuangan. Berdasarkan hasil observasi dengan pelaku UMKM di Desa Samsam belum menggunakan aplikasi pembukuan digital atau bahkan belum menyusun pembukuan untuk mengatur keuangan usahanya, sehingga perlu dilakukan sosialisasi dan pendampingan mengenai pembukuan secara digital.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan langsung di beberapa pelaku UMKM di Desa Samsam, maka dapat diuraikan permasalahan mitra yang dihadapi yaitu:

1. Pengetahuan pelaku UMKM mengenai pembukuan digital masih kurang
2. Kurangnya kesadaran pelaku UMKM mengenai pentingnya pembukuan digital

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka solusi dan target dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat pada anak sekolah dasar yaitu:

1. Memberikan sosialisasi kepada pelaku UMKM di Desa Samsam mengenai pentingnya pembukuan digital menggunakan aplikasi BukuKas
2. Melakukan pendampingan pembuatan pembukuan digital menggunakan aplikasi BukuKas kepada pelaku UMKM di Desa Samsam.

METODE PELAKSANAAN

Tahapan yang dilalui dalam pelaksanaan program kegiatan Pemanfaatan Pembukuan Digital Kepada UMKM di Desa Samsam sebagai berikut:

1. Tahapan observasi

Tahap observasi merupakan tahap awal dimana pelaksana kegiatan mencari informasi terlebih dahulu untuk mengetahui latar belakang UMKM masalah atau fenomena yang sedang dihadapi oleh UMKM, menjalin komunikasi dengan mitra setelah itu melakukan wawancara agar dapat mengetahui masalah yang dihadapi UMKM serta memahami situasi lingkungan sekitar agar dapat mengidentifikasi masalah dan membantu untuk memberikan solusi dari masalah tersebut.

2. Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini, tim kegiatan pengabdian masyarakat menyusun program kerja sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh keempat UMKM, setelah itu melakukan berbagai hal, diantaranya membuat brosur mengenai pembukuan digital menggunakan aplikasi BukuKas serta menyiapkan aplikasi pembukuan digital.

3. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan yang digunakan dalam merealisasikan program kerja dengan melakukan sosialisasi mengenai pemanfaatan pembukuan digital dan pendampingan pembuatan pembukuan digital menggunakan aplikasi BukuKas ini dilakukan terhadap empat UMKM terpilih yaitu UMKM Bakso Bandung (Banjar Dinas Lumajang), UMKM Adi Liany Laundry (Banjar Dinas Samsam I), UMKM Berani Kaya Bakery (Banjar Dinas Lumajang), UMKM Loloh Cemcem Bu Jero (Banjar Dinas Samsam II).

4. Tahap evaluasi

Pada tahap ini, tim dan pelaku UMKM akan melakukan evaluasi program kerja yang telah dilaksanakan UMKM sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan diberikannya sosialisasi serta pendampingan pemanfaatan pembukuan digital kepada UMKM di Desa Samsam, Tabanan, diharapkan dapat membantu UMKM sasaran untuk melakukan pembukuan secara digital untuk mempermudah dalam mencatat segala pengeluaran dan pemasukan yang didapat dari usaha yang dijalankan sehingga uang

usaha dan rumah tangga tidak tercampur lagi dan lebih tertata. Dengan adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini sangat membantu masyarakat sasaran. Dimana sebelumnya masyarakat sasaran tidak mengetahui cara melakukan pembukuan secara digital merasa sangat terbantu karena dengan diadakannya sosialisasi pemanfaatan pembukuan digital membuat UMKM merasa sangat terbantu karena dapat mengatur keuntungan yang didapatkan sehingga tidak tercampur dengan uang rumah tangga sehari-hari. Komunikasi serta partisipasi dari UMKM di Desa



Samsam juga berjalan lancar dan baik mulai dari observasi, perencanaan, pelaksanaan sampai tahap evaluasi sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berjalan dengan lancar.

Gambar 1. Penyuluhan dan pendampingan pembuatan pembukuan digital

Saat ini, masih banyak UMKM yang melakukan pencatatan manual khususnya di Desa Samsam. Pentingnya literasi keuangan digital melalui aplikasi pembukuan bagi UMKM dapat membantu mereka mencatat transaksi keuangannya dan mempermudah mereka cap penjualan produk yang dijual melalui aplikasi Buku Kas (Kurniawan, 2021). Untuk itu pelaku UMKM harus mengubah strategi bisnis mereka supaya bisa bertahan dari sistem yang manual ke arah digital, dimana selama ini UMKM mencatat transaksi keuangan mereka secara manual ke dalam buku yang memuat uang masuk dan uang keluar saja tanpa memperhitungkan berapa keuntungan dan berapa harga pokok yang telah mereka habis untuk membuat suatu produk (Legina & Sofia, 2020).

Media yang digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan kegiatan adalah memberikan pretest yang dilaksanakan pada saat sebelum sosialisasi dan posttest yang dilaksanakan di akhir pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Topik pretest dan posttest yang diberikan kepada pemilik UMKM mengenai pembukuan digital menggunakan aplikasi BukuKas. Soal yang diberikan berjumlah 5 soal. Dari hasil pre test dan post test, menunjukkan nilai yang signifikan. Nilai dari post-test lebih tinggi 45% dari nilai pre-test. Ini menyimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi pemanfaatan pembukuan digital dapat membantu para pelaku UMKM dalam melakukan pembukuan secara digital.

Dalam melaksanakan kegiatan pelaku UMKM sasaran yakni UMKM Loloh Cemcem Bu Jero Supitri, Berani Kaya Bakery, Adi Liany Bakery dan Bakso Bandung sangat bersemangat dan antusias mengikuti program kerja yang dijalankan. Partisipasi yang tinggi dari pelaku UMKM merupakan yang paling penting dari pelaksanaan kegiatan ini, partisipasi tersebut ditunjukkan dengan ketersediaan para pelaku UMKM memberikan informasi terkait usaha yang dijalani serta antusias para UMKM mengikuti sosialisasi pembukuan digital guna mendukung usaha yang dijalankan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini antara lain:

1. Meningkatnya pemahaman kepada para pelaku UMKM mengenai pembukuan digital guna menata pemasukan dan pengeluaran.
2. Pemilik UMKM tidak lagi mengalami kesulitan dalam membuat laporan keuangan usahannya dan pemilik UMKM dapat dengan mudah mencatat segala keuangan dalam pembukuan digital yang dimiliki.

Saran

Terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, diharapkan pemilik UMKM dapat memanfaatkan pembukuan digital dengan baik. Penggunaan sistem pembukuan penting untuk mencatat segala penghasilan serta pengeluaran dari usaha yang dijalankan dapat dicatat dengan lebih tertata dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, R., Tarantang, J., Akbar, W., Hakim, S., Tedja, E., Sukmana., & Hafizi, R. 2022. Literasi Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital Bukukas Pada UMKM Di Kota Sampit, Kalimantan Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa (JPMF)* Vol.1, No.1, 2021: 35-52.
- Kusumawardhany, S. I. (2020). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi pada UMKM Raja Eskrim) di Kota Kediri. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2). <http://doi.org/10.26905/ap.v6i2.4570>
- Legina, X., & Sofia, I. P. (2020). Pemanfaatan Software Pembukuan Akuntansi Solusi Atas Sistem Pembukuan Manual Pada UMKM. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 172. <http://doi.org/10.31851/neraca.v4i2.4771>

Rinandiyana, Lucky Radi, Deasy Lestary Kusnandar, and Agi Rosyadi. 2020. “Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android (SIAPIK) Untuk Meningkatkan Administrasi Keuangan UMKM.” *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 3(1).

Rosita, Rahmi. 2020. “Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia.” *Jurnal Lentera Bisnis* 9(2).

Utami, B. S. A. (2021). Dampak pandemi covid 19 terhadap sektor UMKM di Indonesia. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 1-7.

**SOSIALISASI DAGUSIBU DAN PEMILIHAN APOTEKER CILIK
TINGKAT SD DI DESA SEMBUNG GEDE KECAMATAN KERAMBITAN
KABUPATEN TABANAN**

**Ni Putu Dewi Agustini¹⁾, I Nyoman Agung Prana Brahmananda²⁾, Ni Putu
Nadya Kirana Wulandari³⁾, Fitria Megawati⁴⁾, I Made Wahyu Wijaya⁵⁾**

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: dewiagustini789@unmas.ac.id

ABSTRAK

Obat memiliki peranan Penting pada Proses penyembuhan penyakit seseorang. Peranan obat juga dapat digubnakan untuk mencegah penyakit, pemeliharaan Kesehatan dll. Informasi terkait pentingnya penguunaan obat serta dimana obat tersebut diperoleh masih sangat jarang didapatkan masyarakat. Pentingnya peran Praktisi dan akademisi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai obat sangat duperlukan, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diwujudkan yang diselenggarakan oleh universitas di suatu desa. Salah satu desa yang setuju melakukan bekerjasama ialah Desa Sembung Gede. Berdasarkan analisis masalah di lokasi, salah satu masalah yang banyak dialami masyarakat ialah kurangnya informasi mengenai kesehatan khususnya obat dan pengobatan. Adanya kepanikan dalam pengobatan di masyarakat terutama saat pandemi COVID-19 yang didukung dengan banyaknya tersebar informasi palsu mengenai pengobatan dapat meningkatkan resiko kesalahan terapi di masyarakat. Untuk itu, peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai informasi obat-obatan sangat diperlukan agar masyarakat lebih siap dalam menyikapi informasi palsu tentang obat dan pengobatan. Dengan alasan ini dilakukanlah Sosialisasi DAGUSIBU dan Pemilihan Apoteker Cilik sehingga diharapkan siswa siswi dapat meneruskan informasi yang didapat kepada orang-orang disekitarnya. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan metode penyuluhan menggunakan media peraga berupa obat, video demostrasi dan materi *power point*. Sasaran peserta pada kegiatan ini adalah siswa-i SD dan khusus untuk siswa yang akan menjadi target apoteker cilik. Evaluasi keberhasilan kegiatan diukur dengan pemberian *posttest* dan didapatkan hasil bahwa 73,21% siswa mendapatkan nilai sempurna. Apoteker cilik yang dipilih juga dapat memahami dan menjelaskan kembali materi yang sebelumnya disampaikan. Dapat disimpulkan bahwa siswa siswi peserta sosialisasi dapat memahami DAGUSIBU dengan baik dan diharapkan mampu memberikan informasi kepada orang lain.

Kata kunci : DAGUSIBU, obat, apoteker cilik

ANALISIS SITUASI

Pengetahuan masyarakat mengenai kebenaran dan ketepatan informasi kesehatan khususnya obat menjadi salah satu permasalahan yang dialami masyarakat Desa Sembung Gede. Merebaknya kasus COVID-19 menyebabkan kepanikan dan kecemasan berlebih pada masyarakat sehingga tidak sedikit masyarakat yang melakukan kesalahan saat menggunakan obat-obatan (Subadio, Wiyono and Mpila, 2022 ; Umar *et al.*, 2021). Kesiapan masyarakat dalam menghadapi informasi palsu mengenai pengobatan dapat ditingkatkan dengan pengetahuan yang lebih luas mengenai obat-obatan (Juditha, 2020).

Dalam usaha pemeliharaan kesehatan, pengobatan secara mandiri menjadi hal utama dan paling umum dilakukan masyarakat (Sijabat, Tarigan and Sitanggang, 2021). Pelaksanaan pengobatan secara mandiri yang cukup tinggi menjadi alasan utama timbulnya risiko kesalahan penggunaan obat dan terapi yang tidak rasional jika tidak adanya pengetahuan yang memadai. Masih banyak masyarakat yang salah dalam menyimpan obat terutama obat-obat keras dan antibiotik untuk swamedikasi (Pujiastuti & Kristiani, 2019). Selain itu, beberapa masyarakat tidak mengetahui secara pasti bentuk-bentuk sediaan obat terutama bentuk sediaan yang memiliki cara penggunaan khusus seperti suppositoria. Hal ini tentunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai informasi obat, dimana pada penelitian juga disebutkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat masih rendah terutama pada cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar (Ramdini, Triyandhi and Iqbal, 2020).

Dalam hal ini, peran tenaga kefarmasian untuk menangani kebutuhan terkait mendapat obat, menggunakan obat, dan informasi lain seputar obat sangat diperlukan. Tidak semua obat dapat diperlakukan sama karena terdapat beberapa sediaan yang memiliki cara penggunaan hingga cara pemusnahan khusus. Pemberian informasi ini bisa diberikan sejak dini pada anak dan remaja sehingga diharapkan nantinya mampu meneruskan informasi kepada orang lain (Subadio, Wiyono and Mpila, 2022).

PERUMUSAN MASALAH

Terdapat beberapa permasalahan terkait kesehatan yang kami temukan, yakni :

1. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai informasi obat terutama pada cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar serta tingginya upaya swamedikasi atau pengobatan mandiri yang tidak rasional.
2. Kurang pekannya masyarakat terhadap keberadaan tenaga kefarmasian (Apoteker) sebagai pemberi informasi mengenai obat-obatan.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Solusi yang kami berikan untuk mengatasi permasalahan tersebut yakni :

1. Memberikan sosialisasi dan penyuluhan mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang (DAGUSIBU) obat dengan benar sejak dini kepada siswa SD kelas 4,5,6 agar nantinya informasi ini dapat mereka

lanjutkan kepada keluarga dan orang disekitar sehingga penggunaan obat yang tidak rasional dapat dihindari.

2. Melakukan pemilihan apoteker cilik di setiap SD agar nantinya informasi mengenai DAGUSIBU dapat dilanjutkan ke angkatan selanjutnya dan sebagai bentuk pengenalan terhadap profesi apoteker beserta tugas dan manfaatnya.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Sosialisasi DAGUSIBU dan Pemilihan Apoteker Cilik dilaksanakan selama dua hari di tiga sekolah yang berbeda, yang diawali dengan melakukan observasi dan perencanaan kegiatan bersama dengan kepala sekolah di masing-masing SD se Desa Sembung Gede, selanjutnya dilakukan sosialisasi pada periode waktu 30 hari di masing-masing sekolah dasar. Siswa SD diberikan kuesioner pre dan post dilakukannya sosialisasi sehingga dari skor yang diperoleh maka ditentukanyalah Apoteker Cilik sesuai dengan Skor tertinggi dan ketepatan dalam menjelaskan Kembali bebrbagai informasi yang sudah diberikan oleh narasumber. Pada setiap proses kegiatan dilakukan pembuatan video reportase dan wawancara partisipan mengenai kegiatan yang diselenggarakan. Kegiatan ini dilakukan dengan menyasar seluruh sekolah dasar yang ada di Desa Sembung Gede. Berdasarkan analisis, terdapat tiga sekolah dasar yang menjadi sasaran kami yaitu SD N 1 Sembung Gede, SD N 2 Sembung Gede dan SD N 3 Sembung Gede.

Kegiatan dilakukan menggunakan metode penyuluhan di ruang kelas. Setelah seluruh materi dijelaskan, peserta diberikan posttest untuk menentukan keberhasilan kegiatan ini. Pemilihan apoteker cilik dilakukan pada siswa siswi kelas 4 dengan meminta mereka mengulang kembali materi yang sudah dijelaskan, bagi siswa yang paling baik dalam menjelaskan materi akan dipilih menjadi apoteker cilik. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah :

1. Dilakukan observasi permasalahan siswa di sekolah bersama guru-guru. Selain itu dilakukan diskusi dan perencanaan dari kegiatan yang akan dilakukan.
2. Sebelum pelaksanaan dimulai, dilakukan persiapan sarana prasarana serta persiapan peserta sosialisasi.
3. Dilakukan penjelasan materi mengenai DAGUSIBU pada peserta dengan metode penyuluhan, pemutaran video pembelajaran dan praktik langsung mengenai cara penggunaan beberapa sediaan obat yang benar.
4. Dilakukan pemilihan apoteker cilik pada siswa kelas 4 dengan meminta siswa dan siswi yang berminat untuk mengulang kembali materi yang telah disampaikan.
5. Sebagai bahan evaluasi kegiatan, peserta diminta untuk menjawab soal *posttest* yang sudah disiapkan.
6. Terakhir, dilakukan wawancara terhadap guru yang ikut memantau jalannya kegiatan untuk dicantumkan pada video reportase.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Ketercapaian Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan evaluasi pengetahuan siswa-siswi peserta sosialisasi mengenai DAGUSIBU. Evaluasi ini dilakukan dengan menanyakan secara langsung apakah peserta mengetahui apa itu DAGUSIBU. Seluruh jawaban peserta sama, dimana mereka tidak mengetahui dan belum pernah mendengar apa itu DAGUSIBU. Selanjutnya dijelaskan materi mengenai DAGUSIBU dengan media power point dan juga menggunakan alat peraga berupa contoh obat-obatan dan juga video edukasi. Untuk sesi selanjutnya adalah pemberian *posttest*, dimana peserta diberikan lembaran dengan 5 poin soal yang berkaitan dengan materi DAGUSIBU. Peserta diberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan soal-soal tersebut secara mandiri dan nantinya lembaran tersebut akan dikumpulkan kembali pada tim pelaksana untuk mengukur ketercapaian kegiatan.

Soal	Jumlah Peserta Menjawab Benar	Jumlah Peserta Menjawab Salah
Apa itu DAGUSIBU?	98%	2%
Dimana kita bisa mendapatkan obat yang benar?	98%	2%
Bagaimana posisi badan dan kaki saat menggunakan suppositoria?	88%	12%
Bagaimana cara menyimpan obat yang baik dan benar?	83%	17%
Obat yang bagaimanakah yang harus dibuang?	95%	5%

Tabel 1. Data persentase jawaban siswa di setiap soalnya

Dari 5 soal yang diajukan, persentase peserta paling banyak salah pada pertanyaan nomor 4 yakni pada pertanyaan “bagaimana cara menyimpan obat dengan baik dan benar?” seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1. Hal ini dapat terjadi karena peserta masih belum mengingat dengan baik perbedaan tempat penyimpanan dari masing-masing obat seperti pada suhu dan ruangan yang bagaimana obat tersebut disimpan. Disinilah tugas apoteker cilik untuk dapat memberikan informasi lebih rinci kepada teman-temannya dan mengingatkan kembali hingga mereka dapat mengerti dengan baik. Namun secara keseluruhan, persentase siswa menjawab benar disetiap soalnya >80% yang artinya tujuan edukasi DAGUSIBU telah tercapai.

Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Benar semua	82	73,21
Salah 1	21	18,75
Salah 2	6	5,36
Salah 3	3	2,68
Total	112	100,00

Tabel 2. Data hasil *posttest* siswa kelas 4, 5, dan 6

Dalam mengukur keberhasilan kegiatan ini, kami menyiapkan beberapa soal *posttest* seputar materi yang dijelaskan dimana terdapat 5 poin soal yang harus dijawab. Hasil *posttest* seluruh peserta dapat dilihat pada Tabel 2. Sosialisasi ini bisa dikatakan berhasil karena hasil *posttest* menunjukkan bahwa 73,21% siswa yang mengikuti kegiatan dapat menjawab pertanyaan dengan tepat. Adanya persentase kesalahan pada beberapa siswa lebih banyak disebabkan oleh kesulitan siswa dalam menjawab pertanyaan karena kemampuan beberapa siswa dalam membaca belum sempurna. Selama berlangsungnya kegiatan terdapat faktor-faktor yang menjadi parameter berhasilnya kegiatan ini yaitu :

A. Faktor Pendukung

1. Kerjasama tim penyelenggara yang baik dan terorganisir.
2. Partisipasi dan keterlibatan seluruh pihak baik itu ibu/bapak guru ataupun siswa siswi peserta sosialisasi.
3. Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan.
4. Kemampuan kami selaku tim penyelenggara untuk membangun suasana yang menyenangkan

B. Faktor Penghambat

1. Kesiapan siswa-siswi dalam mengikuti sosialisasi seperti kurangnya kemampuan untuk fokus selama kegiatan berlangsung dan kurang tertib terutama saat akan menjawab pertanyaan yang diajukan pelaksana.
2. Keterbatasan waktu sosialisasi yang diizinkan oleh pihak sekolah.
3. Sulitnya pengaturan waktu pelatihan apoteker cilik.

Partisipasi Masyarakat

Kegiatan sosialisasi DAGUSIBU dan pemilihan apoteker cilik ini disambut antusias oleh para guru dan seluruh siswa di tingkat sekolah dasar. Partisipasi seluruh pihak yang terlibat menjadi penyangga utama dalam keberhasilan kegiatan ini. Pihak-pihak yang tentunya terlibat dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini adalah seluruh siswa kelas 4, 5 dan 6 di SD N 1 Sembung Gede, SD N 2 Sembung Gede dan SD N 3 Sembung Gede. Adapun partisipasi dari pihak yang terlibat ialah :

1. Ibu/Bapak Guru



Gambar 1. Pelaksanaan diskusi dan sosialisasi kegiatan dengan guru-guru

Sebelum melaksanakan kegiatan ini, kami selaku tim penyelenggara tentunya melakukan koordinasi terkait perencanaan kegiatan mulai dari jenis kegiatan, tujuan dan manfaat kegiatan, teknis pelaksanaan kegiatan, waktu kegiatan berlangsung serta target peserta kegiatan. Dalam tahap perencanaan ini ibu/bapak guru berhak mengajukan pendapat jikalau terdapat hal-hal yang kurang berkenan ataupun tidak sesuai dari perencanaan kegiatan yang sudah kami buat.

Setelah perencanaan kegiatan disetujui oleh kedua belah pihak, maka akan masuk ke tahap pelaksanaan sesuai target pada perencanaan. Pada tahap pelaksanaan kegiatan sosialisasi DAGUSIBU dan pemilihan apoteker cilik ini, ibu/bapak guru telah berpartisipasi dalam menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kelancaran kegiatan seperti menyediakan ruang kelas yang memadai serta menyediakan LCD proyektor yang dapat kami gunakan untuk menampilkan materi yang akan disampaikan kepada peserta sosialisasi.

Saat pelaksanaan kegiatan ini berlangsung, pemantauan dari ibu/bapak guru menjadi peran penting dalam membantu tim untuk mengkoordinir peserta kegiatan. Selain itu, dengan pemantauan dari ibu/bapak guru juga membantu kami dalam menentukan siswa/siswi yang berpotensi menjadi apoteker cilik di sekolah tersebut sehingga apoteker cilik yang terpilih dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan ibu/bapak guru yang ikut berpartisipasi dapat membimbing siswa siswinya dalam keberlanjutan program ini kedepannya. Diharapkan pula bahwa nantinya ibu/bapak guru dapat mendampingi apoteker cilik untuk terjun langsung ke masyarakat dimana dalam hal ini adalah orang tua siswa untuk memberikan informasi DAGUSIBU.

2. Seluruh Siswa Kelas 4, 5, 6



Gambar 2. Proses kegiatan dan partisipasi siswa-siswi selama kegiatan

Partisipasi siswa dan siswi dalam kegiatan ini tentunya memiliki peran yang paling besar karena seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa target utama dalam terlaksananya kegiatan sosialisasi DAGUSIBU dan pemilihan apoteker cilik adalah seluruh siswa kelas 4, 5 dan 6 di SD N 1 Sembung gede, SD N 2 Sembung Gede dan SD N 3 Sembung Gede. Dalam pelaksanaan kegiatan, seluruh siswa berperan aktif dalam menjalin interaksi dengan kami selaku tim penyelenggara. Selain itu, partisipasi siswa siswi khususnya kelas 4 SD juga menjadi sangat penting karena merekalah yang menjadi target dalam penentuan apoteker cilik.



Gambar 3. Pemilihan apoteker cilik dan penyerahan *reward* kepada siswa yang terpilih menjadi apoteker cilik

Pada siswa yang dipilih menjadi apoteker cilik akan di berikan penghargaan berupa *handband captain* sebagai tanda pengenal dan juga buku saku yang berisi materi mengenai DAGUSIBU untuk mempermudah siswa dalam mengingat kembali materi DAGUSIBU. Pelatihan apoteker cilik dilakukan dengan memberikan materi yang lebih mendalam mengenai DAGUSIBU dan mempraktikkan langsung cara-cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar. Apoteker cilik nantinya akan meneruskan informasi DAGUSIBU kepada siswa siswi lain terutama bagi yang tidak mengikuti sosialisasi. Selain itu, dirancangan juga bahwa apoteker cilik bersama ibu/guru dapat membagikan informasi DAGUSIBU ini kepada orang tua/wali siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat berupa sosialisasi DAGUSIBU dan pemilihan apoteker cilik tingkat sekolah dasar di Desa Sembung Gede Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan telah terlaksana dengan baik dan lancar. Kegiatan menunjukkan hasil yang memuaskan dimana lebih dari 50% peserta sosialisasi dapat memahami dengan baik materi DAGUSIBU. Selain itu, didapatkan pula peningkatan pengetahuan peserta mengenai apoteker sebagai profesi yang sangat berperan penting dalam penanganan obat-obatan serta penyebaran informasi obat dengan adanya apoteker cilik di masing-masing sekolah. Antusias banyak pihak terutama dari ibu/bapak guru dan siswa siswi menunjukkan bahwa dengan adanya sosialisasi ini dapat memberikan ilmu baru dan tentunya membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan mengenai obat-obatan di masyarakat.

Saran

Program pengabdian masyarakat ini telah terealisasi 100% sesuai dengan rencana. Adapun saran dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu diharapkan agar seluruh siswa mampu menjadi panutan bagi masyarakat dalam menerapkan pengetahuan-pengetahuan yang telah disalurkan oleh mahasiswa pengabdian masyarakat di Desa Sembung Gede, serta seluruh siswa diharapkan mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya tentang pengelolaan obat. Semoga kedepannya program ini dapat diterapkan serta terus berlanjut dengan bantuan bapak ibu di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Juditha, C. (2020). People Behavior Related To The Spread Of Covid-19's Hoax. *Journal Pekommas*, 5(2), 105. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050201>
- Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 62. <https://doi.org/10.30659/ijocs.1.1.62-72>
- Ram dini, D. A., Triyandhi, R., & Iqbal, M. (2020). Pengenalan Dagusibu Pada Kader Posyandu di Desa Munca Kecamatan Hanura Kabupaten Pesawaran. *JPM Ruwa*, 40–44. <http://repository.lppm.unila.ac.id/25707/>
- Sijabat F., Tarigan Y.G., Sitanggang T. (2021) Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat yang Baik dan Benar Melalui Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat). *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(2), 94-109. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM/article/view/2129>
- Subadio, N. Y. C., Wiyono, W., & Mpila, D. (2022). Community Knowledge , Perception and Expectation for Pharmacist During the Covid-19 Pandemic in Several Pharmacies At Sario District Pengetahuan , Persepsi Dan Harapan Masyarakat Terhadap Profesi. *Pharmacon*, 11(1), 1292–1301.

Umar, A., Savitri, A., Pradani, Y., Mutohat, & Khamid, N. (2021). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Tengah Pandemi COVID-19. *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39–47. www.journal.uta45jakarta.ac.id

PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK DENGAN PEMASANGAN BIOPORI DAN PEMBUATAN *ECO ENZYME* DI DESA SUDIMARA, TABANAN

I Putu Agus Putra Wirawan¹⁾, I Kadek Suangga Utama²⁾,
I Kadek Arya Putra Utama³⁾, Ni Luh Made Ayu Mirayani Pradnyadari⁴⁾,
Putu Pradiva Putra Salain⁵⁾

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: agusputrawirawan2020@unmas.ac.id

ABSTRAK

Peningkatan jumlah sampah perhari yang semakin meningkat seiring dengan meningkatnya keperluan manusia sebagai mahluk konsumsi, sehingga menjadi permasalahan bagi negara, dan menimbulkan berbagai penyakit yang akan memberikan dampak kesehatan yang lebih berbahaya baik bagi manusia dan lingkungan untuk generasi selanjutnya, maka harus ada terobosan yang mudah dan murah serta banyak manfaat salah satunya dengan metode Biopori dan *Eco Enzyme*, Melalui pemanfaatan Biopori dan *Eco Enzyme* di lingkungan sekitar tempat tinggal guna pencegahan banjir. Dari kegiatan pengabdian masyarakat tim pelaksana memberikan solusi berupa pengadaan sosialisasi mengenai pembuatan dan pelatihan cara pembuatan Biopori dan *Eco Enzyme* pada masyarakat sekitar. Metode pelaksanaan dengan observasi serta dilanjutkan dengan beberapa tahap kegiatan seperti tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kata Kunci: Biopori, *Eco Enzyme*, Pembuatan, Pelatihan, Sampah

ANALISIS SITUASI

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu mata kuliah wajib di Universitas Mahasaraswati Denpasar yang bertujuan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung dalam mengaplikasikan dan mengintegrasikan ilmu pengetahuan yang dikuasai untuk memecahkan permasalahan di masyarakat. Pengabdian masyarakat dilakukan secara konvensional, dimana mahasiswa bersentuhan langsung dengan masyarakat yang menjadi khalayak sasarannya. Pengabdian Masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan secara luring.

Dalam hal ini analisis situasi yang dianalisis adalah sampah. Sampah merupakan hal yang sangat berpotensi menimbulkan pencemaran namun sampah juga dapat dimanfaatkan sesuatu hal yang bermanfaat baik sampah non organik maupun organik. Salah satu alternatif dalam membangun desa dengan mengelola sampah desa dan salah satunya adalah sampah organik. Sampah menjadi permasalahan namun dapat dikelola dan dimanfaatkan salah satunya sampah organik dapat di manfaatkan untuk pembuatan *Eco Enzyme* dan bisa ditanggulangi dengan lubang resapan biopori. *Eco Enzyme* masih belum dikenal dikalangan masyarakat desa sudimara namun

pemanfaatan *Eco Enzyme* sangat bisa digunakan di desa sudimara karena desa sudimara memiliki banyak lahan pertanian dan banyak masyarakat yang memiliki peternakan. *Eco Enzyme* bisa sebagai pupuk cair organik yang dapat dimanfaatkan warga desa sudimara yang memiliki lahan pertanian. Pemanfaatan sampah organik menjadi *Eco Enzyme* ini juga dapat dimanfaatkan menjadi pencegahan penyakit mulut dan kuku pada peternakan.

Produk *Eco Enzyme* merupakan produk ramah lingkungan yang sangat fungsional, mudah digunakan, dan mudah dibuat. Setiap orang dapat membuat produk ini dengan mudah. Bahan-bahan yang digunakan pun sederhana dan banyak tersedia di sekitar kita. Pembuatan produk ini hanya membutuhkan air, gula sebagai sumber karbon, serta sampah organik sayur dan buah (Rambe, 2021). *Eco Enzyme* adalah cara untuk mengolah enzim dari limbah atau sampah organik yang biasanya kita buang ke dalam tong sampah, menjadi pembersih organik, atau bahan pembersih rumah tangga (Yanti & Awalina, 2021).

Berdasarkan observasi yang kami lakukan di Desa Sudimara, ditemukan adanya banyak sampah organik sisa tumbuhan dan limbah rumah tangga berupa buah-buahan dan sayuran. Dengan adanya hal tersebut maka Sampah organik tersebut dapat dimanfaatkan melalui pengomposan. Salah satu cara mengompos yang mudah adalah dengan membuat lubang biopori. Biopori adalah lubang-lubang di dalam tanah yang terbentuk akibat berbagai aktivitas organisme di dalamnya, seperti cacing, perakaran tanaman, rayap dan fauna tanah lainnya (Alwi et al., 2021). Manfaat dari pembuatan Biopori dapat mempengaruhi jumlah air tanah sehingga ketersediaan air dapat terjaga. Selain itu, manfaat lain Biopori yang dapat diperoleh diantaranya adalah mempercepat terjadinya resapan air hujan, mengatasi kekeringan, mengurangi emisi karbon dan metan serta mengubah sampah organik menjadi kompos (Sari et al., 2020).

Dalam analisis situasi penanggulangan sampah organik melalui lubang resapan biopori warga desa Sudimara telah mengetahui cara dan pemanfaatannya namun hal yang dilakukan belum maksimal seperti yang ada di kantor desa sudimara terdapat lubang resapan biopori namun terdapat banyak sampah non organik yang menyebabkan lubang resapan biopori tidak difungsikan secara maksimal. Dimana lubang resapan biopori untuk penanganan sampah organik, Seperti diketahui, sampah yang dapat digunakan untuk pengomposan ialah sampah organik atau sampah terurai, seperti sisa makanan, dedaunan, sayur, atau buah-buahan (Biki et al., 2020).

Analisis situasi tersebut yang kami kembangkan dan laksanakan dalam program kerja yang berjudul “Sosialisasi pemanfaatan sampah organik dengan pemasangan lubang resapan Biopori dan pembuatan *Eco Enzyme* sebagai aksi peduli lingkungan di Desa Sudimara, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan”.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi, dapat diuraikan rumusan masalah yaitu sebagai berikut: (1) Kurangnya pemahaman pemanfaatan sampah organik. (2) Kurangnya penataan manajemen pengelolaan sampah. (3) Rendahnya informasi dan pemahaman terkait pemanfaatan sampah organik yang dapat digunakan kembali.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Adapun solusi yang dirancang oleh penulis untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu:

1. Memberikan edukasi melalui penyuluhan dan sosialisasi terkait pemanfaatan sampah organik.
2. Memberikan penyuluhan dan pendampingan mengenai pengelolaan dan penataan manajemen sampah organik.
3. Memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada masyarakat tentang bagaimana memperoleh informasi lebih luas mengenai pemahaman pemanfaatan sampah organik yang dapat digunakan kembali.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan atas solusi yang ditawarkan dari permasalahan mitra, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Observasi
Pada tahap ini penulis mencari informasi dan permasalahan dengan cara terjun langsung ke lapangan dengan tujuan mendapatkan informasi tersebut secara langsung dengan masyarakat.
2. Tahap Edukasi
Pada tahap ini, akan dilakukan sosialisasi mengenai keuntungan pemanfaatan sampah organik:
 - a) Pemanfaatan sampah organik menjadi *Eco Enzyme* memiliki keuntungan yaitu dapat menjadi pemanfaatan pupuk organik cair, desinfektan, peternakan, pertanian, dan masih banyak hal lainnya.
 - b) Pemanfaatan sampah organik dengan penanggulangan melalui lubang resapan biopori memiliki keuntungan lubang biopori sebagai resapan air dan komposter alami artinya pembuatan pupuk organik didalam tanah didalam lubang biopori.
3. Tahap Pendampingan dan sosialisasi
Langkah yang akan diambil dalam tahap pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a) Memandu dan membina warga dalam pemahaman sampah organik dan dapat dimanfaatkan dengan cara pembuatan *Eco Enzyme* dan lubang resapan biopori.
- b) Membantu warga untuk pemasangan lubang biopori.
- c) Sosialisasi dan praktek pembuatan *Eco Enzyme*.
- d) Memantau/memonitoring sejauh mana pemahaman sasaran mengenai program yang dijalankan dan sesuai dengan solusi yang diberikan.
- e) Memandu dan membina warga desa Sudimara.

4. Tahap Evaluasi

Melakukan evaluasi terhadap berlangsungnya pelaksanaan kegiatan, sehingga kedepannya hasil kinerja kegiatan yang belum maksimal agar dapat berjalan lebih maksimal.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pada awal kegiatan dilaksanakan berbagai persiapan seperti melakukan observasi dan wawancara kepada warga Desa Sudimara. Adapun tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan memberikan pemahaman kepada warga tentang sampah organik serta manfaat yang diperoleh dari pembuatan *Eco Enzyme* dan lubang resapan biopori. Selanjutnya adalah membantu warga untuk pembuatan dan pemasangan lubang biopori. Program berikutnya adalah sosialisasi dan praktek pembuatan *Eco Enzyme* Bersama warga Desa Sudimara. Pelatihan cara pembuatan *Eco Enzyme* dan pembuatan Biopori yang telah dilaksanakan menghasilkan produk biopori yang dibuat oleh warga desa. Dalam proses pembuatan biopori, banyak manfaat yang diperoleh oleh masyarakat.



Gambar 1. Sosialisasi dan Pendampingan mengenai Cara Pembuatan Biopori sebagai Pemanfaatan Sampah Organik.



Gambar 2. Memberikan sosialisasi dan pendampingan mengenai cara pembuatan Eco Enzyme sebagai pemanfaatan sampah organik.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah tercapai 100% dan memberi manfaat bagi masyarakat lokal. Masyarakat menjadi mengetahui bagaimana pemanfaatan sampah organik menjadi *Eco Enzyme* dan mengetahui penanggulangan sampah organik dengan biopori.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan sosialisasi *Eco Enzyme*

No.	Pertanyaan	Persentase (%)				
		STS	TS	CS	S	SS
1	Apakah anda mengikuti kegiatan sosialisasi yang diadakan dengan baik?	0	0	3	47	50
2	Apakah anda dapat memahami materi yang dijelaskan oleh pemateri?	0	0	0	43	57
3	Apakah anda setuju bahwa <i>Eco Enzyme</i> termasuk upaya yang efektif dalam mengurangi limbah organik?	0	0	10	27	63
4	Apakah sosialisasi <i>Eco Enzyme</i> yang diadakan sangat bermanfaat?	0	0	6	37	57

5	Apakah anda tertarik menerapkan penggunaan <i>Eco Enzyme</i> setelah mengikuti sosialisasi?	0	3	17	20	60
TOTAL		0	3	36	174	287

Berdasarkan tabel diatas diperoleh Hasil Evaluasi dari 24 Peserta yang mayoritas memilih jawaban sangat setuju dari setiap pertanyaan maka dapat disimpulkan program kerja yang kami lakukan sangat bermanfaat serta berjalan dengan sangat baik. Hal tersebut ditandai dengan antusias peserta yang ikut serta dalam menyelesaikan program kerja yang telah kami lakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program kerja yang telah dilaksanakan di Desa Sudimara, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan yaitu sosialisasi cara pembuatan *Eco Enzyme* dan melakukan pembuatan biopori kepada masyarakat lokal sudah berjalan dengan lancar serta mitra mengikuti kegiatan ini dengan baik. Biopori Program yang sudah dibuat, disosialisasikan dan disebarluaskan sehingga dapat membantu mitra untuk mendapatkan informasi dengan baik dan dapat diaplikasikan di lapangan. Pelatihan cara pembuatan *Eco Enzyme* dan biopori mampu menghasilkan produk berupa *Eco Enzyme* dan biopori hasil praktek langsung dari beberapa warga lokal. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan yang dilaksanakan dapat disimpulkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah terlaksana dengan baik dan lancar dimana para partisipan atau masyarakat Sudimara memberikan *feedback* yang baik dari kegiatan evaluasi kegiatan yang dilakukan serta telah memberikan kritik dan saran yang membangun untuk peningkatan kualitas kegiatan kedepannya. Adapun saran yang diberikan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pemanfaatan sampah organi untuk dijadikan sesuatu yang lebih berharga dan pemanfaat biopori sebaiknya dilaksanakan di masing-masing tempat tinggal masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M., Kudsiah, M., Hakim, A. R., Jauhari, S., & Rahmawati, B. F. (2021). Pendampingan pembuatan Sistem Biopori dalam menanggulangi masalah limbah rumah tangga Desa Tebaban. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 291–300. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i2.4221>
- Biki, M. A. N., Harun, N. I., Tanaiyo, A. W., & Mael, T. M. (2020). Pendampingan Pembuatan Teknologi Lubang Resapan Biopori Rumahan di Kecamatan Sumalata Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Gorontalo*, 2(1), 1–6.
- Rambe, T. R. (2021). Sosialisasi Dan Aktualisasi Eco-Enzyme Sebagai Alternatif Pengolahan Sampah Organik Berbasis Masyarakat Di Lingkungan Perumahan Cluster Pondok II. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 36–41.

- Sari, U. C., Priastiwi, Y. A., & Sholeh, M. N. (2020). Pendampingan Pembuatan Biopori Di Desa Jembrak, Salatiga Sebagai Salah Satu Upaya Pelestarian Air Tanah. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 01(03), 159–163. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpv/article/view/6078>
- Yanti, D., & Awalina, R. (2021). Sosialisasi dan Pelatihan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Eco-Enzyme. *Warta Pengabdian Andalas*, 28(2), 84–90.

PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA SISWA-SISWI SEKOLAH DASAR DI DESA TIBUBIU

Ni Made Dharma Shantini Suena¹⁾, Si Luh Kadek Shania Chaitra Berliana²⁾,
Wahyu Kirana Saraswati³⁾, Yusi Soraya Brilianti⁴⁾, Debby Juliadi⁵⁾,
Daniel Manek⁶⁾

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: dharmashantini@unmas.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian Universitas Mahasaraswati Denpasar dilaksanakan di Desa Tibubiu, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Bali. Kegiatan ini direalisasikan ke dalam program kerja yang terbagi menjadi empat tema besar yang digunakan sebagai acuan. Empat tema besar yang telah ditentukan oleh LPPM Unmas Denpasar tersebut antara lain proyek kemanusiaan, membangun desa, kegiatan berwirausaha, dan kegiatan pengajaran. Salah satu tema besar yang diangkat dalam program kerja tim pelaksana pengabdian adalah kegiatan pengajaran dengan topik Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Siswi Sekolah Dasar. Menyikat gigi merupakan perilaku yang perlu diajarkan kepada anak usia sekolah sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan hidup sehat dan bersih yang benar sejak dini. Metode pelaksanaan program kerja berupa penyuluhan menggunakan media poster dan media sosial seperti Youtube mengenai cara menjaga kesehatan gigi dan mulut serta demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar menggunakan media pantun gigi, dengan sasaran anak-anak usia sekolah. Penyuluhan bertujuan untuk mengubah perilaku individu ke arah yang lebih baik. Peserta kegiatan pengabdian memberikan respon yang positif

Kata kunci: demonstrasi, menyikat gigi, pengabdian kepada masyarakat, penyakit gigi dan mulut, penyuluhan.

ANALISIS SITUASI

Kesehatan gigi dan mulut adalah salah satu faktor yang tidak hanya berpengaruh terhadap rongga mulut serta fungsi pengunyahan, namun dapat mempengaruhi kualitas hidup secara langsung karena berdampak pada kondisi tubuh (Khasanah et al., 2019). Kesehatan gigi yang dipelihara dengan baik sejak dini dapat berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan di kemudian hari (de Souza et al., 2014; Khasanah et al., 2019). Gigi merupakan bagian dari sistem pencernaan dalam tubuh manusia yang berfungsi sebagai alat pengunyahan dalam rongga mulut.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu masalah kesehatan yang memerlukan penanganan secara komprehensif, karena masalah gigi berdimensi dan berdampak luas bagi individu yang menderita penyakit gigi, yaitu meliputi faktor fisik, mental, maupun sosial (Tanu et al., 2019).

Praktik kesehatan mulut yang baik diperlukan sejak usia muda untuk memastikan kesehatan dan kebersihan gigi jangka panjang yang positif dan kesehatan mulut anak-anak penting untuk kesejahteraan mereka secara keseluruhan (Kamran et al., 2014). Kelompok anak usia sekolah dasar rentan menghadapi permasalahan Kesehatan gigi dan mulut dikarenakan faktor struktur gigi pada masa usia mereka dan juga karena kurangnya pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut serta tindakan pemeliharannya (Rahmawati et al., 2011; Tandilangi et al., 2016). Masalah utama kesehatan gigi yang dialami anak usia sekolah adalah karies gigi berupa gigi yang mengalami kerusakan jaringan yang disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang waktu dan cara menyikat gigi dengan benar (Riolina, 2017; Tanu et al., 2019).

Menurut Laporan Riset Kesehatan Dasar Nasional tahun 2018 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019), beberapa masalah gigi yaitu berupa gigi rusak/berlubang/sakit, gigi hilang karena dicabut sendiri, gigi telah ditambal atau ditumpat karena berlubang, dan gigi goyah. Masalah gigi rusak/berlubang/sakit memiliki proporsi paling tinggi di Provinsi Bali sebesar 41,1%. Dari kelompok umur, rentang usia 5-9 tahun menempati proporsi tertinggi (51,7%) yang memiliki masalah gigi rusak, berlubang, ataupun sakit di Provinsi Bali, yang mana menurut Laporan Riset Kesehatan Dasar Provinsi Bali tahun 2018, Kabupaten Tabanan menempati urutan kelima (sebesar 44,16%) dari 9 Kabupaten/Kota yang ada di Bali (Laporan Provinsi Bali RISKESDAS 2018). Untuk itulah perlu dilakukan kegiatan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 1 Tibubiu yang berada di Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, sekaligus demonstrasi cara menyikat gigi dengan baik dan benar, guna meningkatkan pengetahuan dan kepedulian siswa-siswi akan kesehatan gigi dan mulut sehingga bisa menekan proporsi tinggi masalah gigi yang terjadi di usia sekolah di Kabupaten Tabanan.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan di atas dan didukung oleh hasil observasi langsung di lapangan yang telah dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat, terdapat masalah yang dialami oleh siswa-siswi di SDN 1 Tibubiu sebagai berikut:

1. Kurangnya tingkat pengetahuan siswa di SDN 1 Tibubiu tentang kesehatan gigi dan mulut serta bagaimana cara perawatan kesehatan gigi yang benar.
2. Kurangnya tingkat pengetahuan siswa di SDN 1 Tibubiu mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar, serta waktu yang tepat untuk melakukannya.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi pada SDN 1 Tibubiu, solusi yang diberikan adalah sebagaimana penjabaran berikut:

1. Penyuluhan cara menyikat gigi yang baik dan benar serta waktu yang tepat untuk melakukannya, dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi tentang cara menyikat gigi dengan baik dan benar sehingga akan meningkatkan kebiasaan siswa untuk menyikat gigi dengan tepat dan pada waktu yang tepat.
2. Penyuluhan tentang pengetahuan terkait penyakit gigi dan mulut dan pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut sejak dini, dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa terkait pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini sehingga kepedulian siswa terkait hal ini akan meningkat.
3. Demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar dilaksanakan untuk memungkinkan siswa-siswi mendapatkan pemahaman dan pengertian yang lebih baik serta anak-anak dapat memperagakan secara langsung materi yang telah diberikan.

METODE PELAKSANAAN

Tahap Persiapan:

Tahap ini merupakan tahapan awal sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Adapun persiapan kegiatan yang dilakukan tim pelaksana pengabdian yaitu observasi dengan mencari informasi terlebih dahulu mengenai kondisi masyarakat warga Desa Tibubiu khususnya di SDN 1 Tibubiu terkait Kesehatan gigi dan mulut, guna nantinya dapat mengoptimalkan rencana program kerja yang akan dilaksanakan dan mampu menyelesaikan masalah yang terjadi. Langkah selanjutnya adalah penentuan dan penyusunan program kerja beserta jadwal kegiatannya. Pada Langkah ini juga dilakukan persiapan materi atau media yang akan digunakan dalam pelaksanaan program. Program kerja yang telah disusun kemudian disosialisasikan sekaligus dimintakan persetujuan kepada Kepala Desa Tibubiu.



Gambar 1 Buku Materi Edukasi yang disampaikan saat penyuluhan



Gambar 2 Poster yang disajikan saat penyuluhan

Tahap Pelaksanaan:

Pada tahap ini tim melaksanakan kegiatan sesuai yang sudah dijabarkan pada bagian solusi permasalahan di atas, sebagai upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa-siswa SDN 1 Tibubiu terkait permasalahan kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar diberikan kepada siswa-siswi kelas 1 sampai dengan 3 SD. Penyuluhan tentang pengetahuan terkait penyakit gigi dan mulut, pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut sejak dini, serta cara menyikat gigi yang baik dan benar, diberikan kepada siswa-siswi kelas 4 sampai dengan 6 SD. Demonstrasi mengenai cara menyikat gigi dengan baik dan benar diberikan kepada seluruh siswa di SDN 1 Tibubiu, Tabanan.



Gambar 3 Penyuluhan kepada siswa-siswi kelas 1-3 SDN 1 Tibubiu



Gambar 4 Penyuluhan kepada siswa-siswi kelas 4-6 SDN 1 Tibubiu

Tahap Penyelesaian:

Tahap ini dilakukan sesi wawancara kepada partisipan agar dapat disampaikan kesan, pesan, harapan yang dapat menjadi umpan balik bagi kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan melalui penyebaran pesan dan menanamkan keyakinan agar masyarakat termasuk anak-anak sekolah dasar tidak hanya sekedar sadar, tahu, dan juga paham, namun juga muncul dorongan untuk menerapkan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan. Kegiatan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut ini diadakan agar anak-anak mendapatkan pengetahuan serta kesadaran yang kemudian diharapkan mampu membentuk sebuah perilaku yang dapat memberi dampak positif bagi kesehatan gigi dan mulut anak-anak (Bany et al., 2014).

Penerapan *personal hygiene* dilakukan dengan baik dan benar agar kebersihan yang seutuhnya dapat terwujud. Salah satunya adalah pengetahuan dasar mengenai kebersihan gigi dan mulut. Kerusakan gigi yang terjadi pada anak terjadi karena minimnya pengetahuan untuk mencegah terjadinya kerusakan gigi. Gigi berlubang atau karies serta permasalahan gigi dan mulut lainnya dapat dicegah dengan dibekali

pengetahuan dasar contohnya seperti cara menyikat gigi dengan baik dan benar (Riolina, 2017). Pengetahuan menyikat gigi yang baik dan benar merupakan cara paling mudah dan efektif untuk menjaga kebersihan gigi dan gusi dari sisa-sisa makanan (Khasanah et al., 2019).

Keseluruhan rangkaian kegiatan penyuluhan ini memiliki tujuan untuk dapat mengubah perilaku peserta penyuluhan yaitu siswa-siswi SDN 1 Tibubiu menjadi lebih baik khususnya tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut. Dengan meningkatnya pengetahuan siswa, diharapkan nantinya akan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari untuk mengubah perilaku sehat siswa menjadi lebih berkualitas khususnya kesehatan gigi dan mulut. Program ini dilaksanakan melalui metode penyuluhan dengan ceramah dan metode demonstrasi, karena sudah banyak kegiatan serupa yang dilakukan sebelumnya yang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, perilaku, dan kesadaran siswa ataupun anak usia sekolah terkait upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut sejak dini (Bany et al., 2014; de Souza et al., 2014; Febria & Arinawati, 2021; Khasanah et al., 2019; Larasati et al., 2021; Pratiwi et al., 2020).



Gambar 5 Pelaksanaan Demonstrasi cara menyikat gigi dengan baik dan benar kepada seluruh siswa SDN 1 Tibubiu

Setelah dilakukannya edukasi penyuluhan mengenai kegiatan menyikat gigi yang baik dan benar serta pengetahuan dini tentang penyakit gigi dan mulut untuk melatih sejak dini kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut maka dapat dilihat adanya peningkatan-peningkatan pada siswa SDN 1 Tibubiu. Adapun peningkatan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Siswa mampu memahami bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar dilihat dari demonstrasi yang dilakukan banyak siswa yang sudah bisa menerapkan cara menyikat gigi yang baik dan benar.
2. Siswa mampu memahami dampak yang akan terjadi jika tidak menjaga kesehatan gigi dan mulut, dilihat dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dan kuis tentang kesehatan gigi dan mulut yang diberikan.

Kegiatan ini juga didukung oleh beberapa faktor diantaranya: 1) adanya aplikasi Youtube dan Tiktok untuk mencari ide agar kegiatan lebih menarik dan siswa SDN 1 Tibubiu mau aktif berpartisipasi dalam kegiatan; 2) adanya dukungan penuh dari perangkat Desa Tibubiu secara umum dan khususnya pihak sekolah SDN 1

Tibubiu, yang memungkinkan program dapat terlaksana dengan lancar dan mencapai tujuannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program ini dilaksanakan selama 42 hari yang diawali dengan observasi permasalahan di Desa Tibubiu sebagai mitra pengabdian khususnya di SDN 1 Tibubiu, dan diakhiri dengan pelaksanaan program yang mendapat hasil serta respon yang baik dari peserta. Berlangsungnya program ini tidak lepas dari faktor-faktor pendukung yaitu adanya media sosial seperti Youtube dan aplikasi Tiktok, serta adanya dukungan penuh dari perangkat Desa Tibubiu secara umum dan pihak sekolah SDN 1 Tibubiu secara khusus yang memungkinkan program dapat terlaksana dengan lancar dan mencapai tujuannya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian sejak dini tentang kesehatan gigi dan mulut siswa sekolah dasar di desa Tibubiu guna dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut. Diharapkan siswa-siswi sekolah dasar di Desa Tibubiu dapat menjadi salah satu kader anak-anak untuk meningkatkan persentase kesehatan gigi dan mulut di Indonesia, khususnya di Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Bany, Z. U., Sunnati, & Darman, W. (2014). Perbandingan Efektifitas Penyuluhan Metode Ceramah dan Demonstrasi terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD. *Cakradonya Dental Journal*, 6(1), 619–677.
- de Souza, R. S., Baumgarten, A., & Toassi, R. F. C. (2014). Dental health education: A literature review. *Revista Odonto Ciencia*, 29(1), 18–26. <http://revistaseletronicas.pucrs.br/ojs/index.php/fo>
- Febria, N. D., & Arinawati, D. Y. (2021). Penyuluhan dan Pelatihan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 659–665. <https://doi.org/10.18196/ppm.34.274>
- Kamran, A., Bakhteyar, K., Heydari, H., Lotfi, A., & Heydari, Z. (2014). Survey of Oral Hygiene Behaviors, Knowledge and Attitude among School Children: A Cross-Sectional Study from Iran. *International Journal of Health Sciences*, 2(2), 83–95.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (p. 674). Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB). http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Khasanah, N. N., Susanto, H., & Rahayu, W. F. (2019). Gambaran Kesehatan Gigi dan Mulut serta Perilaku Menggosok Gigi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 9(4), 327–334.

- Laporan Provinsi Bali RISKESDAS 2018. (2018). In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2018th ed.)*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB).
- Larasati, N. P., Syaputra Zaid, I., Fauzan, M. R., & Srisantyorini, T. (2021). Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Masa Pandemi Covid-19 Di Panti Asuhan Yatim Dan Dhuafa Mizan Amanah Cilandak Barat. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Pratiwi, D., Ariyani, A. P., Sari, A., Wirahadikusumah, A., Nofrizal, R., Tjandrawinata, R., Soullisa, A. G., Wijaya, H., & Sandra, F. (2020). Penyuluhan Peningkatan Kesadaran Dini Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Masyarakat Tegal Alur, Jakarta. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 120–128.
- Rahmawati, I., Hendrartini, J., & Priyanto, A. (2011). Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 27(4), 180–186.
- Riolina, A. (2017). Peran Guru dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi*, 1(2), 51–54.
- Tandilangi, M., Mintjelungan, C., & Wowor, V. N. S. (2016). Efektivitas dental health education dengan media animasi kartun terhadap perubahan perilaku kesehatan gigi dan mulut Siswa SD Advent 02 Sario Manado. *E-GIGI*, 4(2). <https://doi.org/10.35790/eg.4.2.2016.13503>
- Tanu, N. P., Manu, A. A., & Ngadilah, C. (2019). Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi dengan Tingkat Kejadian Karies. *Dental Therapist Journal*, 1(1), 39–43. <https://doi.org/10.31965/dtl.v1i1.357>

PENGEMBANGAN PROMOSI UMKM KERIPIK GONDO DESATIMPAG

**Erna Cahyaningsih¹⁾, Ni Putu Wina Ariestuti²⁾, Ni Luh Arman Anita
Dewi³⁾, Daniel Manek⁴⁾**

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: ernacahya@unmas.ac.id

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil Menengah menjadi peranan penting salah satu roda penggerak ekonomi nasional Indonesia. Pasca pandemi Covid-19 telah menimbulkan dampak di berbagai sektor termasuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Kegiatan pengabdian dilakukan bertujuan untuk membantu dalam meningkatkan penjualan yang diterapkan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) keripik gonda di Br. Bluluk, Desa Timpag, Kecamatan Kerambitan, Tabanan. UMKM yang menjual olahan tanaman gonda dijadikan keripik dengan berbagai rasa seperti, rasa original, rasa jagung manis, rasa keju, balado, dan BBQ. Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara, permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sasaran yaitu diperlukan strategi promosi dan pengelolaan produksi. Dimana usaha keripik gonda ini belum maksimal dalam melakukan promosi di sosial media. Metode yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara kepada masyarakat sasaran. Materi kegiatan dengan memberikan edukasi mengenai pentingnya promosi dan pengelolaan keuangan menggunakan uang elektronik seperti QRIS. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan memberikan dampak positif pelaku usaha. Adanya peningkatan pengetahuan tentang media digital yang membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi yaitu inovasi pemasaran produk secara daring dan inovasi pembayaran elektronik QRIS.

Kata kunci: Elektronik, logo, promosi, sosial media, UMKM

ANALISIS SITUASI

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha yang dilakukan oleh orang perorangan atau kelompok yang bertujuan untuk mensejahterakan individu maupun kelompoknya. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional dan dalam tumbuhnya ekonomi serta tenaga kerja dan distribusi hasil pembangunan. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di desa dipandang memiliki prospek masa depan yang baik. Manfaat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bagi perekonomian nasional antara lain: membuka lapangan pekerjaan, menjadi penyumbang terbesar nilai produk domestik bruto, salah satu solusi efektif bagi

permasalahan ekonomi masyarakat kelas kecil dan menengah. Sedangkan manfaat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di desa bagi perekonomian daerah adalah meningkatkan pendapatan, memberdayakan masyarakat khususnya perempuan, mendapatkan pengalaman berwirausaha, memperkecil angka pengangguran di desa, pemererat rasa kebersamaan, mengembangkan potensi masyarakat, mengembangkan usaha yang telah ada sebelumnya, serta menumbuhkan rasa ingin maju dan sebagainya (Idayu R, Husni M, Suhandi, 2021)

Desa Timpag adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Kerambitan dimana memiliki banyak potensi produk UMKM baik dari hasil perkebunan, pertanian, dan kerajinan. Salah satu UMKM yang perlu perhatian yaitu keripik gonda yang berada di Br Beluluk. Hasil kebun dari tanaman Gonda dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai produk camilan berbagai rasa. Berdasarkan hasil observasi, survai dan wawancara di lapangan dimana kondisi dan potensi UMKM kripik Gonda bisa dikembangkan, namun produk belum banyak dikenal sehingga tidak berkembang. Permasalahan yang dihadapi UMKM terkait pemasaran produk hasil olahan dan pengelolaan hasil.

Dalam rangka pengembangan UMKM di Br Beluluk Desa Timpag Kecamatan Karambitan Kabupaten Tabanan, tidak bisa berjalan sendiri, melainkan harus ada kerja sama dengan beberapa pihak terkait di antaranya: Kepala Desa, Dinas UMKM, Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), Koperasi Desa, para pelaku UMKM, dan Masyarakat Desa Timpag itu sendiri, sementara sampai sekarang kondisi tersebut belum bisa terlaksana di Desa Timpag. Berdasarkan kondisi tersebut diatas tim pengabdian masyarakat UNMAS Denpasar berkolaborasi dengan perangkat desa Timpag menjalin kerjasama yang bertujuan untuk pengembangan UMKM Keripik Gondo di Desa Timpag Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan Bali.

Dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat maka diharapkan dapat membantu pemerintah desa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dimasa masa new normal saat ini. Adapun untuk kondisi manajemen usaha mikro, kecil dan menengah diharapkan bisa sesuai dengan konsep pengelolaan manajemen usaha yang baik dan benar, agar terjaminnya kelangsungan usaha. Berdasarkan uraian sebelumnya, pengabdian masyarakat bertujuan melakukan kegiatan terstruktur untuk menjawab permasalahan yang ada, dimulai dari observasi langsung pada mitra sasaran, penyiapan kegiatan, edukasi terkait promosi produk, pendampingan pada UMKM di Desa Timpag

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan survey dengan memperhatikan secara langsung ke lokasi UMKM Keripik Gondo di Desa Timpag maka dapat disimpulkan permasalahan yang di hadapi oleh mitra meliputi: (1) Kemasan yang kurang menarik dan promosi masih konvensional (2) Penjualan secara konvensional dan Pengelolaan yang konvensional

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Salah satu alternatif solusi dalam permasalahan ini adalah dengan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dari kalangan akademisi untuk membantu masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dalam studi ini meliputi: (1) membantu UMKM dalam pemasaran produk melalui media sosial (2) Memberikan edukasi mengenai pentingnya penyuluhan dan pengelolaan keuangan menggunakan uang elektronik seperti QRIS, jadi untuk solusi UMKM menuju ekosistem keuangan digital dapat menggunakan system pembayaran uang elektronik seperti QRIS atau Quick Response Kode Indonesia Standar, dengan menggunakan QRIS dapat mempermudah konsumen untuk melakukan pembayaran NonTunai.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan diawali dengan observasi awal dan bertemu dengan mitra. Pada observasi ini, dilakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan perumusan solusi oleh pelaksana program. Pelaksanaan program pengabdian menggunakan metode penyuluhan, pelatihan dan pendampingan yang diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi mitra UMKM dalam meningkatkan penjualan. Pendampingan UMKM dilakukan di lingkungan Banjar Bluluk, Desa Timpag, Kerambitan, Tabanan terkait pengembangan strategi pemasaran produk UMKM dilaksanakan di UMKM keripik gondo.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu upaya meningkatkan UMKM keripik gondo yang dilaksanakan di Banjar Beluluk Desa Timpag, Kerambitan, Tabanan Bali. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk mengembangkan sistem promosi produk melalui media sosial pada masa new normal bagi UMKM Keripik Gonda Di Desa Timpag ini diawali dengan observasi di rumah pemilik UMKM. Selanjutnya tim pengabdian masyarakat memberikan edukasi terkait inovasi kemasan dengan pembuatan logo atau label yang nantinya akan ditempelkan dikemasan Keripik Gonda. Melakukan pendampingan promosi di media sosial seminggu 3x dan memberi pengetahuan baru terkait pembayaran yang menggunakan e-money atau uang elektronik seperti QRIS Barcode. Keberadaan digitalisasi tidak hanya meningkatkan efektifitas pelayanan bagi pelaku usaha tetapi juga memberikan efisiensi biaya operasional diantaranya penurunan pembiayaan untuk pembelian alat seperti mesin kasir, biaya promosi cetak dan lain lain. Selain itu adanya digitalisasi juga meningkatkan efisiensi kerja sehingga waktu dan usaha yang terpakai untuk mengelola sebuah usaha. Kegiatan yang telah dilakukan ini membantu masyarakat sasaran dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya yaitu meningkatkan penampilan produk dan promosi yang sebelumnya belum dilakukan serta mensosialisasikan penggunaan buku warung. Adanya kegiatan pengabdian masyarakat dapat membantu masyarakat sasaran dalam meningkatkan pengetahuan terkait perlunya desain kemasan dan promosi produk untuk meningkatkan

penjualannya di masa new normal. Sehingga UMKM keripik gondo di Desa Timpag bisa lebih dikenal dan mengembangkan usahanya yang berimbas peningkatan taraf hidup di masyarakat di Desa Timpag



Gambar 1: Bahan dasar dan Tahap Persiapan produksi.



Gambar 2: Bahan dasar dan Tahap Persiapan produksi



Gambar 3. Hasil kegiatan berupa kemasan, penyerahan Barcode QRIS kepada pemilik UMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada sektor usaha/UMKM, pemasaran produk perlu dilakukan untuk menjaga penjualan. Oleh karena itu, pendampingan strategi pemasaran menjadi salah satu ragam kegiatan pengabdian yang dapat dilakukan dan memberikan manfaat bagi pelaku usaha. Kegiatan pengabdian masyarakat telah memberikan

dampak positif bagi masyarakat desa Timpag dan perlu dilakukan pendampingan berkelanjutan agar produktivitas UMKM terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwanto, D., Tri, U., & Danuar, D. (2013). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(4), 19599.
- Idayu, R., Husni, M., & Suhandi, S. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 73-85.
- LPPM Unmas Denpasar, 2022. *Buku Pedoman Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar*.
- Raharja, S. U. J., & Natari, S. U. (2021). Pengembangan usaha umkm di masa pandemi melalui optimalisasi penggunaan dan pengelolaan media digital. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 108-123.
- Utami, B. S. A. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Sektor UMKM di Indonesia. *Economie*, 3(1), 1-7.
- Wulandari, L. P. E., Suryandari, N. N. A., & Sukerta, I. M. (2021). Pemberdayaan Umkm Di Desa Dalung Di Tengah Pandemi Covid-19. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 843.

**UPAYA MEMPERKENALKAN CEMILAN KHAS DESA TISTA YAITU
KACANG SEMBUNYI IBU ANGGA BANJAR CARIK, DESA TISTA,
KECAMATAN KERAMBITAN, KABUPATEN TABANAN.**

**I Made Sudirga¹⁾, A.A Gede Danan Dwi Antara²⁾,
Putu Angga Pratama Sukma³⁾, Dewa Gede Agung Gana Kumara⁴⁾**

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: madesudirga@unmas.ac.id

ABSTRAK

Banyaknya UMKM yang berunculan mengakibatkan persaingan yang semakin ketat ditambah dampak dari pandemic covid-19 menyebabkan banyaknya UMKM yang bersaing terutama dibidang kuliner. Selain itu perkembangan teknologi yang pesat juga menyebabkan lemahnya penjualan UMKM yang berkembang di kalangan desa, karena kurangnya pengetahuan dalam memanfaatkan teknologi. UMKM yang menjadi fokus dalam kegiatan ini merupakan UMKM yang dimiliki Ibu Angga yaitu Kacang Sembunyi yang berlokasi Banjar Carik, Desa Tista , Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan. Salah satu fenomena yang ditemukan adalah hasil/produk kegiatan usaha UMKM ini hanya dipasarkan begitu saja, sehingga produk yang dihasilkan ini tidak memiliki daya tarik untuk dibeli konsumen. Hal ini mengakibatkan terjadinya penumpukan produksi. Berdasarkan kondisi tersebut maka akan dilakukan Upaya Memperkenalkan Cemilan Khas Desa Tista yaitu Kacang Sembunyi Ibu Angga melalui social media. Selanjutnya, akan dilakukan pengembangan strategi pemasaran produk atau usaha, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat UMKM.

Kata kunci: Pemberdayaan UMKM; UMKM; Pemasaran UMKM

ANALISIS SITUASI

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu program wajib di Universitas Mahasaraswati Denpasar yang bertujuan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman secara langsung dalam mengaplikasikan ilmu serta mengintegrasikan ilmu pengetahuan yang dikuasai untuk memecahkan permasalahan di masyarakat. Setelah melakukan observasi Desa Tista sebenarnya merupakan desa yang bergerak di wisata, karna dengan potensi alamnya yang menarik tentu ini dimanfaatkan menjadi pondasi untuk membangun desa. Namun Covid-19 tahun kemarin menjadi permasalahan yang serius dengan jumlah kasus yang selalu meningkat setiap harinya. Secara umum, pandemi ini telah berdampak buruk pada segala sektor salah satunya adalah sektor ekonomi. Hal ini sangat dirasakan oleh para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah. Dengan adanya penurunan daya beli masyarakat akibat

pandemi. Pada kondisi saat ini berbagai masalah timbul seperti penurunan penjualan, permodalan, distribusi terhambat, kesulitan bahan baku, produksi menurun hingga pemberhentian tenaga kerja pegawai (Amalia A, 2020).

Hal ini juga dirasakan oleh penduduk desa tista, oleh karena itu, situasi ini membuat UMKM terutama di bidang kuliner menciptakan inovasi baru agar dapat meningkatkan perekonomian di masyarakat Desa Tista. Salah satunya yaitu "Kacang Sembunyi" adalah usaha UMKM dari ibu angga beserta kelompoknya yang berdiri sejak awal pandemi. Ibu angga memilih membuka usaha sampingan dengan membuat suatu usaha yang unik dengan kualitas yang terjamin. Dengan tujuan, dapat membangkitkan perekonomian dari ibu angga beserta kelompoknya. Nama usaha ibu angga sangat unik, yaitu "kacang sembunyi" yang tentunya menarik kala terdengar oleh telinga masyarakat. Cemilan yang khas ini sangat disayangkan jika tidak diperkenalkan ke kalangan masyarakat luas. Karena Terlihat dari proses penjualannya yang masih sederhana dan diperjualkan hanya di lingkup masyarakat Desa Tista. Dilihat juga dari perkembangan jaman yang terus menunjukkan kemajuan yang sangat pesat terutama di bidang UMKM menyebabkan daya saing semakin banyak. Hal ini mendorong kami untuk membantu proses promosi usaha "kacang sembunyi" melalui sosial media.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi tersebut, Adapun perumusan permasalahan yang akan di bahas dalam laporan ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kehygienisan dalam proses pembuatan kacang sembunyi
2. Produk yang dihasilkan oleh mitra memiliki logo tersendiri dan ingin di perbaharui
3. Kurangnya pemasaran membuat penjual UMKM kacang sembunyi di desa Tista tidak mengalami perkembangan.

SOLUSI YANG DI BERIKAN

Berikut beberapa solusi program kerja yang dapat kami berikan untuk dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pemilik UMKM Kacang Sembunyi yaitu Ibu Angga yang berada di Desa Tista, yaitu :

1. Membantu dalam proses pembuatan produk kacang sembunyi untuk mengetahui kehygienisan dalam proses pembuatannya.
2. Membantu memeperbaharui logo produk kacang sembunyi agar lebih dikenal oleh masyarakat luas
3. Membantu mempromosikan produk kacang sembunyi melalui social media seperti Instagram dengan video produk

Berdasarkan dari solusi yang diberikan maka akan ditemukan pencapaian atau target melalui Program Pengabdian Masyarakat yaitu :

1. Upaya membantu proses promosi usaha kacang sembunyi ibu Angga banjar carik, desa tista, Kecamatan Kerambitan, kabupaten Tabanan melalui media

sosial guna memperkenalkan secara luas apa itu kacang sembunyi dan bagaimana rasanya.

2. Upaya membantu proses pembuatan usaha kacang sembunyi ibu Angga banjar carik, desa tista, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan. Guna mengetahui bagaimana cara dan proses pembuatan usaha usaha "kacang sembunyi" ibu angga banjar carik dan memberikan edukasi pentingnya keselamatan dalam bekerja dan pentingnya kehygienisan pada proses pembuatan usaha tersebut.
3. Upaya membantu Memperbaharui dan membuat label usaha kacang sembunyi ibu Angga banjar carik, desa tista, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan agar lebih menarik. Guna memberikan pembaharuan yang lebih menarik untuk menambah minat masyarakat untuk mencoba usaha kacang sembunyi ibu angga banjar carik, kerambitan, tabanan.

Implementasi

Di tahap implementasi, mahasiswa pengabdian masyarakat berdiskusi dengan Bapak Jaya untuk berunding terkait apa saja yang dicantumkan dalam papan tanda pengenalan seperti alamat lokasi UMKM, nomor yang dapat dihubungi oleh konsumen dalam pemesanan produk pengrajin tersebut serta informasi yang akan dicantumkan dalam video promosi. Hal tersebut dilakukan agar papan tanda pengenalan dan video promosi sesuai dengan selera dari tokoh UMKM tersebut.

Evaluasi

Dalam tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada Bapak Jaya selaku pemilik dari UMKM pengrajin pande besi tentang papan tanda pengenalan yang baru dibuat oleh mahasiswa pengabdian serta video promosi yang sudah disebar luaskan di media sosial dengan tujuan untuk mengukur kepuasan dari produsen terhadap adanya mahasiswa pengabdian masyarakat yang membantu UMKM pengrajin pande besi tersebut.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan terhadap UMKM Ibu Angga di Desa Tista. Mendapatkan hasil produk kacang sembunyi lebih dikenal dengan logo yang diperbaharui. Melalui kegiatan ini berhasil menambah pengetahuan masyarakat luar mengetahui produk kacang sembunyi dan dapat meningkatkan penjualannya. Berikut merupakan realisasi pencapaian program kerja:

1. Membantu proses promosi usaha kacang sembunyi yang dimiliki Ibu Angga melalui media sosial.
2. Membantu proses pembuatan usaha kacang sembunyi ibu Angga
3. Membantu memperbaharui dan membuat label usaha

Adapun faktor pendukung dari keberhasilan kegiatan di Desa Tista, Kerambitan-Tabanan yaitu sebagai berikut:

1. Partisipan pemilik usaha kacang sembunyi yaitu Ibu Angga sangat antusias dalam memberi kesempatan kami untuk ikut serta dalam membantu proses pembuatan produk kacang sembunyi.
2. Kemudahan dalam membeli bahan-bahan utama dalam pembuatan produk karena desa Tista berdekatan dengan pasar tradisional Kerambitan.
3. Dalam pembuatan video promosi dan pembuatan design logo kami juga mendapat dukungan akses internet gratis dari kantor desa tista

Faktor yang mendukung berjalannya dan tercapainya tujuan kegiatan yaitu dengan partisipan yang dilakukan oleh masyarakat. Tanpa adanya peran ibu Annga dan kelompok sebagai pemilik usaha UMKM kacang sembunyi yang ada di Desa Tista selaku mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat upaya memperkenalkan cemilan khas desa tista yaitu kacang sembunyi Ibu Angga Banjar Carik, Desa Tista. Kegiatan ini tidak akan bisa berjalan dengan baik. Dalam partisipasi ini Ibu Angga dan mahasiswa keduanya secara bersama-sama berdiskusi masalah, mencari solusi dan membuat keputusan untuk dilaksanakan. Dukungan dan responsive dari Ibu Angga membuktikan bahwa telah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berdiskusi terkait permasalahan-permasalahan UMKM yang dihadapi oleh Desa Tista.

Dengan adanya partisipasi mitra dengan antusias memberikan kami kesempatan dalam ikut membantu proses pembuatan dan memberikan tempat pelaksanaan kegiatan, fasilitas alat, waktu, kerjasama. Dari kegiatan ini diharapkan mampu memperkenalkan produk usaha kacang sembunyi ke masyarakat luas agar dapat meningkatkan penjualan produk. Dengan meningkatnya penjualan produk usaha kacang sembunyi ini akan dapat membantu perekonomian ibu angga serta kelompok. Selanjutnya akan mengurangi tingkat rendahnya perekonomian di desa tista akibat pandemi kemarin.





KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai upaya memperkenalkan cemilan khas desa tista yaitu kacang sembunyi Ibu Angga Banjar Carik, Desa Tista terlaksana dengan baik. Program kerja yang telah dilaksanakan di Desa Tista diantaranya, kegiatan dalam membantu proses promosi usaha kacang sembunyi yang dimiliki Ibu Angga melalui media sosial, Membantu proses pembuatan usaha produk, dan membantu memperbaharui dan membuat label usaha. Pelaksanaan kegiatan ini didukung penuh oleh mitra yaitu Ibu Angga serta kelompoknya yang berpartisipasi dengan antusias dalam kegiatan ini. Mitra sasaran sangat mengapresiasi kegiatan ini. Dengan terlaksananya program kerja ini produk usaha kacang sembunyi lebih di kenal di masyarakat luas dan dapat meningkatkan penjualan produk. Dengan meningkatnya penjualan produk usaha kacang sembunyi ini akan dapat membantu perekonomian Ibu Angga serta kelompoknya dan juga akan berdampak pada UMKM lainnya yang berada di Desa Tista, Kerambitan Tabanan.

SARAN

Program pengabdian masyarakat ini telah terealisasi 100%. Adapun saran dari hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu diharapkan pihak pemilik usaha yaitu Ibu Angga dapat melanjutkan strategi baru yang telah dibuat agar memberikan peningkatan pendapatan, serta dapat mempromosikan produk melalui social media dengan baik serta dengan kami ikut serta terlibat didalam proses pembuatan dan juga proses promosi dimana bersaing di era digitalisasi kita harus siap dengan berbagai konsekuensi, seperti penggunaan social media sebagai sarana promosi.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, Andi. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia: Jurnal Brand 2(1): 123-130

Andayani, I., Roesminingsih, M., Yulianingsih, W. (2021). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku

LPPM Unmas Denpasar, 2022. *Buku Pedoman Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar.*

Mario Dhava Ferdiansyah, (2022). Pengembangan UMKM Jamu Dusun Sumberdadi, Jombang Melalui Re-Branding Identitas Logo Njampi. Jurnal Karya Unggul.

Rahmatul Jannatin N, (2020). Penetapan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM. Jurnal Impact.

UMKM di Masa Pandemi Covid-19: Jurnal Pendidikan Nonformal 16(1)

<https://money.kompas.com/read/2022/01/19/051518426/pengertian-umkm-kriteria-ciri-dan-contohnya?page=all>

<https://universitasmulia.ac.id/pengabdian-pada-masyarakat/>

Pengenalan Tanaman *Biofarmaka* dan Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler di SD N 3 Tunjuk Kecamatan Tabanan

**Anak Agung Ratu Ritaka Wangsa¹⁾, Ida Bagus Ketut Suta Wijaya²⁾,
Dewa Ayu Trisna Mahadewi³⁾, Ni Putu Yuniari⁴⁾, Ni Luh Widayarsi⁵⁾**

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: ritaka2020@unmas.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian pada masyarakat oleh mahasiswa sekaligus sebagai perwujudan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tim pengabdian masyarakat memilih SD N 3 Tunjuk sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dari berbagai tempat Pendidikan yang ada di Desa Tunjuk. Peningkatan pengetahuan siswa dalam mempelajari manfaat tanaman *biofarmaka* dan minat siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diberikan kepada para siswa dan siswi di SD N 3 Tunjuk disebabkan untuk para siswa dan siswi tersebut agar bisa lebih mengenal langsung dan menambah pengetahuan tentang tanaman *biofarmaka*, selain itu juga untuk menambah minat siswa dan siswi dalam ekstrakurikuler tari. Metode pelaksanaan dilaksanakan dengan 3 metode yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penutup. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan secara langsung yang juga di bantu dengan media poster yang berisi tentang manfaat tanaman *biofarmaka*. Dalam kegiatan ini diberikan kuesioner sebagai bentuk evaluasi kepada siswa kelas 3 SD N 3 Tunjuk. Hasil kuesioner dalam peningkatan pengetahuan siswa dalam pemahaman pemanfaatan tanaman *biofarmaka* secara garis besar pengetahuan siswa SD N 3 Tunjuk sudah mengalami peningkatan yang signifikan dan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari siswa SD N 3 Tunjuk menunjukkan perubahan yang lebih baik. Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini disarankan untuk memberikan penyuluhan mengenai tanaman *biofarmaka* kepada siswa agar informasi mengenai tanaman *biofarmaka* dapat selalu bertambah dan diteruskan kepada masyarakat atau orangtua siswa sehingga informasi tetap berjalan dengan baik.

Kata Kunci : *Pengabdian Masyarakat, Tanaman Biofarmaka, Siswa Sekolah Dasar*

ANALISIS SITUASI

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses membagikan ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap untuk menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih maju (Nurkholis, 2013)

Pendidikan di sekolah dasar (SD) merupakan suatu upaya untuk dapat mencerdaskan dan mencetak generasi muda yang cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara serta terampil, kreatif, berbudi luhur dan mampu untuk menyelesaikan masalah di lingkungannya dengan baik. Pendidikan perlu dilakukan sejak dini dan sudah harus dimaksimalkan pada usia sekolah dasar. Potensi yang baik sebenarnya sudah dimiliki setiap manusia sejak lahir, tetapi potensi tersebut harus terus dibina serta dikembangkan melalui sosialisasi baik dari keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Dalam era globalisasi ini manusia dengan sangat mudah menggunakan teknologi yang ada, bukan hanya dinikmati oleh orang dewasa namun anak-anak usia sekolah dasar juga sangat menikmati teknologi yang terus berkembang dengan cepat. Hal ini menyebabkan anak-anak kurang tertarik untuk berinteraksi pada sesamanya maupun benda-benda dalam lingkungan sekitar kehidupannya. Dalam hal ini peranan sekolah sangat penting, strategi pembelajaran yang diberikan pada anak khususnya usia dini bisa didapatkan melalui pendidikan formal maupun nonformal. Siswa dapat melaksanakan pendidikan formal pada jam mata pelajaran yang telah ditetapkan, sedangkan pendidikan non formal dapat diberikan kepada siswa saat waktu luang siswa untuk menambah pengetahuan dan rasa simpati siswa terhadap lingkungan sekitar. Salah satu contoh pendidikan non formal yang dapat diberikan di sekolah adalah sosialisasi mengenai pengenalan dan manfaat Tanaman *Biofarmaka* serta meningkatkan minat dan bakat siswa melalui ekstrakurikuler.

Tanaman *Biofarmaka* atau dapat dikenal dengan tanaman obat adalah jenis-jenis tanaman yang memiliki fungsi dan berkhasiat sebagai obat serta dapat dipergunakan untuk penyembuhan maupun mencegah berbagai penyakit. Tanaman tersebut dapat digunakan oleh masyarakat untuk diracik dan disajikan sebagai obat dengan cara yang sederhana, murni tanpa campuran bahan kimia. Dalam hal ini, generasi muda perlu diberikan terobosan baru mengenai pengenalan tanaman obat kepada siswa secara langsung dengan tujuan untuk meningkatkan upaya pengobatan mandiri sejak dini. Selain itu, peningkatan minat dan bakat siswa perlu ditingkatkan melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan menari, hal ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya Indonesia kepada generasi muda penerus bangsa.

Dari hasil observasi penulis, SD N 3 Tunjuk ini dipilih sebagai tempat untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat. Lokasi ini dipilih karena sekolah ini memiliki kendala di tenaga pengajar, dan kelas sering kali tidak mendapatkan pelajaran karena kurangnya tenaga pengajar. Karena hal tersebut, siswa menjadi kurang berinteraksi mengenai materi di luar jam pelajaran sehingga mahasiswa kurang mengetahui dan peduli terhadap lingkungan sekitar yang tanpa diketahui memberikan manfaat yang sangat banyak terutama bagi generasi muda. Selain itu, kurangnya tenaga pengajar menyebabkan ekstrakurikuler yang seharusnya dilaksanakan setiap hari Jumat jarang dilaksanakan sesuai jadwal karena siswa melaksanakan ekstrakurikuler ketika guru yang mengajar dapat hadir di hari tersebut.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan, terdapat beberapa permasalahan di berbagai sektor, meliputi : (1) Kurangnya pengetahuan siswa mengenai jenis dan manfaat Tanaman *Biofarmaka* (2) Kurangnya Tanaman *Biofarmaka* di lingkungan sekolah yang membuat siswa tidak mengetahui jenis dan manfaat setiap tanaman (3) Kurangnya tenaga pengajar untuk melatih siswa dalam ekstrakurikuler Tari (4) Kurangnya peran orang tua dalam mendampingi anaknya belajar karena faktor kesibukan bekerja dan kurangnya pengetahuan orang tua

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Salah satu alternatif solusi dalam permasalahan ini adalah dengan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dari kalangan akademis untuk dapat membantu siswa sekolah dasar dalam pengenalan mengenai manfaat tanaman *biofarmaka*. Kegiatan pengabdian masyarakat ini secara khusus dilakukan untuk dapat membantu siswa dalam pengenalan lingkungan sekitar terkait banyaknya manfaat yang didapatkan dari tanaman yang ada di lingkungan sekitar. Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dalam studi ini meliputi : (1) Memberikan sosialisasi di jam pengembangan siswa di hari Sabtu, yaitu pengenalan mengenai fungsi dan manfaat Tanaman *Biofarmaka* (2) Melakukan penanaman bersama beberapa siswa untuk menanam Tanaman *Biofarmaka* di lingkungan sekolah (3) Membantu dan mendampingi siswa melaksanakan ekstrakurikuler Tari yang dilaksanakan setiap hari Jumat (4) Membantu siswa yang kurang dalam membaca dan menulis saat mengerjakan tugas.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara tatap muka dengan masyarakat sasaran. Kegiatan ini diawali dengan melakukan observasi di SD N 3 Tunjuk yaitu bertemu secara langsung dengan Kepala Sekolah untuk meminta izin sebelum menjalankan program kerja Kampus Mengajar dan bertanya terkait permasalahan dan kendala apa yang sedang dihadapi dan bisa untuk dibantu. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih 42 hari, dilakukan selama 3 minggu dengan intensitas kegiatan selama 2-3 hari setiap minggunya. Ragam kegiatan pengabdian yang dikaji adalah melakukan sosialisasi terkait pengenalan tanaman *biofarmaka*, melakukan penanaman tanaman *biofarmaka* di lingkungan sekolah, dan ikut dalam mendampingi kegiatan ekstrakurikuler tari yang dilaksanakan setiap hari Jumat.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan sosialisasi mengenai pemahaman pemanfaatan tanaman *Biofarmaka*, kami memberikan kuesioner sebagai bentuk evaluasi kepada siswa kelas 3 SD N 3 Tunjuk. Kuesioner ini terdiri dari 5 pertanyaan dan diisi oleh 10 orang siswa yang ditunjuk secara acak. Hasil dari kuesioner tersebut, yaitu:



Gambar 3.1 Diagram batang kuesioner tingkat pengetahuan siswa kelas 3 SD N 3 Tunjuk

Berdasarkan hasil kuesioner yang diambil dari 10 siswa secara acak menunjukkan pengetahuan siswa mengenai pemahaman pemanfaatan tanaman *Biofarmaka* sudah meningkat, dimana sebelum dilakukan sosialisasi siswa tidak mengetahui tanaman apa saja yang bisa dimanfaatkan dan digunakan sebagai obat, maka dari itu sosialisasi ini dikatakan berhasil karena siswa mampu menjawab kuesioner dengan baik.

Setelah dilaksanakannya sosialisasi mengenai peningkatan pengetahuan siswa mengenai tanaman *Biofarmaka*, dilanjutkan dengan penyerahan tanaman *Biofarmaka* untuk dilakukan penanaman dilingkungan sekitar sekolah



Gambar 3.2 Penyerahan Tanaman *Biofarmaka* dan Pemberian Bingkisan Setelah Melaksanakan Kegiatan Sosialisasi

Selain melakukan sosialisasi dan penyerahan tanaman *Biofarmaka*, dilaksanakan juga pendampingan dan ikut membantu siswa dalam melaksanakan ekstrakurikuler Tari yang dilaksanakan setelah pulang sekolah setiap hari Jumat.



Gambar 3.3 Kegiatan ekstrakurikuler Tari

Partisipasi Masyarakat sekitar terkait kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sangat baik, menyambut dengan sangat ramah dan ikut serta membantu dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Dalam hal ini, khususnya terdapat pihak – pihak yang telah berperan dan terlibat langsung selama kegiatan program kerja pengabdian masyarakat dilakukan, di antaranya adalah :

1. Bapak Perbekel Desa Tunjuk yaitu Bapak I Made Arnawa, S. Kar, M. Sn. memberikan kontribusi yang baik dengan memberikan izin melaksanakan program kerja di SD N 3 Tunjuk
2. Ibu Ni Wayan Uryantari, S.Pd. selaku Kepala SD N 3 Tunjuk yang telah membantu tim pelaksana dalam memberikan informasi dan menyambut dengan baik selama melaksanakan program kerja di SD N 3 Tunjuk
3. Tenaga pengajar dan siswa SD N 3 tunjuk, yang menyambut tim pelaksana dengan sangat baik selama menjalankan program kerja di SD N 3 Tunjuk.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan dasar mengenai manfaat tanaman *biofarmaka* pada siswa SD N 3 Tunjuk masih sangat kurang. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa tanaman yang memang langka di daerah-daerah tertentu sehingga sangat sulit untuk menemukannya. Setelah diadakan program Peningkatan Pengetahuan Siswa dalam Pemahaman Pemanfaatan Tanaman *Biofarmaka* secara garis besar pengetahuan siswa SD N 3 Tunjuk sudah mengalami peningkatan yang signifikan.
2. Pengembangan minat dan bakat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SD N 3 Tunjuk sudah baik akan tetapi masih ada beberapa bagian yang perlu diperbaiki seperti pengelompokan siswa sesuai umur. Setelah dilakukan pendampingan kegiatan ekstrakurikuler siswa SD N 3 Tunjuk menunjukkan perubahan yang lebih baik.

Saran yang bisa diberikan setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah:

1. Diharapkan dapat memberikan penyuluhan mengenai tanaman *biofarmaka* kepada setiap siswa, agar informasi mengenai tanaman *biofarmaka* dapat selalu bertambah dan diteruskan kepada masyarakat atau orangtua siswa sehingga informasi tetap berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurkholis. 2013. *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan IAIN Purwokerto, Vol. 1 (1). 24-44. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>
- Sarno, S. 2019. Pemanfaatan Tanaman Obat (*Biofarmaka*) Sebagai Produk Unggulan Masyarakat Desa Depok Banjarnegara. *Abdimas Unwahas*, 4(2), 73–78. <https://doi.org/10.31942/abd.v4i2.3007>
- Suyatna, R. 2019. Desa Digital sebuah Konsep Katalisasi Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 6(1), 22–26. www.juliwi.com
- LPPM Unmas 2022. *Buku Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar*. Pusat kajian Pemerdayaan dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Denpasar: Universitas Mahasaraswati Denpasar

PENDAMPINGAN PEMELIHARAAN GIGI PADA SISWA DI SD NEGERI 1 DESA WANASARI

I Gusti Ngurah Made Wiratama¹, Putu Anggi Savitri², Pradnya Pramitaputri
Pramono³, I Kadek Ardi Putra⁴

Universitas Mahasaraswati Denpasar

e-mail*: rahde.wiratama@unmas.ac.id

ABSTRAK

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan terkait kesehatan seperti penyuluhan kesehatan gigi sehingga dengan adanya penyuluhan kesehatan dapat membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya pola kehidupan yang sehat. Tujuan dilaksanakannya pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta memberikan edukasi cara mencuci tangan yang baik dan benar. Selain itu, kami berharap siswa Sekolah Dasar (SD) mengenal lebih dini cara mencegah penyakit gigi dan mulut sejak dini dan dapat membagi ilmu mereka kepada orang disekitar atau orang terdekat mereka. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini melibatkan 125 siswa di SD Negeri 1 Wanasari, kecamatan Tabanan. Adapun metode pengabdian yang digunakan adalah penyuluhan dan demonstrasi cara menyikat gigi dan mencuci tangan yang baik dan benar disertai dengan pemberian tanya jawab pada siswa kelas 1 hingga kelas 6. Selain itu dilakukan beberapa *games* untuk mengukur kepaahaman siswa kelas 1 hingga kelas 6. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa anak-anak SD Negeri 1 Wanasari sudah memahami pencegahan penyakit gigi dan mulut serta dapat menguasai cara menyikat gigi serta mencuci tangan yang baik dan benar. Dengan demikian, pelaksanaan pengabdian ini telah memberikan nilai tambah pada usaha penguatan kesadaran pemeliharaan kesehatan di Desa Wanasari.

Kata Kunci : *Kesehatan gigi dan mulut, penyuluhan, demonstrasi, cuci tangan.*

ANALISIS SITUASI

Desa Wanasari terletak di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Desa Wanasari dipimpin oleh seorang Kepala Desa atau Perbekel, I Gede Ketut Suparsa merupakan Perbekel di Desa Wanasari. Desa Wanasari memiliki 5 banjar adat dan 5 banjar dinas.

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok, maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat. Selain itu penyuluhan kesehatan juga dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan terkait kesehatan seperti penyuluhan kesehatan gigi sehingga dengan adanya penyuluhan kesehatan dapat membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya pola kehidupan yang sehat. Penyuluhan kesehatan gigi adalah usaha

terencana dan terarah untuk menciptakan suasana agar seseorang atau kelompok masyarakat mau mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan untuk kesehatan gigi menjadi lebih menguntungkan bagi kesehatan giginya.

Pendidikan kesehatan di sekolah merupakan hal penting yang terdiri dari kombinasi pengalaman belajar yang dirancang untuk membantu individu dan masyarakat meningkatkan kesehatan, dengan meningkatkan pengetahuan atau mempengaruhi sikap masing-masing individu dalam meningkatkan kesehatan. Selain itu, anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut, karena umumnya anak-anak tersebut masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang baik terhadap kesehatan gigi dan mulut mereka. Keadaan gigi anak juga akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nantinya, oleh karena itu diperlukan adanya tindakan pendidikan kesehatan gigi dan mulut sejak dini untuk mencegah timbulnya penyakit gigi dan mulut di kemudian hari. Selain itu pada anak usia sekolah sangatlah jarang mencuci tangan setelah mengambil atau memegang sesuatu, dimana hal ini menjadi salah satu sumber penyakit terutama dimasa pandemi seperti saat ini, virus dan bakteri dapat cepat menular dan menginfeksi tubuh melalui tangan. Mencuci tangan dengan sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun untuk membersihkan tangan dan memutuskan mata rantai kuman. Mencuci tangan dengan cairan pembersih tangan merupakan alternatif lain selain cuci tangan dengan sabun. Kegiatan cuci tangan memakai cairan pembersih tangan dilakukan ketika fasilitas cuci tangan dengan sabun tidak tersedia atau jaraknya terlalu jauh. Salah satu upaya pemeliharaan kesehatan gigi yang cukup efektif yaitu dengan penyuluhan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terutama bagi anak sekolah dasar.

Salah satu Sekolah Dasar yang kami observasi yaitu, SD Negeri 1 Wanasari dimana disana kami membahas rencana program kerja yang akan kami laksanakan, yaitu memberikan penyuluhan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta cara mencuci tangan yang baik dan benar, karena setelah kami melakukan observasi dan tanya jawab bersama Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Wanasari, di sekolah tersebut belum pernah melakukan penyuluhan mengenai pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sejak dini.

Sehingga dengan permasalahan tersebut, kami memutuskan untuk merealisasikan rencana program kerja kemanusiaan yang akan kami laksanakan dengan melakukan penyuluhan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kepada siswa kelas 1 hingga kelas 6 di SD Negeri 1 Wanasari. Dengan merealisasikan program kerja ini, kami berharap siswa SD dapat mengenal lebih dini mengenai pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut sejak dini serta dapat membagi ilmu mereka kepada orang disekitar atau kerabat terdekat mereka. Maka lebih banyak masyarakat yang menjadi paham dan mengetahui bahwa sangat penting untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut agar dapat tetap sehat dan terhindar dari penyakit-penyakit gigi dan mulut yang dapat menimbulkan penyakit lain didalam tubuh.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan observasi yang telah kami lakukan langsung, maka dapat diuraikan permasalahan mitra yang dihadapi yaitu : (1) Edukasi dan motivasi kesehatan gigi dan mulut masih rendah, sehingga perlunya edukasi dan motivasi untuk menjaga Kesehatan gigi dan mulut sejak dini (2) Kurangnya terealisasi cara menggosok gigi dengan benar (3) Cara mencuci tangan dengan baik dan benar yang kurang optimal dilakukan.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka solusi dari pelaksanaan program kerja kampus mengajar yang dapat kami lakukan untuk mengatasinya, yaitu :

1. Membuat materi pembelajaran berupa poster, dimana materi mencakup pengenalan penyebab timbulnya penyakit pada gigi dan mulut, mencegah timbulnya penyakit gigi dan mulut serta cara mencuci tangan yang baik dan benar.
2. Melakukan demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar serta cara mencuci tangan yang baik dan benar bersama dengan siswa-siswi SD Negeri 1 Wanasari.

Solusi-solusi di atas ditetapkan agar siswa dapat mengingat dan menerapkan sejak dini ilmu yang mereka dapatkan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan cara mencuci tangan yang baik dan benar serta dapat membagi ilmu mereka kepada orang sekitar.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini melibatkan 125 siswa di SD Negeri 1 Wanasari, kecamatan Tabanan. Metode pelaksanaan yang kami lakukan dalam menuntaskan kendala dan memenuhi ketercapaian target, yaitu dengan melakukan metode penyuluhan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, dimulai dengan melakukan observasi dengan terjun langsung menemui Kepala Sekolah SD Negeri 1 Wanasari dan berdiskusi mengenai permasalahan di sekolah. Selanjutnya kami memilih program kerja yang akan dilaksanakan di SD Negeri 1 Wanasari. Setelah program kerja disetujui oleh Kepala Sekolah, kami lanjut membuat materi penyuluhan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Lalu kami memberikan materi mengenai pencegahan penyakit gigi dan mulut khususnya karies gigi (gigi berlubang) dan mempresentasikan di depan kelas menggunakan poster. Selain itu, kami juga melakukan demonstrasi cara menyikat gigi dan mulut serta cara mencuci tangan yang baik dan benar, dimana setelah pemberian materi dan demonstrasi kami juga memberikan *games* dengan melakukan peragaan cara menyikat gigi yang baik dan benar untuk mengetahui tingkat kephahaman siswa-siswi kelas 1 hingga kelas 6. Selanjutnya kami juga memberikan tanya jawab setelah pemaparan materi dan *games* diberikan, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kephahaman siswa dan siswi di SD Negeri 1 Wanasari terhadap materi penyuluhan yang telah

diberikan.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan kepada siswa-siswi SD Negeri 1 Wanasari, Kecamatan Tabanan telah berhasil dijalankan dan sudah terealisasi 100%. Adapun indikator keberhasilan yang digunakan sebagai pengukur keberhasilan kegiatan ini, yaitu dengan menggunakan nilai tanya jawab yang telah diisi oleh siswa kelas 1 hingga kelas 6.

Tabel 1. Rentang Nilai dan Kategori Nilai Tanya Jawab

Rentang Nilai	Kategori	Nilai Responden	
		Tanya Jawab (Jumlah Siswa)	Persentase (%)
20	Sangat Buruk	-	-
40	Buruk	-	-
60	Cukup	90	72
80	Baik	20	16
100	Sangat Baik	15	12
Total		125	100

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa semua siswa mengalami memahami materi mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang dapat dilihat dari hasil nilai tanya jawab siswa yang bagus dimana artinya siswa dapat paham dari pemaparan materi dan demonstrasi yang telah diberikan.

Dokumentasi Kegiatan Program Kerja



Gambar 1. Terjun langsung bertemu mitra



Gambar 2. Pemberian materi penyuluhan dengan poster di kelas 1 dan 2



Gambar 3. Sesi tanya jawab bersama siswa-siswi di kelas 3 dan 4



Gambar 4. Pemberian materi penyuluhan dengan poster di kelas 5 dan 6



Gambar 5. Melakukan games sekaligus tanya jawab tentang materi yang sudah dijelaskan



Gambar 6. Foto Bersama siswa kelas 4 yang telah mendapatkan hadiah



Gambar 6. Melakukan demonstrasi cara mencuci tangan yang baik dan benar



Gambar 7. Melakukan demonstrasi cara menggosok gigi yang baik dan benar



Gambar 8. Foto Bersama siswa kelas 1 dan 2 SD Negri 1 Wanasari



Gambar 9. Foto Bersama siswa kelas 3 dan 4 SD Negri 1 Wanasari



Gambar 10. Foto Bersama siswa kelas 5 dan 6 SD Negri 1 Wanasari

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan yang kami laksanakan sudah terealisasi dan telah berjalan dengan lancar. Semua siswa-siswi mengalami peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan materi dan pendampingan mengenai Kesehatan Gigi dan Mulut dan Cara Mencuci Tangan yang baik dan benar. Selain itu, materi yang diberikan oleh tim sangat diterima dengan baik oleh siswa-siswi kelas 1 hingga kelas 6 di SD Negeri 1 Wanasari, Selain memberikan materi kami juga memberikan sesi tanya jawab dimana nilai yang didapatkan oleh siswa-siswi kelas 1 hingga kelas 6 sangat baik karena siswa-siswi dapat memperagakan ulang dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan baik dan benar, siswa-siswi mengatakan materi yang diberikan sudah jelas, menarik dan mudah untuk dipahami.

Saran yang dapat kami berikan agar memaksimalkan hasil dari pengabdian masyarakat ini, yaitu materi mengenai pemeliharaan kesehatan gigi bisa diberikan dari kelas 1 hingga kelas 6, dikarenakan sebagian besar belum mengenal bagaimana cara memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, A., 2005. ‘Pencegahan Primer Pada Anak Yang Beresiko Karies Tinggi’, *Dend.J.*, Vol. 38(3).
- Ariyanti, K. S., Sariyani, M. D., & Utami, L. N. 2019. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 1(2).
- Fione, V. R. 2018. Perbedaan Media Liquid Crystal Display Dan Leaflet Dalam Penyuluhan Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Siswa Sd Gmim 33 Tuminting Kota Manado. *JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut)*, 1(1), 8-13.
- Fejerskov, O., Kidd, E., 2008, *Dental Caries : The Disease and Its Clinical Management*, USA, Blackwell.
- Hayyati, A., 2013, ‘Mikrobiologi Rongga Mulut Penyebab Munculnya Lubang Gigi (Karies)’, Skripsi, Poltekkes Kemenkes Aceh RI.
- Heymann, H. O., Swift J., Jr. E., V. Ritter A., 2013, *Sturdevants’s : Art and Science of Operative Dentistry*. 6th . Canada : Elsevier Inc.
- Mustar, Y. S., Susanto, I. H., & Bakti, A. P. 2018. Pendidikan kesehatan: perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah dasar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 2(2).
- Prasko, P., Santoso, B., & Sutomo, B. 2016. Penyuluhan metode audio visual dan demonstrasi terhadap pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 3(2), 53-57

PENERAPAN PEMBELAJARAN TAMBAHAN UNTUK SISWASD NEGERI 2 BATUAJI DI LUAR JAM SEKOLAH

Desyi Riwu¹, Angelina Christianti Domisianus², I Wayan Juniarta³, I
Wayan Gde Wiryawan⁴

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: deasyriwu@gmail.com,

ABSTRAK

Bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional yang dapat menghubungkan antar seseorang dari berbagai Negara. Menanamkan kemampuan berbahasa Inggris pada siswa merupakan salah satu langkah awal untuk menjadikan siswa dapat mengikuti perkembangan yang ada di dunia. Bahasa Inggris pun telah diajarkan di masing- masing sekolah dengan berbagai metode pembelajaran yang ada saat ini. Begitupun dengan pembelajaran IPA membekali siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu, pengetahuan, meningkatkan keterampilan proses serta kesadaran untuk menghargai alam ciptaan Tuhan dan melestarikan lingkungan alam sekitar serta sebagai dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Terkait dengan pemberlakuan sistem belajar daring membuat siswa Sekolah Dasar sekaligus orang tua siswa harus beradaptasi dengan sistem baru yang ada. Berdasarkan hasil observasi, terdapat masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa maupun orang tua siswa terkait sistem pembelajaran daring seperti kurangnya bimbingan dan pengawasan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, kurangnya sarana untuk memantau hasil belajar Bahasa Inggris dan kurangnya edukasi penggunaan aplikasi belajar Bahasa Inggris yang mempermudah proses belajar daring. Adapun program kerja yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu, pemberian bimbingan belajar Bahasa Inggris dan juga pemberian bimbingan belajar IPAS.

Kata kunci: *Bahasa Inggris, IPAS, Siswa Sekolah Dasar*

ANALISIS SITUASI

Pembelajaran adalah salah satu kunci dalam melihat kesuksesan sebuah Lembaga Pendidikan. Menurut Sagala Syaiful (2009:61), pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran, guru dituntut untuk membuat siswa memiliki wawasan yang luas. Oleh karena itu, dalam melakukan pembelajaran sudah sepatutnya guru mengetahui bagaimana cara untuk membuat kegiatan belajar bisa berjalan dengan baik serta bisa mencapai tujuan belajar. Sunaryo (1989:67) mengatakan bahwa guru perlu memiliki kemampuan membuat perencanaan pembelajaran berupa desain/model pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai

pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran (Aqib, 2017). Adapun untuk bisa mengetahui efektivitas suatu pembelajaran bisa di lihat melalui kegiatan pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran yang efektif menurut Muslim dan Bellen (2001:22) dapat dilihat dari dua dimensi guru dan siswa. Pembelajaran yang lebih menekankan pada proses belajar siswa dimana guru selalu memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya sendiri. Sejalan dengan itu, menurut Budimansyah (2009:74-76), hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan adalah memperhatikan psikis siswa. SD Negeri 2 Batu Aji merupakan salah satu dari dua sekolah yang berada di Br.Batuaji Kaja, Desa Batu Aji, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Bali. SD Negeri 2 Batuaji berdiri dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SD Negeri 2 Batuaji berdiri pada tahun 1970 dan memiliki akreditasi A dengan nilai sekolah yang didapatkan 91 berdasarkan sertifikat NO 969/BAN-SM/SK/2019.

Selama pandemi, Sistem Pendidikan menjadi salah satu aspek penting yang diperhatikan di Desa Adat Batuaji khususnya pada SD Negeri 2 Batuaji. Lembaga pendidikan ini, mendapat kendala dalam tenaga pengajar disekolah, dan keterbelakangan pengetahuan tentang IPTEK. Kurangnya pemahaman pengajar terhadap IPTEK juga berpengaruh terhadap kurangnya minat dan kemampuan siswa/i dalam belajar pelajaran Bahasa Inggris dan IPAS. Menurut Khoeruddin, dkk (2007: 182-183), mata pelajaran IPA bertujuan antara lain: membekali peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, siswa/i juga mengalami kesulitan dalam belajar khususnya dalam memahami materi pelajaran Bahasa Inggris dikarenakan keterbatasan waktu berdiskusi langsung dengan guru. Kemampuan berkomunikasi dengan Bahasa Inggris merupakan hal penting bagi daya saing seseorang (Maduwu, 2016) karena Bahasa Inggris memiliki fungsi dan peran yang sangat besar (Fitriana, 2012). Cara yang dapat dilakukan agar meningkatkan minat siswa dalam belajar adalah dengan meningkatkan metode pembelajaran yang sudah ada menjadi lebih menarik.

Iskandarwassid dan Sunender (2011) mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan. Maka dari itu tim pengajar menggunakan metode yang sesuai dengan kurikulum saat ini yaitu yang dimana ini bermaksud agar siswa lebih aktif dikelas. Metode itu sendiri dilakukan dengan cara memberikan penjelasan melalui 3 hal yaitu *visual* (siswa akan ketika melihat), *audio* (siswa akan paham ketika mendengar), dan *kinestik* (siswa akan paham ketika ada gerakan) sehingga pengajar menyimpulkan metode tersebut dengan bermain *game* dikelas. Selain itu, metode yang digunakan jugaberupa *role play* dan *think pair share*.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi di SD Negeri 2 Batuaji yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik perumusan masalah yaitu: (1) Bagaimana cara mengatasi kurangnya kemampuan dalam mengenal angka dan huruf dalam Bahasa Inggris yang dimiliki oleh para siswa/i kelas 4 SD Negeri 2 Batuaji; dan (2) Bagaimana cara mengatasi kurangnya kemampuan dalam memahami pembelajaran IPAS yang dimiliki oleh siswa/i di SD Negeri 2 Batuaji?

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan masalah yang ditemukan di SD Negeri 2 Batuaji, solusi yang dapat membantu permasalahan yang dialami oleh siswa/siswi akan dituangkan menjadi 2 program kerja yaitu : (1) Memberikan bimbingan Pengajaran membaca dan mengenal angka serta huruf dalam Bahasa Inggris dengan materi pengenalan angka mulai dari 11 - 30 kemudian dilanjutkan dengan angka 50 -100 dan terakhir mengenali ruangan yang ada di rumah; (2) Memberikan bimbingan Pengajaran membaca dan memahami dalam mata pembelajaran IPAS dengan materi mengenal benda benda yang bisa bergerak yang ada disekitar atau di kehidupan sehari hari dan juga memberikan pengajaran dengan materi mengenal bagian bagian rangka dari manusia.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan ini adapun metode pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap observasi

Pada saat observasi, pelaksana mencari berbagai informasi dan juga permasalahan apa saja yang dialami oleh siswa/siswi SD Negeri 2 Batuaji, dengan cara mengamati juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru wali kelas yang dituju.

2. Tahap persiapan

Tahap persiapan diawali dengan kunjungan ke SD Negeri 2 Batuaji untuk menentukan jadwal pengajaran di luar jam sekolah dengan guru wali kelas yang dituju untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.persiapan selanjutnya adalah menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada anak anak kelas yang dituju.

3. Tahap pelaksanaan

Program pengabdian kepada masyarakat di SD Negeri 2 Batuaji dilaksanakan sebanyak 8 kali yang dimulai dari hari selasa, tanggal 16 agustus 2022, dari jam 9.30-10.45 yang diikuti oleh kelas 4 sebanyak 10 orang siswa, 9 orang siswa laki laki dan 1 orang siswa perempuan. Kegiatan ini bertujuan agar siswa/i kelas 4 SD

Negeri 2 Batuaji bisa mengetahui dan memahami bahwa belajar angka angka dasar dalam Bahasa Inggris itu penting untuk mereka pelajari dan juga belajar mengetahui benda benda yang bergerak yang ada disekitar mereka.

4. Tahap Edukasi

Dalam tahap ini, pelaksana mengedukasi dengan cara metode mengajar dengan materi yang sudah disiapkan oleh pelaksana dan juga memberikan *pre-test* untuk menguji kemampuan awal belajar mereka dalam mata pembelajaran Bahasa Inggris IPAS dan memberikan *post-test* diakhir pelaksanaan program kerja. Dalam pelaksanaan Edukasi peserta yang sudah mampu menjawab dan juga nilai *post-test* nyapaling bagus diberikan apresiasi berupa buku, pensil, dan juga penghapus dan peserta yang masih kurang mampu dalam menjawab dan nilai *post-test* nya masih dibawah rata rata tetap diberikan apresiasi berupa buku, pensil, dan penghapus juga.

5. Tahap Praktek

Pada saat praktek, pelaksana memberikan materi dan pemahaman mengenai angka angka Bahasa Inggris serta materi Bentuk bentuk energi yang ada di kehidupan sehari-hari.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAAN

1. Ketercapaian pemberian bimbingan belajar Bahasa Inggris dan IPAS untuk siswa SD Negeri 2 Batuaji

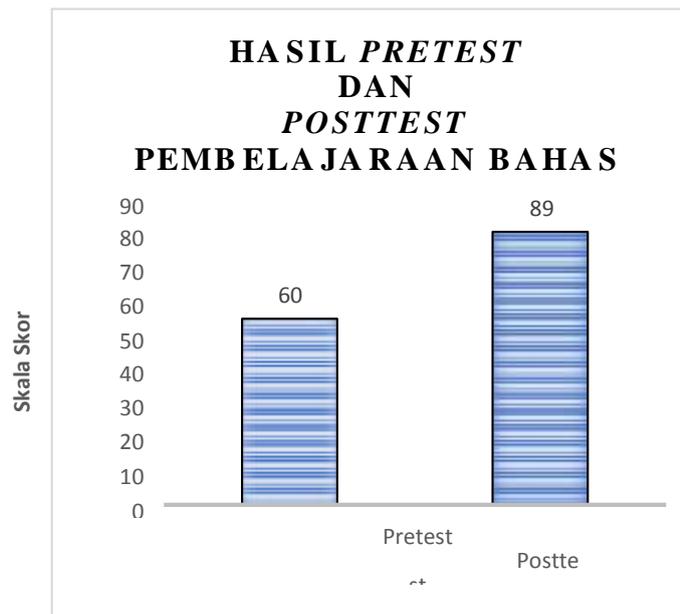
Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bimbingan dari pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan keterampilan serta kebiasaan belajar yang optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Bimbingan ini dilakukan selama 4 minggu di ruang kelas 4 SD Negeri 2 Batuaji. Berdasarkan hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, tujuan yang ingin dicapai oleh pelaksana kegiatan telah tercapai. Adapun indikator ketercapaian program ini didasari dengan hasil wawancara dengan guru wali kelas 4 yakni Ibu Gusti Ayu Putu Sartika Dewi, S.Pd.SD. Beliau menuturkan, bahwa program ini sangat membantudan berpengaruh terhadap siswa/i di kelas 4, seperti anak-anak mulai pandai dalam berbicara angka dan kata dasar dalam Bahasa Inggris dan juga sudah memahami energi-energi yang ada disekitar mereka. Selain itu, siswa/i juga sudah mulai aktif ketika pembelajaran dimulai. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu terbukanya kesempatan yang diberikan oleh kepala sekolah dan guru kelas 4 SD Negeri 2 Batuaji kepada tim pengajaran sehingga program dapat berjalan dengan baik. Faktor penghambat yaitu minimnya kemampuan membaca serta menulis cepat siswa sehingga butuh waktu lebih untuk membimbing mereka.



Gambar 1. Bimbingan belajar IPAS dan Bahasa Inggris

2. Ketercapaian penerapan metode *role play* dan *think pair share* dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris dan IPAS untuk siswa SD Negeri 2 Batuaji

Metode *role play* adalah metode penyuluhan berbentuk permainan gerak yang di dalamnya terdapat sistem, tujuan dan juga melibatkan unsur keceriaan. Penggunaan metode ini diterapkan pada pertemuan pertama dikarenakan siswa saat pertama kali bertemu pelaksana, siswa/i merasa malu sehingga minat belajar berkurang. Keberhasilan dari penerapan metode *role play* dapat di lihat saat siswa/i dengan berani ikut serta dalam permainan dengan penuh semangat yang diadakan oleh pelaksana dikelas yang dimana ini sesuai dengan tujuan pelaksana menerapkan metode tersebut. Metode *think pair share* merupakan suatu pembelajaran kooperatif yang memberikan kepada siswa waktu untuk berfikir dan merespon. Penggunaan metode ini diterapkan saat pertemuan selanjutnya yang dimana bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan serta menumbuhkan sikap saling membantu satu sama lain. Keberhasilan dari penerapan ini dapat di lihat dari peningkatan kemampuan siswa dalam mengerjakan latihan/tugas yang diberikan. Puncaknya saat diberikan *post-test*, peningkatan kemampuan serta pemahaman siswa/ijelas berbeda dengan hasil *pre-test*.



Gambar 2. Hasil Pre-test dan Post-test

Faktor pendukung dari kegiatan ini adalah kemudahan siswa dalam menerima metode yang diterapkan seperti semangat siswa/i selama proses pembelajaran. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya konsentrasi siswa/i dalam proses mengerjakan latihan/tugas yang diberikan sehingga pelaksana perlu untuk mendampingi.

3. Partisipasi Masyarakat

Ketercapaian kegiatan ini tentu tidak terlepas dari adanya partisipasi masyarakat yaitu kepala sekolah SD Negeri 2 Batuaji, guru wali kelas 4, dan siswa/i kelas 4. Kepala sekolah dan guru wali kelas sangat terbuka dan juga memberikan situasi secara jelas bagaimana tantangan yang akan dihadapi. Dan tentunya partisipasi siswa/i yang aktif dalam proses pembelajaran. Dengan keterbukaan mitra kerja tersebut, pelaksana kegiatan dapat menyusun rencana dengan mengambil program kerja sesuai dengan permasalahan yang dialami mitra kerja. Antusias dalam mendengarkan, mengaplikasikan, serta aktif bertanya dan menanggapi seluruh hal yang disampaikan pelaksana kegiatan. Oleh sebab itu, manfaat kegiatan sangat dirasakan oleh mitra kerjadan pelaksana kegiatan. Hingga tahap terakhir, terlihat partisipasi siswa/i yang tetap baik dengan menjalankan semua hal yang telah diberikan pelaksana kegiatan, mulai dari melakukan bimbingan dan *pre-test* kemudian memberikan pengajaran sampai pada akhirnya memberikan *post-test*. Kepala sekolah dan guru wali kelas juga yang sudah menyampaikan permasalahan, dan pelaksana kegiatan juga bisa lebih cepat dalam memberikan solusi penyelesaian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengajaran yang sudah kami lakukan di SD Negeri 2 Batuaji, dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat penting dilaksanakan di setiap aspek kehidupan. Setiap orang berhak mendapat pendidikan sesuai porsi masing-masing. Setiap anak diharapkan wajib mengenyam pendidikan wajib selama 12 tahun. Lalu setelahnya bisa dilanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Sama seperti yang terjadi di lembaga pendidikan di Desa Batuaji, di mana setiap anak punya hak untuk mengenyam pendidikan sama seperti anak lainnya.

Diharapkan kepada siswa/i kelas 4 SD Negeri 2 Batuaji agar tetap giat dalam belajar di kelas terutama IPAS dan Bahasa Inggris yang dimana siswa belum mampu menguasai angka dasar dan kata dasar dalam Bahasa Inggris dan diharapkan untuk orang tua agar mampu membimbing dan mendampingi anak-anaknya ketika belajar di rumah agar siswa disekolah lebih aktif lagi dan sudah mampu memahami akan pelajaran yang akan dipelajari disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2017). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Budimansyah, Dasim, dkk. (2009). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Bandung: PT Genesindo.
- Fitriana, I. (2012). *Menguasai Bahasa Inggris: Bekal Potensial dalam Pengembangan Wirausaha*. Proding Seminas 1 (2).
- Iskandarwassid dan Sunender, D. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Khoeruddin, dkk. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Semarang: Pilar Media.
- Maduwu, B. (2016). *Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah*. Jurnal Warta Edisi:50,2.
- Muslim dan Bellen. (2001). *Orientasi Program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)*. Jakarta: Unesco-Unicef-Depdiknas.
- Sagala, Syaiful. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. (1989). *Strategi Belajar Mengajar dalam Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Objek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

EDUKASI PENTINGNYA PENGGUNAAN SUPLEMEN KESEHATAN DI ERA PANDEMI COVID-19 BAGI MASYARAKAT DESA BELUMBANG

Ni Putu Sri Devi Chynta Cahyanti¹, Made Elvenia Ambara
Damayanti¹, Made Ika Prastyadewi², Nengah Landra²

Universitas Mahasaraswati Denpasar

E-mail : chyntasridevi@gmail.com

ABSTRAK

Desa Belumbang yang berada di Kecamatan Kerambitan ini terdiri atas delapan banjar dan memiliki sarana kesehatan yaitu sebuah Puskesmas Pembantu (PUSTU). Pada akhir tahun 2019 hingga awal tahun 2022, data sebaran COVID-19 di Desa Belumbang yang terkonfirmasi positif COVID-19 sejumlah 151 orang. Berdasarkan observasi awal, masih banyak masyarakat Desa Belumbang yang belum memahami bagaimana menggunakan suplemen kesehatan yang tepat dalam upaya menjaga daya tahan tubuh. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya Ibu-Ibu PKK Desa Belumbang yang pernah terkonfirmasi COVID-19 mengenai pentingnya penggunaan suplemen kesehatan. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan penyuluhan melalui media poster secara *door to door*. Pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar dan dapat terealisasi 100% sesuai perencanaan yang telah dibuat. Penyuluhan yang dilakukan menggunakan media poster yang dijelaskan kepada Ibu-Ibu PKK Desa Belumbang dapat memudahkan dalam pemahaman materi meskipun terdapat hambatan yaitu seringkali terjadi perubahan jadwal karena kesibukan masyarakat di Desa Belumbang.

Kata kunci : COVID-19, Suplemen, PKK

ANALISIS SITUASI

COVID-19 merupakan salah satu penyakit menular pada saluran pernapasan yang disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome corona virus 2* (SARS-CoV-2) (Cao, 2022). Virus ini menyebar melalui tetesan air liur yang dikeluarkan dari mulut akibat batuk atau bersin (Aliamansyur, 2020). Pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan kasus COVID-19. Hal ini menyebabkan masyarakat mengalami perubahan kebiasaan dalam menghadapi pandemi COVID-19 seperti membiasakan berjemur, aktivitas fisik, menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun dan mengonsumsi makanan segar (Indah, et.al, 2021).

Kebiasaan hidup bersih dan sehat serta mengonsumsi suplemen kesehatan menjadi tren di masa pandemi ini (Indah, et.al, 2021). Suplemen kesehatan mengandung bahan-bahan mikronutrien berupa *trace* mineral dan vitamin yang diperlukan sebagai nutrisi esensial bagi tubuh.

Kurang memadainya asupan mikronutrien dapat mengganggu respon imun nonspesifik dan spesifik saat tubuh menghadapi virus atau bakteri. Hal tersebut dapat menimbulkan kerentanan terhadap infeksi yang akan meningkatkan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas) (BPOM, 2020).

Penggunaan suplemen kesehatan dalam upaya pencegahan COVID-19 berfungsi untuk melengkapi kekurangan vitamin pada kondisi tertentu sehingga sistem imun dapat berfungsi secara optimal (Sahebnashag, 2020). Namun, maraknya komersialitas suplemen di media massa tanpa bekal informasi yang tepat dapat berpotensi mengakibatkan penggunaan suplemen kesehatan yang kurang rasional di kalangan masyarakat sehari-hari (Hamishehkar, 2015). Hal ini menyebabkan diperlukannya informasi mengenai suplemen kesehatan agar masyarakat dapat memilih dan menggunakan suplemen kesehatan secara tepat dan bijak untuk menghadapi COVID-19.

Desa Belumbang yang berada di Kecamatan Kerambitan ini terdiri atas delapan (8) banjar dan memiliki sarana kesehatan yaitu sebuah Puskesmas Pembantu (PUSTU). Pada akhir tahun 2019 hingga awal tahun 2022, data sebaran COVID-19 di Desa Belumbang yang terkonfirmasi positif COVID-19 sejumlah 151 orang. Berdasarkan observasi awal, masih banyak masyarakat Desa Belumbang yang belum memahami bagaimana menggunakan suplemen kesehatan yang tepat dalam upaya menjaga daya tahan tubuh. Hal inilah yang menjadi latar belakang untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi tentang pentingnya penggunaan suplemen kesehatan dalam upaya menghadapi COVID-19 di Desa Belumbang. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya Ibu-Ibu PKK Desa Belumbang yang pernah terkonfirmasi COVID-19 mengenai pentingnya penggunaan suplemen kesehatan. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan penyuluhan melalui media berupa poster yang dilakukan secara *door to door*. Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan, Ibu-Ibu PKK Desa Belumbang diharapkan memiliki bekal informasi dan pemahaman yang tepat terkait penggunaan suplemen kesehatan.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan observasi yang telah kami lakukan langsung dengan petugas Puskesmas Pembantu Desa Belumbang, maka dapat diuraikan permasalahan yang dihadapi yaitu:

1. Kasus COVID-19 di Desa Belumbang pada akhir tahun 2019 hingga awal tahun 2022 dapat dikatakan cukup tinggi.
2. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai cara pencegahan COVID-19, dimana salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu dengan cara mengonsumsi suplemen kesehatan untuk menjaga daya tahan tubuh agar tetap sehat.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka solusi dari target pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Belumbang yaitu :

1. Memberikan penyuluhan terkait pentingnya penggunaan suplemen kesehatan di era COVID-19.
2. Membagikan suplemen kesehatan secara gratis.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan cara melakukan penyuluhan dan memberikan edukasi terkait pentingnya mengkonsumsi suplemen kesehatan dimasa pandemi COVID-19 di wilayah Desa Belumbang, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan. Sasaran pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu-ibu PKK yang pernah terkonfirmasi COVID-19.

Sasaran atau target akan diberikan pertanyaan secara lisan terkait dengan tema dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam upaya pencegahan COVID-19, yang berjudul “Edukasi Pentingnya Penggunaan Suplemen Kesehatan di Era Pandemi COVID-19 Bagi Masyarakat Desa Belumbang”. Pemberian pertanyaan ini bertujuan untuk melihat atau mengetahui tingkat pemahaman terkait dengan hal tersebut, maka pertanyaan diberikan sebelum dilakukannya edukasi, kemudian setelah diberikannya edukasi akan dilanjutkan dengan pemberian suplemen Kesehatan secara gratis. Edukasi diberikan secara langsung dengan mendatangi rumah rumah warga (*door to door*).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan berbagai tahap yang dapat dijabarkan, sebagai berikut :

1. Tahap Observasi

Melakukan observasi langsung dengan mengunjungi Puskesmas Pembantu (PUSTU) yang ada di Desa Belumbang untuk menggali permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat khususnya Ibu-Ibu PKK Desa Belumbang yang pernah terkonfirmasi COVID-19.

2. Persiapan dan Perancangan

Tahap ini mempersiapkan dan merancang program kerja yang sesuai dengan permasalahan yang dialami Ibu-Ibu PKK Desa Belumbang khususnya yang pernah terkonfirmasi COVID-19.

3. Penyuluhan

Pada tahap ini meningkatkan kepedulian dan kesadaran kepada partisipan yaitu Ibu-Ibu PKK Desa Belumbang yang pernah terkonfirmasi COVID-19 mengenai pentingnya penggunaan suplemen kesehatan di era pandemi COVID-19.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang edukasi penggunaan

suplemen dilakukan di wilayah Desa Belumbang, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan. Wilayah Desa Pemecutan Kaja terdiri dari 8 banjar yakni banjar Langan, Belumbang Kaja, Belumbang Tengah, Belumbang Kelod, Yeh Malet Kaja, Yeh Malet Kelod, Belong dan Tibu Poh. Melihat bahwa Desa Belumbang masih termasuk dalam zona berisiko, maka diperlukan suatu program kerja mengenai pencegahan COVID-19. Observasi dilakukan dengan petugas Puskesmas Pembantu (PUSTU) Desa Belumbang. Sasaran program kerja adalah Ibu-Ibu PKK dengan status pernah terkonfirmasi COVID-19. Hal ini disebabkan, wanita mampu meningkatkan pencegahan terhadap suatu penyakit di dalam keluarga karena lebih peduli terhadap lingkungan dan kesehatannya (Suhardin, 2016).

Pelaksanaan program kerja ini dilakukan selama 6 hari pada akhir bulan Agustus 2022 karena seringkali terdapat perubahan jadwal oleh sebab kegiatan yang diselenggarakan oleh desa cukup padat sehingga waktu penyelenggaraan kegiatan ini harus menyesuaikan kondisi di Desa Belumbang.

Pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas 3 tahapan diantaranya tanya jawab secara lisan, penyuluhan materi serta pemberian suplemen kesehatan. Partisipan diberikan beberapa pertanyaan secara lisan yang bertujuan untuk menggali pengetahuan partisipan mengenai suplemen kesehatan.



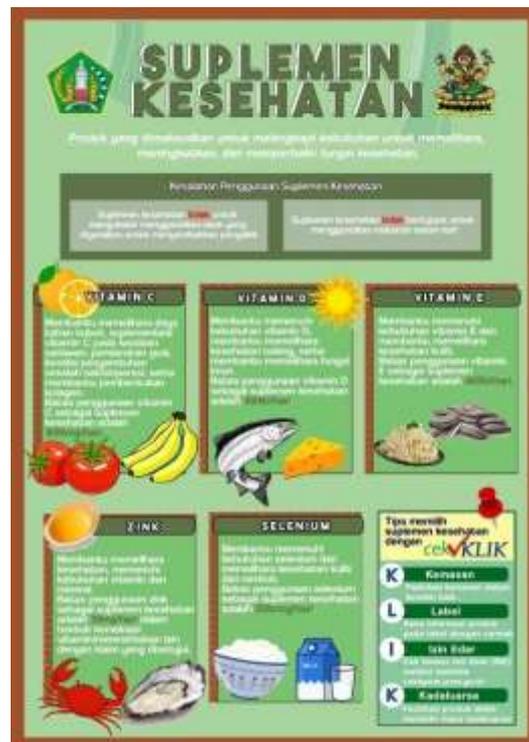
Gambar 1. Tanya Jawab kepada Ibu- Ibu PKK Sebagai Partisipan

Setelah pertanyaan diberikan kepada partisipan, kemudian dilakukan pemberian edukasi atau penyuluhan mengenai suplemen kesehatan yang tepat di era COVID-19 menggunakan media poster.



Gambar 2. Penyuluhan Edukasi Suplemen Kesehatan kepada Ibu-Ibu PKK Menggunakan Media Poster

Poster tersebut berisi pengertian suplemen kesehatan; beberapakesalahan terkait penggunaan suplemen kesehatan; sumber, manfaat dan batasan dosis dari penggunaan vitamin C, D, E, Zink dan Selenium; serta prinsip pemilihan suplemen kesehatan dengancek “KLIK” sesuai gambar 3. Seluruh meteri informasi yang disampaikan tersebut didapatkan dari Buku SakuSuplemen Kesehatan BPOM RI. Penyuluhan tersebut berlangsung selama5-10 menit.



Gambar 3. Penyuluhan Edukasi Suplemen Melalui Media Poster



Gambar 4. Pemberian Suplemen Kesehatan

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Belumbang ini telah berhasil dilakukan dengan cara observasi dan berdiskusi bersama petugas Puskesmas Pembantu (PUSTU) Desa Belumbang untuk melakukan penyuluhan suplemen kesehatan. Namun kegiatan yang dilakukan pada bulan Agustus ini sering terjadi perubahan jadwal dikarenakan padatnya kegiatan yang diselenggarakan oleh desa sehingga waktu penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat ini harus menyesuaikan kondisi di Desa Belumbang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Belumbang yaitu Edukasi Pentingnya Penggunaan Suplemen Kesehatan di Era Pandemi COVID-19 Bagi Masyarakat Desa Belumbang. Pelaksanaan program kerja ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya Ibu-Ibu PKK Desa Belumbang tentang suplemen kesehatan. Pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar dan dapat terealisasi 100% sesuai perencanaan yang telah dibuat. Penyuluhan yang dilakukan menggunakan media poster yang dijelaskan kepada Ibu-Ibu PKK Desa Belumbang dapat memudahkan dalam pemahaman materi meskipun terdapat hambatan yaitu seringkali terjadi perubahan jadwal karena kesibukan masyarakat di Desa Belumbang.

Dengan adanya pengabdian kepada masyarakat yaitu penyuluhan mengenai suplemen kesehatan ini, besar harapan kami selaku penulis agar materi yang telah disampaikan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, serta program pengabdian kepada masyarakat selanjutnya dapat menambah wawasan masyarakat khususnya dalam bidang kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

Aliamansur, M., Quyumi, E., (2020), „Prevention Efforts with Compliance to the Prevention of Trnasmision of Covid-19 To Covid Volunteers“. *JPHRECODE*, 4, 81.

Badan POM RI. (2020). „Pedoman Penggunaan Herbal dan Suplemen Kesehatan

dalam Menghadapi COVID-19 di Indonesia”.

- Cao, X., (2020). „COVID-19: Immunopathology and Its Implications for Therapy”. *Nat Rev Immunol*, 20, 269-70.
- Ferlianti, R., Zulhamidah, Y. and Bahri, S. (2022). „Penyuluhan Etika Batuk Dan Bersin , Serta Pemakaian Masker Yang Benar Di Rprtra Kelurahan Sumur Batu “, pp. 45–50.
- Hamishehkar, H., Ranjdoost, F., Asgharian, P., Mahmoodpoor, A., Sanaie, S., (2016). „Vitamins, Are They Safe ?”. *Adv Pharm Bull*, 6, 467-77.
- Indah, W. *et al.* (2021). „Gambaran konsumsi suplemen dan herbal pada mahasiswa sebelum dan selama pandemi Covid-19”, *Jurnal Pangan Kesehatan dan Gizi JAKAGI*, 1(April), pp. 1–8.
- Putri, D. W. B. *et al.* (2021). Edukasi Penggunaan Suplemen Kesehatan Pada Ibu-Ibu Pkk Di Masa Pandemi Covid-19 Wilayah Desa Pemecutan Kaja, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), p. 636. doi: 10.31764/jpmb.v5i1.6239.
- Sahebnaasagh, A., Saghafi, F., Avan, R., Khoshi, A., Khataminia, M., Safdari, M. *et al.*, (2020). „The Prophylaxis and Treatment Potential of Supplements for COVID-19”. *Eur J Pharmacol*, 887, 173530.
- Suhardin, S. (2016). Pengaruh Perbedaan Jenis Kelamin Dan Pengetahuan Tentang Konsep Dasar Ekologi Terhadap Kepedulian Lingkungan. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 14(1), 117–132. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v14i1.15>

MENINGKATKAN PEMASARAN UMKM PRABALI MINYAK KELAPAMURNI MELALUI SOSIAL MEDIA MAUPUN E-COMMERCE DAN MEMBANTU DALAM PEMBUATAN LOGO UMKM TEH GONDA

Ni Made Emi Prajna Paramitha ¹⁾, Ni Kadek Puspayanti ²⁾, Intan Kemala
Dewi ³⁾, Dewa Gede Agung Gana Kumara ⁴⁾

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email : emiparamitha27@gmail.com

ABSTRAK

Minyak kelapa merupakan produk utama yang dapat dikembangkan dari tanaman kelapa. Saat ini, berkembang penelitian – penelitian baru mengenai minyak kelapa terutama minyak kelapa yang dihasilkan tanpa proses penambahan bahan kimia maupun pemanasan. Minyak merupakan hasil dari proses tersebut dikenal dengan minyak kelapa murni (Virgin Coconut Oil). Logo adalah salah satu hal penting bagi sebuah perusahaan atau usaha Anda. Dengan adanya logo mampu mencerminkan sebuah identitas dari perusahaan itu sendiri agar lebih dikenal banyak orang, oleh karena itu membangun brand adalah hal yang penting dalam memulai bisnis. UMKM Prabali Minyak Kelapa Murni ini berlokasi di Br. Bongan Jawa Kawan, Desa Bongan Tabanan. Sedangkan UMKM Teh Gonda berlokasi di Br. Bongan Jawa Kangin Desa Bongan Tabanan. Adapun permasalahan yang dihadapi UMKM Prabali Minyak Kelapa Murni yaitu kurangnya pemasaran yang dilakukan pada social media sehingga masih banyak orang yang belum mengetahui produk ini.

. Sedangkan permasalahan yang dihadapi pada UMKM Teh Gonda yaitu kurang menariknya logo yang dimiliki UMKM maka dari itu kami membantu membuat logoyang lebih menarik sebelum produk ini dijual. Sebagai upaya nyata untuk memfasilitasi kepentingan tersebut, Universitas Mahasaraswati Denpasar melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini akan memberikan tentang tata cara penggunaan social media sebagai wadah promosi serta membantu mendesain logo baru untuk tempat usaha. Adapun sasaran yang ingin dicapai melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan pelaku usaha untuk lebih memanfaatkan teknologi seperti media sosial yang diharapkan mampu dimanfaatkan sebaik mungkin oleh pelaku usaha sebagai media pemasaran produknya.

Kata Kunci : *UMKM, Pemasaran, Logo, Pelaku Usaha, Produk*

ANALISIS SITUASI

Minyak kelapa merupakan produk utama yang dapat dikembangkan dari tanaman kelapa. Saat ini, berkembang penelitian – penelitian baru mengenai minyak kelapa terutama minyak kelapa yang dihasilkan tanpa proses

penambahan bahan kimia maupun pemanasan. Minyak merupakan hasil dari proses tersebut dikenal dengan minyak kelapa murni (Virgin Coconut Oil).

Virgin Coconut Oil (VCO) sudah banyak beredar di pasaran dengan berbagai merk. Fungsi dari VCO mempunyai efek fisiologis yang menguntungkan bagi kesehatan seperti mampu membunuh bakteri, virus, meningkatkan daya tahan tubuh, melembutkan kulit dan sebagainya. Berbagai khasiat VCO tersebut disebabkan oleh asam lemak berantai sedang yang dikandungnya yaitu asam laurat. Asam laurat merupakan kandungan paling dominan dalam VCO. (Price, 2004).

Prabali minyak kelapa murni yang berdiri pada tahun 2021 ini sudah dipasarkan ke luar daerah seperti daerah Jakarta dan Palu. Minyak kelapa ini bertahan selama 2 bulan. Produk minyak ini masih diproduksi menggunakan cara manual dan alat yang sederhana. Kemasan 1 botol 500ml dijual dengan harga Rp. 30.0000 sedangkan kemasan 350ml dijual dengan harga Rp. 25.000.

Logo adalah salah satu hal penting bagi sebuah perusahaan atau usaha Anda. Dengan adanya logo mampu mencerminkan sebuah identitas dari perusahaan itu sendiri agar lebih dikenal banyak orang, oleh karena itu membangun brand adalah hal yang penting dalam memulai bisnis. Meskipun ada sebagian logo yang tidak mewakili dari identitas perusahaan, akan tetapi kebanyakan logo yang ada biasanya didesain berdasarkan filosofi yang terkandung di dalamnya. Pembuatan Logo dalam UMKM Teh Gonda ini memiliki tujuan untuk menarik konsumen dan akan dipakai saat UMKM ini telah memiliki ijin usaha.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara ataupun daerah (Bayu, 2013). UMKM dan pariwisata, kedua sektor tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi (Edy sutrisno, 2021). Seiring dengan bangkitnya pariwisata tentu masyarakat atau pun para pelaku usaha harus dibekali dengan sedikit pengetahuan tentang kemajuan teknologi. Perkembangan teknologi dan pengaruhnya yang pesat dalam berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu pengetahuan tidak hanya diberikan di bangku sekolah namun juga harus diberikan di lingkungan masyarakat (Tamrin, 2019).

UMKM Prabali Minyak Kelapa Murni ini berlokasi di Br. Bongan Jawa Kawan, Desa Bongan Tabanan. Sedangkan UMKM Teh Gonda berlokasi di Br. Bongan Jawa Kangin Desa Bongan Tabanan. Adapun permasalahan yang dihadapi UMKM Prabali Minyak Kelapa Murni yaitu kurangnya pemasaran yang dilakukan pada social media sehingga masih banyak orang yang belum mengetahui produk ini. Media sosial sebagai alat pemasaran tentunya berkaitan dengan komunikasi pemasaran (Puspitarini dan Nuraeni, 2019). Maka dari itu sesuai permasalahan yang ada kami membantu dalam proses pemasarannya melalui social media agar semakin banyak orang yang mengetahui produk ini dan membeli produk ini. Sedangkan permasalahan yang dihadapi pada UMKM Teh Gonda yaitu kurang menariknya logo yang dimiliki UMKM maka dari itu kami

membantu membuat logo yang lebih menarik sebelum produk ini dijual.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan langsung dengan kelompok kecil masyarakat berupa UMKM, maka dapat diuraikan permasalahan yang dihadapi UMKM yaitu:

- 1) UMKM Prabali Minyak Kelapa Murni kurangnya promosi di social media atau e-commers.
- 2) UMKM Teh Gonda mempunyai logo yang kurang menarik sehingga UMKM ini ingin mengganti dengan logo baru yang lebih menarik.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada pelaku usaha saat observasi, ada beberapa solusi atau program kerja yang dapat diberikan oleh penulis terkait permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha, sebagai berikut:

1. **Membantu membuat akun Instagram dan shopee serta mengajarkan tata cara penggunaannya sebagai wadah promosi.** Tata cara penggunaan social media ini diberikan kepada pelaku usaha untuk menarik lebih banyak pelanggan lagi serta memperluas target pasar dan pemasaran, mengingat pengguna dari media social ini cukup banyak bahkan hampir semua orang menggunakannya. Dengan kemampuan cukup yang dimiliki oleh penulis tentang tata cara menggunakan media social serta sedikit pengetahuan tentang cara pemasaran, maka diharapkan usaha yang dimiliki oleh mitra mengalami perkembangan dari yang sebelumnya menjadi lebih baik lagi.
2. **Mendesain logo baru.** Melihat kurang menariknya logo yang dimiliki pelaku usaha serta pelaku usaha sendiri ingin memperbaharui logonya maka penulis membantu mendesain logo baru yang akan digunakan selanjutnya untuk produk mitra usaha. Dengan adanya logo baru diharapkan mampu lebih menarik pelanggan untuk membeli produknya.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan melakukan observasi ke tempat masyarakat sasaran. Setelah lokasi ditentukan, kemudian dilakukan persetujuan mengenai bersedianya masyarakat sasaran menjadi mitra kerjadan diberikannya izin untuk melaksanakan program kerja. Kegiatan dimulai dengan tahap persiapan yaitu seperti pembuatan email yang akan digunakan untuk mendaftarkan social media.

Setelah itu dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan, dimana pada tahap ini dilaksanakan kedua program kerja yang telah disetujui bersama. Kegiatan program kerja yang pertama yaitu membantu membuat akun social media ataupun E-commerce serta mengajarkan tata cara untuk menggunakannya

sebagai wadah promosi. Setelah itu dilanjutkan ke program kerja yang kedua yaitu membantu medesain logo baru.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan

No.	Kegiatan	Metode Pelaksanaan
1.	Observasi secara langsung	Praktik
2.	Pembuatan akun social media ataupun E-commerce (Instagram, shopee)	Praktik
3.	Mengajarkan tentang tata cara penggunaan social media	Praktik
4.	Mengunggah produk UMKM ke social media	Praktik
5.	Mendesain logo baru	Praktik
6.	Konsultasi mengenai logo yang akan dipakai	Praktik

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan yang berjudul “Membantu Pemasaran UMKM Prabali Minyak Kelapa Murni di Sosial Media Maupun E-commers dan Membantu Pembuatan Logo UMKM Teh Gonda: Telah dilaksanakan dua program kerja. Kedua program kerja berikut berupa membantu pemasaran UMKM Prabali Minyak Kelapa Murni di social media maupun e-commers dan membantu membuat logo baru untuk UMKM Teh Gonda yang dapat dikatakan berhasil dilihat dari kemampuan yang sudah di bekali dan fasilitas yang dimiliki.

A. Membantu Membuat Akun Social Media Serta E-Commers dan Mengajarkan Tata Cara Penggunaan Media Social Sebagai Wadah Promosi

Pada program kerja yang pertama yaitu membantu membuat akun social media serta e-commers dan mengajarkan tata cara penggunaan media social sebagai wadah promosi sudah dilakukan. Media social yang digunakan sebagai wadah promosi yaitu Instagram sedangkan untuk e-commers yaitu Shopee. Terdapat beberapa capaian dari kegiatan ini adalah tempat usaha darimitra sudah mempunyai akun Instagram dengan nama pengguna **@Prabali_virgincoocnutoil** dan juga akun Shopee dengan nama toko **Prabali Minyak Kelapa Murni**. Di dalam kedua akun tersebut digunakan sebagai tempat promosi dari produk yang dimiliki oleh mitra. Yang tentu mempunyai harapan besar untuk menarik calon pembeli yang banyak dari daerah sekitar maupun di luar daerah.



Gambar 1. Pembuatan akun sosial media untuk tempat usaha



Gambar 2. Kegiatan mempromosikan produk UMKM di sosial media



Gambar 3. Akun media sosial UMKM Prabali Minyak Kelapa Murni

B. Mendesain Logo Baru

Pada program kerja yang kedua yaitu membantu mendesain logo baru untuk UMKM Teh Gonda. Dari program kerja ini mahasiswa telah membantumendesain logo untuk mitra serta melakukan konsultasi

kepada mitra usaha mengenai logo mana yang akan dipakai untuk produknya.



Gambar 4. Kegiatan mendesain logo baru



Gambar 5. Kegiatan konsultasi bersama mitra usaha mengenai logo yang akan dipakai



Gambar 6. Desain logo baru

Tabel 2. Realisasi Ketercapaian

No	Tema	Spesifikasi Kegiatan	Realisasi Ketercapaian
1	Membantu pemasaran UMKM Prabali Minyak Kelapa Murni di social media maupun e-commers dan membantu pembuatan logo UMKM	Membantu pemasaran UMKM Prabali Minyak Kelapa Murni di social media maupun e-commers.	100%

	Teh Gonda.	Membantu pembuatan logo baru UMKM Teh Gonda.	100%
--	------------	--	------

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul “Membantu PemasaranUMKM Prabali Minyak Kelapa Murni di Sosial Media maupun E-Commers dan Membantu Membuat Logo Pada UMKM Teh Gonda”. Telah diadakannya beberapa program kerja di tempat usaha (UMKM) Prabali Minyak Kelapa Murni di Br. BongonJawa, Desa Bongon seperti membantu pembuatan akun media social maupun E- commers. Serta membantu membuat logo baru pada UMKM Teh Gonda di Br. BongonJawa Kangin, Desa Bongon. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar dan sangat baik. Adapun manfaat yang bisa diberikan ialah berupa bertambahnya pengetahuan pelaku usaha dalam menggunakan social media sebagai promosi dan pemasaran serta dapat lebih menarik konsumen untuk membeli produk UMKM karena adanya logo baru.

Dari kegiatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa kepada masyarakat sasaran, untuk social media yang dibuat, mitra harus lebih kreatif dalam membuat postingan atau konten agar calon pembeli lebih tertarik dengan produk dari mitra sehingga penjualan terus meningkat di setiap harinya serta mitra dapat mencari partner untuk memposting produk jualannya. Saran lainnya yang dapat diberikan adalah mitra harus lebih bersemangat lagi untuk mempelajari hal baru yang akan mampu membuat kemajuan dalam usahanya serta jangan pantang menyerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Indika, D. R., & Jovita, C. (2017). Media sosial instagram sebagai sarana promosi untuk meningkatkan minat beli konsumen. *Jurnal Bisnis Terapan*, 1(01), 25-32.
- Naimah, R. J., Wardhana, M. W., Haryanto, R., & Pebrianto, A. (2020). Penerapan Digital marketing Sebagai Strategi Pemasaran UMKM. *Jurnal IMPACT: Implementation and Action*, 2(2), 119-130.
- Puspitarini, D. S., & Nuraeni, R. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi. *Jurnal Common*, 3(1), 71-80.
- Rustan, S. (2013). *Mendesain logo*. Gramedia Pustaka Utama.
- Syaefulloh, I. (2017). *MAKNA LOGO BARU EIGER SEBAGAI CORPORATE IDENTITY (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Makna Logo Eiger Sebagai Corporate Identity)* (Doctoral dissertation, PERPUSTAKAAN).
- Syah, A. N. A. (2005). *Virgin coconut oil: minyak penakluk aneka penyakit*. AgroMedia.

KEGIATAN PENCEGAHAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE DI DESA BUAHAN, KECAMATAN TABANAN, KABUPATEN TABANAN

I Made Wahyu Muliarta¹⁾, Ni Komang Srianingsih²⁾, Kadek Ayu Wirayuni³⁾, I
Nyoman Suparsa⁴⁾

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email : *wirayuni.dentist@gmail.com*

ABSTRAK

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan dari orang ke orang melalui gigitan nyamuk *Aedes* (Ae). Dari observasi yang kami lakukan di Desa Buahhan terdapat beberapa permasalahan yang tengah dihadapi oleh mitra di lingkungan masyarakat yaitu kurangnya edukasi mengenai bahaya penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Tujuan dari kegiatan pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) ini dimaksudkan untuk menciptakan kepedulian masyarakat desa Buahhan dalam melakukan pencegahan penyakit DBD, dan mewujudkan lingkungan desa peduli kebersihan lingkungan dan kesehatan. Target program Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah meningkatnya partisipasi masyarakat dalam melakukan pencegahan penyakit DBD, dimana masyarakat sudah mampu dalam menciptakan lingkungan yang terbebas dengan DBD, sehingga dapat menekan laju kasus DBD

Kata Kunci : Pengabdian masyarakat, demam berdarah dengue, pencegahan, kepedulian

ANALISIS SITUASI

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan dari orang ke orang melalui gigitan nyamuk *Aedes* (Ae). *Aedes aegypti* merupakan faktor yang paling utama, namun spesies lain seperti *A. albopictus* juga dapat menjadi faktor penular. Selain kedua spesies ini masih ada beberapa spesies dari nyamuk *Aedes* yang bisa bertindak sebagai vektor untuk virus dengue seperti *A. rotumae*, *A. cooki* dan lain-lain (WHO, 2009).

Nyamuk penular dengue ini terdapat hampir di seluruh pelosok Indonesia, kecuali di tempat yang memiliki ketinggian lebih dari 1000 meter di atas permukaan laut. Penyakit DBD banyak dijumpai terutama di daerah tropis dan sering menimbulkan kejadian luar biasa (KLB). Beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya DBD antara lain rendahnya status kekebalan kelompok masyarakat dan kepadatan populasi nyamuk penular karena banyaknya tempat perindukan nyamuk yang biasanya terjadi pada musim penghujan.

Seiring dengan terdapatnya kenaikan kasus Demam Berdarah di kabupaten Tabanan yang terjadi pada bulan Juni kemarin, kegiatan pencegahan Demam Berdarah

ini dimaksudkan untuk menciptakan kepedulian masyarakat desa Buahman dalam melakukan pencegahan penyakit DBD, dan mewujudkan lingkungan desa yang bebas DBD menuju desa peduli kebersihan (lingkungan) dan kesehatan. Target program Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah meningkatnya partisipasi masyarakat dalam melakukan pencegahan penyakit DBD, dimana masyarakat sudah mampu dalam menciptakan lingkungan yang terbebas dengan DBD, sehingga dapat menekan laju kasus DBD.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan langsung dengan warga desa, maka dapat diuraikan permasalahan mitra yang dihadapi yaitu:

1. Kurangnya pemahaman mengenai bahaya Demam Berdarah Dengue (DBD) di masyarakat
2. Kurangnya edukasi mengenai kesadaran dan kepedulian masyarakat mengenai pencegahan penyakit DBD

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka solusi dan target dari pelaksanaan program kemanusiaan pada masyarakat desa Buahman yaitu:

1. Melakukan pemeriksaan mengenai cara pembersihan sarang nyamuk disekitar rumah warga dan pemberian obat jentik nyamuk dengan cara terjun langsung kerumah warga.
2. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat desa terkait menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam melakukan pencegahan penyakit DBD dengan media poster.

METODE PELAKSANAAN

Dalam mengatasi permasalahan yang ada pada bidang kemanusiaan di Desa Buahman maka pelaksanaan program kegiatan Pengabdian masyarakat dalam memberikan solusi dari permasalahan yang terjadi dengan menggunakan metode penyuluhan, pelatihan dan pendampingan yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemauan dalam memberantas sarang nyamuk dalam memerangi penyakit DBD, yaitu:

1. Tahap observasi
Melakukan observasi langsung dengan menemui masyarakat sasaran dalam hal ini adalah masyarakat desa Buahman dengan melaksanakan sebuah observasi secara offline untuk menggali permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh lingkungan desa tersebut. Pada tahap ini akan dilakukan secara luring atau tatap muka langsung guna melakukan pendekatan agar mampu menyelesaikan persoalan atau permasalahan yang terjadi.
2. Persiapan dan perencanaan

Tahap ini mempersiapkan merancang program kerja yang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan masyarakat mengenai edukasi penanganan pencegahan penyakit DBD.

3. Penyuluhan

Pada tahap ini meningkatkan kepedulian dan kesadaran kepada subjek sasaran yaitu masyarakat desa Buahhan terhadap edukasi mengenai pemberantasan sarang nyamuk sebagai salah satu upaya memerangi penyakit DBD serta menumbuhkan kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam melakukan pencegahan penyakit DBD.

4. Pelatihan dan pendampingan

Mengimplementasikan program kerja melalui pelatihan dan pendampingan dalam melakukan kegiatan demonstrasi mengenai program pemberantasan sarang nyamuk bersama masyarakat untuk membantu memberi solusi terhadap permasalahan yang dialami masyarakat desa.

Penjabaran metode pelaksanaan disajikan dalam tabel 1

Tabel 1. Metode pelaksanaan

No.	Kegiatan	Metode pelaksanaan
1.	Melakukan penyuluhan langsung mengenai cara pembersihan sarang nyamuk disekitar rumah warga	Penyuluhan
2.	Melakukan pemberian larvasida kepada warga	Penyuluhan dan pemberian
3.	Melakukan penyuluhan mengenai cara pencegahan DBD, mengenal gejala DBD dan cara penanganan mengenai DBD menggunakan media berupa poster	Penyuluhan

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun faktor yang mendukung jalannya kegiatan kemanusiaan terhadap lingkungan sekitar adalah dengan kerjasama anatar tim pelaksana dengan pihak perangkat desa yang berpartisipasi dalam kegiatan proyek kemanusiaan yang dilaksanakan oleh tim pelaksana. Perangkat desa menyatakan kesediaannya untuk kerjasama dalam setiap kegiatan program kerja yang akan dilakukan serta memberikan dukungan dan partisipasinya terhadap terlaksananya program proyek kemanusiaan ini. Berikut ini diuraikan beberapa contoh partisipasi pihak perangkat desa diantaranya, yaitu:

1. Pihak perangkat desa memberikan informasi mengenai kondisi lingkungan desa serta menyampaikan permasalahan mengenai kurangnya kesadaran warga akan bahaya Demam Berdarah Dangu (DBD)
2. Pihak perangkat desa bersedia mengikutsertakan warga desa Buahhan sebagai sasaran penyuluhan dan pelatihan program program kerja yang diberikan.

3. Pihak perangkat desa bersedia ikut serta dalam melukan evaluasi dan sebagai pendamping selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1

Melakukan penyuluhan langsung mengenai cara pembersihan sarang nyamuk disekitar rumah warga di Desa Buah



Gambar 2

Melakukan pemberian larvasida kepada warga di Desa Buah



Gambar 3

Melakukan penyuluhan mengenai cara pencegahan DBD menggunakan media berupa poster di Desa Buah

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan yang telah dilakukan di Desa Buah, Kecamatan Tabanan dapat disimpulkan bahwa para masyarakat desa Buah memiliki antusias yang tinggi untuk mengikuti kegiatan penyuluhan tentang pemberantasan sarang nyamuk guna menangani penyakit DBD di desa Buah dan setelah sosialisasi dilakukan para

masyarakat dapat lebih mengerti mengenai cara pemberantasan sarang nyamuk dalam pencegahan DBD, mengenal gejala DBD dan cara penanganan mengenai DBD dengan baik dan benar.

Kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran masyarakat sebagai periode penting untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemberantasan sarang nyamuk guna menangani penyakit DBD yang disebabkan oleh gigitan nyamuk *Aedes aegypti* (Ae).

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, R. (2018). Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menanggulangi Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) . *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 52-59.
- (2022, June 12). *Ini yang Menyebabkan Kasus DBD Meningkat di Tabanan*. Tabanan: radarbali.id.
- Pedoman Pengabdian Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar*. (2022). Denpasar: Univesitas Mahasaraswati.

PENDAMPINGAN PENDATAAN UMKM DAN PEMBUATAN SERTIFIKAT KETERANGAN USAHA DI DESA DAJAN PEKEN

**I Gede Suparsa¹⁾, I Wayan Arik Krisna²⁾, Putu Sulistiawati Dewi³⁾,
I Komang Sulatra⁴⁾**

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Emai: drg.sulistiadewi74@unmas.ac.id

ABSTRAK

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha, yang menyentuh kepentingan masyarakat. Kemunculan sector Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) membawa pengaruh positif pada perekonomian. Usaha mikro dan usaha kecil merupakan usaha informal yang mulai dimunculkan dengan melihat peluang yang ada disekitar. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan diperoleh bahwa belum adanya data-data dari pelaku usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Program Pendataan ini dapat membantu Pemerintah Desa untuk memiliki data terkait kondisi perkembangan UMKM. Dari hasil pendataan juga dapat digunakan oleh Desa untuk mewedahi dan mendirikan peguyuban, dan akan diberikan pembinaan serta pelatihan bagi pelaku usaha UMKM. Pelaku usaha juga akan diberikan Sertifikat Keterangan usaha sebagai bentuk legalitas dari Pemerintah Desa bahwa telah terdaftar secara resmi di Kantor Desa.

Kata Kunci: UMKM, Sertifikat Usaha, Ekonomi, Pendataan

ANALISIS SITUASI

Desa Dajan Peken merupakan salah satu desa dari 12 desa yang ada di Kecamatan Tabanan. Kabupaten Tabanan yang merupakan daerah dengan ketinggian tanah 125 meter diatas permukaan laut, dengan curah hujan yang relative rendah. Luas wilayah Desa Dajan Peken kurang lebih 364,34 Ha. Desa Dajan Peken terdiri atas 9 dusun atau banjar, yaitu Banjar Adat Kamasan, Banjar Malkangin, Banjar Danging Carik, Banjar Pande, Banjar Pasekan Baleran, Banjar Pasekan Belodan, Banjar Jambe Baleran, Banjar Lebah Baleran, dan Banjar Lebah Belodan. Jumlah penduduk Desa Dajan Peken sebanyak 9.148 jiwa dengan total penduduk laki-laki sebesar 4.647 jiwa dan penduduk perempuan sebesar 4.501 jiwa dengan Kartu Keluarga (KK) yang terdaftar 2.765. Desa Dajan Peken merupakan daerah dengan penduduk yang memiliki karakteristik bervariasi seperti PNS, Petani, Pedagang dan sebagainya. Keanekaragaman latar belakang, profesi, dan karakteristik tersebut menciptakan Desa Dajan Peken menjadi sebuah wilayah yang penuh dengan berbagai macam aktivitas, salah satu aktivitas masyarakat Desa Dajan Peken tersebut adalah aktivitas Usaha mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha, yang menyentuh kepentingan masyarakat. Kemunculan sektor Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) membawa pengaruh

positif pada perekonomian. Usaha mikro dan usaha kecil merupakan usaha informal yang mulai dimunculkan dengan melihat peluang yang ada disekitar. Tentunya usaha tersebut merupakan usaha produktif yang tentunya menghasilkan pendapatan untuk para usahawan yang mendirikan usaha tersebut. Respon tersebut ditunjukkan dengan keberhasilannya yang diperoleh serta dapat bertahan. Hal ini dibuktikan, dalam tempo dua tahun setelah terjadi krisis ekonomipada tahun 1998, ekonomi nasional telah tumbuh 4,8%. Pertumbuhan ekonomi diikuti dengan pertumbuhan jumlah UMKM yang muncul sebanyak 4,94% dalam kurun waktu yang sama.

Usaha mikro, kecil menengah (UMKM) dari waktu ke waktu mengalami perkembangan bagus. Para pelaku bisnisnya pun menghasilkan jenis produk yang beragam. Usaha kecil menengah menjadi salah satu terobosan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tengah-tengah masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup yang memadai. Usaha kecil menengah menjadi penopang perekonomian Indonesia, karena membantu pertumbuhan perekonomian masyarakat. Kemandirian masyarakat seperti para pelaku bisnis UMKM ini diharapkan akan mampu mengurangi angka pengangguran jika melihat fakta lapangan pekerjaan yang semakin terbatas dengan jumlah tenaga kerja yang belum terserap terus bertambah.

Berbagai jenis produk yang dihasilkan para pelaku bisnis UMKM memiliki kualitas. Hal ini dikarenakan keinginan mereka untuk nampu bersaing di pasar. Sekalipun para pelaku bisnis tersebut bertaraf UMKM tetapi mereka mempertimbangkan aspek mutu dan kualitas sebelum barang yang mereka hasilkan akan dipasarkan. Kondisi persaingan pasar yang kompetitif menjadi aspek yang tidak lepas dari perhatian, mereka harus saling bersaing untuk mampu menjadi yang diminati pasar, belum lagi harus bersaing dengan perusahaan besar. Alasan para pelaku bisnis UMKM mempertimbangkan aspek mutu dan kualitas tentu salah satunya dikarenakan kesadaran mereka terhadap konsumen dan calon konsumen yang lebih selektif sebelum melakukan keputusan pembelian.

Keberadaan para pelaku bisnis UMKM memberikan andil yang cukup signifikan bagi pembangunan perekonomian. Dalam hal ini usaha yang mereka bangun menyerap tenaga kerja di daerahnya masing-masing. Hal tersebut sangat membantu pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran dan pengentasan kemiskinan. Diharapkan perkembangan bisnis UMKM dari waktu ke waktu mengalami peningkatan yang stabil. Namun, di dalam perjalananya untuk berkembang lebih maju, para pelaku bisnis UMKM tidak lepas dari kendala-kendala. Sehingga diperlukan campur tangan dari pemerintah maupun swasta untuk mendorong perkembangan yang diharapkan bersama.

PERUMUSAN MASALAH

UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Dalam perekonomian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kelompok usaha yang memiliki

jumlah paling besar. Sudah menjadi keharusan untuk melakukan penguatan kelompok Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang melibatkan banyak kelompok.

Dari observasi yang telah dilakukan di Desa Dajan Peken, diperoleh bahwa Pemerintah Desa belum memiliki data-data dari pelaku usaha UMKM dari setiap wilayah banjar yang ada di Desa Dajan Peken. Dengan adanya program pendataan ini dapat membantu Pemerintah Desa untuk memiliki data terkait kondisi perkembangan UMKM yang ada di Desa Dajan Peken. Program pendataan akan dapat digunakan oleh Desa untuk mewadahi dan mendirikan paguyuban UMKM yang ada di Desa Dajan Peken.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan solusi yaitu:

1. Melakukan pendataan UMKM pada setiap wilayah banjar Desa Dajan Peken.
2. Pembuatan Sertifikat Keterangan Usaha sebagai bentuk legalitas dari Pemerintah Desa Dajan Peken.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian terkait pendampingan pendataan UMKM dan pembuatan sertifikat keterangan usaha di Desa Dajan Peken ini yaitu melakukan kordinasi di Kantor Desa Dajan Peken terkait dengan program kerja yang akan dijalankan seperti pembuatan link google formulir dan data yang dibutuhkan untuk melakukan pendataan seperti nama pemilik usaha, nama usaha, bidang usaha, alamat usaha dan foto produk usaha tersebut. Pembuatan google formulir sebagai alat untuk mendata UMKM yang nantinya link google formulir tersebut akan disebarakan kepada setiap wilayah banjar yang ada di Desa Dajan Peken dan penyebaran link google form juga dilakukan melalui akun media sosial Kantor Desa Dajan Peken. Setelah data pelaku usaha UMKM sudah terdaftar, selanjutnya data tersebut akan dikelompokkan menjadi masing-masing perwilayah banjar dan masing-masing perbidang usaha. Setelah dilakukan pendataan UMKM, selanjutnya adalah pembuatan sertifikat keterangan usaha. Sertifikat keterangan usaha ini adalah sebagai bentuk legalitas dari Pemerintah Desa yang nantinya akan diserahkan oleh Pemerintah Desa kepada para pelaku usaha UMKM yang ada di Desa Dajan Peken.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya pendampingan pendataan UMKM dan pembuatan sertifikat keterangan usaha di Desa Dajan Peken telah berhasil dalam mengumpulkan data-data usaha para pelaku UMKM dan telah berhasil membuat sertifikat keterangan usaha sebagai bentuk legalitas dari Pemerintah Desa Dajan Peken. Adapun realisasi pencapaian program pengabdian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Ketercapaian Kegiatan

No	Jenis Pengabdian	Spesifikasi Kegiatan	Realisasi
1.	Membantu Desa dalam pendataan UMKM yang ada di Desa Dajan Peken.	Membuat link google formulir, melakukan penyebaran link google formulir kepada setiap wilayah banjar Desa Dajan Peken, dan penyebaran melalui akun media sosial Desa Dajan Peken.	100%
2.	Pembuatan Sertifikat keterangan usaha yang bekerja sama dengan Pemerintah Desa Dajan Peken.	Pembuatan design sertifikat UMKM, melakukan pencetakan sertifikat UMKM, dan penyerahan sertifikat UMKM kepada Bapak Perbekel Desa Dajan Peken.	100%

Pada pengabdian ini yaitu pendampingan pendataan UMKM dan pembuatan sertifikat keterangan usaha di Desa Dajan Peken bertujuan agar Pemerintah Desa Dajan Peken memiliki data-data pelaku usaha UMKM di wilayahnya. Pada program ini juga bertujuan untuk mendapatkan jumlah pelaku UMKM secara akurat dan rill, sekaligus membantu Pemerintah Desa untuk memiliki data terkait kondisi perkembangan UMKM. Dengan adanya pendataan UMKM ini juga dapat mengetahui para pelaku usaha yang masih menjalankan bisnisnya yang kemudian akan diberikan pembinaan.

Pada pendataan ini melakukan penyebaran link google formulir kepada setiap wilayah banjar yang ada di Desa Dajan Peken dan menyebarkan melalui akun media sosial Desa Dajan Peken. Kemudian dari data UMKM tersebut kami akan membuat Database dalam bentuk Microsoft Excel untuk mempermudah dalam mengelompokkan data, mempermudah identifikasi data, dan menyiapkan data sesuai dengan permintaan user (pengguna) terhadap suatu informasi dengan cepat dan akurat.

Dari hasil pendataan pelaku usaha UMKM di 9 banjar Desa Dajan Peken diperoleh hasil sebanyak 36 (tiga puluh enam) Usaha UMKM. Dari banjar Pasekan Baleran sebanyak 8 (Delapan) UMKM, Banjar Pasekan sebanyak 4 (empat) UMKM, Banjar Malkangin sebanyak 8 (delapan) UMKM, Banjar Pasekan Belodan sebanyak 6 UMKM, Banjar Kamasan sebanyak 3 UMKM, Banjar Lebah sebanyak 3 UMKM, Banjar Jambe Baleran sebanyak 2 UMKM, Banjar Danging Carik sebanyak 2 UMKM. Usaha yang terdata terdiri dari berbagai macam bidang usaha seperti Usaha Kuliner, Produksi Minyak, Usaha Warung, Konveksi, Jasa Jahit, Tedung Adat Bali, Ternak Ayam Kampung, Usaha Fashion, Otomotif dan lain sebagainya.

Dari hasil pendataan UMKM tersebut pelaku usaha UMKM Desa Dajan Peken akan diberikan sertifikat keterangan usaha sebagai bentuk legalitas dari Pemerintah Desa yang berarti pelaku usaha tersebut sudah terdata dan juga memudahkan

komunikasi antar Pemerintah Desa Dajan Peken dengan pelaku usaha UMKM jika nantinya ada program dari Pemerintah Desa dalam mengembangkan UMKM dengan memberikan Pembinaan, Pelatihan dan lain sebagainya.

Gambar 1. Contoh google formulir untuk program pendataan.

T	Timestemp	Nama Pemilik Usaha	NIK (KTP)	Nama Usaha	Sektor	Desa/Kelurahan	Kecamatan	Alamat Usaha	Nomor
1	14/08/2022 18:51:19	NI Wulan Rika Susanti	51828568089590001	HERBAGUNA Virgin Coc	Sarjan Pasakan Baleran	Dajan Peken	Tabanan	Jln Gunung Agung Gg N° 661911	661911
2	14/08/2022 19:33:01	I Gusti putri suandika	51828524548800001	Tedung Pileng (geografi)	Pasekan baleran	Dajan peken	Tabanan	Jl gunung agung GG.XVI 661774	661774
3	14/08/2022 19:54:05	I Nyoman Susila Sardintha	51828510548490005	stagan	Pasekan Baleran	Dajan Peken	Tabanan	Pasekan Baleran 661771	661771
4	14/08/2022 23:57:30	NI KADEK NGARTI	5182807112720006	JAJAN BALI BU WHINA	PASEKAN	DAJAN PEKEN	TABANAN	JL GUNUNG AGUNG G 661818	661818
5	15/08/2022 0:31:59	NI WYAN WYHNA AJUSA	51828558109300002	CHADU SAKTI	PASEKAN	DAJAN PEKEN	TABANAN	JL KAKATUA NO. 28	661846
6	15/08/2022 0:17:04	NI KADEK DANI	5182807112040118	SUBUR BALI MAK ERIS	PASEKAN	DAJAN PEKEN	TABANAN	JL KAKATUA NO. 28	661846
7	15/08/2022 0:23:19	MADE AJUT HERMANA	51828580888900001	EAT HOME CULINARY	PASEKAN	DAJAN PEKEN	TABANAN	JL KAKATUA NO. 28	661711
8	18/08/2022 12:58:58	NI ketut sunardi	51828059180700001	Rajekt Ash	Pasekan baleran dajan p	Pasekan desa dajan pek	Tabanan	Jln bwa no 22	661768
9	25/08/2022 11:43:40	I Komang Gede Astra WR	51828507887900004	Miyak Tanusan Bali	Sarjan Pakarlan Eka Ar	Desa Dajan Peken Taban	Tabanan	Jln Diponegoro Gang III 661911	661911
10	25/08/2022 12:18:40	I Made Indrasari	51828518182000003	Utusan asap	Mallangan	Dajan peken	Tabanan	Jl Pajajaran gg 1a no 4 661246	661246
11	25/08/2022 12:26:26	I Gusti putri arianti pihaka	35391955919890004	Aorihastel	Dangin carik	Dajan peken	Tabanan	Jl MT haryono Gg VI no 1 661660	661660
12	25/08/2022 12:47:05	NI komang karini	18978955079000003	Sri gema talor	Mallangan	Dajan peken	Tabanan	Jl Pajajaran no 8 661805	661805
13	25/08/2022 16:01:14	AA SG SRI AYU MARTHA	51828562038900001	ARMINTA	Lalab Baleran	Dajan Peken	Tabanan	Jln Gunung Agung no 17 661246	661246
14	25/08/2022 16:15:37	MADE ARSANI ASIH	51828458128800001	PRIMA DONAT TABANA	Dajan peken	Tabanan	Tabanan	Paran Gajah Asri Pansa 661825	661825
15	25/08/2022 16:47:09	MADE AGUS SUPHITR	52718216190800003	Usaha Perawatan Telat	Pasekan Baleran	Dajan Peken	Tabanan	Jln beaggt no 10 661738	661738
16	25/08/2022 18:57:36	I nyoman mahakti prianti	51828583224800001	Kopi Tri Duta	Pasekan bekotan	Dajan peken	Tabanan	Jl gunung agung gang 11 662145	662145
17	25/08/2022 19:38:58	NI ket suandi	51828044080200004	Pedagang kuliner mlaku	Kamasan tabanan	Desa dajan peken	Tabanan Bali	Jln Majapahit no 28 b k 661911	661911
18	25/08/2022 19:44:04	NI ket suandi	51828548982000004	Kuliner mlaku	Kamasan tabanan	Dajan peken	Tabanan Bali	Jln Majapahit no 28 b k 661911	661911
19	25/08/2022 19:44:04	NI ket suandi	51828548982000004	Kuliner mlaku	Kamasan tabanan	Dajan peken	Tabanan Bali	Jln Majapahit no 28 b k 661911	661911

Gambar 2. Pemeriksaan dan perekapan terhadap data UMKM yang sudah masuk.



Gambar 3. Contoh sertifikat keterangan usaha.sebagai bentuk legalitas dari Pemerintah Desa



Gambar 4. Penyerahan data-data UMKM berupa hard copy dan soft copy serta melakukan penyerahan sertifikat UMKM kepada Bapak Perbekel Desa Dajan Peken.

KESIMPULAN DAN SARAN

Mengadakan program pendataan UMKM bertujuan untuk mendapatkan jumlah pelaku UMKM secara akurat dan rill, sekaligus membantu Pemerintah Desa untuk memiliki data terkait kondisi perkembangan UMKM. Program pendataan ini, nantinya akan dapat digunakan oleh Pemerintah Desa untuk mawadahi dan mendirikan paguyuban UMKM yang ada di Desa Dajan Peken. Program pendataan UMKM ini sangatlah penting, karena dengan adanya pendataan UMKM tersebut dapat mengetahui para pelaku usaha yang masih menjalankan bisnisnya yang kemudian akan diberikan pembinaan dan pelatihan.

Program pendataan UMKM ini diperlukan adanya partisipasi masyarakat terutama masyarakat yang memiliki usaha UMKM, sehingga dapat membantu Pemerintah Desa dalam melakukan pendataan UMKM yang ada di desa. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan pengaruh yang baik dalam mengembangkan UMKM yang ada di Desa Dajan Peken.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2021. *Pendataan UMKM di Kelurahan Sumurrejo Kabupaten Semarang*. UIN Walisongo Semarang. Penerbit Suluh Media Online.
- Nugraha. 2019. *Pendataan UMKM di Desa Gondangwinangun Kabupaten Temanggung*. UNDIP Semarang. Penerbit Kompasiana.
- Salsabila, Novieati. 2021. *Pendataan UMKM di Desa Kebonagung*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Penerbit UMSIDA.
- Teguh. 2019. *Pendataan UMKM di Desa Mlatiharjo Kabupaten Kendal*. Universitas Diponegoro. Penerbit UNDIP.
- Website. 2022. *Kantor Desa Dajan Peken – Pemerintah Desa*. <https://kantordesadajanpeken.com/pemerintahan-desa/>

UPAYA PENGOPTIMALISASIAN DAN PENINGKATAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI DESA DAUH PEKEN

Kadek Pratiwi Dwi Rahayu¹⁾, I Putu Ariawan²⁾, Ni Kadek Sugianitri³⁾
I Made Sukerta⁴⁾

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email : sugianitri@unmas.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini merupakan pengabdian yang di lakukan di Desa Dauh Peken, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan yang terdiri dari 6 banjar. Kegiatan ini mengangakat judul “Upaya Pengobtmimalisasian dan Peningkatan Kebersihan Lingkungan Di Desa Dauh Peken”. Desa Dauh Peken dilihat dari kondisi geografisnya merupakan wilayah yang bisa dikatakan maju dari desa lainnya yang ada di wilayah Tabanan serta dengan jumlah penduduk yang lumayan banyak. Dari hal tersebut timbulah masalah yaitu tentang kebersihan lingkungan yang salah satunya bersumber dari sampah. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan mulai dari skala sumber (rumah tangga) dan dapat membantu desa dalam mengoptimalkan pengelolaan sampah yang sudah ada di Desa Dauh Peken dengan melaksanakan sosialisasi tentang kebersihan lingkungan. Dalam melakukan pengabdian masyarakat ini kami dibantu oleh Perangkat Desa Dauh Peken, Kelompok Wanita Tani (KWT) Kota Pala, TPS 3R Sadu Kencana, SDN 1 Dauh Peken, SD Islam serta masyarakat untuk melaksanakan kegiatan ini. Dilihat berdasarkan nilai post-test dari semua responden berada pada kategori baik dan sangat baik yaitu berturut-turut dengan nilai 76,7% bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat positif kepada masyarakat.

Kata kunci: Kebersihan Lingkungan, Sampah, Sosialisasi, Desa Dauh Peken

ANALISIS SITUASI

Di Indonesia masalah mengenai kebersihan lingkungan selalu menjadi perdebatan dan masalah yang terus berkembang. Kasus – kasus yang menyangkut masalah kebersihan lingkungan setiap tahunnya selalu meningkat. Salah satu faktor utama penyebab adanya masalah kebersihan lingkungan yaitu sampah. Kasus yang sering diperbincangkan yaitu Indonesia Hasilkan 175 Ribu Ton Sampah per Harinya (Liputan6.com; 24 Februari 2021). Selain itu Indonesia juga merupakan negara dengan penduduk terpadat ke empat didunia dan Indonesia sebagai negara terbesar kedua penghasil sampah di dunia setelah Arab Saudi dengan estimasi pembuangan sampah sebesar 300 kg per orang per tahun.

Sampah merupakan material sisa hasil aktivitas yang dibuang sebagai hasil dari proses produksi, baik itu dalam industri maupun rumah tangga (Harjoyo,dkk, 2020). Sampah juga merupakan sumber utama yang menjadi permasalahan bagi pelestarian lingkungan, dengan itu pemerintah menggalakan berbagai upaya - upaya untuk mengurangi adanya sampah (Arwini, 2022). Salah satu program yang digalakkan pemerintah untuk mengurangi adanya sampah yaitu program *3r (reduce, reuse,*

recycle) yang dimana masyarakat dapat memilah sampah organik dan anorganik (Nur, N. A. W, 2019). Serta program ini dibuat untuk mengurangi jumlah sampah yang semakin meningkat di Indonesia yaitu di daerah-daerah tertentu seperti Bali.

Bali merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang terdiri dari berbagai wilayah khususnya wilayah pedesaan. Salah satu desa yang terletak di provinsi Bali yaitu Desa Dauh Peken. Desa Dauh Peken merupakan salah satu dari 12 desa yang terletak di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Bali yang terdiri dari 6 Banjar yaitu Banjar Jambe Belodan, Banjar Tegal Baleran, Banjar Tegal Belodan, Banjar Dauh Pala, Banjar Dukuh dan Banjar Tunggal Sari. Batas wilayah Desa Dauh Peken terdiri atas, sebelah utara perbatasandengan Desa Dajan Peken, sebelah timur berbatasan dengan Desa Delod Peken, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bongan dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Samsam, Kecamatan Kerambitan. Adapun luas wilayah Desa Dauh Peken adalah 44.

Desa Dauh Peken jika dilihat dari kondisi geografisnya merupakan wilayah daratan dengan ketinggian kurang lebih 199 meter dari permukaan laut. Dari hal tersebut wilayah Desa Dauh Peken merupakan wilayah yang bisa dikatakan maju dari desa lainnya yang ada di wilayah Tabanan, namun Desa Dauh Peken juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan khususnya dari segi masalah lingkungan. Lingkungan merupakan sesuatu yang tidak terpisahkan dari manusia khususnya sampah yang di hasilkan dari limbah rumah tinggal, dari hal tersebut timbulah kendala-kendala yang dihadapi dalam penanganan sampah

Berdasarkan analisis permasalahan yang ada di Desa Dauh Peken kami selaku tim pengabdian akan melaksanakan pengabdian masyarakat dengan judul “Upaya Pengoptimalisasian dan Peningkatan Kebersihan Lingkungan Di Desa Dauh Peken”. Melalui program ini diharapkan dapat membantu desa dalam mengurangi kendala-kendala mengenai pengelolaan sampah dan diharapkan dapat memberikan motivasi untuk masyarakat dalam menjaga, serta melestarikan lingkungan mulai dari skala kecil (rumah tangga).

PERUMUSAN MASALAH

1. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pengolahan sampah organik dan non anorganik
2. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya
3. Kurangnya pemahaman masyarakat akan bahaya sampah plastik

SOLUSI YANG DIBERIKAN

1. Sosialisasi tentang pentingnya pengolahan sampah organik dan anorganik
2. Pembuatan brosur tentang pemilahan sampah
3. Pembuatan papan edukasi tentang bahaya sampah plastic

METODE PELAKSANAAN

1. Observasi, Pada tahap ini kami melakukan kegiatan observasi dengan melakukan pertemuan bersama pihak desa dan melakukan observasi langsung ke beberapa lokasi terkait seperti TPS 3R Sadu Kencana, Banjar-banjar yang ada di Dauh Peken untuk melihat mengenai apa saja kendala dan permasalahan yang terjadi.
2. Persiapan, Pada tahap ini kami melakukan persiapan sebelum melakukan kegiatan pengabdian, dimana persiapan yang dilakukan dimulai dari menyiapkan materi sosialisasi pengolahan sampah, pembuatan desain brosur, serta mempersiapkan bahan dan alat untuk pembuatan papan edukasi mengenai bahaya sampah plastik.
3. Pelaksanaan, Pada tahap ini kami selaku tim pengabdian melakukan sosialisasi dan pembagian brosur ke masyarakat dengan sistem door to door di semua banjar yang ada di Desa Dauh Peken, sebelum menyampaikan materi sosialisasi tim pengabdian memberikan *pretest* kepada masyarakat untuk mengetahui pengetahuan awal masyarakat mengenai pengolahan sampah dan pemilahan sampah, selanjutnya tim pengabdian memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang cara pengolahan sampah dan pemilahan sampah organik dan anorganik dengan memberikan materi serta brosur, setelah itu dilanjutkan dengan penyebaran *posttest* untuk mengukur seberapa pemahaman masyarakat setelah diberikan materi. Kemudian kami melakukan pemasangan papan edukasi tentang “Berapa Lama Sampah Plastik Dapat Terurai” di Kantor desa Dauh Peken, TPS 3R Sadu Kencana, SDN 1 Dauh Peken serta SD Islam Yayasan Marzuki Tabanan.
4. Evaluasi, Pada tahap ini kami selaku tim pengabdian melakukan pemantauan ke masyarakat apakah sudah melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik yang baik

Metode pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan masyarakat sasaran ini adalah,

- a. Metode Observasi, melakukan observasi dengan pihak desa dan melakukan observasi ke beberapa lokasi terikat yang ada di Desa Dauh Peken untuk mengetahui permasalahan yang terjadi.
- b. Metode Ceramah, memberikan sosialisasi mengenai pentingnya pengolahan dan pemilahan sampah kepada masyarakat di Desa Dauh Peken.
- c. Metode Diskusi, melakukan sesi tanya jawab sekaligus memberikan brosur tentang cara pemilahan sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Dauh Peken sudah dengan baik dan terealisasi 100%. Adapun hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dapat disampaikan sebagai berikut:

RentangNilai	Kategori	Nilai Responden			
		Pre-test		Post-test (%)	
			persentase(%)		Perpersentase
10-20	Sangat Buruk	-	-	-	-
30-40	Buruk	7	23,3	-	-
50-60	Cukup	12	40		-
70-80	Baik	8	26,7	7	23,3
90-100	Sangat Baik	3	10	23	76,7
	Total	30	100	30	100

Tabel 1. Rentang Nilai dan Kategori Nilai Pre-test dan Post-test

Berdasarkan hasil dari materi sosialisasi yaitu hasil nilai *post-test* yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *pre-test* sebelum mendapatkan materi. Dapat dilihat berdasarkan tabel kategori, bahwa nilai *post-test* dari semua responden berada pada kategori baik dan sangat baik yaitu berturut-turut dengan nilai 76,7%.



Gambar 1. Melaksanakan kegiatan sosialisasi tentang pemilahan sampah organik dan anorganik



Gambar 2. Melaksanakan kegiatan pembagian brosur kepada masyarakat



Gambar 3. Melaksanakan kegiatan pembuatan papan edukasi



Gambar 4. Melaksanakan papan edukasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Terkait dengan upaya peningkatan kebersihan lingkungan di Desa Dauh Peken dapat diterima dengan baik, karena dengan adanya upaya pengoptimalisasian dan peningkatan kebersihan lingkungan di Desa Dauh Peken dapat membantu desa dalam mengoptimalkan pengelolaan sampah yang sudah ada di Desa Dauh Peken. Sehingga kami tim pengabdian dapat menyelesaikan program kerja ini, serta terselesaikan dengan baik dan tepat waktu dan sudah terealisasi 100%.

Berdasarkan hasil dari materi sosialisasi yaitu hasil nilai *post-test* yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *pre-test* sebelum mendapatkan materi. Dapat dilihat berdasarkan tabel kategori, bahwa nilai *post-test* dari semua responden berada pada kategori baik dan sangat baik yaitu berturut-turut dan 76,7%.

Pengelolaan sampah di setiap desa khususnya dari skala sumber (rumah tangga) harus terus digalakkan dan upaya-upaya yang dapat mengurangi keberadaan sampah seperti program **3R** (*reduce, reuse, recycle*) dapat semakin dikembangkan dengan baik guna menjaga lingkungan agar tetap asri dan dapat mengurangi dampak buruk yang ditimbulkan oleh adanya sampah serta diharapkan masyarakat dapat semakin sadar akan pentingnya menjaga lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwini, N. P. D. (2022). Sampah Plastik Dan Upaya Pengurangan Timbulan Sampah Plastik. *Jurnal Ilmiah Vastuwidya*, 5(1), 72-82.
- Hayati, I., Anisya, N. N., & Amsari, S. (2021, November). Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Daur Ulang Limbah Masyarakat. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 2, No. 1, pp. 1077-1082)
- Khairunnisa, K., Jiwandono, I. S., Nurhasanah, N., Dewi, N. K., Saputra, H. H., & Wati, T. L. (2019). Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti Membangun Desa Di Lombok Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Nur, N. A. W. (2019). Analisis Pelaksanaan Program Gerakan Makassar Ta'. Harjoyo, H., Waluyo, W., Suwandi, S., Oktarini, R., & Benazir, D. M. (2020).
Penyuluhan Dan Edukasi Menumbuhkan Kesadaran Warga Griya Bunga Asri Desa Cibadung Kecamatan Gunung Sindur-Bogor Untuk Memanfaatkan Bank Sampah Ksm Muslimathul Khoir Centre. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 2(2), 117-121.
- Wijaya, Y. F., & Muchtar, H. (2019). Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan sungai. *Journal of Civic Education*, 2(4), 405-411.
- [Indonesia Hasilkan 175 Ribu Ton Sampah per Harinya, Sedikit yang Bisa Didaur Ulang - Health Liputan6.com](#)

PEMBERDAYAAN INSAN SEKOLAH DASAR PADA ASPEK KESEHATAN GIGI DAN MULUT

Ni Nyoman Pratiwi Permata Putri¹⁾, Ni Komang Sutariani²⁾, I Ketut Wardana³⁾,
Dewa Made Wedagama⁴⁾

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email:ketutwardana71@u nmas.ac.id

ABSTRAK

Penyuluhan Kesehatan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pesan, menanamkan keyakinan terkait kesehatan seperti penyuluhan kesehatan gigi sehingga dengan adanya penyuluhan kesehatan dapat membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya pola kehidupan yang sehat. Tujuan dilaksanakannya pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, pengabdian masyarakat ini berkontribusi pada pengetahuan dasar siswa SD mengenai penyakit dan cara mencegah penyakit gigi dan mulut sejak dini dan dapat membagi ilmu mereka kepada orang disekitar atau orang terdekat mereka. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini melibatkan 32 siswa di SD Negeri 1 Denbantas, kecamatan Tabanan. Adapun metode pengabdian yang digunakan adalah penyuluhan dan demonstrasi kesehatan gigi disertai dengan pemberian *pre-test* dan *post-test* pada siswa kelas 4. Selain itu dilakukan beberapa *games* untuk mengukur kephahaman siswa kelas 4. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa anak – anak SDN 1 Denbantas sudah memahami mengenai penyakit dan pencegahan penyakit gigi dan mulut serta dapat menguasai cara menyikat gigi yang baik dan benar. Dengan demikian, pelaksanaan pengabdian ini telah memberikan nilai tambah pada usaha penguatan kesadaran pemeliharaan kesehatan di Desa Denbantas.

Kata kunci: penguatan kesadaran, kesehatan gigi dan mulut, penyuluhan, demonstrasi

ANALISIS SITUASI

Pengenalan kesehatan gigi dan mulut merupakan isu penting dalam masa pertumbuhan anak. Sehingga, anak dapat terhindar dari berbagai sakit akibat kerosis gigi dan bau mulut. Kesehatan gigi juga akan berpengaruh pada kecerdasan dan kesehatan pencernaan anak. Untuk itu, dipandang perlu adanya penyuluhan kesehatan dan perawatan gigi dan mulut. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok, maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat. Selain itu penyuluhan kesehatan juga dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pesan, menanamkan keyakinan terkait kesehatan seperti penyuluhan kesehatan gigi sehingga dengan adanya penyuluhan kesehatan dapat membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya pola kehidupan yang sehat. Penyuluhan kesehatan gigi adalah usaha terencana dan terarah untuk menciptakan suasana agar seseorang atau kelompok

masyarakat mau mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan untuk kesehatan gigi menjadi lebih menguntungkan bagi kesehatan giginya.

Pendidikan kesehatan di sekolah merupakan hal penting yang terdiri dari kombinasi pengalaman belajar yang dirancang untuk membantu individu dan masyarakat meningkatkan kesehatan, dengan meningkatkan pengetahuan atau mempengaruhi sikap masing-masing individu dalam meningkatkan kesehatan. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian khusus sebab pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Selain itu, anak usia sekolah dasar merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut karena umumnya anak-anak tersebut masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang baik terhadap kesehatan gigi dan mulut. Keadaan gigi anak juga akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti oleh karena itu diperlukan adanya tindakan pendidikan kesehatan gigi dan mulut sejak dini. Salah satu upaya pemeliharaan kesehatan gigi yang cukup efektif yaitu dengan penyuluhan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terutama bagi anak sekolah dasar.

Salah satu sekolah dasar yang kami observasi, yaitu SD Negeri 1 Denbantas dimana disana kami membahas rencana program kerja yang akan kami laksanakan, yaitu memberikan penyuluhan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, karena setelah kami melakukan observasi dan tanya jawab bersama Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Denbantas, di sekolah tersebut belum pernah melakukan penyuluhan mengenai pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sejak dini.

Sehingga dengan permasalahan tersebut, pengabdian masyarakat ini berupaya untuk merealisasikan rencana program kerja kemanusiaan yang akan dilaksanakan, dengan melakukan penyuluhan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kepada siswa kelas 4 di SD Negeri 1 Denbantas. Dengan merealisasikan program kerja ini, siswa SD diharapkan mengenal lebih dini mengenai pentingnya memelihara kesehatan gigi dan mulut sejak dini dan dapat membagi ilmu mereka kepada orang disekitar atau orang terdekat mereka. Sehingga, lebih banyak masyarakat yang paham dan mengetahui bahwa sangat penting untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut agar dapat tetap sehat dan terhindar dari penyakit - penyakit gigi dan mulut. Capaian target luaran pengabdian masyarakat dapat digambarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Rentang Nilai dan Kategori Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

No	Pelaksanaan Program	Target capaian	Luaran
1	Penyuluhan perawatan gigi dan kesehatan mulut	100% Siswa mampu memahami kesehatan gigi dan mulut	Vidio reportase kegiatan
2	demonstrasi perawatan gigi dan kesehatan mulut	100% Siswa mampu memperagakan kesehatan gigi dan mulut	Modul perawatan kesehatan gigi dan mulut

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan di SD Negeri 1 Denbantas, terdapat beberapa persoalan yang dihadapi yaitu: (1) Belum optimalnya pemberian penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa (2) Kurangnya pemahaman siswa mengenai penyakit dan pencegahan penyakit gigi dan mulut khususnya karies gigi (gigi berlubang), (3) Kurangnya pemahaman siswa kelas 4 mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka solusi dari pelaksanaan program kerja kampus mengajar yang dapat kami lakukan untuk mengatasinya, yaitu:

1. Membuat materi pembelajaran berupa PPT dan Poster, dimana materi mencakup pengenalan penyakit gigi dan mulut khususnya karies gigi (gigi berlubang), penyebab penyakit gigi dan mulut, dan pencegahan penyakit gigi dan mulut.
2. Melakukan demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar serta melakukan sikat gigi bersama dengan siswa-siswi SD Negeri 1 Denbantas.

Solusi-solusi di atas ditetapkan agar siswa dapat mengingat dan menerapkan sejak dini ilmu yang mereka dapatkan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta dapat membagi ilmu mereka kepada orang sekitar.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini melibatkan 32 siswa di SD Negeri 1 Denbantas, kecamatan Tabanan. Metode pelaksanaan yang kami lakukan dalam menuntaskan kendala dan memenuhi ketercapaian target, yaitu dengan melakukan metode penyuluhan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, dimulai dengan

1. melakukan observasi dengan terjun langsung menemui Kepala Sekolah SD Negeri 1 Denbantas dan berdiskusi mengenai permasalahan di sekolah.
2. memilih program kerja yang akan dilaksanakan di SD Negeri 1 Denbantas. Setelah program kerja disetujui oleh Kepala Sekolah
3. membuat materi penyuluhan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.
4. memberikan *pre-test* kepada siswa kelas 4 di SD Negeri 1 Denbantas. Masing-masing lembar *pre-test* dan *post-test* terdiri dari 5 soal *multiple choice*. Setelah diberikan *pre-test*,
5. memberikan materi pengenalan penyakit dan pencegahan penyakit gigi dan mulut khususnya karies gigi (gigi berlubang) dan mempresntasikan di depan kelas.
6. melakukan demonstrasi cara menyikat gigi dan mulut, dimana setelah pemberian materi dan demonstrasi
7. memberikan *game* melakukan peragaan cara menyikat gigi yang baik dan benar untuk mengetahui tingkat kepahaman siswa kelas 4. Selanjutnya

8. memberikan *post-test* setelah pemaparan materi dan *game* diberikan, pemberian *pos-test* ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kephahaman siswa dengan nilai sebelum dan sesudah diberikan materi.
9. melakukan pendampingan menyikat gigi bersama siswa-siswi kelas 4 SD Negeri 1 Denbantas.
10. Memberika siswa kuesioner tentang pelaksanaan program pengabdian dengan kreteria penilaian seperti berikut.

Keterangan:

- Sangat Tidak Setuju (STS) : 1
Tidak Setuju (TS) : 2
Setuju (S) : 3
Sangat Setuju (SS) : 4

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pendampingan Penerapkan Protokol Kesehatan

Hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui pendampingan dan pelatihan menjaga kesehatan gigi dan mulut telah memberikan manfaat yang signifikan pada siswa maupun masyarakat sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan kepada siswa-siswi SD Negeri 1 Denbantas, Kecamatan Tabanan telah berhasil dijalankan dan sudah terealisasi 100%. Adapun indikator keberhasilan yang digunakan sebagai pengukur keberhasilan kegiatan ini, yaitu dengan menggunakan nilai *pre-test* dan *post-test* yang telah diisi oleh siswa kelas 4. Tabel 1 di bawah ini merupakan hasil nilai yang diperoleh siswa kelas 4.

Tabel 2. Rentang Nilai dan Kategori Nilai Pre-test dan Post-test

Rentang Nilai	Kategori	Nilai Responden			
		<i>Pre-test</i> (Jumlah Siswa)	Persentase (%)	<i>Post-test</i> (Jumlah Siswa)	Persentase (%)
20	Sangat buruk	7	21,8	-	-
40	Buruk	8	25	-	-
60	Cukup	13	40,6	6	18,7
80	Baik	4	12,5	11	34,3
100	Sangat baik	-	-	15	46,8
Total		32	100	32	100

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa semua siswa mengalami peningkatan pengetahuan tentang perawatan gigi dan kesehatan mulut dikategorikan “sangat buruk”.. Siswa belum bisa mengidentifikasi pengaruh kesehatan gigi dan mulut yang rendah terhadap kerusakan gigi dan bau mulut sebanyak 21,8% anak, 25% dari 32

siswa dikategorikan memiliki pengetahuan "buruk" dalam kesehatan gigi dan mulut, 40,6 % dengan kategori "cukup", 40,6% dikategorikan "baik", dan 12,5% dikategorikan "sangat baik". Sehingga pelatihan dan simulasi kesehatan gigi dan mulut dipandang penting dilakukan pada usia awal. Setelah mendapatkan materi mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang dapat dilihat dari hasil nilai *post-test* siswa yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *pre-test* sebelum mendapatkan materi. Dimana siswa yang mendapatkan nilai *post-test* 80 yang dikategorikan 'baik' sebanyak 11 orang dengan presentase sebanyak 34,3% dan siswa yang mendapatkan nilai 100 yang dikategorikan sangat baik" sebanyak 15 orang dengan presentase 46,8%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat menerima materi yang diberikan dengan baik. Kegiatan penyuluhan kesehatan disajikan pada gambar 1.



Gambar 2. Pelaksanaan penyuluhan kesehatan dan perawatan gigi dan mulut

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengamatan kegiatan penyuluhan dan peragaan kesehatan pada anak SD di desa Denbantas, penyuluhan memberikan beberapa hasil yang positif, yaitu (1) siswa dapat menyadari betapa pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, (2) siswa dapat menjelaskan mengetahui cara menjaga kesehatan gigi dan mulut, (3) siswa dapat memperagakan bagaimana menggosok gigi dan cara menjaga kesehatan mulut dan benar, dan (4) siswa dapat menyebarkan pengetahuan yang diperoleh dengan berbagi pengetahuan dengan teman atau anggota masyarakat lain.

Pendekatan penyuluhan agar materi yang disampaikan bisa diterima dengan mudah oleh siswa adalah melalui permainan (games). Games tentang kesehatan gigi dan mulut dan stimuli perawatan gigi dapat merangsang motorik dan kecekan siswa dalam menunjuk gambar dan jenis-jenis penyakit akibat kesehatan gigi yang buruk. Kegiatan ini berdampak positif bagi siswa dalam menjaga gisi tetap bersih dan sehat. Dismaping itu, semakin sehat dan bersih gisi maka rasa percaya diri siswa akan tumbuh dan yang jelas tidak aktivitas belajar tidak terganggu karena sakit. Game simulasi kesehatan gisi dan mulut dapat disajikan pada gambar berikut.



Gambar 2. Peragaan dan game kesehatan dan perawatan gigi dan mulut dan demonstrasi kesehatan dan perawatan gigi dan mulut

Setelah dilakukan *post-test* kami juga memberikan kuesioner mengenai materi yang telah diberikan. Di bawah ini merupakan gambar dari pengisian kuesioner siswa kelas 4 di SD Negeri 1 Denbantas. Adapun dampak kegiatan pengabdian ini kepada pengetahuan siswa dalam mencegah dan menjaga kesehatan gigi dan mulut berdampak positif pada kesehatan masyarakat sekolah.

Tabel 3. Rentang Nilai kuesioner tentang kegiatan penyuluhan

Aspek yang dinilai	Hasil Kuesioner							
	STS	%	TS	%	S	%	SS	%
Materi yang diberikan mudah untuk dipahami	-	-	-	-	8	25	24	75
Materi yang dibawakan menarik	-	-	-	-	12	37,5	20	62,5
Materi yang dibawakan sudah cukup jelas	-	-	-	-	13	40,6	19	59,3
Bahasa yang digunakan mudah untuk diahahi	-	-	-	-	18	56,2	14	43,7

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa dari 32 siswa dalam satu kelas, siswa yang memilih sangat setuju mengenai materi yang diberikan mudah untuk dipahami sebanyak 24 siswa atau sekitar 75%, sebanyak 20 siswa atau sekitar 62,5% mengatakan sangat setuju bahwa materi yang dibawakan menarik, sebanyak 19 siswa atau sekitar 59,3% sangat setuju bahwa materi yang dibawakan sudah jelas, dan sebanyak 14 siswa atau sekitar 43,7% mengatakan bahwa bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa dapat menerima dan dapat memahami materi yang diberikan dengan sangat baik. Adapun beberapa faktor pendukung ketercapaian program kerja ini dikarenakan Kepala Sekolah dan Guru di SD Negeri 1 Denbantas sangat membantu kami dalam menjalankan program kerja. Selain itu, para siswa juga sangat antusias dan aktif pada saat diberikannya materi serta mendengarkan pemaparan materi yang diberikan dengan baik. Sedangkan kami tidak menemukan faktor penghambat dalam pelaksanaan program kerja kami karena mitra dapat bekerjasama dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan yang kami laksanakan sudah terealisasi 100% dan telah berjalan dengan lancar. Semua siswa mengalami peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan materi mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, materi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat diterima dengan baik oleh siswa-siswi kelas 4 di SD Negeri 1 Denbantas, karena siswa-siswi kelas 4 mendapatkan nilai *post-test* yang cukup tinggi jika dibandingkan dengan nilai *pre-test*. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai 60 pada *pre-test* sekitar 40,6% siswa dengan kategori cukup dan setelah diberikan materi sebanyak 46,8% siswa mendapatkan nilai *post-test* 100 dengan kategori sangat baik. Selain memberikan *pre-test* dan *post-test* kami juga memberikan kuesioner, dimana nilai yang diberikan siswa juga sangat baik karena didalam kuesioner siswa-siswi mengatakan bahwa materi yang diberikan sudah jelas, menarik dan mudah untuk dipahami.

Saran yang dapat kami berikan agar memaksimalkan hasil dari pengabdian masyarakat ini, yaitu materi mengenai pemeliharaan kesehatan gigi bisa diberikan dari kelas 1 hingga kelas 6, dikarenakan sebagian besar belum mengenal bagaimana cara memelihara kesehatan gigi dan mulut dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- LPPM. 2022. Buku Panduan KKN Peduli Bencana Covid-19 Tahun 2022. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Ariyanti, K. S., Sariyani, M. D., & Utami, L. N. 2019. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa di SMP Negeri 3 Selemadeg Timur. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 1(2).
- Fione, V. R. 2018. Perbedaan Media Liquid Crystal Display Dan Leaflet Dalam Penyuluhan Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Siswa Sd

Gmim 33 Tuminting Kota Manado. *JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut)*, 1(1), 8-13.

Mustar, Y. S., Susanto, I. H., & Bakti, A. P. 2018. Pendidikan kesehatan: perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah dasar. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 2(2).

Prasko, P., Santoso, B., & Sutomo, B. 2016. Penyuluhan metode audio visual dan demonstrasi terhadap pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 3(2), 53-57.

MENINGKATKAN KESADARAN SISWA DAN SISWI TERHADAP KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN PENYULUHAN DAN PRAKTIK SIKAT GIGI BERSAMA DI SD DAN TK DESA SUBAMIA

Ni Kadek Tirta Yani¹⁾, Ni Nyoman Laksmi Adhiarini²⁾, Ni Putu Eka Pratiwi³⁾,
I Made Sastra Wibawa⁴⁾

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: ekkapratiwi@unmas.ac.id

ABSTRAK

Desa Subamia yang terletak di kecamatan Tabanan terdapat dua sekolah dasar yaitu SD Negeri 1 dan SD Negeri 2 Subamia serta terdapat dua taman kanak-kanak yaitu TK Dharma Kusuma 1 dan TK Dharma Kusuma 2 yang menghasilkan sampah setiap harinya dimana secara rutin setiap hari selalu dibuang ke TPS namun sampah yang berasal dari sekolah tersebut tercampur antara organik dan anorganik sehingga menimbulkan bau tidak sedap. Oleh karena itu, dibutuhkan penyuluhan pemilahan sampah agar lingkungan sekolah lebih bersih dan aman. Sasaran program pengabdian yaitu siswa SD Negeri 1 Subamia, SD Negeri 2 Subamia, TK Dharma Kusuma 1 dan TK Dharma Kusuma 2. Penyuluhan ini berguna untuk meningkatkan pengetahuan bagi siswa SD dan TK tentang pentingnya menjaga kesadaran Kesehatan gigi dan mulut serta penyuluhan dan praktik sikat gigi Bersama untuk menjaga Kesehatan gigi dan mulut usia dini. Metode pelaksanaan kegiatan ini yaitu ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi atau penyuluhan. Keberhasilan kegiatan ini dinilai saat demonstrasi. Siswa mampu mempraktikkan cara menyikat gigi yang baik dan benar sesuai dengan penyuluhan yang telah dilakukan.

Kata Kunci: Penyuluhan, Kesehatan Gigi Dan Mulut, Siswa – Siswi TK dan SD, Praktek Sikat Gigi Bersama

ANALISIS SITUASI

Tingkat kesehatan gigi dan mulut di Desa Subamia saat ini terbilang masih rendah. Kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu penyebabnya. Kondisi kesehatan gigi dan mulut yang tidak dijaga bisa berakibat sangat buruk seperti kehilangan gigi, kesulitan mengunyah, gangguan estetik dan fonetik, berkurangnya kepercayaan diri, dan lain-lain.

Dalam usaha untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut tersebut, siswa perlu mengetahui beberapa hal yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut. Awalnya, siswa diperkenalkan dengan jenis dan jumlah gigi. Selain itu, dijelaskan juga mengenai penyebab gigi berlubang, makanan yang baik untuk kesehatan gigi, makanan yang buruk untuk kesehatan gigi, frekuensi menyikat gigi, waktu menyikat gigi dan cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Anak-anak dengan usia sekolah dasar penting untuk diberikan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dikarenakan gigi susu atau gigi sulung lebih rentan tanggal sebelum waktunya dan rentan terhadap karies,

padahal gigi susu atau gigi sulung memiliki peran yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang rahang anak. Selain itu, siswa-siswa sekolah dasar ini memasuki periode gigi bercampur. Pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut tentunya sangat penting sebagai bekal mereka untuk menjaga dan merawat gigi permanen.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan sebelumnya, kami dapat mengangkat permasalahan kesehatan gigi dan mulut sebagai masalah yang terjadi di Desa Subamia terutama pada anak-anak TK dan SD

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Perencanaan program penyuluhan merupakan serangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis dan ditetapkan bersama untuk mengubah perilaku masyarakat kearah perilaku sehat. Penyuluhan kesehatan gigi adalah usaha terencana dan terarah untuk menciptakan suasana agar seseorang atau kelompok masyarakat mau mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan untuk kesehatan gigi, menjadi lebih menguntungkan untuk kesehatan gigi.

Penyampaian materi penyuluhan kepada sasaran selain harus sesuai dengan metode yang akan digunakan juga dipengaruhi oleh ada tidaknya alat bantu atau sarana media pendukung untuk penyampaian. Demonstrasi dan metode yang lainnya merupakan salah satu cara menyajikan informasi dengan cara penyuluhan secara langsung objeknya atau menunjukkan suatu proses atau prosedur. Penyajian ini disertai penggunaan alat peraga dan media sebagai alat bantu penyampaian materi. Media sebagai alat bantu sangat penting ketika dipergunakan untuk penyuluhan, karena alat bantu digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan atau pengajaran. Pada penyuluhan kali ini kami memakai boneka pantum dan poster sebagai media alat bantu.

Materi yang kami sampaikan pada penyuluhan kesehatan gigi dan mulut kali ini meliputi bagian gigi, jenis dan fungsi gigi, penyebab gigi berlubang dan dilanjutkan dengan demonstrasi dan sikat gigi bersama siswa-siswi.

METODE PELAKSANAAN

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Subamia dengan topik penyuluhan kesehatan gigi dan mulut yang diprakarsai oleh penyusun dilakukan dengan beberapa tahapan. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan oleh penyusun dalam kegiatan pengabdian masyarakat tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan
 - a. Melakukan observasi, wawancara dan perencanaan penyusunan program kerja.
 - b. Menemui pihak-pihak yang terkait, yaitu Prajuru adat banjar, Perbekel Desa Subamia untuk penyampaian kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan dan program kerja yang akan dilakukan

- c. Melakukan koordinasi dengan tim yang sudah dibentuk dalam melakukan penyuluhan terkait menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut untuk menentukan langkah awal yang dilakukan dalam penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut
 - d. Menyusun jadwal untuk turun kelapangan melakukan penyuluhan, serta mendata jumlah siswa-siswi TK dan SD yang akan ikut sebagai peserta penyuluhan terkait praktik sikat gigi Bersama.
- 2) Tahap Pelaksanaan
- a. Turun kelapangan bersama tim melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan mendatangi SD dan TK di Desa Subamia
 - b. Mengadakan pertemuan dengan tim untuk membahas hasil dilapangan dan menentukan langkah apa yang akan diambil untuk tahap berikutnya.
- 3) Tahapan Evaluasi
- Melakukan evaluasi terkait hasil penyuluhan yang sudah di lakukan melalui sebar kuesioner kepada siswa siswi yang telah mengikuti penyuluhan kesehatan gigi dan mulut serta melakukan kegiatan sikat gigi Bersama.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada siswa siswi TK dan SD di Desa Subamia telah terlaksana dengan baik dengan persentase pelaksanaan sebesar 100% serta berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini pun telah dapat dirasakan oleh siswa dan siswi dan SD di Desa Subamia. Berikut ini disajikan data terkait tingkat ketercapaian program yang telah dilaksanakan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat.

Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dilakukan selama 2 hari di 2 SD dan TK yang ada di Desa Subamia. Pada hari rabu, 10 Agustus 2022 dilaksanakan di SD Negeri 2 Subamia dan TK Dharma Kusuma 1 dan pada hari Sabtu, 13 Agustus 2022 dilaksanakan di SD Negeri 1 Subamia dan TK Dharma Kusuma 2. Waktu pelaksanaan berkisar dari pukul 07.30-08.00 WITA. Dalam kegiatan ini kami memberikan edukasi mengenai anatomi gigi, fungsi gigi geligi, proses pembentukan plak, manfaat dari penggunaan fluoride yang terdapat pada pasta gigi, cara pemilihan sikat gigi dan pasat gigi yang tepat serta langkah-langkah dalam menyikat gigi. Pemberian informasi dilakukan dengan cara penyuluhan dengan bantuan poster yang telah kami siapkan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan serta informasi siswa siswi tk dan sd di Desa Subamia mengenai kesehatan gigi dan mulut sehingga siswa dan siswi dapat lebih peduli mengenai kesehatan gigi dan mulut mereka



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut di SD dan TK Desa Subamia

Mengajak Siswa Siswi SD dan TK Sikat Gigi Bersama Di Halaman Sekolah

Pelaksanaan kegiatan sikat gigi bersama di halaman sekolah ini juga dilakukan setelah penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, yaitu pada hari rabu, 10 Agustus 2022 dilaksanakan di SD Negeri 2 Subamia dan TK Dharma Kusuma 1, pada hari Sabtu, 13 Agustus 2022 dilaksanakan di SD Negeri 1 Subamia dan TK Dharma Kusuma 2, Waktu pelaksanaan berkisar dari pukul 08.00-08.30 WITA.

Setelah pemberian penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, kami melakukan demonstrasi mengajak sikat gigi bersama dan mengajarkan kepada siswa dan siswi cara menyikat gigi yang baik dan benar teknik menyikat gigi yang kami pergunakan yaitu dengan teknik kombinasi. Teknik kombinasi dipilih karena teknik ini secara umum mudah untuk di lakukan dan baik untuk jaringan keras gigi serta jaringan lunak rongga mulut. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa siswi akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut agar terhindar dari berbagai penyakit yang dapat timbul akibat jarang menggosok gigi



Gambar 2. Mengajak Siswa Siswi SD dan TK Sikat Gigi Bersama Di Halaman Sekolah

Terlaksananya program kegiatan ini tidak lepas dari peran pihak pengurus desa dan kepala sekolah dari SD dan TK di Desa Subamia yang sangat responsif serta mendukung program kerja pengabdian masyarakat kami, sehingga dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang kami rencanakan. Pihak pengurus desa dan kepala sekolah telah membantu memfasilitasi tempat serta waktu bagi pelaksanaan program kerja kami. Seluruh siswa dan siswi sangat membantu dalam pelaksanaan program kerja

kami. Siswa dan siswi sangat antusias mengikuti penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Hal ini terjadi dikarenakan program kerja kami ini mampu menambah wawasan mereka mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta meningkatkan kesadaran akan bahaya atau dampak negatif dari kurangnya pengetahuan mengenai cara menyikat gigi yang baik dan benar secara rutin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat berupa sosialisasi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada anak sd dan tk di Desa Subamia yaitu di sd negeri 1 dan 2 serta tk dharma kusuma 1 dan 2 desa subamia secara umum telah terlaksana dengan baik dan lancar. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari adanya program kerja pengabdian masyarakat ini adalah bertambahnya wawasan siswa dan siswi di Desa Subamia mengenai kesehatan gigi dan mulut sehingga siswa dan siswi lebih peduli terhadap kesehatan gigi dan mulut mereka sehingga dapat mencegah berbagai jenis penyakit yang terdapat pada rongga mulut. Program kerja pengabdian masyarakat ini juga merupakan program penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pertama yang terdapat di Desa Subamia.

Program pengabdian masyarakat ini telah terealisasi 100% sesuai dengan rencana. Adapun saran dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu diharapkan agar seluruh siswa mampu menjadi panutan bagi masyarakat dalam menerapkan pengetahuan-pengetahuan yang telah disalurkan oleh mahasiswa pengabdian masyarakat di Desa Subamia, serta seluruh siswa diharapkan mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut, karena agar dapat terhindar dari berbagai penyakit yang ada yang dapat di timbulkan dari kurangnya kesadaran akan kesehatan gigi dan mulut. Maka dari itu penting bagi kita menjaga kesehatan dengan menyikat gigi dengan baik dan benar secara teratur agar dapat terhindar dari berbagai penyakit yang ada pada gigi dan mulut.

DAFTAR PUSTAKA

- Denpasar, LPPM Unmas. (2020). Buku Panduan Pengabdian pada Masyarakat Peduli Bencana COVID-19. Denpasar: LPPM Umas Denpasar.
Profil Desa Subamia, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Subamia,_Tabanan,_Tabanan

PEMBERDAYAAN GURU DAN SISWA SD NEGERI 5 GUBUG DALAM PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SISWA

I Putu Mertayasa¹⁾, Ni Made Bakti Pratiwi²⁾, I Nyoman Adi Susrawan³⁾,
Ida Ayu Made Wedasuwari⁴⁾, I Made Agus Sunadi Putra⁵⁾
Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: dayuweda@unmas.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi kurangnya kesadaran mengenai pentingnya keberadaan perpustakaan sekolah sebagai sarana literasi dan kurangnya keterampilan dalam penataan perpustakaan yang bersih dan rapi. Adapun langkah-langkah yang ditempuh guna dalam pelaksanaan program kerja ini, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pendampingan. Pemberdayaan pengelolaan perpustakaan yang ditujukan kepada guru dan siswa di SD Negeri 5 Gubug telah berhasil dijalankan dan sudah terealisasi 100%. Adapun indikator keberhasilan yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan ini yaitu dengan menggunakan nilai *pre-test* dan *post-test* yang telah diisi oleh partisipan. Peningkatan pengetahuan dialami oleh mitra setelah mendapatkan materi mengenai pentingnya keberadaan perpustakaan, hal ini dilihat dari hasil nilai *post-test* di mana mitra berada pada kategori baik 20% dan sangat baik 80%.

Kata Kunci : perpustakaan, penyuluhan, literasi

ANALISIS SITUASI

Buku merupakan sesuatu yang berdaya guna dan bertepatan guna sebagai salah satu sarana pendidikan dan sarana komunikasi. Berkaitan dengan hal ini perpustakaan dan pelayanan perpustakaan harus dikembangkan sebagai salah satu instalasi untuk mewujudkan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan merupakan bagian yang vital dan besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan (Mangnga, 2015). Menurut Undang-Undang Perpustakaan 2007, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu faktor pendukung sekolah dan berperan penting dalam lembaga sekolah dan sangat mendukung dalam pembelajaran. Perpustakaan sekolah merupakan semua perpustakaan yang ada atau diselenggarakan di sekolah baik itu sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas sampai sekolah lanjutan seperti perguruan tinggi (Wening, 2021). Keberadaan perpustakaan hendaknya dapat membuat proses belajar menjadi lebih baik. Khususnya budaya membaca bagi para siswa. Budaya membaca hendaknya menjadi bagian

yang sangat penting untuk siswa di era seperti ini. Salah satu ciri bangsa maju adalah bangsa yang memiliki budaya baca tulis yang baik yang diwujudkan dalam kegiatan literasi. Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis. Literasi dapat dikatakan sebagai kemelekakan huruf, mengenal tulisan serta dapat membaca tulisan (Nahdi, 2019). Sayangnya, membaca bagi siswa di sekolah belum menjadi kebutuhan. Masih banyak siswa yang enggan membaca, meskipun akhir-akhir ini minat baca mulai melonjak. Lebih sayang lagi, kondisi baik tersebut tidak diimbangi oleh fasilitas yang menunjang, yaitu perpustakaan sekolah (Dwi Retno dkk, 2019). Perpustakaan sekolah diberbagai sekolah, khususnya sekolah dasar, belum menjadi bagian yang berarti dan dimaksimalkan. Bahkan, di beberapa sekolah, perpustakaan hanya sekedar nama dan ada yang berubah fungsi menjadi gudang. Salah satunya adalah perpustakaan sekolah yang ada di Gubug, yaitu di SD Negeri 5 Gubug. Kondisi perpustakaan SD Negeri 5 Gubug kurang tertata dari segi interior. Guru dan siswa kurang memiliki pengetahuan dalam penataan perpustakaan sekolah. Mencermati kondisi yang digambarkan di atas, diketahui bahwa siswa tidak tertarik untuk banyak membaca, bahkan, ke perpustakaan saja, siswa akan enggan. Perpustakaan bukan menjadi tempat belajar dan mencari bacaan yang menyenangkan, namun justru sebaliknya.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian masyarakat akan melakukan pemberdayaan kepada guru dan siswa SD Negeri 5 Gubug dalam pengelolaan perpustakaan untuk meningkatkan literasi siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan dan perancangan interior ruang dan penataan buku perpustakaan. Tujuan pengabdian ini adalah menjadikan perpustakaan sebagai pemicu minat baca siswa menjadi lebih baik, pembiasaan dan pemupukan kegemaran membaca sejak awal akan membuat siswa menjadi kecanduan baca dan hal tersebut akan membangun budaya literasi masyarakat semakin baik.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh SD Negeri 5 Gubug dalam penataan perpustakaan yaitu : (1) rendahnya kesadaran tentang literasi siswa dan pelestarian perpustakaan, (2) tidak adanya petugas khusus yang mengurus perpustakaan, sehingga staf guru disana mengambil peran ganda, selain mengajar dikelas juga sebagai pengurus perpustakaan, (3) perpustakaan sekolah tidak aktif dan kurang terawat kebersihannya.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Target keberhasilan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman dan memperluas

pengetahuan guru dan siswa SD Negeri 5 Gubug tentang pentingnya penataan perpustakaan sehingga perpustakaan dapat dilestarikan dan dapat meningkatkan literasi siswa. Adapun solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi yaitu, memberikan penyuluhan kepada guru pembina perpustakaan dan siswa di SDN 5 Gubug mengenai pentingnya keberadaan perpustakaan sebagai sarana literasi, serta melakukan pelatihan dan pendampingan dalam penataan perpustakaan di SDN 5 Gubug.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dengan melaksanakan penyuluhan menggunakan metode ceramah dan ceramah plus. Metode ceramah dalam metode pembelajaran disini adalah penyampaian materi pelajaran secara langsung melalui penuturan lisan atau komunikasi verbal yang menggunakan bahasa dan disebut juga dengan pidato (Ridwan Wirabumi, 2020). Metode ceramah plus mirip dengan metode ceramah pada umumnya, namun disertai dengan metode lain dalam penyampaian materi pelajaran, seperti metode ceramah plus tanya jawab (Jusmawati, 2021).

Adapun tahapan atau langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan kegiatan ini, yaitu :

- a. Tahap persiapan : tahap ini merupakan tahapan awal sebelum pelaksanaan kegiatan. Adapun hal yang dilakukan yaitu melakukan observasi ke tempat sasaran dan pengajuan surat permohonan izin pelaksanaan kegiatan kepada pihak SDN 5 Gubug, menyusun materi penyuluhan dan mempersiapkan alat dan bahan untuk penataan perpustakaan seperti label buku dan kata-kata motivasi belajar, serta menyiapkan *pre-test* dan *post-test*.
- b. Tahap pelaksanaan : pada tahapan ini diawali dengan melakukan penyuluhan mengenai pentingnya keberadaan perpustakaan dan penataan perpustakaan, serta memberikan pelatihan dan pendampingan dalam penataan perpustakaan kepada guru pembina perpustakaan dan siswa kelas 4. Kegiatan penyuluhan diawali dengan menyebarkan lembar *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal partisipan, kemudian dilakukan pemaparan materi dan sesi tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan. Dilanjutkan dengan menyebarkan lembar *post-test* guna mengukur pemahaman partisipan setelah menyimak materi yang diberikan. Untuk kegiatan penataan perpustakaan diawali dengan membersihkan ruang perpustakaan, dilanjutkan dengan penataan buku sesuai dengan genrenya dan penempelan hiasan dinding.
- c. Tahapan pendampingan : pada tahapan ini, akan dilakukan proses pendampingan mengenai penataan perpustakaan kepada guru pembina

perpustakaan serta siswa kelas 4 SDN 5 Gubug agar tatanan perpustakaannya selalu terjaga.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan pengelolaan perpustakaan yang ditujukan kepada guru dan siswa di SD Negeri 5 Gubug telah berhasil dijalankan dan sudah terealisasi 100%. Adapun indikator keberhasilan yang digunakan sebagai tolok ukur keberhasilannya kegiatan ini yaitu dengan menggunakan nilai *pre-test* dan *post-test* yang telah diisi oleh partisipan. Adapun hasil nilai yang diperoleh partisipan dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 1.

Rentang Nilai dan Kategori Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Materi Penyuluhan Pentingnya Keberadaan Perpustakaan

Rentang Nilai	Kategori	Nilai Responden			
		<i>Pre-test</i>	Persentase (%)	<i>Post-test</i>	Persentase (%)
10-20	Sangat Buruk	-	-	-	-
30-40	Buruk	-	-	-	-
50-60	Cukup	4	26,7	-	-
70-80	Baik	8	53,3	3	20
90-100	Sangat Baik	3	20	12	80
Total		15	100	15	100

Berdasarkan data pada tabel 1, terlihat bahwa semua responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan materi mengenai pentingnya keberadaan perpustakaan, di mana hasil dari nilai *post-test* responden yang lebih besar dibandingkan dengan nilai *pre-test*. Selain itu jika dilihat berdasarkan tabel kategori, nilai *post-test* dari semua responden berada pada kategori baik 20% dan sangat baik 80%.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tentunya tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung dan penghambat kegiatan yang dilakukan, yaitu :

1. Faktor Pendukung

- Guru dan siswa yang terbuka dan menyambut baik penyuluhan mengenai pentingnya keberadaan perpustakaan sebagai sarana literasi.
- Kedisiplinan para siswa dalam mengikuti setiap proses kegiatan dengan baik dan tertib sampai program ini berakhir.

- Kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya keberadaan perpustakaan sebagai sarana literasi ini mendapatkan dukungan dan dorongan yang penuh dari pihak sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Apresiasi yang besar dari pihak sekolah maupun partisipan terhadap kegiatan penyuluhan dan pendampingan yang dilakukan.

2. Faktor Penghambat

- Adanya keterbatasan waktu dikarenakan pada saat pelaksanaan kegiatan ini bertepatan dengan masa akreditasi sekolah di SD Negeri 5 Gubug, sehingga tim pengabdian tidak dapat banyak meninjau langsung ke perpustakaan sekolah tersebut.
- Adanya keterbatasan biaya sehingga hanya satu sekolah saja yang dibantu penataannya. Itupun fasilitas yang mampu dibantu hanya sebatas pelengkapan ruang perpustakaan saja.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, didukung dengan keterlibatan aktif pihak sekolah SDN 5 Gubug dari tahap perencanaan di mana kepala sekolah dan guru-guru menyambut baik kegiatan ini. Kemudian pada tahapan pelaksanaan, guru dan siswa-siswi SDN 5 Gubug terlibat langsung dalam penyuluhan dan penataan perpustakaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan sejak dini secara sistematis dan berkesinambungan, salah satunya yaitu melalui pengelolaan perpustakaan sebagai sarana literasi. Diperlukan berbagai upaya untuk merealisasikan hal tersebut, misalnya dengan melakukan penguluhan mengenai pentingnya keberadaan perpustakaan dan penataannya kepada guru dan siswa, serta melakukan pendampingan dalam penataan perpustakaan. Kegiatan berjalan dengan lancar dan sudah terealisasi 100%. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, didapatkan bahwa semua responden mengalami peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan materi mengenai pentingnya keberadaan perpustakaan yang terlihat dari hasil nilai *post-test* dan nilai *pre-test*, di mana nilai *post-test* berada pada kategori baik dan sangat baik yaitu berturut-turut 20% dan 80%. Kegiatan penataan dan menjaga kebersihan perpustakaan diharapkan terus dilakukan oleh pihak sekolah, sehingga perpustakaan menjadi tempat yang nyaman bagi siswa dalam melakukan kegiatan literasi.

DAFTAR PUSTAKA

Indonesia, P. N. R. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.

- Mangnga, A. (2015). Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Proses Belajar Mengajar di Sekolah. *Jupiter*, 14(1).
- Nahdi, K and Dukha Yunitasari, (2019), Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan Dalam Membaca Permulaan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4, no. 1.
- Rahayu, W. P., & Lestari, M. (2021) *Melakukan Penataan Perpustakaan SDN 02 Bocek Guna Menarik Minat Baca Siswa*. Malang : LPPM
- Wirabumi, R. (2020, October). Metode Pembelajaran Ceramah. In *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)* (Vol. 1, No. 1, pp. 105-113).

JALAN SEHAT PUNGUT SAMPAH DI DESA KELATING

Ida Ayu Surya Sagita Dewi ¹⁾, Luh Tu Indah Sindi Febianti ²⁾, Gde Bayu Surya Parwita ³⁾, Nengah Landra ⁴⁾

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email : gdebayusurya@unmas.ac.id

ABSTRAK

Sampah merupakan bagian dari kehidupan manusia. Sampah adalah benda atau zat sisa yang sudah tidak terpakai. Seharusnya sampah mendapat perhatian dan penanganan yang serius. Namun karena kurangnya pengertian masyarakat dan pemerintah, juga kurangnya biaya dan pendapatan sebagian besar masyarakat, maka masalah sampah sering terabaikan. Saat ini sebagian besar masyarakat telah mengetahui dampak buruk sampah, antara lain menyebabkan banjir, penyakit dan bau yang dapat mengganggu kehidupan, tapi hal ini tidak diimbangi oleh perilaku masyarakatnya sendiri. Perubahan perilaku dapat dilakukan melalui kebiasaan yang dipraktikkan sejak usia sekolah. Pembelajaran bagi anak usia sekolah merupakan tahapan penting untuk pembiasaan perilaku. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang sampah yang dimulai sejak usia sekolah. Tujuan ini diwujudkan dengan cara memberikan informasi mengenai sampah pada siswa SD 1 dan 2 Desa Kelating, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi dan praktik memilah sampah. Diharapkan melalui kegiatan ini anak-anak SD 1 dan 2 Kelating mampu mengenal, membedakan serta mempraktikkan memilah sampah. Hasil kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan kebiasaan anak-anak dalam membuang sampah pada tempatnya.

Kata Kunci : Praktik Memilah Sampah, Sampah Organik dan Anorganik, Sosialisasi dan Edukasi

ANALISIS SITUASI

Sampah menjadi salah satu permasalahan yang paling penting di Desa Kelating. Permasalahan sampah dapat mengganggu ketertiban umum, menyebabkan pencemaran dan tumpukan sampah dapat menimbulkan wabah penyakit (Desa, 2019). Penyebab dari timbulnya permasalahan ini adalah masyarakat kurang peduli terhadap dampak yang akan ditimbulkan, masyarakat sulit untuk menerapkan program 3R, dan pemilahan sampah. Adapun permasalahan yang dibahas dalam penulisan ini berkaitan dengan penerapan aturan hukum yang mengatur mengenai pengelolaan sampah di Desa Kelating dan upaya penanggulangan permasalahan sampah rumah tangga di Desa Kelating.

Adapun salah satu penyebabnya yaitu kurangnya kesadaran masyarakat. Dalam hal ini banyak masyarakat yang belum menyadari tentang dampak yang ditimbulkan terkait sampah. Jika melihat dalam kehidupan sehari-hari, ternyata masih banyak masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya (Sukamdewi, 2018). Banyak masyarakat yang enggan untuk memilah sampah dan menerapkan sistem 3R

(*reuse, reduce, recycle*) yang disebabkan oleh minimnya pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan sampah, baik pemilahan sampah organik dan anorganik maupun sistem 3R (*reuse, reduce, recycle*) terutama terkait sampah yang dihasilkan di dalam rumah tangga (Arbi, 2019).

Dalam rangka mengatasi hal tersebut kami akan memberikan informasi mengenai sampah pada siswa SD 1 dan 2 Desa Kelating, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi dan praktik memilah sampah. Diharapkan melalui kegiatan ini anak-anak SD 1 dan 2 Kelating mampu mengenal, membedakan serta mempraktikkan memilah sampah. Berdasarkan uraian di atas, kami sebagai mahasiswa yang mengabdikan diri di Desa Kelating, membawakan tema “Jalan Sehat Sekaligus Pungut Dan Pilah Sampah Organik – Anorganik Bersama SD 1 dan 2 Disekitaran Desa Kelating Sampai Pantai Kelating”

PERUMUSAN MASALAH

Dari penjabaran analisis situasi di atas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana cara membedakan sampah organik dan anorganik ?
- 2) Bagaimana cara mengetahui secara langsung perbedaan sampah organik dan anorganik ?

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka solusi dan target dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat yaitu:

- 1) Melakukan edukasi mengenai perbedaan sampah organik dan anorganik
- 2) Mengajak siswa siswi jalan santai sambil memilah sampah organik dan anorganik

METODE PELAKSANAAN

Dalam mengatasi permasalahan yang ada di Desa Kelating maka pelaksanaan program pengabdian dalam memberikan solusi dari permasalahan yang terjadi dengan menggunakan metode sosialisasi, dan pendampingan yang diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa dan siswi SDN 1 dan 2 Kelating dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam sosialisasi memilah sampah organik dan anorganik Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaan setiap program kerja, yaitu :

1) Tahap Observasi

Melakukan observasi langsung ke masyarakat dan sekolah sasaran dengan melaksanakan sebuah observasi secara *offline* untuk menggali permasalahan-permasalahan yang dihadapi di desa tersebut. Pada tahap ini akan dilakukan secara luring atau tatap muka langsung guna melakukan pendekatan agar mampu menyelesaikan persoalan atau permasalahan yang terjadi.

2) Persiapan dan Rancangan

Tahap ini mempersiapkan dan merancang program kerja yang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan masyarakat desa.

3) Sosialisasi

Pada tahap ini meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kepada siswa dan masyarakat desa mengenai pentingnya pemilahan sampah.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mencapai target yaitu 100%. Keberhasilan kegiatan ini dibuktikan dengan antusiasnya siswa siswi dan masyarakat dalam kegiatan edukasi dan pemilahan sampah organik dan anorganik. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan langsung dengan pihak yang bersangkutan, maka dapat diuraikan permasalahan mitra yang dihadapi yaitu pengetahuan siswa siswi SDN 1 dan 2 Kelating tentang pemilahan sampah tergolong masih rendah.

Adapun faktor yang mendukung jalannya kegiatan pengabdian terhadap masyarakat ini adalah dengan kerjasama antara tim pelaksana kegiatan dengan mitra yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pelaksana kegiatan. Mitra masyarakat desa menyatakan kesediaannya untuk bekerjasama dalam setiap kegiatan program kerja yang akan dilakukan serta memberikan dukungan serta partisipasinya terhadap terlaksananya program pengabdian masyarakat ini. Berikut ini diuraikan beberapa contoh partisipasi mitra diantaranya, yaitu:

- 1) Perbekel Desa Kelating memberikan informasi mengenai kondisi desasecara rinci dan menyampaikan permasalahan yang ada di desa.
- 2) Kepala Sekolah SDN 1 dan 2 Desa Kelating menyetujui edukasimengenai pemilahan sampah kepada siswa dan siswi SDN Kelating.
- 3) Masyarakat sasaran bersedia mengikuti pembinaan program kerja yang diberikan.

Gambar 1. Memberikan edukasi terkait sampah organik dan anorganik



Gambar 2. Melakukan kegiatan jalan santai sambil memilah sampah organik dan anorganik



KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini didukung oleh antusias siswa siswa SD 1 dan 2 serta masyarakat Desa Kelating yang mengikuti kegiatan pengabdian kami dan dilihat dari dukungan serta arahan bapak perbekel pada mahasiswa pengabdian masyarakat sangat membantu menjalankan kegiatan ini.

Kami menyadari bahwa dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini masih banyak terdapat kekurangan sehingga diperlukan adanya langkah untuk penyempurnaan. Maka dari itu kami akan menyampaikan saran-saran untuk kebaikan bersama yaitu perlu adanya usaha dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk aktif dalam kegiatan kemasyarakatan guna menambah pengetahuan masyarakat serta tujuan dan sasaran program kerja dirancannng sebaik-baiknya sesuai dengan permasalahan masyarakat yang sudah ada, agar dapat memberikan jalan keluar yang tepat kepada masyarakat atas permasalahan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, Ramadana. 2019. Optimasi untuk Pengelolaan Tempat Pengolahan Sampah Reduce-Reuse-Recycle (TPS 3R) dengan Metode Fuzzy Logic dan Hill Climbing (Studi Kasus Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta). *Skripsi. Program Studi Sistem Informasi*. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Desa, D. I., Kaja, S., & Timur, D. 2019. Penanggulangan Permasalahan Sampah Rumah Tangga Di Desa Sumerta Kaja Denpasar Timur. 1–16.
- Sukmadewi, Putu Sartika. dan Made Gde Subha Karma Resen. 2018. Penanggulangan Permasalahan Sampah Rumah Tangga Di Desa Sumerta Kaja Denpasar Timur.
- Badan Standarisasi Nasional. 2019. Tata Cara Pengelolaan Sampah Perkotaan. SNI No 19-2452-2002.

- Badan Standarisasi Nasional. Jakarta Badan Standarisasi Nasional. 2018. Standar Spesifikasi Timbulan Sampah Untuk Kota Kecil Dan Kota Sedang Di Indonesia. SNI No 04-1993-03. Badan Standarisasi Nasional. Jakarta
- Damanhuri, Enri dan Tri Padmi. 2018. Pengelolaan Persampahan. Institut Teknologi Bandung: Bandung
- Hisyam Adnan, Siti Ainun, dan Nico Halomoan. 2018. Studi Kajian Densitas Sampah Berdasarkan Alat Angkut Dan Sumber Sampah Di Tpa Jalupang Kabupaten Karawang. Institut Teknologi Nasional: Bandung
- Marengke, Muthia Khansa Sansabila. 2019. Perencanaan Teknik Tempat Pengolahan Sampah (TPS) 3R Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang Jawa Timur. Skripsi thesis, ITN Malang
- Pada, A., Sd, S., & Tanjung, T. 2018. *Jurnal Abdimas Saintika*.
- Wardiha, M.W., 2018. Pengelolaan Sampah Berbasis 3R di Kawasan Perkantoran dan Wisma (Studi Kasus : Werdhapura Village Centre, Kota Denpasar, Bali), Prosding Kolokium Puslitbang Permukiman

SOSIALISASI UMKM PENTINGNYA PENGGUNAAN LABELING DAN PACKAGING SEBAGAI DAYA TARIK PEMBELI DESA KERAMBITAN

Ni Nyoman Putri Karmila Sari¹⁾, Nyoman Yoga Pranantha²⁾ I Gusti Ayu Asri
Pramesti³⁾, I Komang Budiarta⁴⁾

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: asripramesti@unmas.ac.id

ABSTRAK

Covid-19 berdampak pada segala sektor, salah satunya pada sektor ekonomi khususnya dirasakan sangat signifikan oleh para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), akibat dari covid-19 menurunnya daya beli masyarakat sehingga mengakibatkan krisis ekonomi yang dialami UMKM. Oleh karena itu melalui pembinaan dan bantuan untuk pelaku UMKM melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Kerambitan yang berada di Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Bali, Indonesia. Di Desa Kerambitan sebagian masyarakatnya memiliki UMKM yang dijalankan dirumah masing-masing warga, pada beberapa UMKM yang ada di desa kerambitan banyak produk yang belum memiliki label pada kemasan produk yang dijual. Mengingat pentingnya peran *labeling* dalam kemasan maka program pengabdian masyarakat ini akan difokuskan para program sosialisasi serta membantu para pelaku umkm dalam pembuatan *labelling* dan *packaging*. Oleh karena itu tujuan program pengabdian masyarakat ini yaitu membantu para pelaku UMKM untuk lebih mengembangkan usaha dalam segi kemasan dan pembuatan logo untuk menarik minat pembeli serta produk lebih dikenal dipasaran. Kegiatan ini diharapkan memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM selain meningkatkan pengetahuan mitra dalam labelling produk serta memiliki kemasan baru serta menarik konsumen, sehingga nantinya diharapkan produk pelaku UMKM semakin dikenal dipasaran sehingga meningkatkan penjualan.

Kata kunci: Covid-19, *Labeling*, *Packaging*, UMKM, Pengabdian Kepada Masyarakat

ANALISIS SITUASI

Covid-19 berdampak pada segala sektor, salah satunya pada sektor ekonomi khususnya dirasakan sangat signifikan oleh para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), akibat dari covid-19 menurunnya daya beli masyarakat sehingga mengakibatkan krisis ekonomi yang dialami para pelaku UMKM. Dalam kondisi seperti hari ini, UMKM perlu mendapatkan modal dan menaikkan omset guna menjaga persaingan pasar yang mana para pelaku UMKM diperlukan untuk mengubah strategi pemasaran dan penjualan produk mereka. Pemasaran berorientasi pada bagaimana pemilik bisnis atau perusahaan memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Strategi pemasaran ketika pandemi seperti sekarang tentu tidak mudah untuk menjual produk hanya dengan mengandalkan metode offline. Selain itu, kompetisi yang semakin ketat, juga mengharuskan pengusaha untuk berinovasi agar tidak bersaing dengan upaya serupa untuk itu, kami memberikan

kontribusi kecil dari tenaga dan pemikiran untuk membantu bisnis kecil tetap lebih dan tumbuh dalam semua jenis situasi.

Sementara pemasaran offline dilakukan dengan dipercayakan ke warung dan toko - toko di sekitar Desa Kerambitan. Kemudian untuk berinovasi dengan mengganti kemasan menggunakan kemasan plastik yang berdiri ukuran lebih besar dari kenaikan nilai penjualan dan ketahanan produk. Pelabelan produk sebelumnya yang memang para pelaku UMKM di Desa Kerambitan belum menggunakan label pada produk yang para mitra jual. Oleh karena itu, kami berupaya untuk membantu para pelaku UMKM dalam pembuatan label dalam bentuk stiker yang terkini. Selain itu aspek yang tidak dapat diabaikan dalam dunia bisnis, khususnya pada industry makanan adalah *packaging* (pengemasan). Bahkan dalam persaingan komersial yang kompetitif, selain harga dan produk yang berkualitas, *packaging* merupakan faktor penting dalam menambah daya jual untuk pembeli. Sehingga *packaging* tidak hanya berfungsi sebagai melindungi produk dari kerusakan dari penyimpanan dan penjualan produk, pengemasan yang menarik akan dijadikan pembanding oleh konsumen yang akan dibandingkan oleh produk lain, karena *packaging* dapat mempengaruhi respon dari konsumen saat melakukan pembelian produk.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Mahasaraswati Denpasar merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberi kesempatan kepada para mahasiswa untuk menyalurkan ilmu yang didapatkan di bangku perkuliahan. Dari Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa diharapkan dapat dengan adanya kegiatan ini dapat melatih kepekaan terhadap suatu tempat yang memberikan dampak baik untuk pendekatan terhadap lingkungan. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Kerambitan yang berada di Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Bali, Indonesia. Di Desa Kerambitan sebagian masyarakatnya memiliki UMKM yang dijalankan dirumah masing-masing, pada beberapa UMKM yang ada di desa kerambitan banyak produk yang belum memiliki label pada kemasan produk yang dijual. Bagian dari kemasan suatu produk dapat dijadikan sebagai media komunikasi antar produsen. Label pada kemasan sering kali diabaikan oleh pelaku UMKM. Padahal dalam Peraturan Pemerintah Nomor 69 tahun 1999 telah mengatur tentang kewajiban untuk mencantumkan label pada kemasan pangan. Namun, para pelaku UMKM lebih memberikan prioritas utama pada pada strategi pemasaran produk dan mengabaikan faktor pendukung dalam melaksanakan strategi pemasaran serta menghasilakan kepuasan dan loyalitas konsumen. Dengan demikian pelaku UMKM perlu memberikan prioritas dalam hal manajemen produk khususnya labeling pada kemasan produk.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil analisis situasi, maka dapat ditarik beberapa permasalahan yang dialami oleh UMKM yang berada di Desa Kerambitan yaitu; (1) Kurangnya pemahaman para pelaku UMKM terkait pentingnya pemasangan logo (*Labeling*) dan kemasan (*Packaging*) yang menarik dan terkini sebagai daya tarik pembeli. (2) Para

pelaku UMKM tidak memahami cara pembuatan disain logo dan belum menerapkan *labeling* pada kemasan produk yang dijual sehingga susah untuk bersaing pasalnya kemasan yang kurang inovatif dan tidak memiliki logo menyebabkan produk susah dikenal di pasaran saat ini, sehingga menyebabkan para pembeli beralih dan kurang berminat membelinya.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Dengan adanya pengabdian masyarakat dari kalangan akademisi yang akan membantu masyarakat dalam menghadapi dampak bencana Covid-19 khususnya pada bidang UMKM. Berdasarkan permasalahan diatas, maka solusi alternatif yang dapat diberikan bagi para UMKM Desa Kerambitan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu (1) Dengan memberikan sosialisasi kepada para pelaku UMKM pentingnya *Labeling* dan *Packaging* sebagai daya tarik pembeli serta membantu para UMKM dalam melakukan pengembangan kemasan dan menginovasi para pelaku UMKM untuk lebih mengembangkan produk melalui *labelling* dan *packaging* (2) Membantu para UMKM dalam pembuatan logo disain dalam bentuk stiker dan kemasan yang layak dan menarik sehingga dengan adanya *labeling* ini membantu produk para pelaku UMKM dapat semakin dikenal di pasaran serta dapat meningkatkan penjualan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam kondisi pasca pandemic covid -19 sehingga pada saat pelaksanaan tetap memperhatikan dan menjalankan protokol kesehatan. Kegiatan ini berlangsung dalam kurun waktu 42 hari dimana dengan kegiatan pelaksanaan program kerja ini dilakukan melalui bebreapa tahap dimana diawali dengan melakukan observasi bertemu mitra dengan mengunjungi rumah atau tempat pelaku usaha pada tahap ini dilakukan dengan mencari informasi terkait permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM dengan mewawancarai para mitra UMKM yang ada di Desa Kerambitan. Pegabdian ini dikaji dengan beberapa kegiatan yaitu melakukan sosialisasi mengenai pentingnya *labelling* dan *packaging* dengan mengunjungi langsung para pelaku UMKM, memberikan pendampingan terkait dengan pembuatan disain logo yang akan digunakan pada kemasan sehingga akan manarik minat pembeli.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi Para Pelaku UMKM Terkait Pentingnya *Labeling* dan *Packaging*

Berdasarkan hasil observasi dengan mewawancarai para pelaku UMKM di Desa Kerambitan maka diperoleh beberapa permasalahan yang dihadapi para mitra dimana ini menjadi dasar dalam kegiatan pengabdian masyarakat yakni kurangnya pengetahuan dan pemahaman para mitra terkait dengan pentingnya *labelling* pada kemasan produk yang akan manambah daya tarik minat pembeli. Dalam kegiatan

pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Kerambitan ini dengan judul Sosialisasi Umkm Pentingnya Penggunaan Labeling Dan Packaging Sebagai Daya Tarik Pembeli Desa Kerambitan telah berhasil dengan cara melalui sosialisasi edukasi mengenai sosialisasi mengenai pentingnya *labelling* dan *packaging*, dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini kami melakukan sosialisai dengan bertemu langsung mengunjungi para pelaku UMKM di Desa Kerambitan dengan memberikan pengetahuan serta pemahaman mengenai betapa pentingnya pemasangan *labeling* pada produk yang mitra jual. Proses ini sangat didukung oleh antusias para pelaku UMKM saat menerima arahan serta pemaparan materi yang mudah dipahami oleh mitra UMKM. Setelah dilakukannya program kerja sosialisasi UMKM kepada mitra berhasil dalam membuat dan mengedukasi para pelaku UMKM mengenai pentingnya *labeling* pada kemasan, yang bertujuan untuk menarik minat pembeli serta meningkatkan penjualan. Dalam hal ini memberikan inovasi-inovasi yang dibutuhkan oleh UMKM yang ada di Desa Kerambitan agar mengalami peningkatan dan produk-produk yang ditawarkan lebih banyak dikenal. Dan memperluas segmen pasar yang sebelumnya kurang luas akibat adanya dampak dari covid-19.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Para Pelaku UMKM Terkait Pentingnya Labeling dan Packaging Sebagai Daya Tarik Pembeli

2. Melakukan Pendampingan Dalam Pembuatan Logo Pada Kemasan Pelaku UMKM

Dalam pengembangan inovasi *packaging* dan *labelling* pada produk mengakibatkan kemasan menjadi kurang menarik dipasaran. Keberadaan ini membutuhkan inovasi terhadap produk yang ada dengan melakukan *labelling* yang ditempelkan pada setiap kemasan. Pada kegiatan ini kami membantu para mitra dalam mendisain serta memberikan arahan terkait dengan pencetakan logo dalam bentuk disain yang lebih terkini serta logo dalam bentuk stiker yang akan memudahkan mitra dalam pemasangan pada kemasan serta memberikan edukasi terkait cara pencetakan logo dalam bentuk stiker. Dalam disain logo memberikan informasi terkait dengan nama merek produk, nama pemilik produk, dan nomor telepon yang dapat dihubungi jika ada konsumen yang ingin melakukan pemesanan. Label ini berfungsi untuk meningkatkan produk agar lebih mudah dikenal dan lebih mudah ditemukan oleh konsumen. Karena konsumen lebih tertarik pada produk yang memiliki label dibandingkan dengan produk yang tidak memiliki label.

Dalam proses *packaging* disini menggunakan plastik yang sesuai dengan produk yang mitra jual sehingga akan menambah kesan kemasan produk yang menarik serta menjamin ketahanan produk sehingga memberikan kesan bahwa produk berkualitas. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdapat faktor hambatan yang ditemukan yaitu kesulitan dalam memberikan pemahaman dalam pembuatan logo karena kurangnya pengetahuan serta kurang pemahaman dalam penggunaan alat *smartphone* yang digunakan. dalam pengiriman disain logo yang bisa digunakan para mitra UMKM selanjutnya agar tinggal di cetak.



Gambar 2. Pendampingan Dalam Pembuatan Logo Pada Kemasan Dan Pemasangan Logo Pada Kemasan

KESIMPULAN DAN SARAN

Covid-19 berdampak sangat signifikan bagi masyarakat salah satunya pada faktor ekonomi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu masyarakat untuk menghadapi masalah yang timbul dari pandemi covid-19 dengan berjudul “Sosialisasi UMKM Pentingnya Penggunaan Labeling dan Packaging Sebagai Daya Tarik Pembeli Desa Kerambitan”. Kegiatan ini telah meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya *labeling* dan *packaging* sebagai daya tarik pembeli dan lebih dikenal dipasaran dan membantu dalam pembuatan logo produk serta kemasan. Keterlibatan kegiatan ini adalah kebutuhan untuk memodifikasi pengemasan perusahaan atau industri yang selalu menggunakan kemasan “konsensional” untuk membuat perubahan kemasan, baik dari segi bahan maupun disain. Khususnya para mitra usaha untuk memperhatikan penggunaan *labeling* dan *Packaging* dalam produk yang jelas dan mudah dimengerti oleh konsumen sehingga penjualan menjadi lebih meningkat. Dari keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan semuanya berhasil mencapai sesuai target yang diinginkan. Kegiatan ini berhasil dicapai karena besarnya partisipasi pihak para pelaku UMKM dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat. Program Pengabdian Pada Masyarakat yang dilaksanakan oleh Universitas Mahasaraswati Denpasar sudah terlaksana dengan baik. Besar Harapan kami agar setelah ini kegiatan yang telah kami lakukan dapat terus dilaksanakan oleh para pelaku UMKM Desa Kerambitan agar dapat meningkatkan pemasaran serta penjualan dengan mancantumkan logo produk serta kemasan yang terkini.

DAFTAR PUSTAKA

- Emilda, E., Wulandari, T., & Lazuardi, S. (2022). Pendampingan UMKM Penjual Jamu Dalam Meningkatkan Penjualan Melalui Kemasan, Merek, dan Label. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 5(1), 53-60.
- Herudiansyah, G., Candera, M., & Pahlevi, R. (2019). Penyuluhan pentingnya label pada kemasan produk dan pajak pada usaha kecil menengah (UKM) Desa Tebedak II Kecamatan Payaraman Ogan Ilir. *Suluh Abdi*, 1(2).
- Kadi, D. C. A., Fauzi, R. U. A., & Purwanto, H. (2022). Labeling Dan Packaging Sebagai Strategi Pemasaran UMKM Keripik Tempe Barokah Desa Garon Balerejo Madiun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat" Wiryakarya"*, 1(01).
- Kadi, D. C. A., Fauzi, R. U. A., & Purwanto, H. (2022). Labeling Dan Packaging Sebagai Strategi Pemasaran UMKM Keripik Tempe Barokah Desa Garon Balerejo Madiun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat" Wiryakarya"*, 1(01).
- LPPM. 2018. *Buku Pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat*, Denpasar. Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Lusianingrum, F. P. W., Purbohastuti, A. W., & Hidayah, A. A. (2021). Pelatihan labeling kemasan produk UMKM mitra binaan Posyantek Al-Ikhlas. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 624-632.

Perwitasari, D. A. (2021). Branding Produk Label Kamasan Sebagai Upaya Pengembangan Daya Tarik Pemasaran pada UMKM Rengginang di Kelurahan Pakistaji Wonoasih Kota Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 2(1).

PENYULUHAN DAN DEMONSTRASI DAGUSIBU PADA KADER POSYANDU DI DESA KESIUT

I Putu Aditya Darma Putrayasa¹⁾, I Nyoman Raimarta Wiguna²⁾,

Ni Putu Yuria Mendra³⁾, I Komang Budiarta⁴⁾

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: yuriamendra@unmas.ac.id

ABSTRAK

Sarana kesehatan yang ada di Desa Kesiut untuk menunjang upaya peningkatan pelayanan kesehatan seperti apotek masih belum memadai apalagi masyarakat sudah mulai terbiasa dengan menggunakan berbagai jenis obat dengan tujuan menyembuhkan penyakit, mengontrol, ataupun sebagai suplemen untuk menunjang kesehatan sehari-hari. DAGUSIBU merupakan dapatkan, gunakan, simpan, dan buang obat dengan baik dan benar agar masyarakat dapat menggunakan obat dengan rasional. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dari kader posyandu di Desa Kesiut mengenai DAGUSIBU sehingga penggunaan obat dapat rasional. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan dan juga demonstrasi. Hasil Kegiatan pengabdian masyarakat ini mencapai target yang diinginkan yaitu 100%. Keberhasilan kegiatan ini dibuktikan dengan memberi beberapa pertanyaan saat awal melakukan kegiatan penyuluhan dan memberi pertanyaan kembali setelah melakukan penyuluhan kepada para kader posyandu berdasarkan hasil dari 25% pertanyaan terjawab menjadi 100% pertanyaan terjawab. Kesimpulan yang didapat yaitu berhasil tercapai sesuai target yang diinginkan. Kegiatan ini berhasil dicapai tentunya karena besarnya partisipasi dari para Kader Posyandu desa Kesiut dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Kata Kunci : *DAGUSIBU, Penyuluhan, Demonstrasi, Obat*

ANALISIS SITUASI

Kecamatan Kerambitan merupakan daerah yang terletak kurang lebih 4 km di sebelah barat Kota Tabanan yang terdiri dari 15 desa, 90 banjar dinas, dan 28 desa pekraman. Jumlah penduduk yang menempati kecamatan ini adalah 37.704 jiwa. Luas wilayah Kecamatan ini yaitu 42,39 km² dengan potensial di bidang agrowisata karena merupakan Kawasan pertanian dan perkebunan yang cukup luas. Desa Kesiut merupakan salah satu dari 15 desa yang ada di Kecamatan Kerambitan dengan luas wilayah 184 ha yang terdiri dari tanah pekarangan 7,35 ha, sawah 722 ha, tegalan 19,5 ha.

Mengenai pandemi COVID-19 yang ada di Desa Kesiut, sarana kesehatan yang ada untuk menunjang upaya peningkatan pelayanan kesehatan seperti apotek masih belum memadai, hanya terdapat puskesmas pembantu sebagai sarana pelayanan kesehatan untuk membantu masyarakat desa mengenai pengobatan, namun pada saat ini masyarakat sudah mulai terbiasa dengan menggunakan berbagai jenis obat-obatan dengan tujuan menyembuhkan penyakit, mengontrol, ataupun sebagai suplemen untuk

menunjang kesehatan sehari-hari. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti perkembangan penyakit, produksi berbagai jenis obat-obatan dan suplemen serta mulai diberlakukannya jaminan kesehatan nasional yang memungkinkan masyarakat mendapatkan akses yang lebih mudah untuk mendapatkan pengobatan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat menyebabkan berbagai dampak yang ditimbulkan yaitu dampak positif dan juga dampak negatif. Dampak positif yang dapat terlihat adalah semakin banyaknya masyarakat yang mulai peduli terhadap kesehatan dengan memeriksakan diri ke tempat-tempat pelayanan kesehatan. Sedangkan dampak negatif yang mungkin timbul dengan meningkatnya penggunaan obat di masyarakat adalah kesalahan dalam menggunakan hingga membuang limbah obat (Nugraheni et al., 2020). Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan dan informasi yang disampaikan kepada masyarakat terkait penggunaan obat yang baik dan benar. Kesalahan dalam penggunaan obat dapat menyebabkan kerugian baik bagi masyarakat maupun bagi lingkungan.

Maka dari itu, salah satu daerah yang perlu mendapatkan pemahaman mengenai DAGUSIBU mengenai obat yaitu di Desa Kesiut, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan. Kader posyandu di Desa Kesiut perlu diberikan pengetahuan mengenai DAGUSIBU agar para kader dapat paham mengenai penggunaan obat yang benar sehingga tujuan pengobatan dapat tercapai serta tidak menimbulkan kerusakan lingkungan karena pembuangan limbah obat yang salah.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam laporan ini adalah sebagai berikut : 1) Kurangnya pemahaman kader posyandu yang ada di Kesiut dalam materi DAGUSIBU dan 2) Kurangnya pemahaman secara langsung mengenai praktik langsung mengenai cara membuang obat dengan benar.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka solusi dan target dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat pada kader posyandu Desa Kesiut yaitu: 1) Memberikan pemahaman kepada kader posyandu Desa Kesiut menggunakan media seadanya dalam penyampaian penyuluhan (menunjukkan power point menggunakan proyektor), dengan harapan atau target yang dimana para kader posyandu dapat mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan cara yang benar sehingga mencapai penggunaan obat yang rasional; 2) Memberikan pemahaman dengan cara demonstrasi atau praktik langsung mengenai DAGUSIBU kepada kader posyandu Desa Kesiut.

METODE PELAKSANAAN

Persiapan yang dilakukan dengan membuat materi menggunakan *power point* sebagai media sosialisasi dan untuk demonstrasinya kami menggunakan obat-obatan yang biasa digunakan oleh masyarakat. Adapun metode pelaksanaan yang digunakan dalam program kerja pemberdayaan masyarakat yaitu dengan melakukan penyuluhan mengenai DAGUSIBU (dapatkan, gunakan, simpan, dan buang) obat dengan baik dan benar serta melakukan demonstrasi mengenai tata cara DAGUSIBU (dapatkan, gunakan, simpan, dan buang) obat dengan baik dan benar.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, program kerja yang telah dilaksanakan seperti penyuluhan mengenai DAGUSIBU kepada kader POSYANDU tentunya dapat memberikan pemahaman mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Selanjutnya yaitu melakukan demonstrasi mengenai DAGUSIBU tata cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar sehingga para kader dapat menerapkan secara langsung bagaimana DAGUSIBU tersebut.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

1. Melakukan penyuluhan mengenai DAGUSIBU (dapatkan, gunakan, simpan, dan buang) obat dengan baik dan benar

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penyuluhan Dagusibu Pada Kader Posyandu Di Desa Kesiut” dengan spesifikasi penyuluhan mengenai dapatkan, gunakan, simpan, dan buang obat dengan benar dan demonstrasi DAGUSIBU. Hal ini dilakukan karena kader posyandu yang ada belum mengetahui bagaimana cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Penyuluhan pentingnya DAGUSIBU pada kader posyandu di desa Kesiut telah berhasil.



Gambar 1 : Penyuluhan mengenai DAGUSIBU

2. Demonstrasi mengenai tata cara DAGUSIBU (dapatkan, gunakan, simpan, dan buang) obat dengan baik dan benar

Setelah penyuluhan dilakukan, maka melalui demonstrasi DAGUSIBU masyarakat menjadi lebih mengerti akan realisasi pelaksanaan DAGUSIBU yaitu bagaimana cara mendapatkan obat secara benar, bagaimana penggunaan obat yang

baik dan benar, bagaimana perlakuan penyimpanan obat yang baik sesuai dengan jenis obat, serta bagaimana membuang suatu obat saat sudah kadaluarsa ataupun rusak.



Gambar 2 : Demonstrasi mengenai DAGUSIBU

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mencapai target yang diinginkan yaitu 100%. Keberhasilan kegiatan ini dibuktikan dengan memberi beberapa pertanyaan saat awal melakukan kegiatan penyuluhan dan memberi pertanyaan kembali setelah melakukan penyuluhan kepada para kader posyandu berdasarkan hasil dari 25% pertanyaan terjawab menjadi 100% pertanyaan terjawab. Selain itu para kader juga antusias mengajukan pertanyaan agar lebih memahami tentang pentingnya DAGUSIBU. Adapun faktor keberhasilan untuk mencapai target dalam kegiatan penyuluhan ini yaitu tingginya antusias serta partisipasi kader Posyandu desa Kesiut saat kegiatan Penyuluhan ini dilaksanakan.

Dalam kegiatan ini tidak ada hambatan yang penulis hadapi pada saat kegiatan dikarenakan para kader sangatlah antusias dalam pelaksanaan penyuluhan sehingga para kader dapat memahami dan menerapkan DAGUSIBU tersebut. Selain itu, kegiatan sosialisasi berlangsung dengan menggunakan media seadanya dalam penyampaian penyuluhan (menunjukkan power point menggunakan proyektor) , dengan berjalanya kegiatan ini tak terlepas dari dukungan dan partisipasi masyarakat di Desa Kesiut, Kecamatan Kerambitan dalam hal ini seluruh masyarakat yang sepenuhnya mendukung kegiatan atau program kerja ini. Diharapkan dengan adanya program yang telah dilaksanakan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi para kader posyandu yang ada di Desa Kesiut. Partisipasi tersebut diimplementasikan dalam bentuk ketersediaan para kader posyandu dalam memberikan informasi terkait dengan permasalahan atau kendala yang sedang dialami. Secara umum para kader sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan dan demonstrasi ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat penyuluhan dan demonstrasi pentingnya DAGUSIBU terhadap kader posyandu Kesiut di Desa Kesiut

dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang telah direncanakan telah terlaksana dengan baik. Para kader POSYANDU di Desa Kesiut dapat menerima materi dengan sangat baik. Keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan dapat dikatakan berhasil mencapai sesuai target yang diinginkan. Kegiatan ini berhasil dicapai tentunya karena besarnya partisipasi dari para Kader Posyandu desa Kesiut dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat.

Saran yang dapat diberikan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Penyuluhan dan Demonstrasi Dagusibu Pada Kader Posyandu di Desa Kesiut” adalah perlu adanya program lanjutan mengenai DAGUSIBU lebih lanjut sehingga pemahaman target sasaran dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- BPOM. 2015. Materi Edukasi tentang Peduli Obat dan Pangan Aman. Tersedia di <http://www.pom.go.id/files/2016/amat.pdf>(diakses pada 12 Oktober 2018).
- Nugraheni, A. Y., Ganurmala, A., dan Pamungkas, K. P. (2020). Sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Obat: DAGUSIBU Pada Anggota Aisyiyah Kota Surakarta. *Abdi Geomedisains*, 1(1), 15–21. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v1i1.92>

**PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT DESA KUKUH MENGENAI
PENYAKIT CHIKUNGUNYA DAN PENCEGAHANNYA SERTA PEMERIKSAAN
JENTIK SECARA BERKALA DENGAN SISTEM *DOOR TO DOOR***

Tri Arya Tejakusuma²⁾, Luh Gede Mirah Sanisca Adi Suputra³⁾ Ni Putu Lisa
Ernawatiningsih³⁾, I Made Legawa⁴⁾
Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: lisarnawatiningsih@unmas.ac.id

ABSTRAK

Chikungunya adalah sejenis demam virus yang disebabkan oleh alphavirus yang disebarkan oleh gigitan nyamuk dari spesies nyamuk *Aedes Aegypti*. Chikungunya berasal dari kata dalam bahasa Swahili yang berarti melengkung ke atas berdasarkan gejala pada penderita yang bentuk tubuhnya melengkuk dan mengacu pada posisi tubuh yang melengkung akibat dari nyeri sendi. Nyamuk *Aedes Aegypti* ini merupakan perantara virus chikungunya yang dapat menularkan dari satu penderita ke penderita lainnya. Adapun gejala utama pada pasien yang terkena chikungunya adalah badan terasa lemas, secara mendadak tubuh terasa demam diikuti dengan rasa linu pada persendian. Gejala yang khas adalah timbul rasa pegal dan linu pada bagian tulang-tulang. Virus ini menyerang secara mendadak di daerah endemis. Masih banyak anggapan di dalam masyarakat bahwa demam chikungunya atau demam tulang ini sebagai penyakit yang berbahaya sehingga membuat cemas dan menganggap bahwa penyakit ini dapat mengakibatkan kelumpuhan. Pada saat virus ini berkembang biak didalam darah, penderita akan merasa nyeri pada bagian tulang dan takut untuk menggerakkannya. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya chikungunya yaitu dengan cara selalu menjaga kebersihan, apalagi disaat musim hujan. Pencegahan yang mudah dan murah adalah dengan cara 3 M yaitu Menguras bak mandi, Menutup penampung air serta Mengubur sampah. Pencegahan sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.

Kata Kunci: Chikungunya, *Aedes Aegypti*, *alphavirus*, nyamuk.

ANALISIS SITUASI

Tantangan pembangunan kesehatan Indonesia saat ini adalah masalah kesehatan *triple burden*, yaitu masih tingginya penyakit infeksi, meningkatnya penyakit tidak menular dan penyakit yang seharusnya sudah teratasi muncul kembali, selain itu faktor lingkungan dan cuaca juga mempengaruhi timbulnya penyakit. (Sifiana, 2019)

Di negara berkembang seperti Indonesia, angka kematian penyakit menular cukup tinggi dan prevalensinya meningkat karena banyak dipengaruhi faktor lingkungan dan perilaku hidup masyarakat. Terlebih lagi dalam kondisi sosial ekonomi yang memburuk, tentunya kejadian kasus penyakit menular memerlukan penanganan yang lebih serius, profesional, dan bermutu. Salah satu penyakit menular yang masih menjadi perhatian dan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dewasa ini yaitu demam chikungunya yang penyebarannya semakin luas. (Syurandari, 2016)

Chikungunya adalah sejenis demam virus yang disebabkan oleh alphavirus yang disebarkan oleh gigitan nyamuk dari spesies nyamuk *Aedes Aegypti*. Chikungunya berasal dari kata dalam bahasa Swahili yang berarti melengkung ke atas berdasarkan gejala pada penderita yang bentuk tubuhnya melengkuk dan mengacu pada posisi tubuh yang melengkung akibat dari nyeri sendi. Nyamuk *Aedes Aegypti* ini merupakan perantara virus chikungunya yang dapat menularkan dari satu penderita ke penderita lainnya. (Fauzi & Yusran, 2021)

Aedes aegypti merupakan vektor umum yang terlibat dalam penularan penyakit di daerah perkotaan, sebaliknya *Aedes albopictus* terlibat di daerah pedesaan. Penelitian terbaru mengindikasikan bahwa virus telah bermutasi sehingga memungkinkan ini ditularkan oleh *Aedes albopictus*. Puncak aktivitas nyamuk saat pagi dan sore hari. Setelah gigitan nyamuk yang terinfeksi, onset penyakit terjadi biasanya antara empat dan delapan hari, tetapi dapat berkisar dari dua sampai 12 hari. (Hamdani, Setiawan, & Firmansyah, 2022).

Adapun gejala utama pada pasien yang terkena chikungunya adalah badan terasa lemas, secara mendadak tubuh terasa demam diikuti dengan rasa linu pada persendian. Gejala yang khas adalah timbul rasa pegal dan linu pada bagian tulang-tulang. Virus ini menyerang secara mendadak di daerah endemis. Masih banyak anggapan di dalam masyarakat bahwa demam chikungunya atau demam tulang ini sebagai penyakit yang berbahaya sehingga membuat cemas dan menganggap bahwa penyakit ini dapat mengakibatkan kelumpuhan. Pada saat virus ini berkembang biak didalam darah, penderita akan merasa nyeri pada bagian tulang dan takut untuk menggerakkannya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya chikungunya yaitu dengan cara selalu menjaga kebersihan, apalagi disaat musim hujan. Pencegahan yang mudah dan murah adalah dengan cara 3 M yaitu Menguras bak mandi, Menutup penampung air serta Mengubur sampah. Pencegahan sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut.

Kasus Chikungunya kembali merebak di Kabupaten Tabanan dalam beberapa waktu terakhir ini. Data dari Dinas Kesehatan (Diskes) setempat mencatat, jelang akhir Mei 2022 sudah ada sebanyak 93 kasus. Jumlah ini hampir beriringan dengan jumlah kasus Demam Berdarah Dengue (DBD). Meski tidak setinggi pada Januari 2022 lalu yang jumlahnya sebanyak 53 kasus, sepanjang April hingga menjelang akhir Mei 2022, kasusnya merangkak naik. Tercatat ada 40 kasus.

Berdasarkan wawancara dengan staf Puskesmas kerambitan II, tercatat 20 kasus pada awal bulan Juli di tahun 2022. Namun, tidak semua penduduk di Desa Kukuh, Kerambitan yang melaporkan bahwa dirinya terkena penyakit chikungunya. Terdapat 3 dusun yang penduduknya terjangkit, diantaranya Dusun Kukuh Kangin, Dusun Kukuh Kawan, dan Dusun Kukuh Kelod. Sebagian warga yang tidak melapor menganggap penyakit chikungunya hanyalah demam biasa pada umumnya. Sasaran dalam peserta pelatihan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah anggota Ibu-Ibu PKK dan Warga Desa Kukuh. Peserta pelatihan ini nantinya diharapkan mampu

meningkatkan pengetahuan masyarakat akan Penyakit Chikungunya serta pencegahannya melalui metode PSN 3 M Plus (Menguras, Mengubur, Menutup).

PERUMUSAN MASALAH

Terkait dengan permasalahan yang diambil dari hasil observasi dengan beberapa mitra sasaran, dimana masyarakat sasaran yang di observasi adalah anggota Ibu-Ibu PKK serta masyarakat Desa Kukuh, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan. Berdasarkan hasil observasi dilapangan adapun beberapa permasalahan yang ditemukan dari observasi dengan topik "Proyek Kemanusiaan" adalah:

1. Banyaknya masyarakat belum mengetahui penyakit Chikungunya.
2. Banyaknya masyarakat belum mengetahui cara pencegahan penyakit Chikungunya.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan permasalahan yang ada yaitu kurangnya pemahaman terkait penyakit Chikungunya dan cara pencegahannya berdasarkan observasi dengan bidan Desa Kukuh, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan maka solusi yang dapat diberikan antara lain:

1. Pemberian sosialisasi mengenai penyakit Chikungunya dan pencegahannya dengan melalui penerapan PSN 3 M Plus (Menguras, Menutup, dan Mengubur).
2. Penyuluhan pemeriksaan jentik secara berkala dengan sistem door to door serta pemberian obat Abate.

METODE PELAKSANAAN

1. Tahap Observasi

Melakukan observasi langsung dengan menemui masyarakat sasaran dengan melaksanakan sebuah observasi secara offline terkait dengan masalah dan situasi kondisi yang dialami oleh masyarakat sasaran. Pada tahap ini akan dilakukan secara tatap muka langsung dengan metode wawancara dengan masyarakat sasaran guna melakukan pendekatan agar mampu menyelesaikan persoalan atau permasalahan yang terjadi.

2. Persiapan dan Pelaksanaan

Pada tahap ini Mengedukasi masyarakat sekitar tentang pentingnya upaya pencegahan terjadinya Chikungunya dengan cara selalu menjaga kebersihan, terutama pada saat musim hujan. Pencegahan yang mudah dilakukan adalah dengan cara 3 M yaitu Menguras dan menyikat tempat-tempat penampungan air seperti bak mandi, tatakan kulkas, tatakan pot kembang dan tempat air minum burung. Menutup rapat-rapat tempat penampungan air seperti lubang bak kontrol, lubang pohon, lekukan-lekukan yang dapat menampung air hujan. Mengubur atau menyingkirkan barang-barang bekas yang dapat menampung air seperti ban bekas, kaleng bekas, plastik-plastik yang dibuang sembarangan (bekas botol/ gelas aqua,

plastik, kresek, dll). Pemeriksaan tempat-tempat perkembangbiakan nyamuk (tempat-tempat penampungan air) yang ada di dalam rumah. Mengunjungi setiap rumah tangga yang ada di wilayah kerja untuk memeriksa tempat yang sering menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk/ tempat penampungan air di dalam dan di luar rumah serta memberikan penyuluhan tentang PSN kepada anggota rumah tangga. Menggunakan senter untuk melihat keberadaan jentik. Jika ditemukan jentik, anggota rumah tangga diminta untuk ikut menyaksikan/ melihat jentik, kemudian langsung dilanjutkan dengan PSN melalui 3M atau 3M plus serta memberikan ABATE (Obat Pembunuh Jentik Nyamuk).

3. Penyuluhan

Tahap ini menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat sasaran arti pentingnya edukasi mengenai Penyakit Chikungunya dan pencegahannya dengan memberikan sosialisasi kepada masyarakat sasaran secara offline melalui tatap muka terkait dengan persoalan yang dialami oleh masyarakat sasaran yang terkendala dengan persoalan Penyakit Chikungunya.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dalam pendampingan Upaya Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Desa Kukuh Mengenai Penyakit Chikungunya Dan Pencegahannya Serta Penyuluhan Pemeriksaan Jentik Secara Berkala *Door To Door* telah berhasil ditingkatkan melalui observasi, sosialisasi, dan penyuluhan.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang pertama yaitu sosialisasi terkait penyakit Chikungunya dan pencegahannya dengan menerapkan PSN 3 M Plus (Menutup, Menguras, Mengubur). Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung di Balai Serba Guna Desa Kukuh, Kerambitan. Target sasaran dalam kegiatan ini adalah Ibu-Ibu TP PKK Desa Kukuh (Ibu Rumah Tangga). Dari hasil kegiatan yang sudah terlaksana ini para Ibu-Ibu TP PKK menyambut kegiatan ini dengan antusias dan dibantu juga dengan pihak UPTD Puskesmas II Kerambitan yang ikut berpartisipasi.





Gambar 1. Melakukan Kegiatan sosialisasi terkait penyakit Chikungunya dan pencegahannya dengan menerapkan PSN 3 M Plus (Menutup, Menguras, Mengubur).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang kedua yaitu Penyuluhan Pemeriksaan Jentik secara Berkala *Door to Door* Di Dusun Kukuh Kangin serta pemberian obat Abate. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung kerumah-rumah warga di Dusun Kukuh Kangin. Dari hasil kegiatan yang sudah terlaksana ini para masyarakat yang berada di Dusun Kukuh Kangin menyambut kegiatan ini dengan antusias.





Gambar 2. Melakukan Kegiatan Penyuluhan Pemeriksaan Jentik secara Berkala *Door to Door* serta Pemberian Obat Abate Di Dusun Kukuh Kangin.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang ketiga yaitu Penyuluhan Pemeriksaan Jentik secara Berkala *Door to Door* Di Dusun Kukuh Kelod serta pemberian obat Abate. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung kerumah-rumah warga di Dusun Kukuh Kelod. Dari hasil kegiatan yang sudah terlaksana ini para masyarakat yang berada di Dusun Kukuh Kelod menyambut kegiatan ini dengan antusias.



Gambar 3. Melakukan Kegiatan Penyuluhan Pemeriksaan Jentik secara Berkala *Door to Door* serta Pemberian Obat Abate Di Dusun Kukuh Kelod.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang terakhir yaitu Penyuluhan Pemeriksaan Jentik secara Berkala *Door to Door* Di Dusun Kukuh Kawan serta pemberian obat Abate. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung kerumah-rumah warga di Dusun Kukuh Kawan. Dari hasil kegiatan yang sudah terlaksana ini para masyarakat yang berada di Dusun Kukuh Kawan menyambut kegiatan ini dengan antusias.



Gambar 4. Melakukan Kegiatan Penyuluhan Pemeriksaan Jentik secara Berkala Door to Door serta Pemberian Obat Abate Di Dusun Kukuh Kawan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat Universitas Mahasaraswati di Desa Kukuh, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan secara umum terlaksana dengan baik dan lancar. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat dengan judul “Upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Kukuh mengenai penyakit chikungunya dan pencegahannya serta penyuluhan pemeriksaan jentik secara berkala door to door” yang bertujuan memberikan edukasi mengenai penyakit chikungunya dan pencegahannya dengan melalui penerapan PSN 3 M Plus (Menguras, Menutup, dan Mengubur). Selama kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung, program kerja yang telah terlaksana diantaranya :

1. Pemberian sosialisasi mengenai penyakit Chikungunya dan pencegahannya dengan melalui penerapan PSN 3 M Plus (Menguras, Menutup, dan Mengubur).
2. Penyuluhan pemeriksaan jentik secara berkala dengan sistem door to door serta pemberian obat Abate.

Program ini dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus hingga 9 September 2022 yang mendapat hasil serta respon yang positif. terselesaikannya program kerja ini tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung. Faktor pendukung pelaksanaan program kerja ini yaitu dukungan dari masyarakat Desa Kukuh, Dosen Pembimbing, dan orang-orang sekitar yang terus memberikan motivasi untuk menyelesaikan program kerja ini sehingga terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Saran kami agar program kerja ini dapat dikembangkan lagi, seperti penerapan PSN 3 M Plus dapat dipraktikkan secara langsung ke rumah warga. Selain itu, sasaran pemberian sosialisasi mengenai penyakit Chikungunya dapat diberikan kepada seluruh lapisan masyarakat bukan hanya Ibu-Ibu PKK saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, A., & Yusran, M. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan Mengenai Demam Chikungunya Untuk Pencegahan Penyakit Chikungunya.
- Hamdani, D., Setiawan, H., & Firmansyah, A. (2022). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Pencegahan Penyakit Cikungunya Pada Pelajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 1(1), 21-25.

- Silfiana, A., & Sugiharto, S. (2019). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Anti Demam Berdarah Dengue (DBD). *Caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 136-147.
- Suhendi, D. (2012). Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Dan Lingkungan Terhadap Pencegahan Demam Chikungunya Pada Keluarga Di Desa Cijeruk Kecamatan Pamulihan Kabupaten Sumedang. *Students e-Journal*, 1(1), 34.
- Syurandari, D. H. (2016). Analisis Pelaksanaan Program penanggulangan Chikungunya di Peskesmas Jatirejo Kabupaten Lumajang. *Publikasi Hasil Penelitian*.

PEMANFAATAN TANAMAN OBAT KELUARGA DALAM MENINGKATKAN IMUNITAS TUBUH DI DESA PANGKUNG KARUNG

Putu Febryana Suryaputri Berata¹, Ni Putu Indah Anggreni², Pande Ketut Ribek³,
I Made Tamba⁴

¹²³⁴ Universitas Mahasaraswati Denpasar

E-mail: febbyputu88@gmail.com, anggreniindah20@gmail.com,
pandeketutribek@unmas.ac.id, itamba17@unmas.ac.id

ABSTRAK

Pada masa pandemi ini, semua orang berusaha untuk menjaga kesehatan agar terhindar dari virus Covid-19. Salah satunya dengan meningkatkan imunitas (kekebalan) tubuh sehingga tubuh tetap berada dalam kondisi yang sehat. Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tanaman hasil budidaya atau pemeliharaan yang memiliki sifat alami serta mudah didapatkan maupun dibudidayakan dengan memanfaatkan lahan di sekitar pekarangan rumah. Pemanfaatan TOGA sebagai obat-obatan juga bisa mengatasi permasalahan minimnya infrastruktur seperti apotek dan puskesmas di Desa Pangkung Karung. Namun masyarakat kesulitan untuk mencari informasi mengenai manfaat-manfaat tanaman obat yang berada disekitar mereka, serta kurangnya pemahaman masyarakat mengenai cara pengolahan tanaman obat yang baik.

Tujuan dilaksanakannya pengabdian adalah membudidayakan tumbuhan yang bisa dijadikan sebagai bahan obat-obatan herbal, serta meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengolah tanaman yang ada menjadi obat-obatan herbal atau pendamping obat keluarga. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan setiap program kerja yaitu: observasi, persiapan dan perancangan, penyuluhan, pelatihan dan pendampingan.

Berdasarkan hasil penyelenggaraan program pengabdian kepada masyarakat, tujuan yang ditetapkan oleh tim telah tercapai. Indikator ketercapaian pada program ini adalah antusiasme masyarakat dalam TOGA untuk dijadikan tanaman obat.

Kata kunci: *Covid-19, TOGA, Pengabdian masyarakat, Kesehatan*

ANALISIS SITUASI

Pada masa pandemi ini, semua orang berusaha untuk menjaga kesehatan agar terhindar dari virus Covid-19. Salah satunya dengan meningkatkan imunitas (kekebalan) tubuh sehingga tubuh tetap berada dalam kondisi yang sehat. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi hal tersebut adalah dengan mengonsumsi makanan dan minuman yang dapat mencegah infeksi serta meningkatkan daya tahan tubuh. Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tanaman hasil budidaya atau pemeliharaan yang memiliki sifat alami serta mudah didapatkan maupun dibudidayakan dengan memanfaatkan lahan di sekitar pekarangan rumah (Hasnatul Salsabila *et al.*, 2021). Pada TOGA, bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal adalah daun, batang, buah, biji, maupun akarnya (Latief *et al.*, 2022).

Pemanfaatan TOGA sebagai obat-obatan juga bisa mengatasi permasalahan minimnya infrastruktur seperti apotek dan puskesmas di Desa Pangkung Karung. Selain itu, juga bisa sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi lemahnya daya beli masyarakat dan melambungnya harga obat-obatan modern, sehingga menyebabkan masyarakat mencari upaya mengatasi keadaan ini dengan cara kembali ke alam (*back to nature*) (Atmojo and Darumurti, 2021).

Penggunaan obat-obat herbal ini sebenarnya sangat mungkin dan sangat bisa dilakukan oleh masyarakat Desa Pangkung Karung, mengingat di daerah ini memiliki potensi untuk membudidayakan tumbuhan yang bisa dijadikan sebagai bahan obat-obatan herbal. Akan tetapi hal ini masih jarang sekali dilakukan oleh masyarakat, mengingat memang masih minimnya pengetahuan masyarakat dalam mengolah tanaman yang ada menjadi obat-obatan herbal atau pendamping obat keluarga, sehingga, perlu adanya peningkatan pengetahuan kepada masyarakat dalam memanfaatkan tanaman disekitar untuk dijadikan sebagai tanaman obat keluarga.

Kegiatan pengabdian masyarakat memberikan bimbingan kepada masyarakat melalui penyuluhan manfaat bahan alam sebagai obat tradisional, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan tingkat pengetahuan masyarakat terkait dengan imunitas pada masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat adalah, masyarakat kesulitan dalam informasi mengenai manfaat-manfaat tanaman obat, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai cara pengolahan tanaman obat yang baik, masyarakat kurang memiliki pengetahuan tentang penggunaan tanaman obat.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan setiap program kerja yaitu; tahap observasi secara langsung menemui masyarakat sasaran untuk menggali permasalahan-permasalahan yang dihadapi, sehingga mempermudah dalam memberikan solusi; tahap persiapan dan Perancangan, dalam mempersiapkan dan merancang program kerja yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi dimasyarakat Desa Pangkung Karung; penyuluhan dengan meningkatkan kepedulian dan kesadaran masyarakat Desa Pangkung Karung mengenai pemanfaatan tanaman obat dilingkungan serta memberikan penjelasan secara langsung mengenai cara pengolahan sederhana dari tanaman-tanaman obat tersebut; pelatihan dan pendampingan dengan membantu atau memberi solusi tentang cara penggunaan tanaman obat yang sederhana tetapi memiliki manfaat yang sangat bagus bagi kesehatan. Metode pelaksanaan penyuluhan dan pendampingan pemanfaatan tanaman obat seperti pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Metode pelaksanaan penyuluhan dan pendampingan pemanfaatan tanaman

No.	Kegiatan	Metode Pelaksanaan
1.	Melakukan penyuluhan terhadap kelompok ibu-ibu PKK dalam pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) untuk meningkatkan imunitas tubuh. 	Penyuluhan
2.	Melakukan pelatihan penggunaan internet guna mencari informasi mencari informasi terpercaya mengenai tanaman obat. 	Pendampingan dan Pelatihan

HASIL PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan manfaat bagi masyarakat. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan potensi membudidayakan tumbuhan sebagai bahan obat-obatan herbal, serta meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengolah tanaman menjadi obat-obatan herbal atau pendamping obat keluarga.

Berdasarkan hasil penyelenggaraan program pengabdian kepada masyarakat, ketercapaian pada program ini adalah antusiasme masyarakat dalam memanfaatkan ilmu yang didapatkan dalam pengabdian ini untuk bisa diterapkan dalam kehidupannya. Peningkatan kesadaran masyarakat dalam meningkatkan pengembangan tanaman obat-obatan. Masyarakat memiliki antusiasme dalam peningkatan pengetahuan tentang TOGA yang sangat bermanfaat terhadap kesehatan keluarga dan masyarakat pada umumnya. Penggunaan tanaman obat-obatan sebagai pencegahan secara dini untuk menanggulangi terjadinya wabah penyakit yang kemungkinan bisa terjadi akibat kurang bagusnya dalam mengkonsumsi makanan terutama pada anak-anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pogram pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Pangkung Karung, yaitu mengenai pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) dengan sasaran ibu-ibu PKK telah terlaksana dengan baik, ditunjukkan dengan antusiasme partisipan saat dilakukan sesi diskusi setelah dilaksanakan penyuluhan.

Program kerja yang telah dilaksanakan ini telah terlaksana dengan dengan baik, serta sudah diikuti dengan baik oleh ibu-ibu PKK. Penyuluhan ini sudah dirancang serta disosialisasikan sehingga dapat membantu partisipan meningkatkan pengetahuan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Saran yang dapat saya berikan pada program pengabdian serupa yang akan dilaksanakan di Desa Pangkung Karung, agar turut mengundang narasumber yang ahli sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih akurat. Keterbatasan dalam pengabdian ini adalah pengabdian ini hanya dilakukan di Desa Pangkung Karung, sehingga perlu diadakan pengabdian pada Desa yang lingkup lebih luas, sehingga mampu memberikan manfaat yang lebih luas pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, M. and Darumurti, A. (2021) ‘Pemberdayaan Masyarakat Melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA)’, *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), pp. 100–109. doi: 10.31294/jabdimas.v4i1.8660.
- Endiana, I. D. M., Wedagama, D. M., Ari Wahyuni. N. L. (2021). Edukasi Digital Marketing dan Pencatatan Keuangan UMKM di Desa Temesi pada masa pandemi. In *PROSIDING SEMINAR REGIONAL Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021* (pp. 415-420).
- Hasnatul Salsabila, D. *et al.* (2021) ‘EDUKASI DAN MENANAM TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DI MASA PANDEMI COVID-19’, *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. Available at: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.
- Karamina, H. *et al.* (2020) ‘Pemanfaatan dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Menuju Keluarga Sehat Pada Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)’, *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 3(2), p. 120. doi: 10.33474/jipemas.v3i2.6416.
- Kemenkeu RI. (2020). Pemerintah Waspada Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. SP-27/KL/2020
- Latief, M. *et al.* (2022) ‘Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Upaya Swamedikasi melalui Pembuatan Minuman Immunostimulan’, *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 7(2), pp. 533–542. doi: 10.30653/002.202272.3.
- LPPM. 2022. *Buku Panduan Peduli Bencana Covid-19 Tahun 2022*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Pertiwi, R., Notriawan, D. and Wibowo, R. H. (2020) ‘Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Meningkatkan Imunitas Tubuh sebagai Pencegahan COVID-19’, *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), pp. 110–118. doi: 10.33369/dr.v18i2.12665.
- Siska Mayang Sari, Ennimay and Tengku, A. R. (2019) ‘Pemanfaatan Tanaman Obat

Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat’, *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, pp. 1–7. doi: 10.31849/dinamisia.v3i2.2833.

Yulianto, S. and Kirwanto, A. (2016) ‘Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Oleh Orang Tua Untuk Kesehatan Anak Di Duwet Ngawen Klaten’, *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), pp. 75–80. doi: 10.37341/interest.v5i1.27.

PENGEMBANGAN DAN PEMASARAN PRODUK UMKM KERIPIK LADRANG BU PANCA PENARUKAN BERBASIS E- COMMERCE

Putu Sintya Dewi¹⁾, Maher Syalal Hashbas Merukh²⁾, Ni Putu Cempaka Dharmadewi
Atmaja³⁾, I Made Tamba⁴⁾

Universitas Mahasaraswati Denpasar

E-mail: cempakadewi@unmas.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Penarukan, Kerambitan, Tabanan, Bali. Mitra adalah Pedagang UMKM Makanan. Adapun permasalahan mitra yaitu pelaku UMKM masih menggunakan cara lama dalam memasarkan produknya yaitu bertemu langsung dengan pembeli (*face to face*). Selain itu, kesulitan mengetahui omzet yang diperoleh akibat tidak menerapkan pembukuan sederhana menjadi alasan penurunan pendapatan. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara memanfaatkan teknologi sebagai media pemasaran melalui *marketplace* di *Facebook* dan menambahkan lokasi UMKM Bu Panca pada *Google Maps* untuk menjangkau lebih banyak calon pembeli serta memberikan informasi mengenai produk UMKM Bu Panca, memperbaharui label atau logo produk, memperkenalkan pembukuan sederhana, membuatkan nota sebagai bukti transaksi pada saat jual beli produk usaha.

Kata Kunci: Kripik Ladrang, E-Commerce

ANALISIS SITUASI

Pandemi Covid-19 yang menyebar di hampir seluruh dunia dan telah mengganggu aktivitas ekonomi dan membawa implikasi besar bagi perekonomian sebagian besar negara-negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Dampak pandemi Covid-19 khususnya pada UMKM dapat dilihat dari sisi penjualan yang menurun akibat diberlakukannya *Lock Down* atau Pembatasan Kegiatan Masyarakat sehingga para pelaku UMKM mulai giat melakukan pemasaran melalui berbagai *flat form* digital. Tujuan kegiatan pendampingan ini adalah sebagai respon atas temuan kebiasaan baru pelaku UMKM di era digital sekaligus di era pandemi Covid-19 yang berdampak pada diberlakukannya peraturan pembatasan sosial, sehingga perlu diupayakan penciptaan kebiasaan bisnis baru yang unggul dan kompetitif salah satunya adalah terkait manajemen pemasaran produk yang dilakukan melalui teknologi digital.

Salah satu yang terdampak pandemi covid-19 adalah penduduk yang berada di Desa Penarukan, Kerambita, Tabanan, Bali. Desa Penarukan merupakan desa yang berada di Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali. Desa Penarukan merupakan daerah landai dengan ketinggian <500 FT diatas permukaan laut, dengan batas wilayah administrative: sebelah utara yaitu Desa Kerambitan, sebelah timur Sungai Yeh Abe, sebelah selatan Desa Kelating, dan sebelah barat Sungai Yeh Lating. Desa ini terbagi atas 5 banjar yakni : Penarukan Bantas, Penarukan Kaja, Penarukan Kelod, Penarukan Tengah Kaja, dan Penarukan Tengah Kelod. Dengan jumlah penduduk desa Penarukan sampai dengan tahun 2016 berjumlah 3.156 jiwa terdiri dari 1.518 laki-laki dan 1.638 perempuan.

Mata pencaharian penduduk di Desa Penarukan bermacam-macam. Ada yang berprofesi sebagai di bidang pertanian, perdagangan, peternakan, perikanan, pertukangan, pengerajin seni ukiran, pegawai negeri sipil, dan sebagian besar adalah

karyawan perusahaan swasta. Tidak luput pula dengan perekonomiannya di Desa Penarukan merupakan desa yang terkenal dengan UMKM nya yang beraneka ragam seperti usaha pembuatan garam, pembuatan pupuk organik dari kotoran sapi, perternakan lele, serta pembuatan kerupuk dari sayur bayam, dan keripik ladrang. Di masa pandemi covid-19 ini menurunnya hasil pendapatan penduduk cukup berdampak pada perekonomian setempat

Berdasarkan permasalahan tersebut kami mengambil pedagang makanan sebagai mitra untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah menggunakan metode Participation Action Research (PAR) yang mana dalam pelaksanaannya dilakukan melalui metode pendekatan secara partisipatif, kemudian diimplementasikan ke dalam sebuah aksi. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan cara pendampingan pengembangan dan pemasaran produk UMKM serta pembuatan sarana marketing melalui digital marketing berbasis sosial media. Media sosial merupakan suatu alat promosi yang membutuhkan kreatifitas dalam meningkatkan usaha promosi (Atmaja dkk, 2022).

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, kelompok UMKM memiliki label produk dan sekaligus memiliki sarana marketing berbasis media sosial seperti *Facebook* yang dilakukan melalui teknologi digital. Strategi ini secara langsung mampu meningkatkan dan mengembangkan nilai jual produk pelaku UMKM usaha Keripik Ladrang Bu Panca sehingga pemasaran produk Keripik Ladrang dapat menjangkau pasar yang lebih luas serta usaha dapat terselamatkan di masa pandemi Covid-19.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi di atas, permasalahan utama yang dialami UMKM Bu Panca adalah adanya penurunan pendapatan penjualan akibat pandemi Covid-19, pemahaman mengenai penggunaan teknologi sebagai media pemasaran dan melakukan transaksi jual beli secara *online* masih kurang, belum membuat pembukuan sederhana dalam menjalankan usahanya, memperbaharui label atau logo usaha, dan belum memiliki nota yang berisi label usaha sebagai bukti transaksi pada saat jual beli produk usaha.

SOLUSI PENJUALAN YANG DIBERIKAN

Solusi yang bisa diberikan terkait permasalahan UMKM Bu Patma di atas adalah:

- 1) Melakukan pelatihan dalam memasarkan produk ke *Facebook* melalui *marketplace*, dan menyediakan jasa pesan antar melalui via whatsapp untuk menjangkau lebih banyak pembeli dan calon pembeli sehingga terjadi peningkatan dengan sifat rintisan.
- 2) Membantu UMKM Bu Panca untuk memperbaharui label pada kemasan produk agar produk yang dibuat oleh usaha Bu Panca dapat dikenali oleh kalangan masyarakat dengan sifat komplementer.
- 3) Mengedukasi dan mengenalkan pembukuan sederhana secara digital supaya dapat mengetahui omzet pasti yang diperoleh selama menjalankan usaha, dengan sifat program rintisan.
- 4) Menambahkan lokasi UMKM Bu Panca pada *Google Maps* agar mudah ditemukan oleh calon pembeli maupun pembeli dengan sifat program rintisan.
- 5) Membantu UMKM Bu Panca dalam pembuatan nota yang berisikan label usaha

agar dapat menyertakan bukti transaksi pada saat jual beli dengan sifat komplementer.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini yaitu dengan pelatihan, pendampingan, dan penyuluhan. Ketiga metode ini dilakukan secara langsung dengan pelaku UMKM serta selalu menerapkan protokol kesehatan. Metode ini dilakukan untuk memanfaatkan penggunaan teknologi sebagai media pemasaran dan melakukan transaksi jual beli secara *online* melalui *marketplace* di *Facebook*, menambahkan lokasi UMKM Bu Panca pada *Google Maps* agar mudah ditemukan oleh calon pembeli maupun pembeli, memperbaharui label atau logo usaha serta membuatkan nota yang berisi logo usaha.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat dalam strategi pemasaran serta penerapan pola hidup bersih dan sehat pada UMKM Bu Panca di Desa Penarukan, Kerambitan, Tabanan telah berhasil ditingkatkan melalui pendampingan, pelatihan, dan penyuluhan. Semua kegiatan berjalan dengan baik dan lancar walaupun terdapat sedikit hambatan yaitu susah akses internet namun respon dari UMKM Bu Panca sangat aktif dan menerima program kerja tersebut. UMKM Bu Panca sangat antusias mengikuti strategi pengembangan UMKM yang diharapkan nantinya dapat diimplementasikan dan ditingkatkan di kemudian hari.



Gambar 1. Merupakan foto saat melakukan observasi pada UMKM makanan milik Ibu Panca di Desa Penarukan, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan



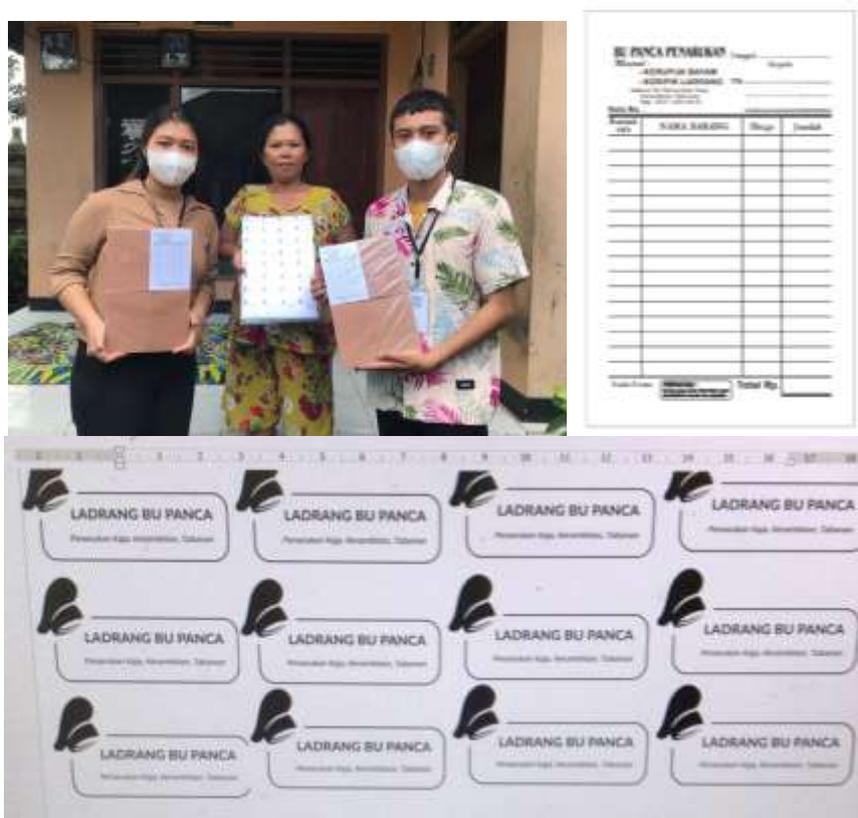
Gambar 2. Memberikan pengarahan mengenai penggunaan teknologi sebagai media pemasaran dan melakukan transaksi jual beli secara online



Gambar 3. Pendampingan dan pelatihan dalam melakukan pembukuan berbasis digital



Gambar 4. Melakukan pendaftaran UMKM Bu Panca pada Google Maps



Gambar 5. Penyerahan nota beserta logo usaha kepada Bu Panca



Gambar 6. Olah makanan yang dijual oleh mitra UMKM

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan semua hal yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa program pengabdian masyarakat penting untuk diikuti oleh mahasiswa karena mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengamalkan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat melalui latihan dan penerapan ilmu-ilmu yang telah didapat di bangku kuliah kepada masyarakat desa, khususnya di Desa Penarukan. Salah satu tema yang menjadi fokus dari pengabdian masyarakat ini adalah kegiatan pengabdian masyarakat bertema Pengembangan Dan Pemasaran Produk Umkm Keripik Ladrang Bu Panca Penarukan Berbasis *E-Commerce* di Desa Penarukam, Kerambitan, Tabanan, Bali

Program pengabdian masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar pada UMKM Bu Panca secara umum terlaksana dengan baik dan lancar. Kemampuan UMKM Bu Panca dalam memasarkan produk ke *Facebook* melalui *marketplace*, penambahan lokasi UMKM Bu Panca pada *Google Maps*, pengenalan pembukuan, pembuatan label yang disertakan label usaha dapat ditingkatkan melalui kegiatan pendampingan, pelatihan, dan penyuluhan.

Dalam kegiatan ini mahasiswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam meningkatkan pendapatan UMKM, sehingga mahasiswa dapat terjun langsung menyikapi kondisi yang ada. Mahasiswa menjadi lebih dewasa dalam menyikapi permasalahan yang ada dan dapat memahami bagaimana hidup bermasyarakat selain itu dapat membentuk kepribadian yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas dan fungsinya serta membentuk jiwa kepemimpinan. Dengan demikian hal tersebut menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat ini dapat dikatakan berjalan sukses dan lancar.

Saran

Saran kami adalah agar UMKM Bu Panca konsisten dalam mengaplikasikan Pengembangan Dan Pemasaran Produk Umkm Keripik Ladrang Bu Panca Penarukan Berbasis *E-Commerce* ini dengan cara memanfaatkan penggunaan teknologi sebagai media pemasaran dan melakukan transaksi jual beli secara *online*, memperbaharui informasi di *Google Maps* agar calon pembeli dan pembeli lebih banyak mengetahui

mengenai UMKM Bu Panca tetap mencatat transaksi yang terjadi selama menjalankan usaha melalui pembukuan, tujuan lainnya supaya pendapatan UMKM Bu Panca meningkat. Dan tetap menggunakan nota dan label yang telah di design sedemikian rupa agar tetap menjadi identitas dan ciri khas usaha tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, NPCD, Sukerta, IM, Mertasari NMI, 2022. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Digital UKM Ukiran Bali DI Desa Batubulan Kangin. *PROSIDING SEMINAR REGIONAL Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021*. 618-625.
- Bakhri, Syaeful, dan Vuvut Futiah. (2020). Pendampingan dan Pengembangan Manajemen Pemasaran Produk UMKM Melalui Teknologi Digital Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Loyalitas Sosial Vol 2 No. 2 September 2020*.
- LPPM. 2022. *Buku Pedoman Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar*

OPTIMALISASI PEMASARAN DIGITAL DAN NON DIGITAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENJUALAN PELAKU UMKM DI DESA SAMSAM KECAMATAN KERAMBITAN KABUPATEN TABANAN

Ni Kadek Tara Wahyuni, Ni Luh Putri Mareta, I Made Wahyu Wijaya¹⁾, Herleeyana Meriyani^{1*)}

Universitas Mahasaraswati, Denpasar
Jalan Kamboja No. 11 A Denpasar
Email: herleeyana.m@unmas.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 sangat berdampak pada kehidupan masyarakat dan para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pelaku UMKM menyatakan bahwa adanya penurunan omset akibat pandemi Covid-19. Selain itu pemasaran yang mereka lakukan masih bersifat tradisional yaitu sistem pemasaran dari mulut ke mulut, UMKM belum pernah memanfaatkan media sosial untuk melakukan pemasaran digital. Lokasi UMKM yang kurang strategis juga mengakibatkan pemasaran non-digital menjadi tidak optimal. Dengan demikian program pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan agar bisa memahami pentingnya pemasaran digital dan non digital terhadap pelaku UMKM dalam upaya meningkatkan penjualan. Salah satu faktor yang dapat mendukung tercapainya sasaran kegiatan peningkatan penjualan UMKM sangat dipengaruhi oleh jenis pendekatan yang digunakan dalam melakukan kegiatan ini. Dalam hal ini pendekatan yang dimaksud dengan cara yang digunakan agar pelaku UMKM yang menjadi sasaran kegiatan pemberdayaan bersikap terbuka dalam menerima berbagai bentuk inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pelaku UMKM tentang pentingnya penerapan pemasaran digital melalui media sosial dan melakukan promosi secara offline, setelah dilaksanakan kegiatan tersebut diketahui bahwa program ini sudah berjalan dengan baik dan efektif dilihat dari rata-rata persentase peningkatan omset UMKM yaitu mencapai 50,25%.

Kata kunci: Dampak Covid-19, Pemasaran digital, Pemasaran non digital.

ANALISIS SITUASI

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat besar bagi seluruh masyarakat Indonesia, termasuk masyarakat pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pandemi ini telah berimplikasi pada ancaman krisis ekonomi yang ditunjukkan oleh terhentinya produksi di beberapa negara, jatuhnya tingkat konsumsi masyarakat, jatuhnya harga saham yang pada akhirnya menimbulkan ketidakpastian. Ketatnya pembatasan sosial berskala besar (PSPB) juga memperburuk kondisi perekonomian (Utami, 2021).

UMKM merupakan salah satu sector yang memerlukan perhatian pada kondisi ketidakpastian ekonomi di era pandemic Covid-19. UMKM berkontribusi sebesar 60.3% dari total produk domestik bruto (Utami, 2021). Mulai dari makanan, sembako, alat tulis kantor, jasa, dan lain sebagainya. Meski terkadang tidak kita sadari karena bentuk usahanya yang sederhana, peran UMKM bagi Indonesia sebenarnya begitu besar. Jumlah UMKM di Indonesia terus bertambah setiap tahunnya. Peningkatan ini

membawa pengaruh yang cukup baik bagi perekonomian di Indonesia (Fatimahtsy, 2021).

Salah satu bentuk upaya yang dapat meningkatkan omset UMKM yaitu dengan membantu proses pemasaran dari produk atau jasa yang disediakan. Pada era new normal, pemasaran digital menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan dan mengembangkan UMKM. Pemasaran Digital adalah kegiatan pemasaran termasuk branding yang menggunakan berbagai media berbasis web seperti blog, website, e-mail, adwords, ataupun jejaring sosial. Media sosial atau jejaring sosial menjadi platform yang paling sering digunakan oleh masyarakat (Febriantoro & Arisandi, 2018).

Pemasaran Digital mempunyai dampak yang sangat kuat. Jika seseorang mulai mengeksplorasi bisnis pemasaran melalui internet ia akan segera menemukan bahwa daripada mencari beberapa pelanggan, dia sekarang akan memiliki kemampuan untuk mencapai jutaan pelanggan dari pendekatan global dan kelompok yang lebih spesifikasi dan juga dari pelanggan yang lebih dekat dengannya, juga daya tarik lebih luas dari bisnis yang dimiliki sebelumnya (Sanjaya, 2009). Pemasaran digital adalah kegiatan menjual suatu produk barang atau jasa yang berbasis web seperti blog, website, email, adwords atau media sosial sehingga dapat menjangkau pasar lebih luas dan dapat diakses dimanapun juga dapat saling berinteraksi antar perusahaan dan konsumen melalui internet (Aziz, 2020; Prihatini, 2022).

Lokasi observasi berada di seputaran lingkungan Desa Samsam, Kec. Kerambitan, Kab. Tabanan. Desa Samsam merupakan desa/kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan yang berbatasan langsung dengan kota Denpasar dan kabupaten Gianyar. Batas wilayah desa Samsam sebelah utara berbatasan dengan desa Batuaji, sebelah selatan berbatasan dengan desa Pangkung Karung, sebelah timur berbatasan dengan Sungai Yeh Enu dan sebelah barat berbatasan dengan desa Sungai Yeh Abe.

Pada masa new normal memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan manusia baik secara sosial ekonomi, pendidikan, budaya, psikologis, dan juga kesehatan. Adapun persoalan yang dihadapi oleh masyarakat pada masa new normal ini yaitu banyak para pekerja yang terkena PHK atau dirumahkan dari 2 tahun ini, usaha-usaha banyak yang tutup, kegiatan pendidikan baru bisa dilakukan secara normal di sekolah, tetapi masih ada pembatasan kegiatan masyarakat untuk berkegiatan di tempat umum dan tetap mengikuti protokol kesehatan (Latifah, 2020). Adanya pandemi Covid-19 sangat berdampak pada kehidupan masyarakat dan para pelaku UMKM di Desa Samsam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan dengan pelaku usaha UMKM di Desa Samsam. ditemukan beberapa permasalahan yang sedang dihadapi. Pelaku UMKM menyatakan bahwa adanya penurunan omset akibat pandemi Covid-19. Selain itu pemasaran yang mereka lakukan masih bersifat tradisional yaitu sistem pemasaran dari mulut ke mulut. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan juga pelaku UMKM belum pernah memanfaatkan media sosial untuk melakukan pemasaran digital. Lokasi UMKM yang kurang strategis juga mengakibatkan pemasaran non-digital menjadi tidak optimal.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan observasi yang dilakukan, beberapa masalah yang ditemukan untuk diangkat menjadi sebuah program kerja yaitu:

1. Permasalahan mitra pada tempat observasi peneliti adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya pemasaran digital melalui media sosial di era modern
2. Permasalahan lain yang sedang dihadapi adalah lokasi yang kurang strategis karena terletak pada jalan kecil yang agak jauh dari jalan utama. Hal tersebut berdampak pada sulitnya konsumen untuk mengetahui lokasi dan proses perkembangan usaha menjadi sangat lambat.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan pelaku UMKM sehingga ditemukan adanya masalah yang terjadi. Adapun solusi yang dapat diberikan untuk menangani dan mengatasi masalah pada UMKM sasaran adalah:

1. Melakukan pelatihan dan Pendampingan tentang cara membuat akun media sosial serta mendaftarkan UMKM ke Google Maps dan menggunakannya sebagai sarana pemasaran digital yang diharapkan dapat meningkatnya daya saing dan dapat menjangkau lebih banyak konsumen sehingga UMKM akan lebih cepat berkembang.
2. Membuatkan petunjuk arah menuju lokasi dan pembuatan spanduk agar memudahkan konsumen menuju ke lokasi serta membuatkan desain banner sebagai media promosi offline yang diharapkan dapat menarik minat konsumen untuk datang ke UMKM.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan di Desa Samsam Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan dengan melibatkan empat UMKM di desa tersebut. Kegiatan ini dilakukan dengan metode simulasi dan pelatihan partisipatif terhadap teknik melakukan pemasaran digital dan non-digital. Adapun tahapan yang dilaksanakan pada pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap observasi
Pada tahap ini, merupakan tahap awal dimana pada tahap ini tim pelaksana yang melakukan program kerja mencari informasi terlebih dahulu untuk mengetahui latar belakang UMKM masalah atau fenomena yang sedang dihadapi oleh UMKM dan juga memahami situasi lingkungan sekitar agar dapat menentukan masyarakat atau target sasaran.
2. Tahap persiapan
Pada tahap ini tim pelaksana melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum kami melaksanakan program kerja atau pelatihan kepada pelaku UMKM dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.
3. Tahap pelatihan
Pada tahap ini tim melaksanakan sosialisasi dan pendampingan penerapan pemasaran digital dan pemasaran non – digital.
4. Tahap evaluasi
Pada tahap ini, saya dan pelaku UMKM akan melakukan evaluasi program kerja yang telah dilaksanakan UMKM sasaran.

HASIL PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam rangka pemanfaatan pemasaran digital dan non digital melalui media sosial dalam upaya meningkatkan penjualan UMKM di Desa

Samsam, Kec. Kerambitan, Kab. Tabanan akibat pandemi Covid-19. Tahap edukasi optimalisasi pemasaran digital dan non digital melalui media sosial. Kegiatan promosi digital dilakukan dengan cara mengedukasi UMKM untuk membuat akun media sosial. Kemudian UMKM akan dilatih untuk membuat konten (foto maupun video beserta “caption”) yang sesuai dengan konten produk masing-masing. Sedangkan untuk pemasaran non-digital dilakukan dengan membuat petunjuk arah untuk masing-masing lokasi UMKM. Pembuatan petunjuk arah ini sangat penting untuk dapat mengarahkan pembeli menuju lokasi UMKM. Untuk meningkatkan efektivitas petunjuk arah, lokasi UMKM juga ditandai dalam google maps, sehingga mempermudah pembeli untuk dapat mengakses lokasi UMKM. Pemasaran digital melalui media sosial saat ini banyak dimanfaatkan untuk memperluas jaringan pemasaran (Krisgaharu & Kusuma, 2021).

Untuk menilai efektivitas kegiatan ini dilakukan pengukuran omset UMKM sebelum dan setelah kegiatan berlangsung. Pada akhir kegiatan akan dilakukan perhitungan terhadap perubahan omset yang terjadi. Perubahan nilai omset dan persentase kenaikan omset UMKM dapat dilihat pada Tabel 1. Foto kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.

Tabel 1. Perubahan Omset UMKM

No.	Nama UMKM	Omset Sebelum Melakukan Pemasaran Digital	Omset Sesudah Melakukan Pemasaran Digital	Persentase Kenaikan Omzet
1.	UMKM Loloh Cemcem Bu Jero Supitri	Rp. 600.000	Rp. 900.000	50%
2.	UMKM Berani Kaya Bakery	Rp. 900.000	Rp.1.500.000	66%
3.	UMKM Adi Linay Laundry	Rp.1000.000	Rp. 1.600.000	60%
4.	UMKM Bakso Bandung	Rp.1.600.000	Rp. 2000.000	25%
Rata-rata persentase peningkatan omset				50,25%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa program ini sudah berjalan dengan baik dan efektif dilihat dari adanya peningkatan omset setelah kegiatan berlangsung. Seluruh UMKM mengalami peningkatan omset. Berdasarkan tabel 1 diketahui juga bahwa terdapat rata-rata persentase peningkatan omset UMKM yaitu mencapai 50,25%. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap besaran omset suatu UMKM. Salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah jenis promosi ataupun pemasaran yang dilakukan. Semakin intens pemasaran yang dilakukan akan memberikan pengaruh yang baik terhadap besaran omset (Krisgaharu & Kusuma, 2021).



Gambar 1. Edukasi Optimalisasi Pemasaran Digital dan Non - Digital melalui Media Sosial kepada para pelaku UMKM di Desa Samsam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada era new normal berbagai masalah ekonomi yang harus dihadapi oleh masyarakat. Masyarakat dituntut untuk lebih kreatif dalam melihat peluang yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber pencarian di era new normal ini. Banyak usaha-usaha yang mengalami kesulitan bahkan ada yang sampai gulung tikar. Pemanfaatan pemasaran digital melalui media sosial dan melakukan promosi offline dengan membuat petunjuk arah menuju ke lokasi UMKM sehingga memudahkan para konsumen untuk menuju ke lokasi UMKM dan membuat desain banner sebagai media informasi mengenai UMKM. Kegiatan ini sudah berjalan dengan baik dan efektif dilihat dari rata-rata persentase peningkatan omset UMKM yaitu mencapai 50,25%.

Saran

Pemanfaatan pemasaran digital pada era modern dan masa pandemi ini sangat tepat dilakukan mengingat masyarakat cenderung menggunakan perangkat digital dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Di era modern ini masyarakat lebih banyak mencari informasi melalui media sosial sehingga ini bisa menjadi peluang untuk pelaku usaha. Pembuatan petunjuk arah tentu sangat penting sehingga para konsumen tidak mengalami kesulitan untuk menuju ke lokasi UMKM serta pembuatan banner sebagai media informasi sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan UMKM dalam situasi pandemi. Kegiatan promosi sangat penting dilakukan untuk meningkatkan minat beli konsumen sehingga pendapatan UMKM bisa terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, R. A. (2020). Pengertian DigitalMarketing. *E-Book Digital Marketing Content*, hal 01
- Fatimahtsy. 2021. Analisis Permasalahan UMKM di Tengah Pandemi. *Artikel*, 01-04.
- Febriantoro, M. T., & Arisandi, D. (2018). Pemanfaatan digital marketing bagi usaha mikro, kecil dan menengah pada era masyarakat ekonomi ASEAN. *JMD: Jurnal*

- Riset Manajemen & Bisnis Dewantara, 1(2), 61-76.
- Krisgaharu, T., & Kusuma, B. O. P. (2021). Tingkat Efektivitas Online Marketing Untuk UMKM Semasa Pandemi Covid-19. *EXERO: Journal of Research in Business and Economics*, 4(2), 207-227.
- Latifah, L. (2020). Bagaimana Dampak Baik dan Buruknya Penerapan New Normal bagi Masyarakat . *Artikel*, 01-06.
- Nizlam Aly, d. (2020). Panduan Aman " New Normal" Menghadapi Pandemi Covid - 19. *Jurnal Layanan Masyarakat* .
- Prihatini, P. (2022). Pelatihan Digital Marketing Dalam Upaya Meningkatkan Penghasilan Ibu Rumah Tangga Majelis Taklim Perempuan Kecamatan Jatiyoso. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*, 1(2), 264-270.
- Sanjaya, R. d. (2009). *Creative Digital Marketing*. PT Elex Media Komputindo . Jakarta hal 47.
- Utami, B. S. A. (2021). Dampak pandemi covid 19 terhadap sektor UMKM di Indonesia. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 1-7.

PENGAJARAN PENINGKATAN KEHARMONISAN, ETIKA DAN KEDISIPLINAN TINGKAT SD DI DESA SEMBUNG GEDE KECAMATAN KERAMBITAN KABUPATEN TABANAN

Si Agung Ayu Dewi Giri Putri¹, Viva Diah Agustin², Ni Putu Dewi Agustini³
Made Wahyu Wijaya⁴

Universitas Mahasaraswati Denpasar

E-mail: ayugiri13072001@gmail.com, vivaagustin1987@gmail.com,
dewiagustini789@unmas.ac.id, wijaya@unmas.ac.id

ABSTRAK

Salah satu kewajiban mahasiswa ialah melakukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengaplikasikan ilmu yang didapat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diwujudkan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh universitas di suatu desa. Universitas Mahasaraswati Denpasar menyasar beberapa desa di Kabupaten Tabanan dalam pelaksanaan KKN tahun 2022. Salah satu desa yang setuju melakukan bekerjasama ialah Desa Sembung Gede. Berdasarkan analisis masalah di lokasi, salah satu masalah yang banyak dialami masyarakat ialah kurangnya informasi mengenai pentingnya etika dan kedisiplinan. Pelaksanaan pengajaran dilakukan dengan metode penyuluhan menggunakan media *power point*. Sasaran peserta pada kegiatan ini adalah siswa-siswi kelas 5 SDN Sembung Gede. Evaluasi keberhasilan kegiatan diukur dengan pemberian *posttest* dan didapatkan hasil bahwa 73,21% siswa mendapatkan nilai sempurna. Dapat disimpulkan bahwa siswa siswi peserta sosialisasi dapat memahami etika dan kedisiplinan dengan baik dan diharapkan mampu memberikan informasi kepada orang lain.

Kata kunci : Keharmonisan, Etika dan Kedisiplinan

ANALISIS SITUASI

Pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya etika dan kedisiplinan menjadi salah satu permasalahan yang dialami siswa siswi di SDN Desa Sembung Gede. Merebaknya kasus COVID-19 menyebabkan beberapa sekolah melakukan pembelajaran lewat online. Begitu pula pendidikan di Sekolah Dasar di Desa Sembung Gede yang berada di Kecamatan Kerambitan. Di Desa ini memiliki 3 Sekolah Dasar. Walaupun saat ini seluruh Sekolah Dasar di Sembung Gede sudah tatap muka tetapi siswanya masih memiliki kendala masing masing. Disini kami dari Pengabdian Masyarakat Universitas Mahasaraswati bidang Kampus Mengajar yang bertujuan untuk membantu guru dan sekolah. Melalui kegiatan ini, mahasiswa mendapatkan kesempatan dalam mengasah keterampilan, bekerja sama atau berkolaborasi. Program Kampus Mengajar memiliki peranan yang sangat penting terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Pada aspek pembelajaran, mahasiswa dan guru dapat berkolaborasi dalam meningkatkan pembelajaran menjadi lebih aktif, serta dapat meningkatkan etika dan kedisiplinan peserta didik baik secara luring maupun daring. Teknologi merupakan hal yang penting di zaman seperti sekarang, contohnya pada pembelajaran. Dalam meningkatkan pembelajaran yang lebih aktif dan menarik terutama dalam pembelajaran daring, penggunaan teknologi adalah salah satu jalan atau solusinya. Keharmonisan dalam sekolah adalah suatu keadaan dimana seluruh anggota

penuh dengan ketenangan, ketenteraman, terjalin kasih sayang, saling pengertian, dialog dan kerjasama yang baik antara anggota sekolah

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi diatas, dapat dirumuskan permasalahan bagaimana upaya meningkatkan pengetahuan etika dan kedisiplinan kelas 5 di Sekolah Dasar 1, 2 dan 3 Desa Sembung Gede.

1. Apakah Kurangnya pengetahuan siswa dan siswi tentang etika dan kedisiplinan yang berlaku di sekolah?
2. Apakah Siswa dan Siswi di SDN Sembung Gede kurang menerapkan perilaku etika dan kedisiplinan?

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, adapun solusi yang kami berikan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut yakni :

1. Pemberian pembelajaran mengenai pentingnya mempelajari etika dan kedisiplinan pada siswa dan siswi di sekolah
2. Pemberian pembelajaran mengenai pentingnya menerapkan sikap yang baik dan benar sesuai etika dan kedisiplinan yang berlaku di sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan Keharmonisan, Etika dan Kedisiplinan dilaksanakan selama tiga hari di tiga sekolah yang berbeda, yaitu : Dilakukan observasi dan perencanaan kegiatan bersama dengan kepala sekolah di masing-masing SD. Selanjutnya dilakukan konfirmasi jadwal mengajar di SD N 2 Sembung Gede. Selama durasi waktu 42 hari diberikan materi tentang Pelaksanaan Pengajaran Dilakukan pembuatan video reportase dan wawancara partisipan mengenai kegiatan yang diselenggarakan. Dari kegiatan tersebut dilakukan pre dan postest menggunakan kuesioner. Pada sosialisasi diberikan materi Peningkatan Keharmonisan, Etika dan Kedisiplinan pada kelas di beberapa SD N Sembung Gede. Kegiatan ini dilakukan dengan menyasar seluruh sekolah dasar yang ada di Desa Sembung Gede. Berdasarkan analisis, terdapat tiga sekolah dasar yang menjadi sasaran kami yaitu SD N 1 Sembung Gede, SD N 2 Sembung Gede dan SD N 3 Sembung Gede Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini secara umum dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat dalam peningkatan keharmonisan, etika dan kedisiplinan kelas 5 di Sekolah Dasar 1, 2 dan 3 Desa Sembung Gede.

Pada saat persiapan tim pelaksana kampus mengajar mempersiapkan materi mengenai etika dan kedisiplinan. Selanjutnya Tim pelaksana membantu mengajar etika dan kedisiplinan. Disini juga tim pelaksana menyediakan beberapa alat seperti laptop dan proyektor untuk memaparkan materi. Tim pelaksana melakukan pendekatan dengan guru maupun siswa untuk menanyakan tentang kesan mereka terhadap kegiatan mengajar Etika dan Kedisiplinan.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Ketercapaian Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan evaluasi pengetahuan siswa-siswi peserta mengenai Etika dan Kedisiplinan. Evaluasi ini dilakukan dengan menanyakan secara langsung apakah peserta mengetahui apa itu Etika dan Kedisiplinan. Selanjutnya

dijelaskan materi mengenai Etika dan Kedisiplinan dengan media power point. Untuk sesi selanjutnya adalah pemberian *posttest*, dimana peserta diberikan lembar dengan 5 poin soal yang berkaitan dengan materi Etika dan Kedisiplinan. Peserta diberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan soal-soal tersebut secara mandiri dan nantinya lembar tersebut akan dikumpulkan kembali pada tim pelaksana untuk mengukur ketercapaian kegiatan.

Tabel 1. Data persentase jawaban siswa di setiap soalnya

Soal	Jumlah Peserta Menjawab Benar	Jumlah Peserta Menjawab Salah
Tugas PR dari guru sebaiknya di kerjakan di?	98%	2%
Apa itu kedisiplinan?	98%	2%
Ketika kita melihat teman membuang sampah sembarangan, sikap kita seharusnya adalah?	88%	12%
Apa itu etika?	83%	17%
Ketika bertamu ke rumah teman sebaiknya?	95%	5%

Tabel 2. Data hasil post test siswa kelas 5

Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Benar semua	82	73,21
Salah 1	21	18,75
Salah 2	6	5,36
Salah 3	3	2,68
Total	112	100,00

Antusias siswa dan siswi dalam mengikuti Sosialisasi ini sangatlah besar karena sebagian besar peserta tidak mengetahui etika, kedisiplinan dan cara menerapkan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, kami selaku tim penyelenggara menyampaikan materi dengan media power point.

Dalam mengukur keberhasilan kegiatan ini, kami menyiapkan beberapa soal *posttest* seputar materi yang dijelaskan dimana terdapat 5 point soal yang harus dijawab. hasil *posttest* seluruh peserta dapat dilihat pada tabel 3.1. Sosialisasi ini bisa dikatakan berhasil karena hasil *posttest* menunjukkan bahwa 73,21 % siswa yang mengikuti kegiatan dapat menjawab pertanyaan yang tepat. Adanya persentase kesalahan pada beberapa siswa lebih banyak disebabkan oleh kesulitan siswa dalam menjawab pertanyaan karena kemampuan beberapa siswa dalam membaca kurang sempurna. Selama berlangsungnya kegiatan terdapat faktor-faktor yang menjadi parameter berhasilnya kegiatan ini yaitu :

A. Faktor Pendukung

1. Kerja sama Tim Penyelenggara yang baik dan terorganisir
2. Partisipasi dan keterlibatan seluruh pihak baik itu Bapak/Ibu Guru maupun Siswa Siswi peserta sosialisasi.
3. Kemampuan kami selaku tim penyelenggara untuk membangun suasana yang menyenangkan

B. Faktor Penghambat

1. Kesiapan siswa siswi dalam mengikuti sosialisasi seperti kurangnya kemampuan untuk fokus dalam kegiatan berlangsung.
2. Kesiapan sarana dan prasarana dari tim penyelenggara seperti penyediaan LCD proyektor dan Laptop.



Gambar 1. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung di SDN 2,3 Sembung Gede

PARTISIPASI ANGGOTA SEKOLAH SEMBUNG GEDE

Adapun faktor yang mendukung jalannya kegiatan peningkatan etika dan kedisiplinan terhadap siswa dan siswi ini adalah dengan kerjasama antara tim pelaksana kegiatan dengan mitra yang berpartisipasi dalam kegiatan peningkatan etika dan kedisiplinan yang dilaksanakan oleh tim pelaksana kegiatan. Siswa Siswi dan Guru setiap SDN di Sembung Gede tentu menyatakan kesediaannya untuk bekerjasama dalam setiap kegiatan program kerja yang akan dilakukan serta memberikan dukungan serta partisipasinya terhadap terlaksananya program kampus mengajar ini. Berikut ini diuraikan beberapa contoh partisipasi mitra diantaranya, yaitu:

1. Bapak/Ibu Guru

Sebelum melaksanakan kegiatan ini, kami selaku tim penyelenggara tentunya melakukan koordinasi terkait perencanaan kegiatan mulai dari jenis kegiatan, tujuan, manfaat kegiatan, teknis pelaksanaan kegiatan, waktu kegiatan berlangsung serta target peserta kegiatan. Dalam tahap perencanaan ini Bapak/Ibu Guru berhak mengajukan pendapat jikalau terdapat hal-hal yang kurang berkenan ataupun tidak sesuai dari perencanaan kegiatan yang sudah kami buat.

2. Seluruh Siswa SD Kelas 5

Partisipasi siswa dan siswi dalam kegiatan ini tentunya memiliki peran yang paling besar karena seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa target utama dalam terlaksananya kegiatan sosialisasi Peningkatan Keharmonisan, Etika dan Kedisiplinan adalah seluruh siswa kelas 4 dan 5 di SDN 1, 2, dan 3 Sembung Gede. Dalam pelaksanaan kegiatan, seluruh siswa berperan aktif dalam menjalin interaksi dengan kami selaku tim penyelenggara. Selain itu, partisipasi siswa siswi sangat baik. Selama

kegiatan berlangsung juga siswa siswi menyimak pemaparan dengan baik. Hasil pemantauan pemahaman siswa siswi terhadap materi yang disampaikan juga dengan baik karena mereka mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dengan tepat.



Gambar 2. Partisipasi dalam kegiatan pembelajaran di SDN 2,3 Sembung Gede

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa angkatan ke-45 tahun 2022 Universitas Mahasaraswati Denpasar. Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk meneliti permasalahan yang ada di kehidupan masyarakat khususnya di bidang pendidikan. Banyak sekali siswa/i di desa Sembung Gede yang belum memahami pentingnya etika dan kedisiplinan. Jadi, dengan adanya program kerja ini bisa membantu siswa/i dalam memahami pentingnya etika dan kedisiplinan. Progam pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di SD 1, 2, dan 3 Sembung Gede secara umum telah terlaksana dengan baik. Kemampuan mitra di SD 1, 2, dan 3 Sembung Gede dalam memahami tentang etika dan kedisiplinan telah dapat ditingkatkan melalui kegiatan pelaksanaan. Yaitu pertama-tama siswa diberikan sosialisasi berupa materi dasar tentang etika dan kedisiplinan kemudian memberikan

bimbingan untuk mempraktikkan bagaimana cara bersikap yang baik dan benar sesuai aturan di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah.

Saran

1. Saran untuk siswa

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dari Mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar telah terealisasikan dengan baik. Besar harapan kami kepada siswa/i, semoga dengan materi yang disampaikan mengenai Peningkatan Keharmonisan, Etika dan Kedisiplinan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam melakukan tugas mereka dan juga kegiatan ini mampu mereka terapkan di kehidupan sehari-hari khususnya di dunia pendidikan.

2. Saran untuk mahasiswa

- a. Semoga mahasiswa KKN selanjutnya akan lebih kreatif, inovatif dan mempunyai program yang lebih bervariasi serta bermanfaat bagi masyarakat.
- b. Tidak seharusnya menganggap bahwa apa yang dilakukan selama menjalani tugas KKN adalah sebagai beban, melainkan anggaplah semua itu adalah tanggung jawab bagi kita sebagai mahasiswa dan sarana untuk mengembangkan pengetahuan.
- c. Diharapkan program yang diambil dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan lebih baik lagi jika program yang dijalankan bermanfaat hingga waktu yang lama bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Keharmonisan Keluarga (Pengertian, Aspek, Faktor yang Mempengaruhi dan Cara Meningkatkan). Oleh Muchlisin Riadi Juni 29, 2020,

Dwi Latifatul Fajri Editor: Safrezi 27/12/202, Pengertian Etika, Macam, dan Contohnya dalam kehidupan <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61c9575f9b5aa/pengertian-etika-macam-dan-contohnya-dalam-kehidupan-sehari-hari>

Hasiyati, Disiplin Membangun Karakter Bangsa,

<https://pauddikmasdiy.kemdikbud.go.id/artikel/disiplin-membangun-karakter-bangsa/>

Yuni Kusumawati, 9 November 2020 Pembelajaran Dari Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19

SOSIALISASI MENABUNG DENGAN PENGKLASIFIKASIAN NILAI MATA UANG MELALUI MEDIA POSTER DAN PENGADAAN LES PRIVAT DI DESA SUDIMARA

Gede Pratama Putera Wikananda¹⁾, Kadek Wahyu Widana Saputra²⁾, I Putu Agus
Putra Wirawan³⁾, Putu Pradiva Putra Salain⁴⁾
Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: agusputrawirawan2020@gmail.com

ABSTRAK

Desa Sudirama merupakan desa yang memiliki kekayaan potensial yang dapat berguna bagi perkembangan desa. Perkembangan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mapan tersebut dapat mengoptimalkan potensi desa agar lebih baik dan berkualitas kedepannya. Hal tersebut dapat didukung dengan adanya pendidikan sejak dini yang diajarkan khususnya bagi anak-anak sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan, ditemukan bahwa di tengah situasi pandemi *Covid-19*, pengadaan renovasi ulang sekolah dan kurangnya minat untuk melakukan investasi yang menjadikan dasar program kerja sosialisasi pentingnya menabung berdasarkan pengklasifikasian nilai mata uang dan pengadaan les privat di Desa Sudimara ini dilaksanakan. Hasil kegiatan ini dievaluasi menggunakan instrumen kuesioner dengan menyajikan 5 pertanyaan yang diisi oleh 30 responden yang berasal dari siswa-siswi kelas 4 & 5 SDN 1 Sudimara. Hasilnya didapatkan bahwa skala 5 (Sangat Setuju) mendapatkan persentase terbanyak yang menginterpretasikan bahwa kegiatan sosialisasi menabung dan pengadaan les privat di Desa Sudimara sangat bermanfaat.

Kata Kunci: Les Privat, Menabung, Sosialisasi, Sumber Daya Manusia

ANALISIS SITUASI

Desa Sudimara merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Desa ini memiliki luas lahan sebesar 583 Ha dan tata letak topografinya memiliki ketinggian kurang dari 500 meter (Data Pemerintah Desa Sudimara, 2016). Desa Sudimara sendiri memiliki jumlah penduduk sebanyak 6.657 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 3.323 jiwa dan perempuan sebanyak 3.334 jiwa. Mayoritas tingkat pendidikan masyarakat di Desa Sudimara yakni SLTPU/SMA dan memiliki bidang pekerjaan yang heterogen sehingga memiliki beragam potensi yang dapat dimanfaatkan (Data BPS, 2021). Desa Sudimara dikatakan sudah cukup berkembang dengan letak yang cukup strategis membuat keadaan desa ini tidak tertinggal oleh perkembangan zaman, tetapi perlu dilakukan pengoptimalan atas potensi – potensi yang dimiliki desa ini, melihat banyaknya potensi yang baik dan bisa dikembangkan dari desa ini (Devi, 2021). Adanya potensi tersebut diharapkan mampu dikembangkan seiring berkembangnya SDM yang mumpuni dan cakap terhadap perkembangan yang ada. Pengembangan SDM yang dilaksanakan tentunya harus terealisasi sejak dini agar masyarakat merasa terbiasa demi menciptakan karakter yang berkualitas bagi pembangunan desa nantinya. Hal tersebut dapat dilaksanakan

melalui adanya pendidikan pembelajaran baik dari aspek akademik maupun finansial yang mereka dapat di bangku sekolah dasar. Menurut Peggy dan Rohma (2022) pendidikan merupakan tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia dapat menemukan hal-hal baru yang dapat dikembangkan dan diperoleh untuk menghadapi tantangan yang ada sesuai dengan perkembangan zaman.

Pendidikan yang dimaksud dapat berupa pendidikan pada bidang keuangan maupun pada bidang pendidikan dasar. Dalam kondisi sekarang dunia dan salah satunya di Desa Sudimara tengah mendapati dampak dari pandemi *Covid-19*. Wabah pandemi *Covid-19* yang masih berlangsung sampai saat ini, menyebabkan pengembangan yang dilaksanakan masih belum optimal. Hal tersebut menambah suatu persoalan yang didapat dari asil observasi yang menunjukkan bahwa adanya perbaikan fasilitas dan sarana prasarana (renovasi) di SDN 1 Sudimara serta masih minimnya kreativitas para siswa-siswi dalam menumbuhkembangkan pendidikan pada bidang keuangan. Hal tersebut dapat memicu persoalan serius dan berdampak besar bagi pembangunan desa kedepannya. Berdasarkan latar belakang, hasil observasi dan wawancara yang dilakukan maka penulis memberikan solusi untuk mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terletak di Desa Sudimara pada bidang kampus mengajar dengan mencanangkan program kerja sosialisasi pentingnya menabung dengan pengklasifikasian nilai mata uang melalui media poster dan pengadaan les privat di Desa Sudimara.

Les privat adalah penambahan waktu pembelajaran yang berlangsung diluar jam sekolah yang diadakan secara pribadi di rumah bagi siswa TK, SD, SLTP, maupun SMA (Agus, *et.al.* 2017). Disisi yang lainnya, edukasi mengenai pemahaman nilai mata uang dan investasi berupa menabung juga dapat memantapkan jiwa investasi setiap anak. Hal tersebut ditujukan agar para siswa-siswi yang akan mengalami perkembangan ke fase remaja diharapkan menjadi remaja yang berkualitas yang berguna bagi perkembangan desa. Menurut Pradnya Pratina (2007), remaja yang berkualitas adalah seorang remaja yang tangguh, selalu ingin meningkatkan prestasi menjadi lebih baik, mempunyai daya tahan mental untuk mengatasi persoalan yang timbul dan mampu mencari jalan keluar yang positif bagi semua persoalan hidupnya. Searah dengan pernyataan tersebut, pelaksanaan program kerja ini diharapkan mampu pengetahuan para siswa terkait pembelajaran serta mengoptimalkan kegiatan investasi menabung sejak dini melalui pemahaman pengklasifikasian nilai mata uang.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan dengan pihak SDN 1 Sudimara, ada beberapa permasalahan yang ditemukan, yakni: (1) Kurangnya waktu jam pembelajaran yang dilaksanakan oleh para siswa-siswi dikarenakan proses pembangunan sekolah yang belum rampung dilaksanakan. (2) Kurangnya keterampilan pengelompokkan atau pengklasifikasian nilai mata uang bagi para siswa-

siswi dalam melaksanakan kegiatan investasi berupa menabung dengan pemanfaatan botol sampah plastik bekas untuk mengurangi sampah juga dirasa belum optimal.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Mengacu pada permasalahan yang dialami oleh mitra sasaran, tim pelaksana berinisiatif untuk membuat program kerja yang bersifat komplementer, yaitu sosialisasi pentingnya menabung dengan pengklasifikasian mata uang berdasarkan nilai mata uang melalui media poster dan pengadaan pendampingan pembelajaran berupa les privat. Berdasarkan permasalahan dan kendala yang dialami mitra, maka tim pengabdian berinisiatif membuat program kerja yaitu:

1. Memberikan kegiatan sosialisasi untuk memperkenalkan inovasi kegiatan menabung dengan pengklasifikasian nilai mata uang pecahan kecil seperti Rp500, Rp1000, dan Rp2000 dengan menggunakan botol plastik bekas sebagai medianya. Pelaksanaan sosialisasi tersebut dilakukan menggunakan poster sebagai media pembelajarannya yang bertujuan untuk menarik minat belajar para siswa-siswi.
2. Melaksanakan kegiatan les privat yang dilaksanakan di posko pengabdian masyarakat yang dilaksanakan secara terus menerus dengan pelaksanaan 2 (dua) kali pertemuan setiap minggunya. Pelaksanaan ini dilakukan untuk menambah jam pembelajaran serta membantu para siswa-siswi dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan disekolah.

METODE PELAKSANAAN

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan terdapat tahapan pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari:

1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan atas solusi yang ditawarkan dari permasalahan mitra, yaitu:

a) Tahap Observasi

Pada tahap ini penulis mencari informasi dan permasalahan dengan cara terjun langsung ke lapangan dengan tujuan mendapatkan informasi tersebut secara langsung dengan masyarakat.

b) Tahap Edukasi

Pada tahap ini, akan dilakukan sosialisasi mengenai manfaat dan pentingnya menabung serta mengajak murid-murid untuk mengikuti pembelajaran tambahan berupa les privat

c) Tahap Pendampingan dan Sosialisasi

Langkah yang akan diambil dalam tahap pelatihan ini adalah dengan melakukan sosialisasi dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa-siswi tentang menabung dan mengoptimalkan jam belajar di masa Covid-19, melakukan pemantauan terhadap siswa-siswi apakah sudah menabung sesuai yang diarahkan atau tidak, serta mendampingi siswa-siswi untuk pembelajaran tambahan berupa les privat

d) Tahap Evaluasi

Melakukan evaluasi terhadap berlangsungnya pelaksanaan kegiatan, sehingga kedepannya hasil kinerja kegiatan yang belum maksimal agar dapat berjalan lebih maksimal.

2. Metode Pelaksanaan

Berdasarkan uraian permasalahan yang dihadapi mitra, maka metode pendekatan yang dilakukan pada program kerja sosialisasi tentang manfaat dan pentingnya menabung menggunakan metode pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan serta pada pengadaan jam tambahan berupa les privat dilaksanakan menggunakan metode pelaksanaan pendampingan yang ditujukan untuk siswa-siswi kelas 4 & 5 di SDN 1 Sudimara

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di SDN 1 Sudimara. Adapun tahapannya dimulai dari tahap observasi, dimana tim pengabdian mencari informasi dari permasalahan yang ada di masyarakat. Tahap selanjutnya adalah melakukan Edukasi. Pada tahap ini, akan dilakukan sosialisasi mengenai manfaat dan pentingnya menabung serta mengajak murid-murid untuk mengikuti pembelajaran tambahan berupa les privat.



Gambar 1. Pelaksanaan sosialisasi menabung

Tim memberikan pemahaman mengenai pentingnya menabung dan tujuan menabung melalui sosialisasi, agar siswa siswi memahami pentingnya menabung dan bisa belajar hidup hemat di usia dini.



Gambar 2. Foto bersama setelah melakukan sosialisasi

Setelah memberikan sosialisasi, tim menyampaikan kepada siswa siswi agar menyiapkan 3 buah botol bekas yang akan digunakan sebagai tempat menyimpan uang. Tujuan dari menyiapkan 3 buah botol bekas tersebut adalah untuk memisahkan nominal uang yang akan disimpan seperti nominal Rp500, Rp1000 dan Rp2000.



Gambar 3. Menghitung hasil tabungan

Tim melakukan penghitungan jumlah uang yang berhasil dikumpulkan selama satu bulan. Jumlah yang di hitung berdasarkan nominal yang sudah di tetapkan yaitu Rp500, Rp1000 dan Rp2000.



Gambar 4. Pemberian hadiah kepada siswa siswi

Tim memberikan apresiasi kepada siswa yang rajin menyisihkan uangnya untuk disimpan. Tim memberikan apresiasi bertujuan agar siswa siswi lebih bersemangat untuk menabung.



Gambar 5. Tim mengadakan les privat

Tim melaksanakan pendampingan pembelajaran tambahan berupa les privat yang dilaksanakan untuk siswa siswi kelas 4 dan kelas 5. Tim mendampingi siswa siswi dalam mengerjakan tugas sekolah dan memberikan pemahaman bagi siswa yang kurang memahami suatu materi pembelajaran di sekolah.



Gambar 6. Foto bersama murid les

Tim melakukan tanya jawab kepada murid les terkait materi yang yang tadi dipelajari guna memastikan apakah murid tersebut sudah paham atau belum. Kemudian tim mengadakan foto bersama setelah selesai mengadakan les sebagai kenang-kenangan kepada murid les.

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai sosialisasi menabung berdasarkan pengklasifikasian nilai mata uang dan pengadaan les privat ini telah tercapai 100% dan memberikan manfaat bagi siswa-siswi di SDN 1 Sudimara. Hal tersebut diharapkan dapat menciptakan dan menumbuhkembangkan minat belajar siswa-siswi dalam memahami pembelajaran akademik disekolah maupun pembelajaran menabung guna menciptakan jiwa investasi para siswa. Adapun indikator keberhasilan yang digunakan

sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan ini yaitu dengan memberikan kuesioner berupa evaluasi kegiatan. Kuesioner dibuat dalam bentuk pertanyaan dan diukur menggunakan skala 1-5. Dalam kuesioner tersebut tercantum 5 pertanyaan terkait kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi kegiatan tersebut tercantum pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil evaluasi kegiatan sosialisasi menabung dan les privat

No.	Pertanyaan	Persentase				
		1	2	3	4	5
1	Apakah saudara mengikuti kegiatan sosialisasi yang diadakan dengan baik?	3%	0%	3%	43%	50%
2	Bagaimana penilaianmu terhadap penguasaan materi yang dijelaskan oleh kakak-kakak mahasiswa?	0%	0%	0%	43%	57%
3	Apakah pada saat pelaksanaan kegiatan sosialisasi, kakak-kakak mahasiswa membimbing dengan baik?	0%	0%	10%	27%	63%
4	Apakah pengadaan les privat yang diadakan sangat bermanfaat?	7%	3%	3%	30%	57%
5	Apakah pengadaan les privat sangat membantu dalam mengerjakan pekerjaan sekolah?	0%	3%	17%	20%	60%
TOTAL		10%	6%	33%	163%	287%

Berdasarkan hasil tabel diatas, didapat hasil pengolahan data dengan total responden sebanyak 30 responden dapat disimpulkan bahwa persentase tertinggi dari setiap pertanyaan terdapat pada poin 5 dengan interpretasi sangat setuju. Hal tersebut menandakan bahwa program kerja mengenai sosialisasi pentingnya menabung berdasarkan pengklasifikasian nilai mata uang dan pengadaan les privat yang dilakukan sangat bermanfaat dan berjalan dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pelaksanaan program sosialisasi pentingnya menabung dengan pengklasifikasian nilai mata uang melalui media poster dan pengadaan les privat di desa Sudimara yang telah dilaksanakan tersebut 100% telah sukses dilaksanakan sesuai dengan ketercapaian kegiatan yang didukung dengan hasil kegiatan evaluasi yang telah dilakukan. Kesimpulan dari adanya pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan sudah berjalan dengan baik dalam mengoptimalkan jam pelajaran para siswa-siswi di tengah adanya pandemi *Covid-19* serta kurangnya jam pelajaran anak-anak akibat dengan pengadaan pembangunan ulang disekolah mereka. Disisi yang lainnya dengan adanya pengadaan sosialisasi kegiatan menabung melalui pengelompokan nilai mata uang melalui media poster sebagai media pembelajaran

yang telah dioptimalkan sebagai suatu edukasi yang menuntun para siswa-siswi untuk mempersiapkan dana talangan yang mereka miliki di masa yang akan datang. Saran setelah terlaksananya kegiatan program pengabdian masyarakat yang bertempat di SDN 1 Sudimara, Desa Sudimara, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan ialah agar kegiatan pengabdian masyarakat ini senantiasa dapat dilakukan dari tahun ke tahunnya, terutama pada bidang sosialisasi dalam aspek finansial atau keuangan yang dirasa sangat bermanfaat bagi anak-anak usia dini. Disisi yang lainnya pengadaan les privat yang bertempat di posko pengabdian masyarakat sebaiknya dilaksanakan dengan frekuensi yang lebih intens dikarenakan banyaknya pekerjaan rumah yang didapat oleh para siswa-siswi selama mereka melakukan pembelajaran disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2019). Statistik Kabupaten Tabanan 2019. Bali-Tabanan. BPS
- Devi, P. P. S. (2021). Memperkenalkan Desa Sudimara Sebagai Desa Wisata Melalui Media Audio Visual Dan Katalog. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 97-100.
- Dewi, P. M. S., & Yudha, R. K. (2022). Les Privat Saat Pandemi Di Rumah Perubahan Surabaya Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Jimakukerta)*, 2(1), 149-152.
- LPPM. (2022). Buku: Panduan Pengabdian Masyarakat. Bencana *Covid-19* Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Patriana, P. (2007). Hubungan antara kemandirian dengan motivasi bekerja sebagai pengajar les privat pada mahasiswa di Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Pemerintah Desa Sudimara. (2016). Website Resmi Desa Sudimara. url: <https://sudimara-tabanan.desa.id>. Diakses pada tanggal 9 September 2022
- Putra, A. K., Nyoto, R. D., & Pratiwi, H. S. (2017). Rancang Bangun Aplikasi Marketplace Penyedia Jasa Les Private di Kota Pontianak Berbasis Web. *JUSTIN (Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi)*, 5(1), 22-26.
- Rohmianti, E. A., Rusdianto, D. S., & Amalia, F. (2020). Pengembangan Sistem Manajemen Guru Les Privat. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* e-ISSN, 2548, 964X.

MENINGKATKAN KESADARAN SISWA TENTANG PENTINGNYA MENABUNG SEJAK DINI DI SDN 1 TIBUBIU KABUPATEN TABANAN

Ni Luh Putu Eka Aprilia¹⁾, Ni Kadek Endyani²⁾, Ni Made Dharma Shantini Suena³⁾,
Daniel Manek⁴⁾

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: *ekaapriliala12@gmail.com*¹⁾, *kadekendy401@icloud.com*²⁾,
*dharmashantini@unmas.ac.id*³⁾

ABSTRAK

Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian Universitas Mahasaraswati Denpasar telah dilaksanakan di desa Tibubiu, kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Bali. Selama 2 bulan dimulai pada tanggal 25 Juli sampai dengan 24 September 2022. Desa Tibubiu merupakan desa yang terpilih menjadi desa tujuan terlaksananya Pengabdian Masyarakat. Letak Desa Tibubiu yang strategis sehingga mempermudah untuk menggali berbagai potensi yang terdapat pada desa ini. Adanya tempat wisata yang dimiliki oleh desa ini menjadi daya tarik para wisatawan untuk mengunjungi Desa Tibubiu. Kegiatan yang nantinya akan direalisasikan dalam bentuk program kerja terbagi dalam empat tema besar yang dijadikan acuan bagi pelaksana pengabdian yaitu proyek kemanusiaan, membangun desa, kegiatan berwirausaha, dan kegiatan pengajaran, oleh karena itu kami memanfaatkan keadaan yang terjadi di Desa Tibubiu untuk merealisasikan program kerja kami. Salah satu tema besar yang dibahas pada artikel ini diangkat adalah pengajaran dengan topik program kerja Meningkatkan kesadaran siswa pentingnya menabung sejak dini di SDN 1 Tibubiu, dengan 2 Spesifikasi program kerja yaitu mensosialisasikan pentingnya menabung sejak dini kepada murid kelas 1 dan 2 di SDN 1 Tibubiu, mengajarkan murid kelas 1 dan 2 SDN 1 Tibubiu membuat celengan dari bahan bekas.

Kata kunci: budaya menabung, pemanfaatan barang bekas, pengabdian kepada masyarakat, SDN 1 Tibubiu

ANALISIS SITUASI

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan dalam mengelola keuangan pribadinya dengan baik sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan. Kemampuan ini penting karena memungkinkan seseorang dapat memaksimalkan nilai waktu dan keuntungan yang dapat diperoleh sehingga meningkatkan taraf hidupnya (Margaretha & Pambudhi, 2017; Novi Yushita Amanita, 2017). Menabung sebagai salah satu bentuk pengelolaan keuangan, perlu dibudayakan sejak dini karena memberikan dampak positif bagi individu dan berdampak besar bagi negara karena dapat menekan risiko inflasi (Lubis et al., 2019; Marlina & Iskandar, 2019).

Pemerintah telah sejak lama mencanangkan Gerakan Indonesia Menabung demi mendorong masyarakat untuk membudayakan menabung. Masyarakat yang kehilangan minat menabung disebabkan oleh kurangnya literasi keuangan dan juga hilangnya budaya menabung dan berinvestasi sejak dini (Marlina & Iskandar, 2019). Membudayakan menabung sejak dini begitu penting, dikarenakan di usia

dini anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan kemampuan menyerap informasi yang baik (Igamo et al., 2021).

Menabung merupakan upaya untuk menghadapi risiko dan keadaan tak terduga dimana memerlukan pengeluaran dana besar secara mendadak. Selain itu, dengan menabung tentunya dapat meningkatkan kualitas kehidupan di masa depan, yang mana kesadaran menabung ini perlu ditanamkan sejak kecil oleh lingkungan keluarga walaupun keluarga tersebut berlebihan secara ekonomi untuk mencegah perilaku konsumtif (Astrini & Pangestu, 2021; Igamo et al., 2021; Murtani, 2019). Menurut Lubis et al., (2019), kebiasaan positif yang perlu ditanamkan sejak dini pada anak-anak terkait keuangan dan menabung diantaranya adalah: 1) anak diajarkan sejak dini untuk belajar mengelola keuangan; 2) anak diajarkan sejak dini mengenai skala prioritas; 3) anak diajarkan untuk menghargai uang dengan baik; dan 4) anak diajarkan untuk bersikap mandiri dan konsisten dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut hasil observasi dari tim pelaksana pengabdian Universitas Mahasaraswati Denpasar di Desa Tibubiu, Kabupaten Tabanan, khususnya di SDN 1 Tibubiu, perlu diadakan sosialisasi tentang pentingnya menabung sejak dini, dan juga berbagi ide dan cara untuk mengolah barang bekas menjadi suatu barang pakai yang berguna sebagai upaya menumbuhkan sikap menghargai uang dan barang. Diharapkan melalui kegiatan ini, budaya menabung dan kebiasaan positif lainnya terkait pengelolaan keuangan dapat ditumbuhkan sejak dini pada siswa SDN 1 Tibubiu, sehingga memberikan dampak positif tidak hanya bagi individu siswa, namun juga bagi keluarga, masyarakat, dan nantinya berdampak besar pada kekuatan finansial negara.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SDN 1 Tibubiu sebagai mitra pengabdian, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya tingkat kesadaran anak-anak di SDN 1 Tibubiu akan pentingnya menabung sejak dini untuk masa depan.
2. Minimnya kreatifitas anak-anak dalam mengolah bahan bekas menjadi benda pakai, sebagai wujud tindakan hemat serta sikap menghargai uang dan barang.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tim pelaksana pengabdian merancang beberapa solusi yang akan dilakukan selama kegiatan sebagai berikut:

- 1) Memberikan sosialisasi pentingnya menabung sejak dini untuk masa depan.
- 2) Berbagi ide dan cara mengolah barang bekas menjadi barang pakai contohnya seperti kotak bekas menjadi celengan.

Target yang ingin dicapai:

- 1) Menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran siswa di SDN 1 Tibubiu akan pentingnya menabung sejak dini untuk masa depan.

- 2) Meningkatkan kreatifitas siswa di SDN 1 Tibubiu dalam mengolah bahan bekas menjadi barang pakai contohnya seperti mengolah kotak bekas menjadi celengan, sehingga mendukung budaya menabung dan sikap hemat.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian ini, yang pertama adalah melakukan observasi langsung ke lokasi mitra pengabdian di SDN 1 Tibubiu, Tabanan, dengan tujuan mendapatkan informasi dan permasalahan masyarakat sasaran secara langsung. Tahap berikutnya adalah tahap persiapan, yaitu penyusunan program sebagai solusi permasalahan mitra, persiapan dan koordinasi jadwal kegiatan dengan mitra, dan juga persiapan materi sosialisasi maupun media yang akan digunakan. Selanjutnya di tahap pelaksanaan, tim menyampaikan sosialisasi mengenai pentingnya menabung sejak dini kepada siswa SDN 1 Tibubiu, yang dilanjutkan dengan kegiatan berbagi ide dan cara mengolah barang bekas menjadi barang pakai untuk meningkatkan kreatifitas siswa di SDN 1 Tibubiu serta mendukung budaya menabung sejak dini.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam hal memberikan sosialisasi meningkatkan kesadaran anak-anak pentingnya menabung sejak dini telah berhasil dilakukan dengan metode sosialisasi (Gambar 1) dan praktik langsung/demonstrasi cara pengolahan barang bekas menjadi barang pakai (Gambar 2). Setelah dilakukannya sosialisasi, maka dapat dilihat adanya peningkatan yang dialami siswa SDN 1 Tibubiu. Adapun peningkatan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1 Siswa mampu memahami pentingnya menabung sejak dini untuk masa yang akan datang, dilihat dari siswa yang aktif menjawab saat diberikan quiz kecil secara lisan terkait materi yang sudah disampaikan.
- 2 Siswa mampu mengolah barang bekas menjadi barang pakai contohnya seperti mengolah kotak bekas menjadi celengan, terlihat dari siswa bisa mengolah barang bekas secara mandiri setelah diberikan contoh oleh tim pelaksana.

Keberhasilan pelaksanaan program didukung oleh beberapa faktor sebagai berikut:

- 1) Peserta yang memiliki antusiasme dan semangat tinggi untuk mendengarkan penjelasan tentang pentingnya menabung sejak dini.
- 2) Dukungan perangkat Desa Tibubiu dan pimpinan beserta seluruh jajaran di SDN 1 Tibubiu, yang sangat kooperatif, antusias, dan menyediakan segala fasilitas yang dibutuhkan untuk merealisasikan program pengabdian kepada masyarakat ini sehingga bisa berlangsung dengan lancar dan tercapai tujuannya.



Gambar 1. Sosialisasi kepada siswa SDN 1 Tibubiu tentang pentingnya menabung sejak dini



Gambar 2. Mengajarkan mengolah bahan bekas menjadi barang pakai

Sedangkan faktor penghambat kegiatan ini adalah adanya sedikit kesulitan dalam menertibkan siswa-siswi pada saat kegiatan berlangsung karena antusiasme siswa-siswi dalam kelas yang tinggi sehingga sambutan siswa yang berlebih membuat ketenangan demi kelangsungan kegiatan sulit dijaga dan membuat kondisi menjadi di awal sosialisasi kurang kondusif.

Di akhir kegiatan, pihak SDN 1 Tibubiu menyampaikan apresiasinya dan merasa terbantu dengan diadakannya program kerja ini karena dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya menabung sejak dini, serta meningkatkan kreativitas siswa dalam mengelola barang bekas menjadi celengan. Hasil kegiatan ini berupa tercapainya target program, sejalan dengan kegiatan-kegiatan pengabdian sebelumnya yang serupa, terkait efektivitas metode yang digunakan yaitu penyuluhan dan demonstrasi/peragaan langsung dalam meningkatkan budaya menabung sejak dini dan mendorong gerakan menabung demi masa depan yang lebih baik (Igamo et al., 2021; Lubis et al., 2019; Marlina & Iskandar, 2019; Murtani, 2019; Purwanto & Lukman, 2021). Dari kegiatan ini diharapkan mampu menambah wawasan siswa SDN 1 Tibubiu dalam meningkatkan pentingnya menabung sejak dini dan meningkatkan kreativitas siswa SDN 1 Tibubiu termasuk sikap hemat siswa yang mendukung budaya menabung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat yang telah dilakukan selama kurang lebih dua bulan dari peninjauan dan observasi permasalahan mitra sampai pelaksanaan program, telah berjalan dengan lancar sesuai yang direncanakan. Pelaksanaan kegiatan mendapatkan respon dan antusias yang sangat baik dari siswa SDN 1 Tibubiu. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan siswa SDN 1 Tibubiu dapat ditumbuhkan semangat dan kesadarannya akan pentingnya menabung sejak dini. Manfaat lain dari kegiatan ini diharapkan dapat membentuk sikap dan pola hidup anak sejak dini, yang didukung oleh sikap dan pengetahuan mengenai skala prioritas serta budaya menabung. Melalui program ini diharapkan siswa SDN 1 Tibubiu dapat langsung mempraktekan budaya menabung sejak dini memanfaatkan celengan yang merupakan hasil olahan mereka sendiri dari barang bekas. Siswa sudah diedukasi

dan disarankan untuk mulai menabung dengan cara menyisihkan sedikit uang jajan yang diberikan oleh orang tua, atau dengan selalu menyimpan uang kembalian berupa koin ke dalam celengan mereka. Perlu dilakukan kegiatan sosialisasi yang berkelanjutan untuk menjaga antusiasme dan semangat siswa dalam menabung dan membudayakannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrini, & Pangestu, R. A. (2021). Peningkatan Kesadaran Menabung Sejak Dini Melalui Sosialisasi Pentingnya Menabung Di SDN Cibingbin 01. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 116–124.
- Igamo, A. M., Azwardi, Effendi, A., Imelda, Apriani, D., & Andaiyani, S. (2021). Edukasi Pentingnya Menabung Sejak Dini di Desa Kota Daro II. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 1(4), 214–218.
- Lubis, H. Z., Syahputri, D., Lubis, M. A. A. M., Adelia, N. D., & Maherza, W. (2019). Tingkat Kesadaran Siswa Melalui Budaya Menabung Sejak Dini di Desa Sidourip Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 194–199.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2017). Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Marlina, N., & Iskandar, D. (2019). Gerakan Menabung Sejak Dini di Rowosari. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 1(1), 27–32. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpv/article/view/4804>
- Murtani, A. (2019). Sosialisasi Gerakan Menabung. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019 Sindimas*, 1(1), 279–283. <http://www.sisfotenika.stmikpontianak.ac.id/index.php/sindimas/article/view/585>
- Novi Yushita Amanita. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal : Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, VI, 15.
- Purwanto, B., & Lukman, I. (2021). Pentingnya Menabung Bagi Generasi Muda. *Jurnal Bakat (Bakti Masyarakat) Manajemen*, 1–6. <http://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/bakatmanajemen/article/view/5211%0Ahttp://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/bakatmanajemen/article/download/5211/3086>

PENDAMPINGAN DAN PENGEMBANGAN INOVASI UMKM JAJANAN BALI DESA TIMPAG

Kadek Yobi Dharma Putra¹⁾, Erna Cahyaningsih²⁾, Daniel Manek⁴⁾

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email:ernacahya@unmas.ac.id²⁾

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengalami dampak dari adanya pandemi Covid-19. Penurunnya daya beli konsumen menjadi suatu tantangan pelaku UMKM dalam menjalankan produksi usahanya. Salah satu peluang pelaku UMKM untuk bertahan saat ini adalah dengan cara memaksimalkan penjualan *online*. Tetapi tidak sedikit para pelaku UMKM yang masih belum paham dengan penjualan *online* ini. Maka dari itu, perlunya pemberdayaan masyarakat pelaku UMKM dalam mencoba pasar *Online*. Dengan menggunakan dan mengelola media digital yang tepat, diharapkan para pelaku usaha dapat meningkatkan ketertarikan masyarakat mengenai produk. Kegiatan pengabdian bertujuan sebagai upaya pendampingan meningkatkan penjualan UMKM jajanan Bali Desa Timpag dalam menghadapi *new normal*. Metode pendekatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat kali ini adalah dalam bentuk pendampingan terhadap pelaku usaha tentang pengembangan inovasi usaha UMKM dimana para anggota turun langsung ke lapangan. Proses kegiatan pendampingan UMKM diawali wawancara dengan pemilik usaha untuk mengetahui situasi kondisi usahanya saat ini. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat sasaran yaitu kurangnya strategi pada kemasan dan promosi. Hasil pelaksanaan pengabdian sebuah desain kemasan yang berisikan logo supaya lebih dikenal oleh konsumen dan mudah dihubungi karena berisikan kontak pelaku usaha. Kemudian yang kedua yaitu sebuah akun Instagram sebagai sarana mempromosikan

Kata kunci: akun, media, new normal, online, promosi, UMKM

ANALISIS SITUASI

UMKM di Indonesia merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian nasional dan keberadaannya dianggap penting (Luqman H, Diana D, Laila N,2021). Salah satu UMKM di Desa Timpag yang bergerak di bidang kuliner yaitu Jajanan Bali. Jajanan seperti begina, jaja uli, bendu, lukis, dan kaliadrem yang biasanya menghias banten mulai tergusur dengan jajanan lainnya. digantikan dengan jajan lain yang lebih praktis. Kalaupun tetap digunakan, kadang jajan *lungsuran* tersebut terbuang sia-sia karena tidak 'laku'. Beberapa ibu memilih menggantinya dengan jajan yang lebih disukai anaknya dibandingkan tetap menggunakan jajan tradisional.

Anak-anak muda zaman sekarang cenderung memilih makanan dan jajanan modern cepat saji yang mudah ditemukan dimana-mana. Selain memang rasanya yang enak makanan cepat saji juga dianggap bisa menaikkan status seseorang karena dijual ditempat yang mewah dan harganya lebih mahal. Jika kondisi ini dibiarkan, maka dapat berakibat pada punahnya jajanan tradisional Bali, yang merupakan warisan

leluhur secara turun temurun, yang merupakan salah satu aset budaya yang perlu dilestarikan. Kondisi tersebut merupakan salah satu penyebab terjadinya penurunan pendapatan dari kegiatan usaha jajanan Bali, khususnya untuk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Jajanan Bali kurang diminati konsumen salah satunya dikarenakan kurangnya promosi kemudian bentuk kemasan yang kurang menarik. Berdasarkan hal tersebut tim pengabdian masyarakat Universitas Mahasaraswati menangkap peluang ini untuk tidak hanya sekedar memenuhi kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi tetapi membantu permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan para pelaku UMKM di Desa Timpag yang bergerak dibidang kuliner yaitu Jajanan Bali. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan penjualan dengan metode daring (dalam jaringan) dan membantu berinovasi dalam kemasan. Atas dasar latar belakang tersebut dilakukan kerjasama dengan perangkat desa Timpag dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan upaya meningkatkan penjualan UMKM jajanan Bali di Desa Timpag.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan survei dengan memperhatikan secara langsung ke lokasi UMKM Jajanan Bali Desa Timpag maka dapat disimpulkan permasalahan yang di hadapi oleh mitra meliputi: (1) Kemasan yang kurang menarik (2) Penjualan secara konvensional dan Pengelolaan yang konvensional

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Salah satu alternatif solusi dalam permasalahan ini adalah dengan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dari kalangan akademisi untuk membantu masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dalam studi ini meliputi: (1) membantu UMKM dalam pemasaran produk melalui media sosial (2) pendampingan pemilik usaha dalam penyediaan fasilitas memasarkan produk ke Instagram, dan menyediakan jasa pesan melalui DM Instagram untuk menjangkau lebih banyak pembelid dan calon pembeli sehingga terjadi peningkatan penjualan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan diawali dengan observasi awal dan bertemu dengan mitra. Pada observasi ini, dilakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra dan perumusan solusi oleh pelaksana program. Pelaksanaan program pengabdian menggunakan metode penyuluhan, pelatihan dan pendampingan yang diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi mitra UMKM dalam meningkatkan penjualan. Pendampingan UMKM dilakukan di lingkungan Banjar Telaga Tunjung, Desa Timpag, Kerambitan, Tabanan terkait pengembangan strategi pemasaran produk UMKM dilaksanakan di UMKM jajanan Bali.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

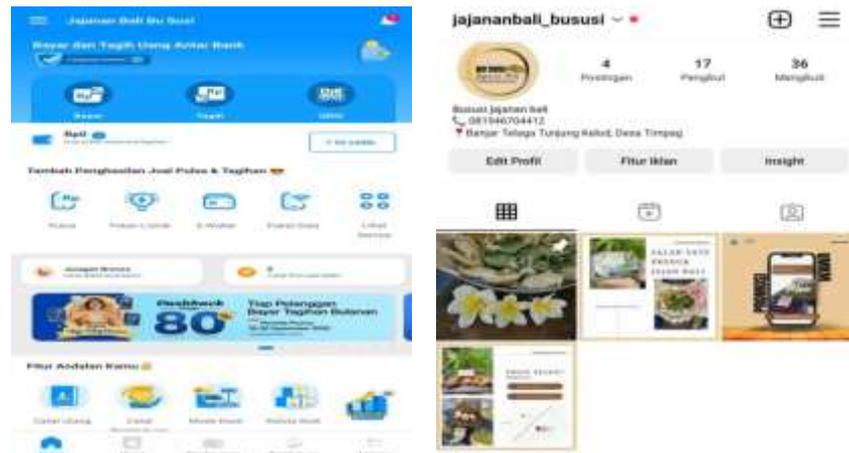
Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan UMKM jajanan bali di Banjar Telaga Tunjung Desa Timpag, Kerambitan, Tabanan Bali. Kegiatan yang diawali dengan survey ke mitra sasaran kemudian penyuluhan dalam bentuk edukasi dan pendampingan sudah terlaksana dengan baik dan lancar. Kegiatan yang lakukan ini yaitu membantu masyarakat sasaran dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya meningkatkan penampilan produk dan promosi yang sebelumnya belum dilakukan. Pelaksanaan dan pendampingan dengan membantu menambahkan logo usaha, kemasan produk lalu membuat akun sosial media dan mensosialisasikan penggunaan buku warung. Adanya kegiatan pengabdian dapat membantu masyarakat sasaran dalam meningkatkan pengetahuan terkait perlunya desain kemasan dan promosi produk secara daring untuk meningkatkan penjualanya di masa new normal. Sehingga UMKM jajanan Bali di Desa Timpag bisa lebih dikenal dan mengembangkan usahanya yang berimbas peningkatan taraf hidup di masyarakat di Desa Timpag



Gambar 1. Tahap Observasi Persiapan dan Perancangan.



Gambar 2. Desain Logo dan Kemasan Jajanan Bali



Gambar 3. Hasil Kegiatan Berupa Kemasan, Akun Instagram

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada sektor usaha/UMKM, pemasaran produk perlu dilakukan untuk menjaga kelangsungan penjualan. Oleh karena itu, pendampingan strategi pemasaran menjadi salah satu ragam kegiatan pengabdian yang dapat dilakukan dan memberikan manfaat bagi pelaku usaha. Kegiatan pengabdian masyarakat telah memberikan dampak positif bagi masyarakat desa Timpag dan perlu dilakukan pendampingan berkelanjutan agar produktivitas UMKM terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, L., & Lailla, N. (2021). Penguatan Dan Pendampingan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Era Pandemi. *Indonesian Journal of Economic Community Development*, 2(1), 74-80.
- LPPM. (2021). *Buku Pedoman Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar*. Mahasaraswati Denpasar.
- Marsiti, Cokorda Istri Raka. (2017). *Strategi Pengembangan Makanan Tradisional Berbasis Teknologi Informasi Sebagai Upaya Pelestarian Seni Kuliner Bali*. http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_9_39168732454.pdf
- Nisa, M. F., Sunarsih, E., & Purbaningrum, D. G. (2021, February). Pengembangan Usaha Kecil Menengah Produk Online Shop Faeyza Store di Kelurahan Panunggangan Utara Kecamatan Pinang Kota Tangerang Tahun 2020. In *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Zahra, I. P., Khoirunnisa, K., Minarti, A., Silfiani, E., Yustia, H., & Alfarisi, U. (2021, Oktober). Pendampingan Dan Pengembangan Inovasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Toko Kuenak Di Ciputat Timur. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).

UPAYA MENERAPKAN GAYA HIDUP SEHAT UNTUK TETAP BUGAR DI USIA LANJUT UNTUK LANSIA-LANSIA YANG BERADA DI DESA TISTA, KECAMATAN KERAMBITAN, KABUPATEN TABANAN

I Gusti Ayu Diah Listhya Artarini¹⁾, I Made Sudirga²⁾, Dewa Gede Agung
Gana Kumara³⁾

Universitas Mahasaraswati Denpasar

E-mail: *diahlisthyaaa@gmail.com*¹⁾, *madesudirga@unmas.ac.id*²⁾,

*dewagana@unmas.ac.id*³⁾

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Tista, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menjalankan dua program kegiatan antara lain: 1) Penyuluhan/Sosialisasi tentang Yoga Ketawa Bagi Lansia di Wantilan Desa Tista, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan. 2) Melakukan Kegiatan Yoga Ketawa Untuk Lansia di Wantilan Desa Tista, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Dengan Mendatangkan Langsung Instruktur Yoganya. Adapun manfaat dari yoga ketawa, yaitu dapat mengatasi darah tinggi (hipertensi), penyakit jantung, kecemasan, depresi, batuk-batuk dan flu kronis, gangguan pencernaan, insomnia, berbagai alergi, asma, gangguan haid, sakit kepala, sakit perut dan bahkan kanker. Selain itu dengan adanya yoga ketawa juga dapat membawa dampak positif bagi berbagai sistem di dalam tubuh. Selanjutnya, hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu sosialisasi dan demonstrasi yoga ketawa sangat bermanfaat bagi lansia-lansia yang berada di Desa Tista. Hal ini dapat terlihat dari antusias para lansia dalam mendengarkan arahan dan mengikuti kegiatan yoga ketawa ini.

Kata kunci : pengabdian masyarakat, yoga ketawa, lansia

ANALISIS SITUASI

Seperti yang kita ketahui pada usia lanjut manusia akan banyak mengalami perubahan dalam sistem tubuhnya. Manusia dengan usia lanjut akan lebih banyak mengalami gangguan pada sistem kesehatannya dan tentunya akan lebih mudah untuk terkena penyakit, banyak permasalahan-permasalahan yang akan muncul pada usia lanjut, diantaranya adalah gangguan mental, gangguan emosional dan gangguan fisik.

Salah satu penyakit yang sering kita jumpai pada lansia yaitu gangguan sirkulasi darah seperti hipertensi, hipertensi sering menjadi masalah pada lanjut usia karena sering ditemukan pada manusia dengan usia lanjut dan menjadi faktor utama payah jantung dan penyakit jantung koroner. Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut, tentu diperlukan terapi yang dapat membantu pengobatan dari penyakit gangguan sirkulasi darah tersebut, khususnya pada penyakit hipertensi. Salah satu terapi yang dapat dilakukan untuk mengatasi penyakit hipertensi adalah dengan tertawa, dikarenakan tawa dapat membantu untuk

menyingkatkan efek-efek negatif yang berada dalam tubuh seperti darah tinggi (hipertensi), penyakit jantung, kecemasan, depresi, batuk-batuk dan flu kronis, gangguan pencernaan, insomnia, berbagai alergi, asma, gangguan haid, sakit kepala, sakit perut dan bahkan kanker. Selain itu dengan tawa juga dapat membawa dampak positif bagi berbagai sistem didalam tubuh.

Dikarenakan alasan tersebut, maka kami membuat salah satu program kerja tentang yoga ketawa yang akan diperuntukkan untuk lansia-lansia yang berada di Desa Tista, dengan judul **"Upaya Menerapkan Gaya Hidup Sehat Untuk Tetap Bugar di Usia Lanjut Untuk Lansia-Lansia yang berada di Desa Tista, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan"**

Selain itu alasan lain kami membuat program kerja yoga ketawa ini juga atas saran dari bapak kepala desa, yang mana sebetulnya kegiatan yoga ini adalah kegiatan rutin yang dilakukan di desa tista, namun untuk lansia bapak kepala desa menyarankan untuk dilaksanakan yoga ketawa, dikarenakan jika memilih melakukan kegiatan yoga pada umumnya, lansia tidak akan bisa mengikuti, karena selain gerakannya yang agak sulit, lansia juga tidak akan bisa mengikuti dikarenakan sistem gerakanya yang terbatas, jadi dengan diadakannya yoga ketawa ini diharapkan mampu untuk membantu lansia-lansia yang berada di desa tista untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terdapat di dalam tubuhnya.

PERUMUSAN MASALAH

Adapun permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh lansia-lansia yang berada di Desa Tista, yaitu :

1. Lansia kurang memahami cara-cara untuk menjaga tubuh agar tetap sehat dan bugar di usia lanjut.
2. Kurangnya melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu pikiran serta tubuh agar tetap sehat dan tidak stress.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berikut beberapa solusi yang dapat diberikan untuk dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh lansia-lansia yang berada di Desa Tista, yaitu :

1. Penyuluhan/Sosialisasi tentang Yoga Ketawa Bagi Lansia di Wantilan Desa Tista, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan.
Kami akan mendatangkan langsung instruktur dari yoga ketawa, yang nantinya akan melakukan sosialisasi tentang gaya hidup sehat bagi lansia dan juga akan menjelaskan apa manfaat dari dilakukannya yoga ketawa tersebut. Untuk sosialisasinya akan dilakukan kurang lebih selama 30 menit.
2. Melakukan Kegiatan Yoga Ketawa Untuk Lansia di Wantilan Desa Tista, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Dengan Mendatangkan Langsung Instruktur Yoganya. Kami akan melakukan kegiatan yoga ketawa bersama dengan lansia-lansia yang ada di Desa Tista, yang nantinya akan dipimpin

langsung oleh instruktur yoganya. Adapun untuk kegiatan yoga ketawa ini akan dilakukan dengan 2 kali pertemuan selama kami mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tista, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan.

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode pelaksanaan dari program kerja ini yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan Persiapan

Tahapan pertama dilakukan pembekalan oleh LPPM Unmas Denpasar, Tahapan kedua dilakukan pembagian kelompok dan dosen pembimbing, tahapan ketiga dilakukan penerjunan dan observasi ke masing-masing desa yang nantinya akan digunakan sebagai tempat untuk melakukan pengabdian masyarakat, tahapan keempat dilakukan diskusi dan penyusunan program kerja dengan perbekel desa terkait permasalahan-permasalahan apa saja yang ada di desa dan perlu untuk diatasi dan tahapan terakhir dilakukan penerimaan dan penjelasan tentang program kerja apa saja yang akan dilaksanakan kepada perbekel dan aparat desa setempat.

2. Melakukan Pelaksanaan

Dalam melaksanakan program kerja ini tahapan pertama yang dilakukan adalah mencari instruktur yoga ketawa, tahapan kedua menentukan tanggal diadakannya program kerja yoga ketawa ini dengan berdiskusi dengan bapak kepala desa sekaligus menginformasikan tanggal yang telah ditentukan kepada instruktur yoga ketawa, tahapan ketiga menginformasikan kepada lansia-lansia yang berada di desa tista terkait tanggal dilaksanakannya program kerja yoga ketawa sekaligus menginformasikan kepada lansia untuk membawa matras untuk keperluan dari kegiatan yoga ketawa, tahapan keempat menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan yoga ketawa seperti sound system, karpet, matras serta konsumsi dan tahapan yang terakhir yaitu sosialisasi dan demonstrasi program kerja yoga ketawa bagi lansia-lansia yang berada di desa tista yang dijelaskan dan dipimpin langsung oleh instruktur yoganya.

3. Evaluasi Akhir Kegiatan

Pada tahapan ini evaluasi dilakukan dengan menanyakan langsung kepada lansia-lansia yang berada di desa tista tentang manfaat dan perubahan apa saja yang dirasakan setelah dilakukannya sosialisasi dan demonstrasi yoga ketawa.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Tista, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan ini, didapatkan hasil bahwa sosialisasi dan demonstrasi yoga ketawa sangat bermanfaat bagi lansia-lansia yang berada di Desa Tista, hal tersebut dapat terlihat dari antusias lansia dalam mendengarkan arahan dan mengikuti kegiatan yoga ketawa ini.

No	Jenis Program Kerja	Spesifikasi Kegiatan	Realisasi	Evaluasi
1	Upaya Menerapkan Gaya Hidup Sehat Untuk Tetap Bugar di Usia Lanjut Untuk Lansia-Lansia yang berada di Desa Tista, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan	Penyuluhan/Sosialisasi tentang Yoga Ketawa Bagi Lansia di Wantilan Desa Tista, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan.	100%	Sosialisasi dan praktek kegiatan yoga ketawa dapat memberikan manfaat bagi lansia-lansia di Desa Tista terkait tentang cara-cara yang dapat dilakukan untuk dapat mengurangi terjadinya stress dan menjaga tubuh agar tetap bugar
		Melakukan Kegiatan Yoga Ketawa Untuk Lansia di Wantilan Desa Tista, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Dengan Mendatangkan Langsung Instruktur Yoganya.	100%	



Gambar 1. Sosialisasi dan praktek yoga ketawa yang pertama dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2022 di Wantilan Desa Tista



Gambar 2. Kedatangan Tamu dari Luar yang Ikut Memeriahkan Kegiatan Yoga Ketawa Bagi Lansia



Gambar 3. Melakukan Sesi Foto Bersama di Hari Pertama Dilaksanakannya Yoga Ketawa bagi Lansia-Lansia yang Berada di Desa Tista



Gambar 4. Melaksanakan Praktek Yoga Ketawa bagi Lansia dengan Melakukan Beberapa Gerakan Yoga



Gambar 5. Melaksanakan Praktek Yoga Ketawa dengan Dipimpin Langsung oleh Instruktur Yoga



Gambar 6. Dilakukan Sesi Foto Setelah Dilaksanakan Wawancara dengan Salah Satu Lansia yang Ikut Berpartisipasi dalam Kegiatan Yoga Ketawa di Wantilan Desa Tista



Gambar 7. Melakukan sesi Foto Bersama Instruktur Yoga Ketawa dan Bapak Kepala Desa, Desa Tista



Gambar 8. Melakukan Sesi Foto Bersama Setelah Dilakukan Program Kerja Yoga Ketawa Yang Kedua Kalinya pada Tanggal 30 Agustus 2022 di Wantilan Desa Tista, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dari tanggal 28 Juli-19 September 2022 di Desa Tista, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan telah terlaksana dimana program yaitu berjudul **“Upaya Menerapkan Gaya Hidup Sehat Untuk Tetap Bugar di Usia Lanjut Untuk Lansia-Lansia yang berada di Desa Tista, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan”** serta memiliki dua spesifikasi kegiatan yaitu :

1. Penyuluhan atau sosialisasi tentang yoga ketawa bagi lansia di wantilan Desa Tista, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan.
2. Melakukan kegiatan yoga ketawa Untuk Lansia di wantilan Desa Tista, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, dengan mendatangkan langsung instruktur yoganya.

Kegiatan kerja ini telah terlaksana 100%. Terlaksananya program kerja ini juga dikarenakan adanya dukungan penuh dari lansia, aparat desa serta masyarakat Desa Tista. Dengan terlaksananya program kerja ini lansia-lansia di Desa Tista dapat mengetahui tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh agar tetap bugar di usia lanjut serta lansia juga akan dapat merasakan manfaat dari dilakukannya gerakan yoga ketawa.

Dengan terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini lansia diharapkan mampu untuk tetap melanjutkan kegiatan yoga ketawa yang telah dilaksanakan di rumah masing-masing setiap harinya untuk dapat lebih merasakan manfaat yang akan di dapat setelah dilakukannya kegiatan yoga ketawa setiap hari, sehingga hal tersebut akan dapat membantu untuk mengatasi segala permasalahan kesehatan yang dimiliki oleh lansia-lansia yang berada di Desa Tista.

DAFTAR PUSTAKA

LPPM Unmas Denpasar. (2021). Buku Pedoman Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar.

<https://123dok.com/document/y4m5785y-terapi-tertawa.html>

<https://repository.stikeselisabethmedan.ac.id/wp-content/uploads/2019/08/INDAH-PUTRI-032015022.pdf>

https://www.academia.edu/9734700/Laporan_individu_YOGA

https://www.researchgate.net/publication/323574476_Efektifitas_Yoga_Ketawa_terhadap_Penurunan_Tekanan_Darah_pada_Lansia_dengan_Hipertensi_Derajat_II_di_Panti_Wredha_Salib_Putih_Salatiga/fulltext/5a9e969da6fdcca1c0e98b/Efektifitas-Yoga-Ketawa-terhadap-Penurunan-Tekanan-Darah-pada-Lansia-dengan-Hipertensi-Derajat-II-di-Panti-Wredha-Salib-Putih-Salatiga.pdf?origin=publication_detail

PEMBERDAYAAN UMKM JAJANAN KLEPON DESA TUNJUK DENGAN PENDAMPINGAN *BRANDING* LOGO USAHA DAN PEMASARAN PRODUK

Eka Megayanti Sunarya¹⁾, Kadek Ayu Mila Yani²⁾,
Anak Agung Ratu Ritaka Wangsa³⁾, I Made Yogi Marantika⁴⁾
Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: ritaka2020@unmas.ac.id³⁾

ABSTRAK

Adanya pandemi *Covid-19* selama beberapa tahun belakangan nyatanya mampu memberi dampak cukup parah pada sektor perekonomian. Tidak terkecuali pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang paling rentan terkena dampak dari pembatasan aktivitas manusia dalam bertransaksi ekonomi. *Branding* merupakan langkah awal untuk para pelaku usaha UMKM agar bisa menembus pangsa pasar dan menjaga bisnis agar tetap bertahan. Kebanyakan UMKM saat ini mulai berjualan tanpa mempunyai merek (*brand*), padahal dengan adanya merek, pelaku usaha akan lebih mudah dalam memasarkan produknya. Penguasaan teknologi yang baik juga merupakan hal wajib, apalagi di era serba digital seperti sekarang. Dengan persaingan yang semakin kompetitif, pelaku UMKM seharusnya melek akan teknologi informasi (TI) sehingga memudahkan dalam memasarkan produknya. Minimnya pengetahuan di bidang penjenamaan (*branding*) dan pemasaran digital (*digital marketing*), serta Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang sempat terjadi pada waktu lalu, membuat pelaku usaha UMKM khususnya jajanan klepon milik Ibu Putu Sutiri kesulitan dalam mendapatkan penghasilan dan beradaptasi dengan perubahan yang ada. Melihat kondisi tersebut, Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar hadir membawa misi untuk membantu UMKM jajanan klepon milik Ibu Putu Sutiri dengan cara melakukan pemberdayaan di bidang *branding* yang meliputi merek, logo usaha dan produk, serta pelatihan pemasaran digital agar usaha semakin dikenal dan memiliki jangkauan pasar lebih luas.

Kata kunci: *branding*, UMKM, *digital marketing*, pemberdayaan, pelatihan

ANALISIS SITUASI

Pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan yang mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, antara lain dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan maupun peningkatan keterampilan yang dilakukan oleh sivitas akademika sebagai perwujudan dharma bakti serta wujud kepedulian untuk berperan aktif meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat luas, terlebih bagi masyarakat ekonomi lemah (Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia, 2011).

Kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dengan kegiatan ini, mahasiswa diharapkan bisa mentransformasikan ilmu dan pengetahuan yang telah

diperoleh di bangku kuliah untuk meningkatkan dan memperluas pengetahuan masyarakat di desa lokasi pengabdian. Di sisi lain, dengan adanya kegiatan ini mahasiswa juga akan mampu mengasah dan meningkatkan kemampuannya, baik itu yang berhubungan dengan *personal building*, kerja sama dengan orang lain, maupun kepekaan sosial.

Salah satu desa yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian masyarakat kali ini adalah Desa Tunjuk, yang terletak di Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali, Indonesia. Dengan luas wilayah 4,74 km² dan jumlah penduduk sebanyak 4.767 jiwa, saat ini Desa Tunjuk memiliki 7 Banjar Dinas dan 12 Banjar Adat (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan, 2021). Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selebihnya ada yang bekerja sebagai karyawan swasta, pemerintah, maupun wirausaha.

Adanya pandemi *Covid-19* selama beberapa tahun belakangan nyatanya mampu memberi dampak cukup parah pada sektor perekonomian. Tidak terkecuali pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang paling rentan terkena dampak dari pembatasan aktivitas manusia dalam bertransaksi ekonomi. Menurut Kwartono (2007), pengertian UMKM adalah kegiatan ekonomi rakyat yang punya kekayaan bersih maksimal Rp200.000.000,00 di mana tanah dan bangunan tempat usaha tidak diperhitungkan, atau mereka yang punya omzet penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000,00 dan milik warga negara Indonesia. Tercatat jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2019 adalah sebanyak kurang lebih 65 juta unit (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2019).

Menurut data dari Kementerian Keuangan RI (2022), sebagai salah satu sektor yang berperan penting dalam proses pemulihan ekonomi, kontribusi UMKM tercatat mencapai kisaran 61 persen terhadap PDB nasional dan menyerap 97 persen dari total tenaga kerja. Namun, akibat pandemi banyak UMKM yang mengalami perlambatan ekonomi, sehingga perlu dipikirkan bagaimana cara untuk tetap bisa bertahan di tengah ketidakpastian lajur ekonomi yang melanda negeri. Oleh karena itu, UMKM harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan strategi bisnis agar dapat bertahan dalam lingkungan yang terus mengalami perubahan.

Tak terkecuali dengan salah satu pelaku usaha UMKM yang berada di Banjar Tunjuk Kaja, Desa Tunjuk, Tabanan bernama Ibu Putu Sutiri yang cukup terkenal dengan usaha jajanan kleponnya. Sang wirausahawan mikro ini pun mengakui memang adanya kesulitan selama masa pandemi, karena kecenderungan penurunan daya beli para konsumen. Tidak hanya itu, dengan minimnya pengetahuan di bidang penjenamaan (*branding*) dan pemasaran digital (*digital marketing*), serta Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang sempat terjadi pada waktu lalu, semakin membuat pemilik usaha mikro ini merasa terancam dan akhirnya menjadi kesulitan dalam mendapatkan penghasilan.

Salah satu solusi yang bisa ditawarkan dengan kondisi tersebut adalah melakukan pemberdayaan dengan pelatihan dan pendampingan *branding* logo dan pemasaran produk secara digital (*online*) untuk memperkuat identitas usaha.

Kebanyakan UMKM mulai berjualan tanpa mempunyai merek (*brand*), padahal dengan adanya merek pelaku usaha akan lebih mudah dalam memasarkan produknya. *Branding* merupakan langkah awal untuk para pelaku usaha UMKM agar bisa menembus pangsa pasar dan menjaga bisnis agar tetap bertahan. Hal lain yang tak kalah penting adalah logo, yang mempunyai andil besar dalam membangun sebuah *brand*. Suatu bisnis harus mendesain logonya semenarik mungkin, karena logo merupakan salah satu pionir dari *branding*.

Penguasaan teknologi yang baik juga merupakan hal wajib, apalagi di era serba digital seperti sekarang. Dengan persaingan yang semakin kompetitif, pelaku UMKM seharusnya melek akan teknologi informasi (TI) sehingga memudahkan dalam memasarkan produk. *Digital marketing* akan membantu sebuah usaha dalam mempromosikan dan memasarkan produk maupun jasa yang mereka punya. *Digital marketing* juga dapat membuat atau membuka pasar-pasar baru yang sebelumnya tertutup karena adanya keterbatasan waktu, cara komunikasi, maupun jarak (Prabowo, 2018).

Dengan adanya program pengabdian masyarakat ini, tim pelaksana akan memberikan bantuan berupa "Pemberdayaan dengan Pelatihan dan Pendampingan *Branding* Logo dan Pemasaran Produk Jajanan Klepon di Banjar Tunjuk Kaja, Desa Tunjuk, Kecamatan Tabanan" melalui pemberian merek, *branding* logo produk, serta pelatihan pemasaran digital agar penjualan semakin meningkat.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan diskusi dengan pemilik usaha, maka dapat diidentifikasi permasalahan nyata yang dihadapi oleh mitra adalah sebagai berikut:

1. Mitra belum memiliki identitas nama usaha, *branding*, maupun logo untuk produk usahanya.
2. Mitra masih kurang dalam pemahaman mengenai promosi melalui media sosial (*online*).

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan permasalahan yang ada pada pemilik usaha Klepon Bu Sutiri di Desa Tunjuk, Tabanan, maka solusi yang dapat diberikan antara lain:

1. Membantu dalam hal *branding* dan pembuatan logo UMKM Klepon Bu Sutiri, agar tampilan produk semakin menarik dan memiliki identitas sebagai ciri khasnya.
2. Membantu memberikan pelatihan menggunakan media sosial (*online*) sebagai sarana promosi di masa kini.

METODE PELAKSANAAN

Adapun metode pelaksanaan yang digunakan dalam program kerja yaitu:

1. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan mitra sasaran adalah pendekatan secara langsung. Pendekatan ini dilakukan dengan cara mengunjungi mitra sasaran, melakukan wawancara dan mencari permasalahan yang ada, lalu memberikan solusi yang tepat. Selain itu turut mengarahkan mitra sasaran untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan usahanya.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan interaksi antara dua orang atau lebih yang membahas mengenai ilmu pengetahuan di bidang tertentu. Dalam hal ini, pembahasan yang dilakukan adalah mengenai *branding* dan desain logo usaha, serta memberi pengetahuan dan pelatihan dalam bidang pemasaran digital untuk memfasilitasi mitra yang ingin menanyakan atau sekedar berdiskusi mengenai hal yang belum dipahami.

3. Metode Penerapan

Metode penerapan merupakan kegiatan pengembangan kemampuan dengan menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki. Adapun yang termasuk dalam metode ini adalah dengan melakukan pembuatan desain logo untuk *branding* usaha, membuat konten promosi, sekaligus akun media sosial Facebook Marketplace, serta mengadakan pelatihan penggunaan media sosial (*online*) untuk pemasaran digital.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan ketercapaian kegiatan dalam pelaksanaan program kerja pengabdian masyarakat di usaha mikro milik Ibu Putu Sutiri di Banjar Tunjuk Kaja, Desa Tunjuk, Tabanan.

1. Program: Memberikan ide mengenai *branding* dan pembuatan logo produk.

Pembahasan: Program kerja pengabdian masyarakat untuk membantu UMKM milik Ibu Putu Sutiri salah satunya dilakukan dengan cara memberikan merek (*branding*) dan logo usaha agar lebih kreatif dan dapat menarik minat calon konsumen. Program kerja ini bersifat rintisan, yang berarti belum ada yang pernah melakukan maupun mengimplementasikannya di UMKM milik Ibu Putu Sutiri.

Hasil: Kegiatan memberikan ide mengenai *branding* dan pembuatan logo produk jajanan klepon Bu Sutiri telah tercapai dengan baik, serta didukung oleh mitra sasaran dengan menyambut positif ide-ide dan solusi yang diberikan oleh tim pelaksana. Kegiatan ini berjalan lancar tanpa menemui hambatan berarti, serta telah terealisasi dengan baik.



Gambar 1. Proses Pembuatan Desain Logo Usaha



Gambar 2. Hasil Desain Logo Usaha



Gambar 3. Penyerahan Stiker Logo Usaha



Gambar 4. Tampilan Logo Usaha pada Produk

2. Program: Memberikan pengetahuan dan pelatihan mengenai pentingnya media sosial (*online*) sebagai alat pemasaran digital di masa kini.

Pembahasan: Program kerja pengabdian masyarakat untuk pendampingan UMKM milik Ibu Putu Sutiri dilakukan dengan cara memberikan pelatihan menggunakan media sosial (*online*) sebagai alat pemasaran digital di masa kini. Program kerja ini bersifat rintisan, yang berarti belum ada yang pernah melakukan maupun mengimplementasikannya di UMKM milik Ibu Putu Sutiri.

Hasil: Kegiatan memberikan pengetahuan dan pelatihan mengenai pentingnya media sosial (*online*) sebagai alat pemasaran digital di masa kini telah tercapai dengan baik, serta didukung oleh mitra sasaran dengan bersedia mengikuti pelatihan yang diadakan oleh tim pelaksana. Kegiatan ini berjalan lancar tanpa menemui hambatan berarti, serta telah terealisasi dengan baik.



Gambar 5. Memberikan Pengetahuan Mengenai Pentingnya Media Sosial



Gambar 6. Pelatihan Pemasaran Digital

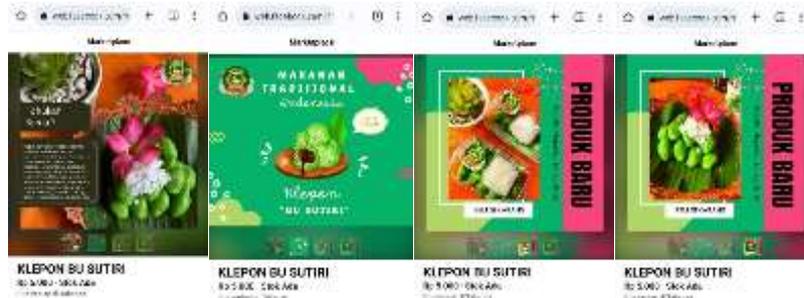
3. Program: Membuatkan konten promosi dan memasarkan produk jajanan klepon Bu Sutiri melalui media sosial (*online*) Facebook Marketplace.

Pembahasan: Program kerja pengabdian masyarakat untuk membantu UMKM milik Ibu Putu Sutiri lainnya dilakukan dengan cara membuatkan konten promosi dan memasarkan produk jajanan klepon Bu Sutiri melalui media sosial (*online*) Facebook Marketplace. Program kerja ini bersifat rintisan, yang berarti belum ada yang pernah melakukan maupun mengimplementasikannya di UMKM milik Ibu Putu Sutiri.

Hasil: Kegiatan membuatkan konten promosi dan memasarkan produk jajanan klepon Bu Sutiri melalui media sosial (*online*) Facebook Marketplace telah tercapai dengan baik, serta didukung oleh mitra sasaran dengan bersedia membantu dan memfasilitasi selama pembuatan konten berlangsung. Kegiatan ini berjalan lancar tanpa menemui hambatan berarti, serta telah terealisasi dengan baik.



Gambar 7. Proses Pembuatan Konten Promosi



Gambar 8. Hasil Konten Promosi di Media Sosial

Sebagai tindak lanjut, tim pelaksana juga telah memberikan kuesioner untuk mengukur sejauh mana mitra sasaran dan pembeli menerima hasil dari program kerja yang telah dilaksanakan.



Gambar 9. Hasil Survei Mitra dan Pembeli UMKM Jajanan Klepon

Keterangan:

Dari hasil akumulasi jawaban kuesioner berupa Google Form yang disebarakan kepada 6 orang responden (2 orang dari pihak mitra dan 4 orang dari pihak pembeli), didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pengetahuan *branding* dan *digital marketing* pihak mitra sasaran masih “kurang”, sedangkan dari pihak pembeli sudah “cukup baik”.
2. Kemahiran teknologi yang dikuasai pihak mitra sasaran masih “kurang”, sedangkan dari pihak pembeli sudah “baik”.
3. Kepuasan atas kinerja dan hasil dari program kerja yang telah dilaksanakan bagi pihak mitra sasaran adalah “sangat memuaskan”, sedangkan bagi pihak pembeli hasilnya “memuaskan”.
4. Manfaat yang didapat dari program kerja yang telah dilaksanakan bagi pihak mitra sasaran serta pembeli adalah banyak “bermanfaat”.

Berdasarkan hasil olah data di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum dilaksanakannya program kerja, tingkat pengetahuan *branding* dan *digital marketing*, serta kemahiran teknologi mitra sasaran masih kurang. Namun, setelah dilaksanakannya program kerja, di mana mitra sasaran mendapat pelatihan dan pengetahuan, terlihat mulai adanya peningkatan pemahaman ditandai dengan hasil dari kepuasan atas kinerja dan hasil, serta manfaat yang didapat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Pandemi *Covid-19* yang masih ada hingga saat ini nyatanya tetap mampu memberikan dampak yang cukup merugikan bagi para pelaku UMKM, khususnya yang terdapat di Banjar Tunjuk Kaja, Desa Tunjuk, Tabanan.
2. Mitra sasaran yang belum memiliki *branding* baik nama usaha maupun logo, serta minimnya pengetahuan di bidang pemasaran digital, akhirnya menjadi target tim pelaksana untuk membantu UMKM terkait.
3. Program kerja yang diajukan adalah untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra sasaran, di antaranya adalah dengan memberikan *branding* nama usaha dan logo, serta mengadakan pelatihan pemasaran digital sebagai sarana promosi masa kini.
4. Dari seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program kerja pengabdian masyarakat telah terealisasi dengan baik dan optimal. Beberapa saran yang dapat diberikan oleh tim pelaksana:
 - a. Agar solusi yang diberikan semakin efektif, diperlukan usaha yang kontinyu (terus-menerus) dari pelaku usaha. Dengan ketekunan dan keyakinan yang dimiliki, niscaya usaha akan maju dan dikenal oleh masyarakat luas.
 - b. Dengan kondisi perekonomian pasca pandemi *Covid-19*, pelaku usaha harus lebih semangat dan inovatif dalam membangun usaha dagangnya menjadi lebih menarik, di antaranya adalah dengan cara memasarkan produk secara kreatif dan memanfaatkan media sosial yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan. 2021. *Kecamatan Tabanan Dalam Angka 2021*. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2022, dari <https://tabanankab.bps.go.id/publication/2021/09/24/0d414cce81a1f88245907110/kecamatan-tabanan-dalam-angka-2021.html>
- Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia. 2011. *Panduan Pengajuan Proposal Hibah Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia*. Jakarta.
- Ife, J. W., 1995. *Community Development: Creating Community Alternatives-vision, Analysis and Practice*. Melbourne: Longman.

Kementerian Koperasi dan UKM RI. 2019. *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2018–2019*. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2022, dari https://kemenkopukm.go.id/uploads/laporan/1650868533_SANDINGAN_DATA_UMKM_2018-2019%20=.pdf

Kementerian Keuangan RI. 2022. *Pengembangan UMKM Dorong Pertumbuhan Ekonomi*. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2022, dari <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/pengembangan-umkm-dorong-pertumbuhan-ekonomi>

Prabowo, W. A., 2018. *Pengaruh Digital Marketing Terhadap Organizational Performance*. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 12(2), 101–112.

PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA (SBDP) TERHADAP SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 DESA WANASARI

Dewa Ayu Dwi Nanda Apriantari¹⁾, Putu Intan Budi Astuti²⁾, I Gusti Ngurah
Made Wiratama³⁾, Ni Luh Putu Sandrya Dewi⁴⁾

^{1,2,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar

³Fakultas Teknik, Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: rahde.wiratama@unmas.ac.id³

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang menyebar di hampir seluruh dunia sejak Maret 2020. Virus ini dapat menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan lanjut usia), orang dewasa, anak-anak, bayi, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menekankan angka penyebaran Covid-19 ini diantaranya dengan melakukan *physical distancing*, menggunakan masker, meliburkan sekolah, melakukan work from home dan sebagainya. Pendidikan digunakan untuk mengembangkan individu yakni khususnya peserta didik dalam suatu bangsa untuk mencapai kebutuhan hidup. Berdasarkan pengertian tersebut pendidikan merupakan suatu usaha yang dipersiapkan untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik yang dikemas dalam suatu proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil observasi dengan melakukan wawancara bersama guru yang bertempat di SD Negeri 1 Wanasari tentang pembelajaran SBDP dan ekstrakurikuler tari, didapat permasalahan yang dihadapi yakni kurangnya pengetahuan siswa tentang lagu wajib dan lagu daerah serta kurangnya pengetahuan keterampilan siswa dalam melipat kertas origami. Kurangnya pemahaman siswa tentang dasar-dasar tari Bali. Dimana siswa lebih menyukai bermain *handphone* dibandingkan mempelajari keterampilan dasar agar melatih motorik serta siswa kurang memahami gerakan tari Bali karena lebih menyukai gerakan-gerakan tiktok. Dengan memperhatikan permasalahan dalam menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat di SD Negeri 1 Wanasari maka penulis memilih salah satu program kerja yaitu memberikan pembelajaran SBDP (mengenalkan lagu wajib dan lagu daerah serta keterampilan melipat kertas) dan ekstrakurikuler tari.

Kata kunci: covid-19, pengabdian, observasi

ANALISIS SITUASI

Pandemi Covid-19 yang menyebar di hampir seluruh dunia dan telah mengganggu aktivitas pembelajaran dan membawa implikasi besar bagi pendidikan sebagian besar negara-negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pendidikan menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan digunakan untuk mengembangkan individu yakni khususnya peserta didik dalam suatu bangsa untuk mencapai kebutuhan hidup. Selain itu, pendidikan digunakan sebagai pengantar peserta didik nantinya saat terjun ke masyarakat, sehingga nantinya peserta didik akan siap menghadapi permasalahan-

permasalahan yang ada dan mengetahui bagaimana pemecahannya. Berdasarkan pengertian tersebut pendidikan merupakan suatu usaha yang dipersiapkan untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik yang dikemas dalam suatu proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pendidikan sebagai usaha untuk menggali setiap potensi yang ada pada peserta didik, tidak hanya dalam kemampuan kognitif tetapi juga kekompetensi keterampilan.

Setiap individu memiliki potensi dan bakat yang berbeda-beda ada yang pandai bernyanyi maka dapat dikembangkan keterampilannya melalui pembelajaran seni musik, dan terdapat pula keterampilan melukis dan berkarya hal tersebut dapat ditemukan pada pembelajaran seni rupa. Keterampilan-keterampilan tadi diintegrasikan dalam suatu matapelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). Pendidikan seni budaya dan prakarya diberikan pada peserta didik di SD Negeri 1 Wanasari guna dapat menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap seni budaya yang ada di Indonesia. Pembelajaran SBDP juga digunakan sebagai mata pelajaran hiburan bagi peserta didik, karena peserta didik dapat berkreasi dan berekspresi sesuai dengan apa yang diinginkan yang dituangkan dalam suatu karya. Salah satu pembelajaran SBDP (melipat kertas serta mengenalkan lagu wajib dan lagu daerah) dan ekstra kurikuler tari akan diadakan di SD Negeri 1 Wanasari. SD Negeri 1 Wanasari adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD dimana berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun alamat SD Negeri 1 Wanasari di Jalan Batukaru, Wanasari, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, Bali.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan langsung di SD Negeri 1 Wanasari maka dapat diuraikan permasalahan yang di hadapi mitra yaitu:

1. Kurangnya pengetahuan siswa tentang lagu wajib dan lagu daerah serta kurangnya keterampilan siswa melipat kertas origami di SD Negeri 1 Wanasari.
2. Kurangnya pemahaman siswa tentang dasa-dasar tari Bali dan kurang di bangkitnya ekstrakurikuler tari di SD Negeri 1 Wanasari akibat pandemi Covid-19.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Hasil observasi mengenai permasalahan yang dihadapi siswa di SD Negeri 1 Wanasari, maka dapat diberikan solusi atas permasalahan tersebut diantaranya :

1. Memberikan pemahaman kepada siswa cara melipat kertas origami dan mengenalkan lagu wajib dan lagu daerah
2. Memberikan pengajaran dasar-dasar gerakan tari bali untuk siswa melalui ekstra kurikuler.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibuat dalam beberapa tahapan yang telah

dirancang dengan baik. Tujuannya agar program ini mampu berjalan sesuai dengan yang di harapkan. Tahapan program yang dilaksanakan atas permasalahan yang di hadapi para siswa kurangnya pengetahuan tentang lagu wajib maupun lagu daerah serta kurangnya keterampilan dalam melipat kertas origami dan kurangnya pemahaman siswa dalam pengenalan dasar-dasar tari Bali di SD Negeri 1 Wanasari

1) Tahap Observasi

Melakukan observasi langsung dengan menemui siswa dan siswi secara langsung, dalam hal ini adalah mengajarkan SBDP dan ekstrakurikuler tari secara offline untuk menggali kreativitas dan bakat para siswa siswi. Pada tahap ini akan dilakukan secara luring atau tatap muka langsung guna melakukan pendekatan agar mampu menyelesaikan persoalan atau permasalahan yang terjadi.

2) Persiapan dan Perancangan

Tahap ini mempersiapkan dan merancang program kerja yang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan pengajaran SBDP dan ekstra kurikuler tari.

3) Pengajaran

Pada tahap ini meningkatkan bakat dan minat kepada para siswa siswi yaitu mengajarkan SBDP sesuai kurikulum, mengajarkan prakarya melipat kertas, mengenalkan lagu wajib maupun daerah dan membngkitkan ekstrakurikuler tari.

4) Pelatihan dan Pendampingan

Mengimplementasikan program kerja melalui pendampingan dan pelatihan untuk membantu mengembangkan bakat minat serta menambah ilmu para siswa siswi SD

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan di SD Negeri 1 Wanasari dengan mengusung tema "Pembelajaran SBDP Terhadap Siswa Di SD Negeri 1 Desa Wanasari" pada siswa SD Negeri 1 Wanasari telah terealisasikan dengan baik dan lancer. Adapun rincian tercapainya kegiatan ini di jabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Tema	Spesifikasi Kegiatan	Realisasi
1	Strategi dalam mengajarkan cara melipat kertas serta mengenalkan lagu wajib dan lagu daerah.	Memberikan pengajaran cara melipat kertas origami berbentuk kodok untuk siswa kelas IV dan cara melipat kerta origami dalam bentuk kipas untuk kelas I	100%
2	Strategi dalam mengajarkan gerakan tari.	Memberikan pelatihan dalam gerakan tari puspanjali, tari pendet serta tari rejang dewa.	100%

Kegiatan pengabdian pertama yakni mengenalkan lagu daerah serta praktek keterampilan melipat kertas origami yang dilaksanakan secara luring/tatap muka. Kegiatan pembelajaran dilakukan di tempat yang telah di tentukan dan dilakukan satu

kali dalam seminggu. Siswa – siswi menyambut dengan antusias kegiatan ini, dilihat dari kehadiran mereka saat program berlangsung dan keaktifan mereka untuk mengikuti kegiatan kampus mengajar.



Gambar 1. Membantu Siswa dalam Mengajarkan SBDP dan Mengenalkan Lagu Wajib Serta Lagu Daerah



Gambar 2. Membantu Siswa Dalam Mengajarkan SBDP dan Cara Melipat Kertas Origami dengan Bentuk Kodok dan Kipas

Kegiatan terakhir yakni mengenalkan pakem/dasar-dasar gerak tari Bali serta mengajarkan tari-tari Bali, yaitu tari Rejang Dewa, tari Pendet kegiatan pembelajaran dilakukan secara luring/tatap muka di SD Negeri 1 Wanasari.





Gambar 3. Membantu Siswa dalam Mempelajari Gerakan Dasar Tari Bali seperti Tari Rejang Dewa, Tari Pendet serta Tari Puspanjali

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan yang dilakukan di SD Negeri 1 Wanasari ini merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian pada masyarakat oleh mahasiswa sekaligus sebagai perwujudan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Berdasarkan kegiatan yang sudah kami lakukan mengenai program pengabdian kepada masyarakat di Desa Wanasari, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan, kami sangat berharap menjadi kegiatan yang bermanfaat bagi mitra pada masa pandemi covid-19. Dalam hal ini manfaat dari kegiatan pada pengabdian terhadap masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa dan siswi dalam hal keterampilan melipat kertas origami, siswa lebih banyak mengenal lagu wajib nasional dan lagu daerah, serta mengembangkan bakat minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler tari.

Diharapkan anak-anak atau siswa - siswi tetap semangat dalam belajar meskipun program telah selesai serta dengan pembelajaran SBDP dalam melipat kertas origami, mengenalkan lagu wajib dan lagu daerah, dan membangkitkan

ekstrakurikuler tari diharapkan dapat menambah ilmu serta mengembangkan bakat dan minat siswa terhadap tari bali, selain itu diharapkan juga para siswi-siswi lebih mengenal pakem atau Gerakan dasar dalam menarikan tari tradisional Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Eliyyil & Abidin, Jainal. (2018). Pembelajaran Seni Tari dalam Mewujudkan Aspek Perkembangan Anak di Taman Kanak-Kanak Peteri Benu Takengon. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2): 78-101.
- Anisa, R. N, dkk. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Seni Tari di SDN Perwira IV Bekasi Utara. *Porsiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018*, 1-6 Universitas Negeri Jakarta Indonesia. SP-27/KL/2020
- Kemenkeu RI. (2020). Pemerintah Waspada Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi
- Sumanto. (2006). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid – 19 terhadap Pembelajaran Tatap Muka mengenai Seni Budaya dan Keterampilan. *Edu Psy Couns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2 (1), 146-153.

PENGABDIAN MASYARAKAT PENDAMPINGAN KEPADA MASYARAKAT TENTANG KESEHATAN LINGKUNGAN DESA KERAMBITAN

**I Gusti Ayu Asri Pramesti¹⁾, Desak Made Mita Arawinda²⁾, Komang Dery
Wahyu Muliastawan³⁾, NI Luh Putu Widhiastuti⁴⁾**

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: asripramesti@unmas.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Kerambitan, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan Bali. Mitra adalah ibu – ibu ini diharapkan bisa bermanfaat untuk masyarakat yang berada di lingkungan saya. Pada saat pandemi covid-19 saat ini semua sistem penyuluhan dan edukasi tentang lingkungan kesehatan mengalami permasalahan terutama pada sistem penyuluhan daring. Semua tingkat penyuluhan hampir mengalami masalah yang sama mulai dari sekolah – sekolah hingga desa - desa. Masalah yang dialami dari setiap masyarakat maupun mahasiswa relatif sama, mengingat penyuluhan pada masa pandemi ini menggunakan sistem daring jadi dengan kata lain setiap masyarakat maupun mahasiswa wajib mengikuti penyuluhan daring dari rumah masing-masing. Program ini mahasiswa diharapkan bisa menumbuhkan kepekaan dan mengabdikan ilmu tentang kesehatan lingkungan yang mereka dapatkan dari perguruan tinggi untuk masyarakat sekitar, seperti yang kita ketahui pandemi ini banyak orang yang kehilangan pekerjaannya apalagi masyarakat yang dominan besar penghasilannya dari pariwisata yang tidak ada wisatawan asing yang saat ini berkunjung ke bali

Kata Kunci:

ANALISIS SITUASI

Musim hujan seperti sekarang ini sangatlah rentan dengan penyakit Demam berdarah. Demam berdarah dengue (DBD) atau biasa juga dikenal sebagai dengue fever disebabkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* yang berkembang di daerah tropis dan subtropis. Demam berdarah dengue (DBD) atau biasa juga dikenal sebagai dengue fever disebabkan oleh nyamuk *Aedes aegypti* yang berkembang di daerah tropis dan subtropis. DBD ringan dapat menyebabkan demam tinggi, ruam merah pada kulit dan nyeri pada otot. DBD yang parah biasa disebut demam hemoragik dapat menyebabkan pendarahan yang parah, tekanan darah menurun drastis, dan kematian.

Di Indonesia, sampai saat ini, DBD masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat utama. DBD merupakan salah satu penyakit endemis perkotaan. Setiap tahun, secara sporadis selalu terjadi kejadian. luar biasa (KLB). Mobilitas penduduk merupakan salah satu mekanisme yang berkontribusi pada kejadian penyakit melalui penyebaran virus dengue. Menghadapi mobilitas penduduk yang tinggi, diperlukan kerja sama upaya pengendalian penyakit antarwilayah. Kabupaten/kota yang berbatasan wilayah dan mempunyai ekosistem penyakit yang

sama wajib bekerja sama untuk menemukan dan mengobati penderita penyakit secara aktif serta mengendalikan faktor risiko penyakit.

Berdasarkan wawancara dengan perangkat desa utamanya sekertaris desa bahwa kasus DBD terbanyak ada di lingkungan banjar wani, Desa kerambitan Kecamatan Kerambitan, masyarakat di lingkungan ini banyak yang belum paham akan pentingnya Kesehatan lingkungan untuk keberlangsungan hidup masyarakat Selain itu untuk mendukung program ini maka kami mengambil spesifikasi program pembuatan hand sanitizer ini bertujuan menjaga Kesehatan untuk menumbuhkan sikap hidup bersih dan sehat maka dari itu kami juga mengusung program kerja penyuluhan pembuatan hand sanitizer sederhana yang nantinya juga agar bermanfaat bagi masyarakat jika suatu saat nanti covid 19 merebak lagi.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan, terdapat beberapa permasalahan meliputi : (1) Masyarakat kurang memahami cara penanggulangan pencegahan DBD. (2) Masyarakat kurang mengetahui cara membasmi sarang nyamuk (3) Masyarakat kurang mengetahui cara membuat hand sanitaizer

SOLUSI YANG DI BERIKAN

No	Jenis Kegiatan	Rencana Kegiatan	Target Dan Luaran
1.	Pendampingan kepada masyarakat tentang kesehatan lingkungan di desa kerambitan	Penyuluhan penanggulangan DBD skala rumah tangga di salah satu Br desa kerambitan	Penyuluhan penanggulangan pencegahan DBD dan membimbing cara membuat handsanitaizer
2.	Persiapan pelaksanaan program pendampingan kepada masyarakat tentang keseshatan lingkungan di desa kerambitan	Melakukan observasi di Br. Pekandelan	Rencana dan waktu pelaksanaan program penyuluhan Pendampingan kepada masyarakat tentang kesehatan lingkungan di Br. Pekandelan desa kerambitan
3.	Pelaksanaan program penyuluhan Pendampingan kepada masyarakat tentang kesehatan lingkungan di Br. Pekandelan desa kerambitan	Memberikan Edukasi pembuatan handsanitaizer skala rumah tangga di Br. Pekandelan desa kerambitan	Terlaksananya Program 1.penyuluhan Pendampingan kepada masyarakat tentang kesehatan lingkungan di Br. Pekandelan desa kerambitan 2. untuk meningkatkan kemampuan masyarakat cara membuat handsanitaizer 3. agar masyarakat bisa membuat sendiri handsanitaizer guna untuk keluarganya
4.	Pemantauan, evaluasi dan pelaporan	1. Pemantauan program 2. Evaluasi program 3. Pelaporan	Terlaksananya kegiatan program penyuluhan Pendampingan kepada masyarakat tentang kesehatan lingkungan di Br. Pekandelan desa Kerambitan ,Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tananan Bali sesuai dengan yang sudah di rencanakan.

METODE PELAKSANAAN

1. Pengenalan Program penyuluhan Pendampingan kepada masyarakat tentang kesehatan lingkungan di Br. Pekandelan desa kerambitan
2. Persiapan Pelaksanaan Program Program penyuluhan Pendampingan kepada masyarakat tentang kesehatan lingkungan di Br. Pekandelan desa kerambitan yaitu antara lain:
 - Membuat Rundown acara Pelaksanaan Kegiatan Perancangan Meyiapkan Materi dan PPT dan alat – alatnya berupa proyektor dan laptop .
 - Meyiapkan Absensi nama masyarakat banjar desa kerambitan
 - Meyiapkan Snak untuk warga masyarakat Br. Pekandelan desa kerambitan

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dalam pendampingan kepada masyarakat tentang kesehatan lingkungan, penyuluhan penanggulangan DBD dan edukasi cara pembuatan hansanitazer skala rumah tangga. serta kegiatan penyuluhan DBD telah berhasil dilaksanakan dan ditingkatkan melalui pendampingan kepada masyarakat ibu – ibu untuk meningkatkan pemahaman terkait penanggulangan DBD dan pembuatan handsanitazer. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam memberikan solusi terhadap permasalahan ini yaitu

1. Melakukan penyuluhan penanggulangan DBD kepada ibu – ibu di wantilan Br. Pekandelan untuk meningkatkan pemahaman penanggulangan DBD di desa kerambitan



2. Edukasi pembuatan handsanitazer skala rumah tangga kepada ibu – ibu Br. Pekandela di desa kerambitan



3. Contoh handsanitazer yang sudah jadi



DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan. 2021. *Kecamatan Tabanan Dalam Angka 2021*. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2022, dari <https://tabanankab.bps.go.id/publication/2021/09/24/0d414cce81a1f88245907110/kecamatan-tabanan-dalam-angka-2021.html>

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia. 2011. *Panduan Pengajuan Proposal Hibah Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia*. Jakarta.